



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

Laporan KINERJA

Balai Besar POM di Palangka Raya

2023

Keamanan



Launching



Komunitas
dukung Percepatan

SIKEM BERDIKAR

Hotel Palangka Raya, 27 Mei

Konferensi



Metode Uji Laboratorium



Indikator Perilaku
Penyalahgunaan Obat di Masyarakat



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Plt. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya

Kata Pengantar

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari Laporan Kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan juga sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang merupakan perubahan dari Keputusan Kepala badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan pengawas Obat dan Makanan. Perubahan pedoman tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan BPOM dan pemutakhiran pedoman penyelenggaraan SAKIP sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pedoman yang baru ini ini mulai berlaku sejak pengukuran dan pelaporan kinerja Triwulan III (Juli-September) Tahun 2023.

Laporan Kinerja Tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2023, Balai Besar POM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi/ Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) sebesar 105.43% dengan predikat istimewa.



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.

Plt. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya

Dalam laporan ini tertuang perjanjian kinerja tahun 2023 dan indikator kinerja utama yang mengalami perubahan berdasarkan reviu Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2020-2024 yaitu perubahan target, perubahan nama indikator kinerja, penambahan indikator baru, indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021 dan mulai tahun 2022 tidak lagi dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya. Di samping itu, laporan ini juga memuat perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2023, perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya, perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra, perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta rekomendasi perbaikan kinerja, analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) dan Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Laporan Kinerja Interim Tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya diharapkan dapat memberikan informasi atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban Balai Besar POM di Palangka Raya dan juga sebagai umpan balik bagi organisasi dalam rangka perbaikan berkesinambungan untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja pada triwulan berikutnya serta pencapaian target tahun mendatang.

Palangka Raya, Februari 2024

Plt. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya,



Yani Ardiyanti, S.F., Apt., M.Sc.



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja BALAI Balai Besar di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya pada Tahun 2023. Selain itu, Laporan Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan wujud dari kinerja tahun 2023 dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2020-2024.

Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023 dengan Nilai Kinerja Organisasi/Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) tahun 2023 sebesar 105.43% dengan predikat istimewa. Dari 11 sasaran kegiatan tersebut, 10 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik sebanyak 9 sasaran kegiatan dan kriteria Baik sebanyak 1 sasaran kegiatan. Sedangkan 1 sasaran kegiatan belum berhasil mencapai target dengan kriteria Cukup sebagai berikut:

1. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 106.18% yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja.
2. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 113.21% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
3. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS yang disesuaikan sebesar 109.61% yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja.
4. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 106.40% yang diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja.
5. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 100.01% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.





6. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 100% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
7. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 100.01% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
8. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal dengan NPS sebesar 100.23% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
9. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam mewujudkan SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 108.27% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
10. Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil sangat baik dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111.32% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
11. Balai Besar POM di Palangka Raya belum berhasil dengan cukup dalam pengelolaan keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 99.24% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

Pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan capaian antara 98.86% sampai dengan 126.95%. Capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dan capaian indikator kinerja terendah pada indikator Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut Balai Besar POM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2023 sebesar Rp 21.461.208.000,-. Pada tanggal 14 Desember 2022 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* tahap I sebesar Rp 1.001.921.000,- pada belanja pegawai. Pada tanggal 13 Juli 2023 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan, *Automatic Adjustment* tahap I yang tersebut disetorkan pada BA BUN sehingga pagu menjadi Rp 20.459.287.000,-. Pada tanggal 17 Oktober 2023 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga pagu akhir alokasi menjadi Rp 21.101.307.000,-. Realisasi anggaran tahun 2023 adalah Rp 21.044.037.921,- atau sebesar 99.73%. Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan 20 kegiatan utama dengan hasil efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara 0 hingga 0.61 dengan Tingkat





Efisiensi total sebesar 0.14 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

Balai Besar POM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya aplikasi e-UMKM Harati (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi) yang bertransformasi menjadi UMKM Berdikari (UMKM Bertekad Kuat, Inovatif, Kreatif dan Mandiri) yang merupakan penyempurnaan dari e-UMKM Harati di mana layanan pendampingan UMKM yang sebelumnya dilakukan secara online kini dilakukan secara intensif dengan skema 1 UMKM 1 fasilitator sebagai solusi nyata pendampingan prima kepada pelaku usaha, melibatkan unsur lintas sektor di lingkungan Provinsi Kalimantan Tengah, pelaku usaha dan perguruan tinggi (mahasiswa sebagai fasilitator), Duta Layanan (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian), Garansi Layanan Prima (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan) dan Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola, merupakan inovasi layanan pengujian bagi masyarakat).

Laporan Kinerja Tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja tahun 2023 terhadap organisasi yang merupakan upaya terbaik seluruh pegawai namun masih banyak hal-hal yang perlu penyempurnaan dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, kami akan selalu mendorong untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan bagi Balai Besar POM di Palangka Raya dan bagi masyarakat dengan selalu menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif. Dengan disusunnya laporan ini, diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023. Hal ini akan berdampak positif dalam rangka mencapai visi dan misi Balai Besar POM di Palangka Raya.

Kami mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dengan Balai Besar POM di Palangka Raya dan seluruh masyarakat yang sering berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami berharap kerjasama akan semakin erat dan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah semakin merasakan kehadiran Balai Besar



POM di Palangka Raya. Semoga Laporan Kinerja Interim ini mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja dan bermanfaat baik internal maupun eksternal.

Palangka Raya, 28 Februari 2024

Pt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Palangka Raya



Yeni Ardiyanti, SF.Apt.MSc.



Highlight Triwulan 1 Januari - Maret 2023



KONFERENSI PERS HASIL OPERASI PENINDAKAN PEREDARAN OBAT ILEGAL

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya menggelar konferensi Pers terkait Operasi Penindakan Peredaran Obat Ilegal dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Obat di Masyarakat pada hari Kamis tanggal **26 Januari 2023** bertempat di aula Kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya, dihadiri oleh unsur Criminal Justice System yaitu dari Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah, Direktorat Reserse Narkoba Polda Kalimantan Tengah, Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Kalimantan Tengah dan juga Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.

SURVEILEN PERTAMA DAN WITNESS SNI ISO / IEC 17025 : 2017 LABORATORIUM PENGUJIAN BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA OLEH KOMITE AKREDITASI NASIONAL (KAN)

Pada tanggal **26-27 Januari 2023** telah dilakukan Surveilen pertama dan Witness SNI ISO/IEC 17025 : 2017 Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Palangka Raya oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Surveilen ini dipimpin oleh Pak Dr. Komar Sutriah dari Institut Pertanian Bogor (IPB) selaku Asesor Kepala yang mengaudit di sistem manajemen ISO/IEC 17025 dan Pengujian Pangan.



INOVASI UMKM BERDIKARI : KOMITMEN BBPOM DI PALANGKA RAYA BERIKAN LAYANAN PENDAMPINGAN PRIMA TERHADAP UMKM DI KALIMANTAN TENGAH

Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan launching program inovasi layanan publik UMKM BERDIKARI. Sebuah Inovasi sebagai wujud komitmen Balai Besar POM di Palangka Raya dalam memberikan Pendampingan Prima kepada pelaku usaha yang akan meregistrasikan nomor izin edar BPOM pada produknya. UMKM BERDIKARI menawarkan solusi nyata dengan memberikan pendampingan secara intensif menggunakan skema 1 UMKM 1 Fasilitator.

ADVOKASI DAN KOMITMEN LINTAS SEKTOR KABUPATEN BARITO UTARA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TERPADU PRIORITAS NASIONAL

Sekretaris Daerah Barito Utara atas nama Bupati Barito Utara bersama lintas sektor terkait berkomitmen siap mendukung penuh pelaksanaan Program Terpadu Prioritas Nasional demi mewujudkan kemandirian masyarakat dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi bangsa, khususnya di Kabupaten Barito Utara.



Highlight Triwulan 2 April - Juni 2023

JELANG HARI RAYA IDUL FITRI 1444H, BBPOM DI PALANGKA RAYA LAKSANAKAN INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN DI KABUPATEN PULANG PISAU DAN KAPUAS

Pada tanggal **10 April 2023** BBPOM di Palangka Raya melaksanakan Intensifikasi Pengawasan Pangan Bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau di sejumlah sarana distribusi pangan (toko, swalayan, kios) di Pulang Pisau. Pada Pemeriksaan Kali ini ditemukan 14 jenis produk pangan kadaluwarsa, rusak maupun penyok, sebanyak 102 item.



BBPOM DI PALANGKA RAYA TERIMA KUNJUNGAN KERJA DPRD KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Ketua Komisi III Dra Hj. Mariani, M.Si bersama Anggota komisi III Ir. Parningotan Lumban Gaol, Megawati dan Sekretariat DPRD Muhammad Azhar Firdaus disambut langsung oleh Kepala BBPOM di Palangka Raya Drs. Safriansyah, Apt, M.Kes. Dalam pertemuan ini dibahas mengenai sinergitas lintas sektor dan juga keikutsertaan peran DPRD Kotawaringin Timur dalam optimalisasi bidang pengawasan obat dan makanan khususnya di kabupaten Kotawaringin Timur. Selain itu peningkatan fasilitas pendampingan UMKM di wilayah kabupaten Kotawaringin Timur juga menjadi titik poin pembahasan dalam pertemuan tersebut.

BBPOM DI PALANGKA RAYA SERAHKAN TERSANGKA DAN BARANG BUKTI (TAHAP II) TINDAK PIDANA OBAT ILEGAL DI KEJARI PURUK CAHU

Selasa **16 Mei 2023** - Kelompok Substansi Penindakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya melakukan penyerahan 1 (satu) orang tersangka dan 112 (Seratus Dua Belas) jenis barang bukti senilai 344.762.388,- (tiga ratus empat puluh empat juta tujuh ratus enam puluh dua ribu tiga ratus delapan puluh delapan rupiah) berupa 4 item/110.592 butir obat Tanpa Izin Edar BPOM, psikotropika 1 item/30 butir, obat Keras 69 item/1.128 butir, serta obat tradisional ilegal/mengandung Bahan Kimia Obat sebanyak 34 item/2.301 pcs, alat komunikasi dan pembungkus paket.



BBPOM DI PALANGKA RAYA LAKSANAKAN AUDIENSI & KOORDINASI DENGAN KWARDA KALIMANTAN TENGAH DAN KWARCAB KOTIM

Melanjutkan kegiatan audiensi dan koordinasi dalam rangkaian pembentukan rintisan SAKA POM di wilayah Kalimantan Tengah, pada hari Kamis tanggal **8 Juni 2023**, Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya Bapak Drs. Safriansyah, Apt., M. Kes didampingi Tim Infokom mengadakan pertemuan dengan perwakilan Kwartir Daerah Kalimantan Tengah dan Kwartir Cabang Kotawaringin Timur yang sedang mendampingi Regu Pramuka Penggalang Kabupaten yang mengikuti Lomba Tingkat IV di Bumi Perkemahan Nyaru Menteng Palangka Raya.



Highlight Triwulan 3 Juli - September 2023



DUKUNG UMKM, BBPOM DI PALANGKA RAYA MENANDATANGANI DUA MOU DENGAN DINAS KESEHATAN KOTA PALANGKA RAYA

Palangka Raya **3 Juli 2023** - Penandatanganan MoU ini dilakukan oleh Drs. Safriansyah, Apt., M.Kes selaku Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, drg. Andjar Hari Purnomo, M.M.Kes selaku Kepala Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Indratia Mahardika, A.Md. Farm selaku Ketua PAFI Kota Palangka Raya. Hal yang melatarbelakangi MoU ini adalah bentuk dukungan dari BBPOM Palangka Raya kepada masyarakat dalam meningkatkan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dimana bumi Kalimantan Tengah sudah kaya dengan bahan baku untuk UMOT tersebut.

SOSIALISASI SAKA POM BAGI KWARDA DAN KWARCAB GERAKAN PRAMUKA KALIMANTAN TENGAH PALANGKA RAYA

Palangka Raya **20 Juli 2023** - Dalam rangka mendukung pembentukan Satuan Karya (SAKA) POM di tingkat nasional, BBPOM di Palangka Raya melaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan Sosialisasi SAKA POM kepada Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Kalimantan Tengah dan 5 Kwartir Cabang antara lain Palangka Raya, Kotawaringin Timur, Kapuas, Katingan dan Pulang Pisau. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 20 Juli 2023, bertempat di Aula Bapelkes Kalimantan Tengah, dihadiri sebanyak 43 (empat puluh tiga) orang yang terdiri dari anggota Pramuka dan Ketua Tim Kinerja BBPOM di Palangka Raya. Kegiatan dibuka oleh Kepala BBPOM di Palangka Raya, Safriansyah, dirangkai dengan paparan materi dan kunjungan ke BBPOM di Palangka Raya



BBPOM DI PALANGKA RAYA LAKUKAN BAKTI SOSIAL DALAM RANGKA MEMPERINGATI HARI KEMERDEKAAN KE-78 REPUBLIK INDONESIA

Palangka Raya - Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan ke-78 Republik Indonesia, Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan bakti sosial di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, **18 Agustus 2023** bertempat di Jalan G. Obos Km 5,5 No. 517, Palangka Raya. Suasana hangat begitu terasa ketika rombongan dari BBPOM di Palangka Raya tiba. Pihak pengurus Panti Asuhan menyambut baik maksud kedatangan dari BBPOM di Palangka Raya. Adik-adik Panti Asuhan pun turut menyambut dengan gembira.

WUJUDKAN CLEAN AND GOOD GOVERNANCE, BBPOM DI PALANGKA RAYA LAKSANAKAN PELATIHAN SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN ISO 37001:2016

Palangka Raya - Dalam rangka pembangunan zona integritas untuk mewujudkan Clean & Good Governance, pada Senin hingga Rabu **28-30 Agustus 2023**, Balai Besar POM (BBPOM) di Palangka Raya menyelenggarakan pelatihan Sistem Manajemen Anti Penyusapan (SMAP) ISO 37001:2016 bertempat di Aula Kantor BBPOM di Palangka Raya.





Highlight Triwulan 4 Oktober - Desember 2023

BBPOM DI PALANGKA RAYA GALANG KOMITMEN BERSAMA LINTAS SEKTOR DALAM UPAYA PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBIA

Narasumber pada kegiatan ini adalah Kepala BBPOM di Palangka Raya yang menyampaikan materi terkait "Upaya Pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR) melalui Pengawasan Pengelolaan Obat dari Hulu ke Hilir", dilanjutkan materi kedua tentang "Tatalaksana AMR di Rumah Sakit" yang disampaikan oleh Lindae Novianae selaku perwakilan dari Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA) RSUD dr. Doris Sylvanus dan diakhiri dengan materi "AMR di Sektor Peternakan dan Kesehatan Hewan" oleh Nina Ariani selaku Kepala UPT Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Provinsi Kalimantan Tengah. Setelah pemaparan materi, moderator melanjutkan acara dengan membuka sesi diskusi terkait peran tiap lintas sektor dalam upaya pengendalian resistensi antimikroba ini.



GANDENG DUTA KOSMETIK MILENIAL, BBPOM PALANGKA RAYA LAKSANAKAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) DENGAN TEMA SEHAT DAN CANTIK DENGAN KOSMETIK YANG AMAN

Pada hari Kamis, tanggal 23 November 2023, bertempat di Hotel Luwansa Kota Palangka Raya, BBPOM di Palangka Raya melaksanakan KIE dengan tema "Sehat Dan Cantik Dengan Kosmetik Yang Aman".

Peserta kegiatan ini berjumlah 80 (delapan puluh) orang yang terdiri dari perwakilan OPD Provinsi Kalimantan Tengah dan Kota Palangka Raya, perwakilan Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya, Kecamatan dan Kelurahan di Kota Palangka Raya, perwakilan Pramuka Kalimantan Tengah, perwakilan UMKM Kosmetik, perwakilan Klinik atau Salon Kecantikan di Kota Palangka Raya, perwakilan Akademisi/Mahasiswa, perwakilan Media dan perwakilan Duta Kosmetik Milenial.

BBPOM DI PALANGKA RAYA BERHASIL MENERAPKAN SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN ISO 37001:2016

Tim Audit Eksternal Garuda Sertifikasi Indonesia (GSI) merekomendasikan Penerbitan Sertifikat Sistem Manajemen Anti Penyusapan ISO 37001:2016 kepada Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya selaku Top Manajemen.



PENGANUGERAHAN PENGHARGAAN KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK, BBPOM DI PALANGKA RAYA RAIH JUARA 3 TINGKAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2023

Tahun 2023 merupakan kali kedua Balai Besar POM di Palangka Raya mengikuti ajang ini yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk kategori instansi Badan Publik vertikal, jika sebelumnya BBPOM di Palangka Raya meraih kategori MENUJU INFORMATIF, maka tahun 2023 berhasil meraih juara 3 kategori INFORMATIF dengan nilai 95,28. Piagam dan sertifikat diterima langsung oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, Safriansyah.





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
DAFTAR ISI	12
DAFTAR GAMBAR	15
DAFTAR TABEL	16
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Aspek Strategis Organisasi	4
1.5 Analisis Lingkungan Strategis	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	19
2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024	19
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2023	21
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2023	23
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023	25
2.5. Metode Pengukuran	30
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	33
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1	40
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	40
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	47
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	54
4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	62
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	67
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2	72
6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	72
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3	80
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	80
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	87





9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya.....	96
Indikator Kinerja asaran Kegiatan 4.....	105
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	106
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	114
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.....	121
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	127
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	132
15. Persentase UMKM yang memenuhi standard produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik.....	149
16. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan.....	156
17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	163
18. Jumlah desa pangan aman	167
19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	175
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6	183
20. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	183
21. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.....	189
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7	195
22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.....	195
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8.....	204
23. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya.....	204
24. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya.....	217
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9	234
25. Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	234
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10.....	242
26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.....	242
27. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal.....	252
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11.....	260
28. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	260
Realisasi Anggaran	272





Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	276
BAB IV PENUTUP.....	288
4.1. Kesimpulan	288
4.2. Rencana Perbaikan Kinerja	290





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi	3
Gambar 1.2 Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah	7
Gambar 1.3 Lama Waktu Perjalanan dari Kota Palangka Raya.....	8
Gambar 1.4 Sarana Produksi Obat dan Makanan	8
Gambar 1.5 Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian	9
Gambar 2. 1 Visi dan Misi Balai Besar POM di Palangka Raya 2020-2024	19
Gambar 2. 2 Peta Strategis Level II Balai Besar POM di Palangka Raya	20





DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Pegawai Balai Besar POM di Pakangka Raya.....	5
Tabel 1.2 ABK Balai Besar POM di Palangka Raya.....	6
Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya.....	21
Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023.....	23
Tabel 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023	26
Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja.....	30
Tabel 3 1 Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2023 (Penyesuaian)	33
Tabel 3 2 Perbandingan Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM Di Palangka Raya Dengan UPT BPOM Lain Yang Setara.....	35
Tabel 3 3 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2023	36
Tabel 3 4 Tingkat Efisiensi Kegiatan.....	277
Tabel 3 5 Tingkat efisiensi anggaran Sasaran Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2023	280



BAB. 1

Pendahuluan

- Latar Belakang
- Gambaran Umum Organisasi
- Struktur Organisasi
- Aspek Strategis Organisasi
- Analisis Lingkungan Strategis
- Isu Strategis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 2 Tahun 2023 tentang Organisasi Unit Pelaksana teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 pada tanggal 8 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan mencabut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Palangka Raya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 19 Tahun 2023 merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. Balai Besar POM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.
2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau, dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 tentang Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan yang ditetapkan pada tanggal 12 Oktober 2021, mulai tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menjadi Loka POM Satker Mandiri sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mulai Tahun 2022 tidak lagi menjadi bagian dari kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya. Balai Besar POM di Palangka Raya menyelenggarakan tugas dan fungsi teknis sebagai berikut:

Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 23

orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Surabaya yang mengawal pencapaian 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT.

1.4 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan yang komprehensif, berbasis ilmiah, dan berstandar internasional meliputi pengawasan produk sebelum beredar (*pre-market*) sampai dengan setelah beredar di pasaran (*post-market control*), termasuk upaya penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Serta dilakukan upaya pengawasan dari aspek permintaan (*demand*) melalui pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. BPOM mendorong penerapan *Risk Management Programme* mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* atau reaktif terhadap pelanggaran standar keamanan obat dan makanan diubah menjadi *proaktif control atau preventif*, hal ini didasarkan bahwa tindakan hukum tidak selalu dapat memberikan efek jera dan mengungkap akar masalah tindak pidana obat dan makanan.

Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 dan Reviu Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup sampling dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;

3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi upaya penguatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Palangka Raya perlu didukung adanya peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.5 Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Sumber Daya Manusia

Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Palangka Raya untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2023 sebanyak 65 (enam puluh lima) orang yang terdiri dari 57 (lima puluh tujuh) orang ASN dan 8 (delapan) orang PPPK serta 8 (delapan) orang PPNPN untuk memenuhi beban kerja 90 orang yang baru terpenuhi sebesar 72.22%. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Pegawai Balai Besar POM di Pakangka Raya

Bagian /KS	ASN					PPPK		PPNPN	Total
	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA	Apt	S1		
TU	2	1	9	1	4		1	6	24
Pemeriksaan	1	4	3	0	2	2			12

Bagian /KS	ASN					PPPK		PPNPN	Total
	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA	Apt	S1		
Pengujian	0	7	8	2	3	2	2	1	25
Infokom	0	3	2	0	0	0	1	1	7
Penindakan	0	2	3	0	0	0	0	0	5
Total	3	17	25	3	9	4	4	8	73
	57					8		8	73

Tabel 1.2 ABK Balai Besar POM di Palangka Raya

	ABK	Existing	Gap	Persentase pemenuhan
Balai Besar POM di Palangka Raya	90	65	41	72.22%

Tabel 1.2. ABK Balai Besar POM di Palangka Raya (Siren, 2023)

Sumber Daya Lainnya

Kantor Balai Besar POM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m² dengan luas bangunan 2.753 m², selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Palangka Raya memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Palangka Raya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015, manajemen lingkungan ISO 14001:2015 serta manajemen anti penyuapan ISO 37001:2016.

Keunggulan Balai Besar POM di Palangka Raya:

- Laboratorium yang menerapkan ISO/IEC 17025:2017 di wilayah Kalimantan Tengah
- Laboratorium rujukan sampel SIDIK di wilayah Hukum Polda Kalimantan Tengah
- Instansi pemerintah yang menerapkan sistem manajemen anti penyuapan ISO 37001:2016 di wilayah Kalimantan Tengah

Anggaran

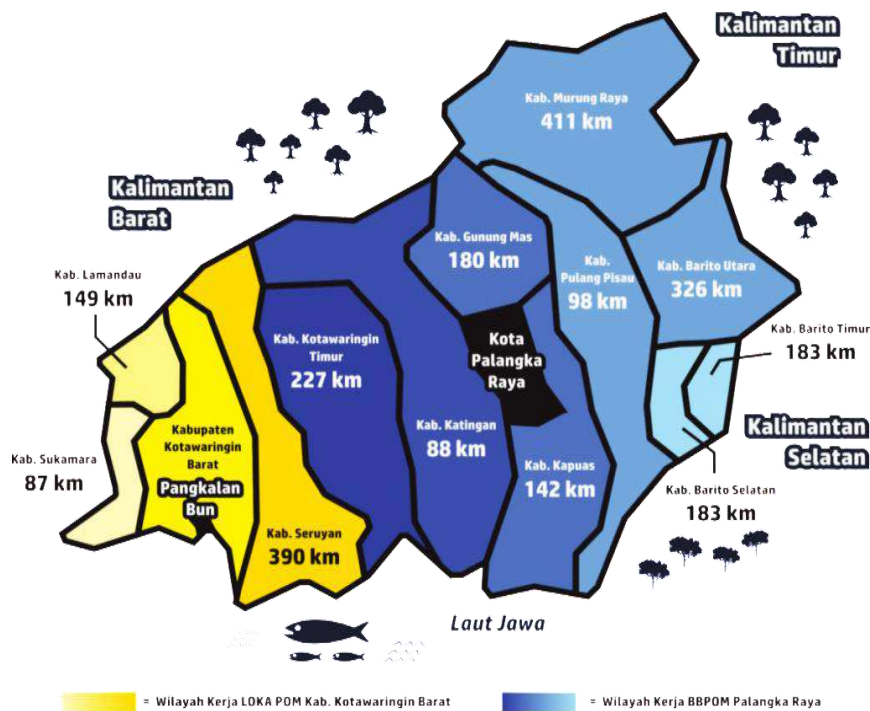
Anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 Nomor : SP DIPA- 063.01.2.432872/2023 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2022 sebesar Rp 21.461.208.000,-. Pada tanggal 13 Juli 2023 dilakukan Realokasi Anggaran Blokir BPOM TA 2022 ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara sebesar Rp 1.001.921.000,- sehingga pagu DIPA menjadi Rp 20.459.287.000,-. Pada tanggal 17 Oktober



2023 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga pagu akhir alokasi menjadi Rp 21.101.307.000,-.

Kondisi Geografis dan Demografi

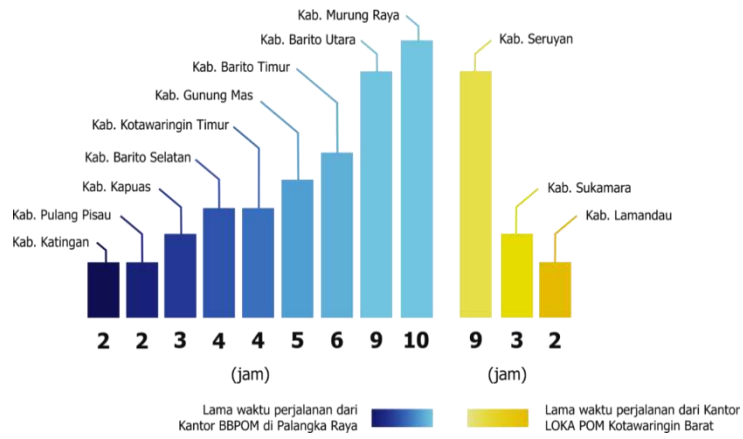
Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.741.100 jiwa dengan proporsi 48.16% perempuan dan 51.84% laki-laki. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



Gambar 1.2 Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah

Jarak tempuh dan lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya ke wilayah kerja dapat dilihat pada Gambar 1.3

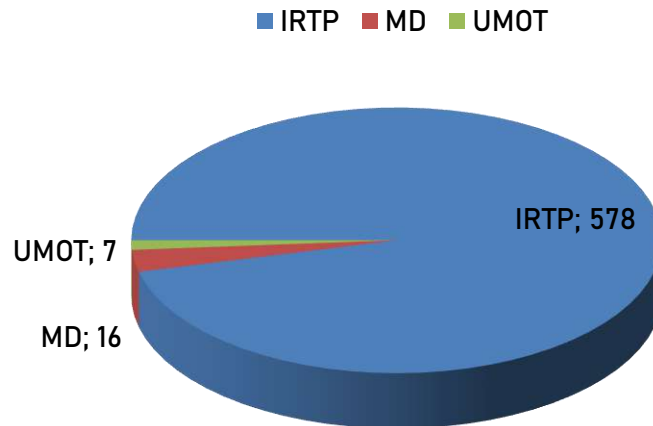




Gambar 1.3 Lama Waktu Perjalanan dari Kota Palangka Raya

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada gambar 1.4 dan 1,5 di bawah ini.

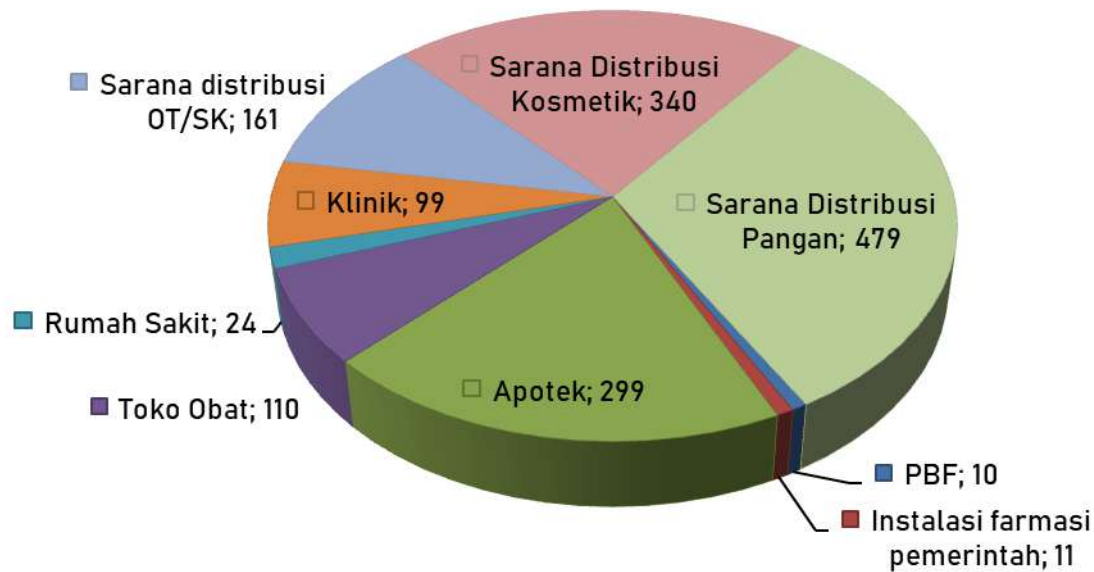
Sarana Produksi Obat dan Makanan



Gambar 1.4 Sarana Produksi Obat dan Makanan



Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian



Gambar 1.5 Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian

Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya antara lain:

1. Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya overcapacity pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan Masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Palangka Raya meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur illegal melalui pengawasan/inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-



obat public di sarana instalasi farmasi/Gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

2. Cegah Stunting melalui Keamanan Pangan

Pembangunan keamanan pangan dimulai dari tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Oleh karena itu, pembangunan keamanan pangan harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam strategi pembangunan global, keamanan pangan setidaknya terkait erat dengan 3 (tiga) dari 17 (tujuh belas) *Sustainable Development Goals* 2030 (SDGs), yaitu SDG ke-2 *Zero hunger*, dimana pangan aman tidak hanya berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan manusia sehingga tidak terjadi kelaparan dan SDG ke-3. *Good health and well-being*, menuju masyarakat sehat yang bahagia, aman, dan sejahtera, serta SDG ke-12 *Responsible Consumption and Production*, dimana pangan aman dapat berkontribusi untuk Penurunan *food waste* dan *food loss*. Selain itu, keamanan pangan juga berkontribusi dalam pembangunan Indonesia salah satunya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Emas adalah *Zero Stunting*, dimana *stunting* merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa

BPOM mempunyai peran strategis dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045 dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing. Salah satunya dengan mendukung upaya pemerintah pencegahan dan penurunan angka *stunting* melalui program Keamanan Pangan. Program Keamanan Pangan yang dicanangkan oleh BPOM antara lain pengawasan pangan fortifikasi, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/GERMAS SAPA dan program prioritas nasional (Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman).



3. Sumber Daya Manusia

SDM Balai Besar POM di Palangka Raya sampai dengan Desember 2023 sebanyak 65 (enam puluh lima) orang yang terdiri dari 57 (lima puluh tujuh) orang ASN dan 8 (delapan) orang PPPK serta 8 (delapan) orang PPNPN untuk memenuhi beban kerja 90 orang yang baru terpenuhi sebesar 72.22% dengan proporsi 75.38% perempuan dan 24.62% laki-laki. Jumlah SDM tersebut tentunya belum memadai untuk dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Tabel 1.3 Analisis Beban Kerja

No	Jabatan Fungsional/ Struktural	Existing	ABK 2023	GAP
1	Jabatan Struktural	2	2	0
2	Jabatan Fungsional Ketatausahaan	15	28	13
3	Jabatan Fungsional PFM	48	60	12
	Total	65	90	25

Berdasarkan analisa beban kerja, untuk mendukung Upaya penguatan tugas pokok dan fungsi, BBPOM di Palangka Raya memerlukan SDM sebanyak 90 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDN sejumlah 25 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Tingkat Pendidikan Sebagian besar pegawai BBPOM di Palangka Raya adalah S1 dan Profesi (apoteker). Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai organisasi yang *scientific based* perlu lebih banyak didukung SDM dengan Pendidikan S2 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks Balai Besar POM di Palangka Raya terus harus meningkatkan kompetensi SDM dan memprediksi kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Dengan peningkatan SDM, diharapkan Balai Besar POM di Palangka Raya akan mampu menghadapi tantangan pengawasan yang semakin kompleks dengan semakin berkembang dan beragamnya modus pelanggaran dibidang Obat dan Makanan.

4. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya, laboratorium pengujian memiliki peran yang sangat strategis terutama untuk mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat khususnya di wilayah

Kalimantan Tengah. Kecepatan dalam proses pengujian produk obat dan makanan sangat diharapkan agar dapat segera dilakukan tindak lanjut apabila ditemukan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat seperti dilakukan penarikan produk atau tindakan lain yang terkait sehingga masyarakat dapat terhindar dari bahaya obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu (ilegal). Untuk itu Balai Besar POM di Palangka Raya terus melakukan peningkatan kapasitas maupun kapabilitas pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini Balai Besar POM di Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

Dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan semakin pesatnya industri obat dan makanan, membawa perubahan yang cepat dan signifikan, oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi perubahan tersebut. Tantangan pengujian yang semakin kompleks berkaitan dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan digitalisasi perdagangan memerlukan adaptasi dengan lingkungan strategis terkait kompetensi, ruang lingkup pengawasan dan ketersediaan sarana dan prasarana dengan tetap mengutamakan efisiensi dan efektifitas pengujian.

Keterbatasan dalam anggaran pengadaan alat laboratorium serta kebutuhan reagensia dan media yang diperlukan dalam proses pengujian menimbulkan gagasan konsep regionalisasi laboratorium. Regionalisasi sendiri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sumber daya melalui peningkatan kapabilitas dan kapasitas Laboratorium pengujian Badan POM. Melalui konsep regionalisasi BBPOM di Palangka Raya telah dilengkapi dengan instrumen mutakhir untuk mendukung pengujian parameter uji spesifik seperti LCMSMS dan GCMS, namun seiring dengan berubahnya konsep regionalisasi, untuk alat LCMSMS di pindahkan ke BBPOM di Samarinda sebagai Balai Unggulan di Region Samarinda untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengujian.

5. Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM) untuk Peningkatan Daya Saing

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari

total penyerapan tenaga kerja nasional. Diwilayah Kalimantan Tengah sendiri pertumbuhan wirausaha baru khususnya di sektor usaha mikro kecil menengah menunjukkan tren yang positif, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan UMKM pada 2021 dan 2022 yang kian pesat.

Adapun pertumbuhan UMKM ini didominasi oleh usaha kategori mikro. Pada 2021 tercatat sebanyak 11.191 unit UMKM, terdiri dari 309 usaha besar dan menengah, 3.363 usaha kecil dan 71.606 usaha mikro. Sedangkan pada 2022 tercatat sebanyak 121.458 unit UMKM, terdiri dari 309 usaha besar dan menengah, 3.363 usaha kecil, serta 121.149 usaha mikro.

Dari data tersebut 6.681 industri bergerak di sektor industri pengolahan dan 5.189 bergerak di sektor pertanian/perkebunan /perikanan. Produk yang terdaftar sebagai PIRT pada tahun 2023 sebanyak 2594 produk, 786 industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) tersebut pada aplikasi spirt.pom.go.id.

Peran aktif BBPOM di Palangka Raya dalam upaya untuk mendorong para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar berdikari dari sisi pendapatan serta menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat dalam bentuk bersinergi bersama stake holder (Pemerintah Daerah, Universitas dan BUMN) terkait dalam melakukan pendampingan dan sinergitas data mewujudkan kemandirian pelaku usaha dan menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing.

Kegiatan yang telah dilakukan berupa pendampingan dan bimbingan teknis terhadap UMKM Pangan Olahan yang dianggap layak mendapatkan nomor ijin edar MD, bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) pada pelaku usaha Obat tradisional dan bimbingan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) pada pelaku usaha Kosmetik. Inovasi UMKM Berdikari hadir sebagai solusi nyata dengan memberikan pendampingan intensif yaitu 1 UMKM 1 Fasilitator/Pendamping. Melalui pendampingan intensif ini diharapkan gap permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan. Pelaku usaha UMKM yang mendapatkan kesulitan selama proses registrasi kini akan mendapatkan bantuan yang bersifat intens dari para fasilitator/pendamping. Selain itu BBPOM di Palangka Raya terlibat dalam satgas percepatan peningkatan ekspor yang dibentuk oleh pemerintah daerah.

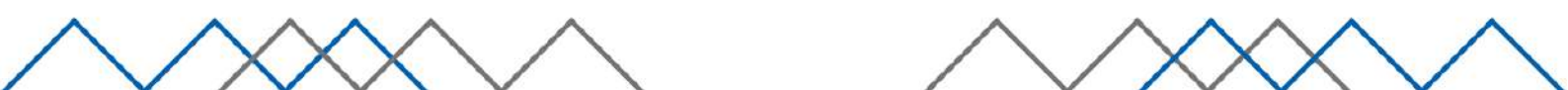


6. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBK)

Reformasi birokrasi bertujuan menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur Negara. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan *quick wins*.

BBPOM di Palangka Raya melakukan 6 area perubahan dalam rangka Reformasi Birokrasi. BBPOM di Palangka Raya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah mencanangkan Zona Integritas dan mengajukan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) sejak tahun 2019. Tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya belum dapat meraih predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan kembali mempersiapkan pengajuan predikat WBK pada Tahun 2024. Masih diperlukan upaya peningkatan pembangunan zona integritas mulai dari kegiatan penyusunan rencana aksi, implementasi sampai dengan monitoring dan tindak lanjutnya sehingga memberikan dampak yang luas bagi masyarakat.

Sebagai bentuk komitmen untuk menuju WBK telah diluncurkan beberapa inovasi pelayanan publik antara lain e-UMKM BERDIKARI yaitu aplikasi untuk meningkatkan pelayanan sertifikasi UMKM Pangan kepada Masyarakat dengan konsep 1 UMKM 1 Fasilitator menggunakan prinsip ABG (Academic, Business, Government), inovasi KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) dalam rangka peningkatan kecepatan pelayanan (*timeline*) pengujian sampel pihak ketiga dan layanan *on call* di hari libur, inovasi PENTOL ISI URAT (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) yaitu Program kegiatan pemberdayaan Komunitas Pedagang Pentol dalam rangka penyebaran informasi Obat dan Makanan kepada masyarakat dengan. Inovasi-inovasi tersebut merupakan sebagian dari total 20 inovasi yang dimiliki oleh BBPOM



di Palangka Raya yang diharapkan mampu mendorong percepatan terwujudnya Reformasi Birokrasi secara menyeluruh dan konsisten.

7. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah yang diikuti dengan terbitnya Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

Salah satu upaya dalam implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini adalah melalui Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang Kesehatan Menu Pengawasan Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut DAK Nonfisik POM yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020 hingga saat ini. DAK Nonfisik BPOM adalah dana yang diampu oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk dialokasikan ke daerah untuk membiayai operasional kegiatan pengawasan obat dan makanan yang menjadi urusan daerah. Sampai dengan tahun 2023, BPOM telah memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) kepada 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah yang dapat dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian di fasilitas kefarmasian dalam pemenuhan standart persyaratan, KIE, sampling, Bimtek Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, serta monitoring dan tindak lanjut pengawasan sarana. Dalam pelaksanaannya, BBPOM di Palangka Raya secara berkesinambungan melakukan monitoring, evaluasi, pendampingan dan memberikan konsultasi kepada kabupaten/kota penerima DAK dalam pelaksanaan kegiatan DAK tahun 2023.

8. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Perekembangan teknologi ditandai dengan munculnya revolusi industri 4.0 yang memberi dampak perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya pemanfaatan teknologi internet. Kondisi tersebut menjadi potensi pasar bagi penetrasi ekonomi digital dan berkembangnya *e-commerce*, termasuk didalamnya produk Obat dan Makanan. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya secara aktif melakukan kegiatan intelijen dan operasi intelijen pengawasan obat dan makanan baik secara *offline* maupun *online* dengan mekanisme patroli siber. Dari hasil kegiatan patroli siber, operasi intelijen dan kegiatan intelijen lainnya didapatkan fakta bahwa wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya terindikasi menjadi wilayah distribusi peredaran obat dan makanan ilegal dan bukan merupakan wilayah sumber peredaran obat dan makanan illegal. Hal ini dipengaruhi adanya kemudahan akses masuk perdagangan obat dan makanan secara daring dengan tawaran menarik dari platform *e-commerce* ataupun media sosial lainnya dan tidak jarang masyarakat yang tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat dan makanan yang sesuai peraturan.

Upaya tindak lanjut dari temuan terkait peredaran obat dan makanan secara daring yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya adalah melakukan verifikasi lapangan, profiling kejahatan obat dan makanan, operasi intelijen dan operasi penindakan sebagai *ultimum remedium* dalam upaya penegakan hukum di bidang obat dan makanan.

9. Pandemi Global Covid-19

Presiden Joko Widodo menerbitkan Keputusan Presiden Republik Indonesia (Keppres) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus *Disease* 2019 (Covid-19) di Indonesia. Melalui Keppres ini, Presiden juga mencabut penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 dan penetapan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional.

Badan POM berperan serta penanganan Covid-19 antara lain secara resmi menerbitkan Izin Penggunaan Darurat atau *Emergency Use Authorization* (EUA) untuk Obat Paxlovid tablet salut selaput sebagai obat COVID-19, setelah sebelumnya menerbitkan EUA untuk antivirus Favipiravir dan Remdesivir (2020), antibodi monoklonal Regdanvimab (2021), serta Molnupiravir (2022). Adanya tambahan jenis antivirus untuk penanganan COVID-19 yang memperoleh EUA ini menjadi salah satu alternatif penatalaksanaan COVID-19 di Indonesia.

BBPOM di Palangka Raya berperan serta penanganan covid-19 dengan melakukan pengawalan dan pemantauan dalam memastikan vaksin Covid-19 di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah telah dilakukan penanganan sesuai dengan prosedur cara distribusi obat yang baik untuk menjamin mutu dan kualitas vaksin Covid-19 mulai dari jalur distribusi sampai digunakan oleh masyarakat.

Dalam hal meningkatkan kewaspadaan terhadap lonjakan kasus Covid-19 yang dimungkinkan dapat terjadi, BBPOM di Palangka Raya melakukan pemantauan status perkembangan situasi dan kondisi melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat, memantau peredaran obat-obat untuk indikasi Covid-19, memantau ketersediaan vaksin Covid-19, dan melakukan pengawasan pengelolaan obat Covid-19 pada sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian.

BAB. 2

Perencanaan Kinerja

- Rencana Strategis
- Rencana Kerja Tahun 2023
- Perjanjian Kinerja Tahun 2023
- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
- Metode Pengukuran



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024

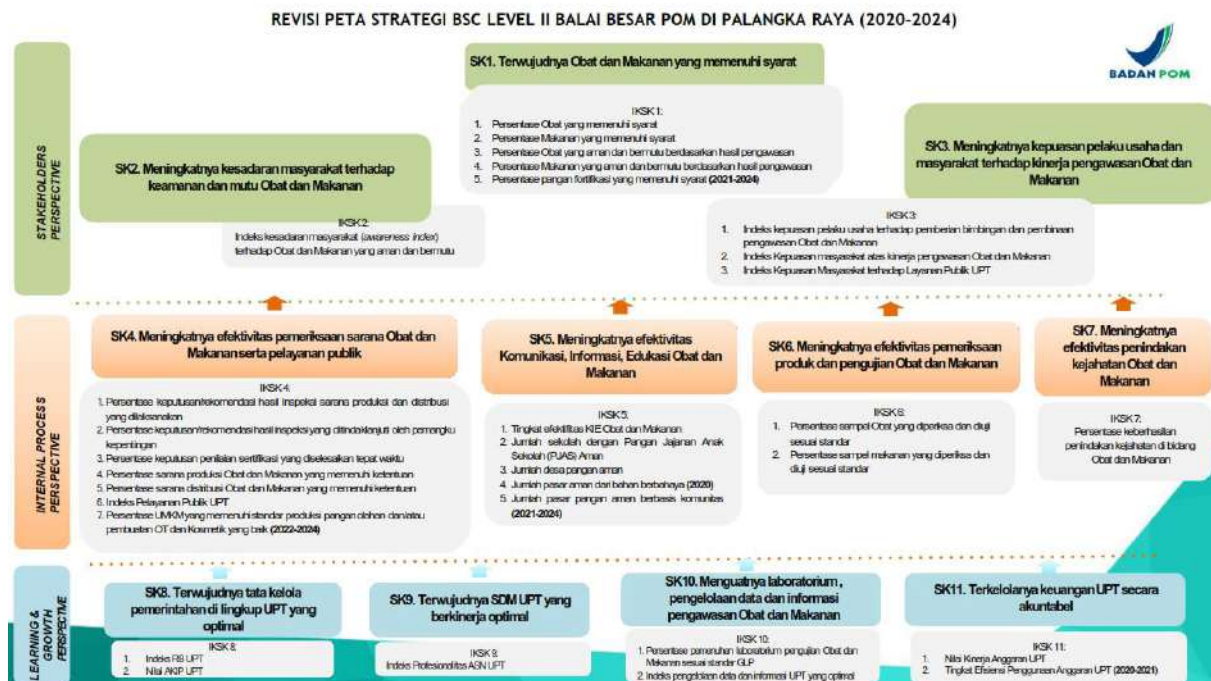
Perencanaan Tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya tertuang dalam Reviu Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A5.21A51.12.21.2385 tanggal 17 Desember 2021. Reviu Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan Balai Besar POM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai Besar POM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu:



Gambar 2. 1 Visi dan Misi Balai Besar POM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Mekuatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2. 2 Peta Strategis Level II Balai Besar POM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar POM di Palangka Raya maka Balai Besar POM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Reviu Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2020-2024. Berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.01.02.2.21.07.21.326 tanggal 12 Juli 2021 perihal Penyampaian Target Kinerja UPT BPOM tahun 2021-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 terdapat penambahan indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik yang mulai dilaksanakan sejak tahun 2022 sehingga jumlah indikator menjadi 29 indikator.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2023

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT Balai Besar POM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 12 Juli 2022. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	95
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.90

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	wilayah Balai Besar POM di Palangka Raya	2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67.76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	66
		6. Indeks Pelayanan Publik	4.25
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95.70
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	68
		3. Jumlah desa pangan aman	25
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	89.2
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	81.6
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	83
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2.5
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	94.8

Pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2023 terdapat penambahan indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan

OT dan kosmetik yang baik berdasarkan dokumen Reviu Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2020-2024

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja pada tanggal 28 Desember 2022 untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Reviu Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2023 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 21.461.208.000,- (dua puluh satu milyar empat ratus enam puluh satu juta dua ratus delapan ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2023 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	95
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.5
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.90
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67.76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	66
		6. Indeks Pelayanan Publik	4.25
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95.70
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	68
		3. Jumlah desa pangan aman	25
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	89.20
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	81.60
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	83
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2.50
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	92

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2023 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2023 dan Reviu Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya 2020-2024. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020 dan tahun 2021 berdasarkan Surat Keputusan Plt. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A51.12.21.2386 Tahun 2021 tentang Reviu Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya 2020-2024 tanggal 17 Desember 2021. Selain perubahan target, terdapat pula perubahan nama indikator kinerja yaitu jumlah pasar aman dari bahan berbahaya menjadi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas serta terdapat penambahan indikator baru yaitu persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik yang mulai dilaksanakan pada tahun 2022. Berdasarkan Reviu Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya 2020-2024,

indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya hanya dilakukan pengukuran pada tahun 2020 dan 2021, dan pada tahun 2023 tidak lagi dilakukan pengukuran karena sudah tersedia pada indikator nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya.

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 terdapat perubahan target kinerja dari Rencana Kinerja Tahun 2023 untuk indikator kinerja Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dan Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya berdasarkan revidasi atas trend realisasi serta tantangan yang dihadapi sehingga masing-masing menjadi 75 dan 92 sesuai dengan tanggapan Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor PR.01.02.21.211.12.22.731 tanggal 23 Desember 2022. Indikator kinerja lain yang mengalami perubahan target adalah Indeks Pelayanan Publik dari semula 4.29 menjadi 4.40 berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.04.01.2.21.01.23.05 tanggal 2 Januari 2023 tentang Penyampaian Revisi Target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023-2024 di Lingkungan BPOM dimana terdapat perubahan instrumen penilaian sehingga perlu dilakukan perubahan target.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK tahun 2023 yang ditetapkan tanggal 28 Desember 2022 mengacu pada Perjanjian Kinerja tahun 2023 berdasarkan Reviu Renstra Balai Besar POM di Palangka Raya 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	Rp 223.780.800,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	Rp 156.382.500,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	Rp 134.292.800 ,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	Rp 75.814.800 ,-
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	Rp 43.091.000 ,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	77	Rp 138.598.500 ,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90.9	Rp 25.883.600 ,-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	67.76

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	Besar POM di Palangka Raya	pengawasan Obat dan Makanan													
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	93	Rp 177.302.400 ,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Rp 24.357.760 ,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	Rp 24.357.760 ,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Rp 81.796.000,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	Rp 39.683.820 ,-
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	0	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	Rp 253.701.500 ,-
		6. Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.40	Rp 678.901.500,-
		7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5%	10%	22.5%	32.5%	40.5%	51.5%	60%	68%	85.5%	94%	97.5%	79	Rp 33.934.000,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	Rp 62.839.000 ,-
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	10%	20%	20%	45%	55%	70%	70%	90%	68	68	68	Rp 525.520.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	0	10%	27%	27%	44%	49%	59%	73%	79%	85%	95%	25	Rp 953.647.000,-
		4. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	0												Rp 216.660.000 ,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	10	20	30	40	50	61	72	82	91	98	100	Rp 865.174.900 ,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	10	20	30	40	50	61	72	82	91	98	100	Rp 797.776.650,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	3.75	13.75	25	28.75	46.25	53.75	63.75	88.75	99	99	Rp 372.892.500,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89.2	Rp 5.709.916.100-
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	81.6
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	83	Rp 5.008.110.850,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84	Rp 971.604.700,-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	0	0	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	20	40	50	54	57	60	65	70	75	80	85	92	Rp 2.181.285.300,-



2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Kriteria	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	
Sangat Baik	100% < X ≤ 120%	
Baik	= 100%	
Cukup	70% ≤ x 100%	
Kurang	<70%	

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah.
2. Memanfaatkan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai Besar POM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:



1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data Balai Besar POM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.
2. Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap kelompok substansi dengan menerbitkan SK Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya.
3. Penanggungjawab data di setiap kelompok substansi menginput data kinerja pada RHPK di inovasi MONELAKU secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai Besar POM di Palangka Raya.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi, setiap bulannya digunakan sebagai bahan pelaksanaan evaluasi internal dan pembuatan RAPK, menginput pada aplikasi SAKTI, monev Tepra, monev Bappenas dan aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIMAKIN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB. 3

Akuntabilitas Kinerja

- Capaian Kinerja Organisasi
- Realisasi Anggaran
- Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya





BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

1.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi tahun 2023 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra 2020-2024, membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis dan target nasional, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan rekomendasi perbaikan kinerja, analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) dan informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja. Dari hasil pengukuran kinerja tahun 2023, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 105.43% dengan kriteria istimewa.

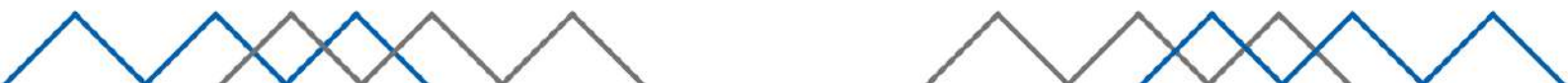
Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut:

- a. *Stakeholder perspective*, capaian kinerja 109.67%
- b. *Internal process perspective*, capaian kinerja 101.85%
- c. *Learning and growth perspective*, capaian kinerja 104.77%

Pada tahun 2023, terdapat 10 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik sebanyak 9 sasaran kegiatan dan kriteria Baik sebanyak 1 sasaran kegiatan. Sedangkan 1 sasaran kegiatan belum berhasil mencapai target dengan kriteria Cukup. Adapun rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3 1 Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2023 (Penyesuaian)

No	Sasaran Kegiatan	NPS (%)	Kriteria	Rerata (%)
<i>Stakeholder perspective</i>				<i>110.44 (109.67)</i>
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	106.18	Sangat Baik	110.44 (109.67)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	113.21	Sangat Baik	



No	Sasaran Kegiatan	NPS (%)	Kriteria	Rerata (%)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	111.93 (109.61)	Sangat Baik	
<i>Internal process perspective</i>				<i>101.85</i>
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	106.40	Sangat Baik	101.85
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100.01	Sangat Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100	Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	101.01	Sangat Baik	
<i>Learning and growth perspective</i>				<i>104.77</i>
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	100.23	Sangat Baik	104.77
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	108.27	Sangat Baik	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111.32	Sangat Baik	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	99.24	Cukup	

Realisasi dan capaian kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya jika dibandingkan dengan UPT BPOM lain dalam 1 kluster yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura adalah sebagai berikut

Tabel 3 2 Perbandingan Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM Di Palangka Raya Dengan UPT BPOM Lain Yang Setara

No	Sasaran Kegiatan	BBPOM di Jayapura	BBPOM di Palangka Raya	BBPOM di Samarinda
	Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)	103.66	105.69	102.81
	Stakeholder perspective	100.85	110.44	103.14
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	106.93	106.18	104.59
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	93.75	113.21	99.73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	101.86	111.93	105.09
	Internal process perspective	108.62	101.85	102.82
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	105.05	106.40	107.39
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	100.93	100.01	102.89
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	97.97	100.00	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	130.53	101.01	101.01
	Learning and Growth Perspective	101.53	104.76	102.47
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	97.12	100.23	100.26
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	106.96	108.27	106.99
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	107.74	111.32	107.64
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	94.28	99.24	94.97

Secara umum, capaian kinerja organisasi BBPOM di Palangka Raya dan 2 UPT BPOM lain yang berada dalam satu *cluster* relatif setara berada dalam kriteria Istimewa dengan nilai kinerja organisasi/Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) antara 102.81% sampai dengan 105.69%, dengan NPSS pada BBPOM di Jayapura dan NPSS pada BBPOM di Samarinda. Pada perspektif *stakeholder* capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tertinggi dibandingkan 2 UPT BPOM lain dalam 1 cluster yang berada dalam kriteria Sangat Baik. Pada sasaran kegiatan pertama dan ketiga, ketiga UPT BPOM dalam 1 cluster tersebut memperoleh capaian dengan kriteria “Sangat Baik”, namun pada sasaran kegiatan kedua BBPOM di Jayapura dan BBPOM di Samarinda memperoleh capaian dengan kriteria “Cukup”.

Pada perspektif *internal proses*, capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tertinggi kedua setelah BBPOM di Jayapura dengan kriteria capaian Sangat Baik. Secara keseluruhan sasaran kegiatan pada perspektif internal proses berhasil diperoleh capaian dengan kriteria

“Sangat Baik” pada ketiga UPT BPOM dalam 1 cluster, namun BBPOM di Jayapura pada sasaran kegiatan keenam memperoleh capaian dengan kriteria “Cukup” dan pada sasaran kegiatan ketujuh memperoleh capaian dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Secara keseluruhan capaian keempat sasaran kegiatan pada perspektif internal proses BBPOM di Samarinda tertinggi dibandingkan 2 UPT BPOM dalam 1 cluster.

Pada perspektif *learning and growth*, capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya tertinggi dibandingkan 2 UPT BPOM lain dalam 1 cluster yang berada dalam kriteria Sangat Baik. Tiga dari empat sasaran kegiatan pada perspektif *learning and growth* berada dalam kriteria Sangat Baik, kecuali BBPOM di Jayapura memperoleh capaian “Cukup” pada sasaran kegiatan kedelapan. Sasaran kesebelas, Terkelolanya Keuangan UPT BPOM secara akuntabel belum berhasil dicapai ketiga UPT BPOM dalam 1 cluster ini sehingga diperoleh capaian dengan kriteria “Cukup”. Secara keseluruhan capaian sasaran tiga dari empat sasaran kegiatan pada perspektif *learning and growth* BBPOM di Palangka Raya tertinggi dibandingkan 2 UPT BPOM dalam 1 cluster.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3 3 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria capaian
<i>Stakeholder perspective</i>						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	99.33	104.56	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.50	95.65	102.30	Sangat Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94.00	98.48	104.76	Sangat Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	96.69	115.11	Sangat Baik
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	96	100	104.17	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	87.17	113.21	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria capaian
	di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.9	95.30	104.84	Sangat Baik
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67.76	86.02	126.95	Tidak dapat disimpulkan
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	93	96.72	104	Sangat Baik
<i>Internal process perspective</i>						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	97.92	108.80	Sangat Baik
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	79.64	106.19	Sangat Baik
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Baik
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	67.5	103.85	Sangat Baik
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	74.16	112.37	Sangat Baik
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4.4	4.59	104.32	Sangat Baik
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	86.32	109.27	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95.7	95.72	100.02	Sangat Baik
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	68	68	100	Baik
		19. Jumlah desa pangan aman	25	25	100	Baik
		20. Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	9	9	100	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria capaian
	Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	100	101.01	Sangat Baik
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	89.2	88.18	98.86	Cukup
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81.6	82.91	101.60	Sangat Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	83	89.86	108.27	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	86.22	102.64	Sangat Baik
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2.5	3	120	Sangat Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	92	91.30	99.24	Cukup

Dari 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), Sembilan belas indikator dengan kriteria "Sangat Baik", 6 indikator dengan kriteria "Baik", 2 indikator dengan kriteria "Cukup" dan 2 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria "tidak dapat disimpulkan". Kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sementara 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang memiliki nilai kategori cukup perlu penguatan dan pengawalan secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian indikator tersebut agar pada tahun mendatang memiliki capaian memenuhi ekspektasi. Kedua indikator kinerja utama yang perlu diperhatikan tersebut ialah :

1. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya
2. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya

Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal. Pencapaian kedua indikator kinerja tersebut, dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain penetapan target yang sudah tidak menantang, keberhasilan pelaksanaan kegiatan, rencana aksi tindak lanjut atas tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian ukuran keberhasilan indikator kinerja, sehingga perlu dilakukan perbaikan penetapan target yang lebih menantang dan pengawalan pelaksanaan rencana aksi tindak lanjut sebagai upaya perbaikan atas capaian kinerja yang berhasil lebih dari ekspektasi.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya, sebagai berikut:

1 Sasaran Kegiatan

1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Stakeholder perspective</i>						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	99,33	104,56%	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5	95,65	102,30%	Sangat Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	98,48	104,77%	Sangat Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	96,69	115,11%	Sangat Baik
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	96	100	104,17%	Sangat Baik
					106,18%	Sangat Baik



Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator. Dari perhitungan 5 indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 106.18%. Hasil analisis per indikator adalah berikut:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	99.33	104.56	Sangat Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2023, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. Balai Besar POM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda, yaitu Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Palangka Raya, Balai Besar POM di Banjarmasin, Balai Besar POM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun 2023, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat Balai Besar POM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 1055 sampel Obat acak yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 1048 sampel MS






(memenuhi syarat) dan 7 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Realisasi indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2023 adalah 99.33% memberikan capaian sebesar capaian persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 sebesar 104.56% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	95	99.33	104.56	Sangat Baik
2022	94.5	97.07	102.72	Memenuhi Ekspektasi
2021	94	93.87	99.86	Baik
2020	80.8	94.36	116,78	Sangat Baik

Realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 sebesar 99.33% dengan capaian 104.56%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2020 dan tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	95.5	99.33	104.02	 Tercapai/Melampaui

Realisasi indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 sebesar 99.33% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 104.95%. Masih diperlukan upaya untuk



mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

- d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional**

Indikator Kinerja	Realisasi (%)		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.33	93.36	91.53
Target nasional	93.5		
Capaian terhadap target nasional	106.24	99.85	97.89

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, diperoleh hasil Balai Besar POM di Palangka Raya mencapai realisasi tertinggi sebesar 99.33% dan Balai Besar POM di Samarinda mencapai realisasi terendah sebesar 91.53%. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya telah melampaui target nasional yang telah ditetapkan.

- e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Balai Besar POM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target tahun 2023 dengan kriteria "Sangat Baik" dengan capaian 104.56%. Pelaksanaan sampling Obat oleh Balai Besar POM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian. Analisa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Sistem pengujian sampel mengalami perubahan, yaitu sistem regionalisasi pengujian laboratorium dengan konsep baru. Balai Besar POM di Palangka Raya tergabung dalam Region Samarinda. Region Samarinda yang terdiri dari 10 unit kerja, yaitu Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Palangka Raya,

Balai Besar POM di Banjarmasin, Balai Besar POM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

2. Dengan adanya konsep baru pada sistem regionalisasi pengujian laboratorium, Balai Besar POM di Palangka Raya memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam pelaksanaan sistem regionalisasi tersebut dan terus melakukan perbaikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.
3. Dengan adanya konsep baru pada sistem regionalisasi pengujian, maka instrumen LCMSMS harus dipindahkan ke Balai Besar POM di Samarinda. Hal ini menyebabkan, terjadinya perubahan renlak pengujian. Laboratorium harus mempersiapkan dengan matang proses perpindahan instrumen LCMSMS termasuk penyelesaian parameter uji yang menggunakan LCMSMS maksimal hingga akhir Juli 2023 sehingga instrumen tersebut telah berada di Balai Besar POM di Samarinda pada bulan Agustus.
4. Adanya parameter pengujian cemaran EG dan DEG pada setiap komoditi menyebabkan tingkat penggunaan instrumen GCMS meningkat, tetapi laboratorium Balai Besar POM di Palangka Raya hanya memiliki satu GCMS. Hal ini menyebabkan terjadinya antrian komoditi dalam pemakaian GCMS untuk melakukan pengujian cemaran ED dan DEG.
5. Terjadi perubahan renlak karena adanya pengalihan sampling kelas terapi antineoplastik menjadi sampling kelas terapi sistem pencernaan dan metabolisme. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah sampel yang harus diuji.
6. Sampel masuk tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) sehingga sampel menumpuk di waktu-waktu tertentu yang mengakibatkan adanya potensi timeline tidak tercapai (lewat timeline).

Beberapa upaya rencana aksi yang telah dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja antara lain:

1. Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.
2. Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan perbaikan/pemeliharaan dan verifikasi alat HPLC dan GCMS untuk mencegah terjadinya kerusakan alat, serta penambahan alat GCMS.

3. Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab agar dapat memenuhi kebutuhan pengujian.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	223.780.800	223.903.600	223.841.823	99.97	104.02	0.05 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.05 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan sampling, pengiriman sampel ke laboratorium regional, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat random dan evaluasi sampel dan pelaporannya. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara adcost yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang kebutuhannya meningkat selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan sampling Obat dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan sampling makanan dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

1. Persentase capaian Obat yang memenuhi syarat sebesar 104.56 % diperoleh dari 1055 sampel Obat yang diperiksa dengan hasil 1048 sampel MS dan 7 sampel TMS. Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK

penandaan/label relatif sedikit dan tidak ditemukan sampel yang kadaluarsa, tanpa izin edar dan atau rusak.

2. Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.
3. Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif.
4. Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.	Menyusun renlak sampling di awal tahun	-	-	Setiap unit kerja menyusun renlak dan dikomunikasikan dengan poksi lain, baik dalam lingkup internal balai maupun tingkat regional	Renlak yang telah disusun dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan dilakukan monitoring dan evaluasi. Perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dikomunikasikan dengan baik melalui tools yang telah disediakan maupun komunikasi langsung
		Selalu mengingatkan Poksi Pemeriksaan saat Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	-	-		
2	Merencanakan dan menganggarkan setiap tahun pelaksanaan perbaikan/pemeliharaan dan verifikasi alat HPLC dan GCMS untuk mencegah terjadinya	Menyiapkan anggaran perbaikan/pemeliharaan dan verifikasi alat HPLC di awal tahun			POA disusun berdasarkan kebutuhan dan tingkat prioritas	Pengadaan telah dilakukan dalam rangka pelaksanaan perbaikan/pemeliharaan dan verifikasi instrumen
		Meminta penawaran untuk perbaikan/pemeliharaan	-	-		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	kerusakan alat, serta penambahan jumlah alat GCMS	an dan verifikasi alat HPLC dan GCMS ke masing-masing vendor				
		Meminta penawaran untuk pembelian GCMS	-	-		
3	Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian	Menyiapkan anggaran untuk kebutuhan suku cadang alat lab Melakukan pengadaan suku cadang alat laboratorium	-	-	POA disusun berdasarkan kebutuhan dan tingkat prioritas	Pengadaan telah dilakkan untuk memenuhi kebutuhan suku cadang alat laboratorium

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reuiu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan realisasi tahun 2023 sebesar 99.33% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reuiu Renstra 2020-2024 yaitu 95.5% dengan capaian 104.02%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.50	95.65	102.30	Sangat Baik

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Adapun Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Pada tahun 2023, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat Balai Besar POM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 437 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 418 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 9 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) . Realisasi indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 adalah 95.65% memberikan capaian sebesar 102.30 % dengan kriteria "Sangat Baik".


b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2023	93.50	95.65	102.30	Sangat Baik
2022	92.50	91.02	98.40	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	91.50	97.76	106.84	Baik
2020	78.00	91.86	117.77	Sangat Baik

Selama tahun 2023, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 437 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 418 sampel Memenuhi Syarat (MS). Berdasarkan tabel di atas realisasi kinerja tahun 2023 adalah 95,65 %. Nilai realisasi kinerja tersebut melebihi nilai target tahun 2023 dan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2022 dan 2020.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai capaian kinerja persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 adalah 102,30 % dengan kriteria "Sangat Baik". Nilai Capaian Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2020. Akan tetapi, pada tahun 2023 Nilai Capaian Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya dapat ditingkatkan kembali.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94.50	95.65	101.22	 Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 sebesar 95.65% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 101.22%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

- d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional**

Indikator Kinerja	Realisasi (%)		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95.65	90.72	91.06
Target nasional	84.20		
Capaian terhadap target nasional	113.60	107.74	108.15

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 95.65% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 90.72%. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 84.20%.

- e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Berdasarkan capaian yang diraih, baik itu terhadap target tahun 2023 maupun target jangka menengah tahun 2024. Dapat dikatakan kinerja berhasil atau mengalami peningkatan. Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan:

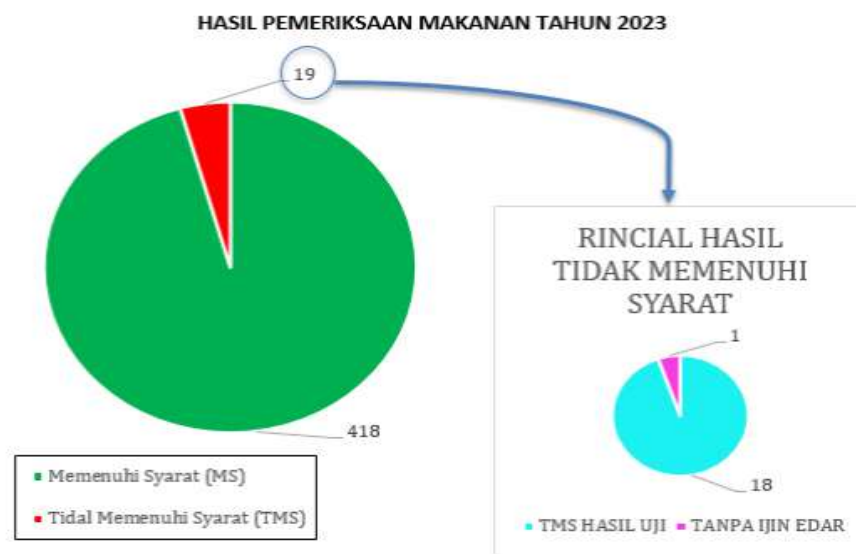
Analisis penyebab keberhasilan:

- Hasil yang diperoleh melibatkan kelompok substansi pemeriksaan selaku yang melakukan sampling, ketersediaan sampel di pasaran dan kelompok substansi pengujian sebagai pihak yang melakukan pengujian terhadap sampel. Kedua Kelompok Substansi telah melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dalam hal pengadaan sampel di lapangan dan pelaksanaan pengujian di laboratorium. Sehingga pada saat terjadi suatu kendala dapat segera diambil tindakan penanganannya.

Namun demikian, masih terdapat risiko-risiko yang mungkin timbul terhadap pelaksanaan kegiatan. Analisa risiko yang mungkin timbul dan menyebabkan kegagalan pencapaian kinerja, sebagai berikut:

- Terdapat kendala pada pelaksanaan sampling yang dilakukan oleh kelompok substansi pemeriksaan, sehingga tidak sesuai antara pelaksanaan dan rencana pelaksanaan. Kemungkinan kendalanya antara lain tidak tersedianya sampel yang sesuai dan jumlah yang memadai di pasaran saat pelaksanaan sampling, terjadi perubahan terhadap jenis sampel yang disampling, dan lain-lain.
- Terdapat kendala terhadap pelaksanaan pengujian di kelompok substansi pengujian, sehingga tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pengujian. Kemungkinan kendalanya antara lain kerusakan instrumen yang digunakan untuk pengujian, terjadi penumpukan sampel, jumlah sampel yang kurang, dan lain-lain.

Dari pemeriksaan terhadap 437 sampel makanan, diperoleh hasil sebanyak 418 sampel MS (memenuhi syarat) dan 19 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Berikut adalah rincian jumlah sampel yang TMS:



Gambar 3. 1 Hasil Pemeriksaan Makanan Tahun 2023

Terlihat pada grafik bahwa penyumbang terbesar terhadap jumlah sampel TMS adalah hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat. Penyebab hasil uji tidak memenuhi syarat antara lain karena:

- Sampel yang tidak memiliki ijin edar. Terhadap sampel tersebut akan langsung disimpulkan tidak memenuhi syarat tanpa perlu dilakukan pengujian di laboratorium.
- Proses produksi pangan olahan yang tidak memenuhi kaidah Cara Pengolahan Pangan yang Baik. Sehingga mengakibatkan kandungan komposisi tidak sesuai

dengan persyaratan. Atau bahkan mengakibatkan adanya cemaran baik kimia/mikrobiologi misalkan cemaran logam dan cemaran jamur pada pangan olahan.

- Proses distribusi yang tidak memenuhi kaidah Cara Distribusi Pangan yang Baik. Proses distribusi yang tidak baik dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas produk, atau bahkan pada beberapa kondisi dapat meningkatkan kadar cemaran baik itu kimia maupun mikrobiologi.
- Kurang pedulinya produsen, distributor dan masyarakat pengguna produk pangan olahan akan pentingnya penandaan/label dari produk yang mereka gunakan. Tidak hanya pencantuman ijin edar namun penandaan produk harus mencakup semua hal sesuai dengan aturan yang berlaku.

Terhadap hasil yang diperoleh masih dapat dilakukan peningkatan atau penyempurnaan, dengan harapan dapat meningkatkan capaian kinerja kedepannya. Berikut adalah rekomendasi peningkatan atau penyempurnaan berupa:

- Menetapkan rencana pelaksanaan baik pelaksanaan sampling ataupun perencanaan pengujian secara bersama-sama antara kelompok fungsi pemeriksaan dan pengujian.
- Menyiapkan database sampel yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh seluruh personil yang membutuhkan, dan dievaluasi secara berkala.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	156.382.550	154.679.600	154.180.159	99.68	102.30	0.03 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.03 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan sampling, pengiriman sampel ke laboratorium regional, pemeriksaan dan pengujian sampel Makanan random dan evaluasi sampel dan pelaporannya. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan

pada triwulan 4 tahun 2023, pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang kebutuhannya meningkat selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan sampling Makanan dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan sampling Obat dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

- Peningkatan kompetensi petugas pemeriksa/sampling dan penguji.
Dengan meningkatnya kompetensi petugas yang terlibat, dapat memberikan hasil yang baik lagi. Peningkatan kompetensi petugas mengacu pada perkembangan teknologi dan kondisi di masyarakat, dalam artian mengikuti tren terbaru yang ada di masyarakat dengan tidak mengesampingkan aturan yang berlaku.
- Pembinaan terhadap sarana produksi makanan khususnya UMKM IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) terkait pemenuhan CPPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik). Sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi persyaratan yang berlaku.
- Penyebaran informasi terkait produk di media sosial. Saat ini media sosial memberikan dampak yang penting bagi kehidupan kita. Melalui media sosial kita dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat, terkait dengan produk pangan olahan yang beredar.
- Peningkatan pengawasan terhadap produk. Peningkatan pengawasan dapat mempengaruhi peredaran produk-produk yang tidak memenuhi syarat, jika pengawasan efektif akan menghasilkan berkurangnya produk yang tidak memenuhi syarat.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai *	Belum **			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Memperbarui data base sampel dan dimonitoring dan dievaluasi secara berkala oleh kelompok substansi pemeriksaan dan kelompok substansi pengujian. Hasil monitoring dan evaluasi dapat digunakan untuk mengambil langkah-langkah intervensi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian pada saat terdapat kendala atau perubahan situasi.	Data base sampel telah dimonitoring dan evaluasi secara berkala	-	-	Tidak tercapainya target kinerja, dikarenakan terdapat ketidaksesuaian jumlah dan/atau kategori sampel terhadap renlak yang telah disusun.	Tercapainya target kinerja, setelah dilakukan intervensi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian terkait dengan kendala dan perubahan situasi yang terjadi.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reuiu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan realisasi tahun 2023 sebesar 99.33% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reuiu Renstra 2020-2024 yaitu 95.5% dengan capaian 104.02%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	98.48	104.76	Sangat Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat targeted MS}}{\text{total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk nomor izin edar yang kedaluarsa); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun 2023, sistem pengujian sampel Obat dilakukan berdasarkan sistem regionalisasi pengujian. Balai Besar POM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda. Unit kerja yang termasuk dalam Region Samarinda , yaitu Balai Besar POM di Samarinda, Balai Besar POM di Palangka Raya, Balai Besar POM di Banjarmasin, Balai Besar POM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka di Kotawaringin Barat, Loka di Balikpapan, Loka di Hulu Sungai Utara, Loka di Sanggau, dan Loka di Tanah Bumbu.

Pada tahun 2023, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai Besar POM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 394 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 388 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 6 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Realisasi indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2023 adalah 98.48% memberikan capaian sebesar 104.76 % dengan kriteria "Sangat Baik".




b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	94.0	98.48	104.76	Sangat Baik
2022	93.0	93.84	100.9	Memenuhi Ekspektasi
2021	92.0	91.1	99.02	Baik
2020	85	91.67	107.84	Baik

Realisasi kinerja indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2023 sebesar 98.48% dengan capaian 104.76%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2020 dan tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.0	98.48	103.66	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2023 sebesar 98.48% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 103.66%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.



- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98.48	93.25	88.2
Target nasional	89.5		
Capaian terhadap target nasional	110,03	104,19	98,55

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 98.48% dan terendah adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 88.2%. Terhadap target nasional, Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Jayapura berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 89.5%.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai Besar POM di Palangka Raya mencapai target tahun 2023 dengan kriteria "Sangat Baik" dengan capaian 104.76%. Pelaksanaan sampling Obat oleh Balai Besar POM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian.

Pada tahun 2023, pengujian sampel kosmetik dilakukan dengan sistem regionalisasi. Balai Besar POM di Palangka Raya termasuk dalam Region Samarinda.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut :

1. Terdapat sampel Obat yang masuk ke laboratorium pengujian Balai Besar POM di Palangka Raya melewati tanggal 15 setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh lamanya pengiriman sampel dari beberapa unit kerja pengirim sampel

yang terdapat dalam Region Samarinda. Keterlambatan sampel tersebut sangat mempengaruhi capaian pengujian tiap bulan.

2. Sampel masuk ke laboratorium tidak sesuai renlak (jumlah dan tanggal masuk) sehingga sampel menumpuk di waktu-waktu tertentu yang mengakibatkan adanya potensi *timeline* tidak tercapai (lewat *timeline*) apalagi didukung dgn ketidakterediaan reagen, bahan habis pakai laboratorium dan suku cadang alat.
3. Instrumen HPLC mengalami kerusakan sehingga dibutuhkan waktu untuk melakukan perbaikan. Hal tersebut menghambat penyelesaian pengujian sampel.

Beberapa upaya rencana aksi yang telah dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja antara lain:

1. Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.
2. Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.
3. Melakukan perbaikan terhadap Instrumen HPLC yang mengalami kerusakan.
4. Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian.
5. Melakukan intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
6. Meningkatkan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
7. Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
8. Meningkatkan kompetensi petugas.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	134.292.800	134.354.200	134.306.594	99.96	104.76	0.05 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.05 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan sampling, pengiriman sampel ke laboratorium regional, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat targeted dan evaluasi sampel dan pelaporannya. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang kebutuhannya meningkat selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan sampling Obat dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan sampling makanan dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut :

- Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai Besar POM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 394 sampel Obat targeted yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda, dengan hasil 388 sampel MS (memenuhi syarat) dan 6 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Capaian persentase Obat yang



aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 adalah 104.76% dengan kriteria “Sangat Baik”.

- Pelaksanaan sampling targeted di Balai Besar POM di Palangka Raya bersama dengan unit kerja lain yang tergabung dalam Region Samarinda dilakukan secara *onsite*.
- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Menyusun renlak sampling di awal tahun dan sampel masuk ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulan supaya capaian hasil uji meningkat dan masuk timeline.	Menyusun renlak sampling di awal tahun	-	-	Setiap unit kerja menyusun renlak dan dikomunikasikan dengan poksi lain, baik dalam lingkup internal balai maupun tingkat regional	Renlak yang telah disusun dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan dilakukan monitoring dan evaluasi. Perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dikomunikasikan dengan baik melalui tools yang telah disediakan



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
						maupun komunikasi langsung
		Selalu mengingatkan Poksi Pemeriksaan saat Rapat evaluasi internal secara berkala setiap bulan	-	-	Poksi pemeriksaan mengirimkan sampel setiap bulan ke laboratorium	Poksi pemeriksaan mengirimkan sampel ke laboratorium sebelum tanggal 15 setiap bulannya ke laboratorium
2.	Merencanakan dengan matang dan melakukan pengadaan reagen di awal tahun sehingga terhindar dari kekosongan reagen.	Menyusun perencanaan pengadaan reagen di awal tahun	-	-		Realisasi Pengadaan reagen tepat waktu
		Melaksanakan pengadaan reagen sesuai kebutuhan dan anggaran yang tersedia	-	-		Realisasi pengadaan reagen sesuai kebutuhan
3.	Melakukan perbaikan terhadap Instrumen HPLC yang mengalami kerusakan	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan komunikasi dengan vendor alat untuk mengidentifikasi sumber kerusakan - melakukan verifikasi alat HPLC sekaligus memperbaiki kerusakan - melakukan pemesanan terhadap suku cadang alat yang dibutuhkan untuk perbaikan 	-	-		Melaksanakan verifikasi instrumen sesuai jadwal
4.	Merencanakan dan menganggarkan kebutuhan untuk pengadaan suku cadang alat lab (termasuk kolom) supaya bisa memenuhi kebutuhan pengujian	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan anggaran untuk kebutuhan suku cadang alat lab - Melakukan pengadaan suku cadang alat laboratorium 	-	-		Realisasi pengadaan suku cadang sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran
5.	Melakukan Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.	Merencanakan kegiatan intensifikasi pengawasan di awal tahun	-	-		Melaksanakan kegiatan intensifikasi pengawasan rutin setiap tahunnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
6.	Meningkatkan kerjasama dengan <i>stakeholder</i> terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.	Merencanakan dan melakukan kegiatan koordinasi untuk menjalin kerjasama dengan stakeholder	-	-		Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor
7.	Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada <i>stakeholder</i> dan masyarakat tentang adanya <i>Public Warning</i> Obat yang diterbitkan oleh BPOM.	Merencanakan dan melakukan kegiatan sosialisasi tentang peraturan obat kepada pelaku usaha dan masyarakat	-	-		Melaksanakan kegiatan KIE setiap tahunnya
8.	Meningkatkan kompetensi petugas.	Merencanakan dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi petugas	-	-		Melakukan pelatihan peningkatan kompetensi SDM setiap tahun

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar revidu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 98.48% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 95% dengan capaian 103.66%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.



4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	93,39	111,18	Sangat Baik

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Yang dimaksud dengan Aman dan Bermutu adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel Makanan Targeted MS}}{\text{total sampel Makanan Targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Pada tahun 2023, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 122 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan sebanyak 113 sampel Memenuhi Syarat, 8 sampel Tidak Memenuhi Syarat dan 1 sampel Tanpa Izin edar (TIE). Realisasi indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 adalah 93.39% memberikan capaian sebesar 111,18%. dengan kriteria "Sangat Baik".

Terdapat perbedaan realisasi dengan capaian RAPK yaitu 96,69% dengan capaian sebesar 115,11%. Hal ini disebabkan adanya keterlambatan updating data pada RHPK sebagai sumber data RAPK tersebut, dimana data sampel TMS pada RHPK masih tertulis 4 sampel pada saat dilakukan pelaporan RAPK.




b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2023	84	93.39	111.18	Sangat Baik
2022	83	95,54	115,10	Memenuhi Ekspektasi
2021	81	90,57	118,81	Sangat Baik
2020	83	80,88	97,45	Cukup

Realisasi kinerja indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2023 sebesar 93.39% dengan capaian 111.18%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2022, dengan capaian tertinggi pada tahun 2021 dan tahun 2020 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa belum berhasil dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022 dengan target yang semakin meningkat di tahun 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	93,39	108,59	 Tercapai / Melampaui

Realisasi indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2023 sebesar 93.39% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 108.59%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi (%)		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,39	95,12	86,60
Target nasional	79		
Capaian terhadap target nasional	118.22	120.41	109.62

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 95.12% dan terendah adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 86.60%. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 79.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian kinerja pengawasan Makanan yang Memenuhi Syarat Balai Besar POM di Palangka Raya pada tahun 2023 telah tercapai dengan "Sangat Baik", hal ini disebabkan karena beberapa hal, sebagai berikut :

- Dilakukannya pengambilan sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) secara proporsional sesuai Pedoman Sampling yaitu terhadap sekolah-sekolah yang telah dilakukan intervensi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Keamanan Pangan pada tahun sebelumnya maupun pada sekolah-sekolah yang belum dilakukan intervensi KIE Keamanan Pangan, sehingga jumlah sampel yang Memenuhi Syarat maupun sebaliknya dapat dikendalikan.
- Dilakukannya Bimbingan Teknis (Bimtek) Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPOB) terhadap para pelaku usaha UMK Pangan Olahan, sehingga sampling yang dilakukan terhadap para pelaku usaha UMK Pangan Olahan sudah Sebagian besar menerapkan Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPOB), seperti telah



- memahami pentingnya menggunakan bahan-bahan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik itu jenisnya atau takarannya maupun dari aspek higine sanitasi pengolahannya, sehingga produk yang beredar telah sesuai dengan persyaratan.
- Berdasarkan hasil pengawasan yang telah dilakukan, diperoleh indikasi bahwa produk Makanan yang beredar di masyarakat Kalimantan Tengah mayoritas telah memenuhi syarat dari segi mutu dan keamanan hasil pengujian, oleh karena itu perlu dilakukan review terhadap target kinerja. Target yang ditetapkan saat ini dirasa terlalu kecil, sehingga capaian yang diperoleh akan terlalu besar bila tidak dilakukan review secara berkala.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75.814.800	75.621.900	75.360.891	99.65	115.11	0.16 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.16 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan sampling, pengiriman sampel ke laboratorium regional, pemeriksaan dan pengujian sampel Makanan targeted dan evaluasi sampel dan pelaporannya. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang kebutuhannya meningkat selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan sampling Makanan dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan sampling Obat dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.



g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

- Penyusunan kajian risiko terhadap rencana sampling terutama kategori sampling targeted/purposive. Dengan adanya kajian risiko, diharapkan pengawasan yang dilakukan dapat mencakup seluruh wilayah terutama wilayah-wilayah yang berisiko tinggi memproduksi pangan olahan tidak memenuhi syarat.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai *	Belum **			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan sampling terhadap produk-produk merupakan hasil dari UMKM setempat meskipun belum memiliki izin P-IRT.	Sampel yang masuk merupakan hasil pemilihan yang berdasarkan kepada kajian risiko sampling targeted	-	-	Sampling hanya dilakukan pada sampel spesifik lokal yang sudah memiliki izin edar PIRT	Sampling dilakukan pada sampel spesifik lokal yang sudah memiliki izin edar PIRT maupun yang belum memiliki izin edar PIRT
2.	Penentuan kategori dan parameter uji yang lebih spesifik sesuai dengan kategori pangannya.	Penentuan kategori dan parameter uji sudah menyesuaikan dengan Pedoman sampling pangan	-	-	Penentuan kategori pangan dan parameter uji pada sampel targeted tidak sesuai dengan Pedoman Sampling	Penentuan kategori pangan dipastikan sesuai dengan Pedoman Sampling sehingga penentuan parameter uji pada sampel targeted tidak mengalami kendala

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reuiu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 93.39% telah berhasil

melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 86% dengan capaian 108.59%.

- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan realisasi terhadap tahunan dan target Tahun 2023 tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	100	104.17	Sangat Baik

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{pangan fortifikasi MS} = \frac{\text{pangan fortifikasi MS}}{\text{total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Kegiatan Sampling fortifikasi ditetapkan mulai bulan Mei sudah dilakukan di bulan Januari sebanyak 2 sampel disarana Produksi di Kabupaten Kota Waringin Timur dan 25 sampel minyak goreng sawit, 10 tepung terigu dan 40 sampel garam yang diambil disarana distribusi di Kabupaten Gunung Mas dengan jumlah total sampel 77 yang disampling di bulan Mei dan Juli tahun 2023. Dengan rincian 2 sampel minyak kelapa sawit disarana produksi, 25 minyak kelapa sawit disaran distribusi dan 10 terigu serta



40 garam yang diambil disarana distribusi. Pada tahun 2023, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 77 sampel Makanan Fortifikasi dengan hasil pemeriksaan seluruh sampel (100 %) Memenuhi Syarat (MS). Realisasi indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2023 adalah 100% dengan capaian sebesar 104.17% dengan kriteria “Sangat Baik”.


b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	96	100	104.17	Sangat Baik
2022	95	100	105.26	Memenuhi Ekspektasi
2021	88	91.55	104.03	Baik
2020	-	-	-	-

R

Realisasi kinerja indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2023 sebesar 100% dengan capaian 104.17%. Dari tabel diatas, diketahui indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat mulai diukur pada tahun 2021 setelah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 dengan realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2022 dan 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022. Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini disebabkan oleh kenaikan target dari tahun 2022 meski realisasi yang dicapai pada tahun 2023 sama dengan tahun 2022 yaitu sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Palangka Raya berhasil dalam mempertahankan kinerja tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	100	104.17	 Tercapai / Melampaui



Realisasi indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 104.17%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.	100	100	100
Target nasional	96		
Capaian terhadap target nasional	104.17	104.17	104.17

yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Realisasi indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2023 sama jika dibandingkan dengan 2 UPT dalam 1 kluster yaitu sebesar 100% dan mencapai target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2023 sebesar 100% dengan capaian sebesar 104.17%. Penyebab tingginya nilai capaian adalah sebagai berikut :

- 1) Sampel fortifikan yang sudah diuji adalah kategori Minyak Goreng Sawit dari sarana produksi di Kabupaten Sampit berjumlah 2 dan Gunung Mas berjumlah 75 dengan rincian 25 sampel minyak goreng sawit disarana distribusi dan 10

sampel tepung terigu disarana distribusi dan 40 sampel garam dengan hasil uji seluruhnya memenuhi syarat.

- 2) Sampel diambil dari sarana produksi PT. Sukajadi Sawit Mekar di sampit dengan pembelian tanpa anggaran dengan sampel dikhususkan untuk quality control (khusus untuk pengujian) dan sarana distribusi di Kabupaten Gunung Mas.
- 3) Dari 27 sampel minyak goreng sawit dan 10 tepung terigu dalam kemasan dan 40 sampel garam yang di pasarkan dalam sekala produksi dan didistribusikan untuk umum.

Terhadap kemungkinan menurunnya capaian kinerja perlu dilakukan intervensi, dengan harapan dapat meningkatkan capaian kinerja. Intervensi yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Pastikan sampel yang disampling adalah sampel yang memiliki ijin edar, diharapkan sampel dengan ijin edar produknya terjamin sehingga hasil ujinya dapat memenuhi syarat.
- 2) Pengaturan jadwal sampling dan pengujian, sehingga tidak ada pengujian yang melewati batas waktu.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	43.091.000	43.091.000	43.073.913	99.96	104.17	0.04 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.04 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan sampling, pemeriksaan dan pengujian sampel Pangan Fortifikasi dan evaluasi sampel dan pelaporannya. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara adcost yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang

kebutuhannya meningkat selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan sampling pangan fortifikasi dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan sampling Obat/Makanan dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah antara lain:

- 1) Melakukan sampling sesuai dengan renlak yang dibuat.
- 2) Sampling memegang peranan penting dalam pencapaian target kinerja, sehingga bila sampling dilakukan mengacu pada renlak yang dibuat diawal tahun diharapkan capaian akan maksimal.
- 3) Penyusunan renlak sampling yang baik memperhatikan kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk melakukan pengawasan dan pengujian.
- 4) Perubahan dalam pedoman sampling dapat mengakibatkan perubahan pada pencapaian kinerja. Terutama jika terjadi penambahan parameter uji terhadap sampel tertentu.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai *	Belum **			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Masih terdapat beberapa sampel yang menjadi target pangan fortifikasi, pastikan bahwa pelaksanaan sampling dan pemeriksaan sesuai dengan target perencanaan yang telah ditetapkan.	Sudah dilakukan sampling sesuai dengan renlak	-	-	Sampling dilaksanakan tidak sesuai Renlak	Sampling dilaksanakan sesuai Renlak

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar revidu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat dengan realisasi tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 96% dengan capaian 104.17%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

2

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Stakeholder perspective</i>						
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	87,17	113,21%	Sangat Baik
					113,21%	Sangat Baik

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indicator dengan hasil capaian 113.21%. Hasil analisis lebih rinci sebagai berikut :

6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	87.17	113.21	Sangat Baik

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random).

Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Analisis dan Kebijakan Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2023.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik


Pada tahun 2023, realisasi indikator Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu adalah 87,17 dengan capaian 113.21% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	77	87.17	113.21	Sangat Baik
2022	74	83.04	112.21	Memenuhi ekspektasi
2021	71	74.69	105.2	Sangat Baik
2020	72	68.09	94.57	Cukup

Realisasi kinerja indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2023 sebesar 87.17% dengan capaian 113.21%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2023 dan tahun 2020 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	80	87.17	108.96	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu tahun 2023 sebesar 87.17% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 108.96%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87.17	66.65	88.76
Target nasional	85		
Capaian terhadap target nasional	102.55	78.41	104.42

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 88.76% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 66.65%. Terhadap target nasional, Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Samarinda berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 85.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Efek manfaat dari pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang obat dan makanan yang dirasakan oleh masyarakat secara bertahap terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu sehingga mampu melindungi diri sendiri serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu.
2. Pemeriksaan sarana distribusi/pelayanan obat dan makanan semakin intensif dilakukan sehingga meminimalkan terjadinya kasus pelanggaran hukum terkait obat dan makan
3. Produk obat dan makanan TIE/palsu/ilegal/TMS lainnya semakin berkurang karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat maupun pelaku usaha dalam memilih dan mengkonsumsi obat dan makanan aman dan bermutu

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu	138.598.500	117.687.800	117.537.016	99.87	113.21	0.13 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.13 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi melalui media sosial, kegiatan sosialisasi/edukasi kepada masyarakat dan operasional mobil laboratorium keliling. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain pemanfaatan media sosial untuk kegiatan publikasi dan KIE secara daring, *back to*

back dengan pelaksanaan kegiatan indikator kinerja PJAS, desa dan pasar, kerjasama dengan media yang memiliki jangkauan luas untuk pemberitaan/sosialisasi kegiatan serta hasil intensifikasi pengawasan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selama tahun 2023, Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan layanan informasi, pengaduan dan publikasi secara rutin, baik secara langsung maupun melalui media sosial, cetak, elektronik dan media luar ruang. Sebagai kelanjutan pada triwulan sebelumnya, pada TW IV telah melakukan layanan informasi dan pengaduan sebanyak 107 melalui layanan langsung/telpon/email/WA dll, media sosial sebanyak 111 postingan di 4 media sosial milik Balai (*Instagram, Facebook, Twitter* dan Tiktok), media elektronik berupa subsite Balai Besar POM Palangka Raya sebanyak 37 berita aktual.

Strategi lain yang dilakukan dalam memberikan informasi obat dan makanan aman adalah melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE). KIE dilaksanakan dengan cara langsung ke masyarakat, KIE melalui media sosial/cetak/elektronik/ luar ruang. Pada TW IV dilaksanakan KIE dengan tema Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman yang dihadiri peserta sebanyak 100 orang berasal dari berbagai elemen masyarakat di Kota Palangka Raya, yaitu : lintas sektor, Pramuka, PKK, mahasiswa dan media.

Balai Besar POM di Palangka Raya juga memanfaatkan dan memberdayakan komunitas yang ada di masyarakat sejalan dengan pelaksanaan program prioritas terpadu nasional Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Program Prioritas Nasional tahun 2023 dilaksanakan di Kabupaten Barito Utara dan Kabupaten Pulang Pisau yang melibatkan 19 sekolah, 7 desa/kelurahan dan 3 pasar.

Selain itu Balai Besar POM di Palangka Raya juga intensif melakukan pengawasan obat dan makanan melalui pemeriksaan sarana produksi/distribusi/pelayanan obat dan makanan bersama lintas sektor terkait (Pemerintah Daerah, Dinas kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dll) serta KIE melalui mobil laboratorium keliling kepada pelaku usaha pangan siap saji dan ritel.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Melakukan KIE dengan tema sesuai kebutuhan masyarakat dan isue terkini terkait obat dan makanan	Melakukan KIE dengan tema yang diberikan oleh pusat (BPA Free) pada botol kemasan dan tema lain sesuai kebutuhan masyarakat	TW IV	belum terencana	tema KIE mengikuti jadwal pusat dengan tema yang selalu berubah setiap bulan
		Intensifikasi jumlah dan konten KIE dengan pemanfaatan semua kanal yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Palangka Raya	Melakukan KIE melalui media sosial dengan tema/materi berbeda setiap bulan berdasarkan tema yang telah ditetapkan oleh Badan POM (orkestrasi)	TW IV	belum dilakukan	telah dilakukan
		Optimalisasi Kegiatan KIE bersama Mobling dan Inovasi Laura Jempol dengan memberikan informasi pemberitahuan (flyer) rencana waktu dan tempat kegiatan di media sosial agar diketahui masyarakat	Melakukan monitoring jumlah sampel Laura Jempol dan masyarakat yang menerima KIE	TW IV	belum optimal	telah dioptimalkan
2.	Melakukan monitoring dan evaluasi dalam upaya peningkatan berkelanjutan	Intensifikasi pelaksanaan rencana aksi masing-masing kader Duta Milenial Kosmetik Aman yang telah dibentuk.	Memberdayakan kader yang dimiliki agar indeks efektivitas KIE meningkat	TW IV	monitoring belum dioptimalkan	telah dioptimalkan
3.	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Laura Jempol	Pemberitahuan informasi pelaksanaan Laura Jempol di media sosial dan strategi	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam melakukan uji sampel pangannya dan	TW IV	belum diwartakan	telah diwartakan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	dan Pentol Isi Urat	inovasi Pentol Isi Urat	perluasan stikerisasi pesan keamanan pangan kepada pedagang pentol			
4.	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan kompetensi petugas dan terhadap sarpras yang tersedia	Melaksanakan peningkatan kompetensi kepada petugas KIE dan pengembangan sarana dan prasarana yang memenuhi harapan dan kepuasan masyarakat	Pengembangan kompetensi petugas yang bisa didapatkan melalui berbagai media dalam rangka efisiensi anggaran	TW IV	belum terealisasi	telah direalisasikan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reuiu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu dengan realisasi tahun 2023 sebesar 87.17% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reuiu Renstra 2020-2024 yaitu 80% dengan capaian 108.96%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

3

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Stakeholder perspective</i>						
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,9	95,3	104,84%	Sangat Baik
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,76	86,02	126,95%	Tidak Dapat Disimpulkan
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	93	96,72	104,00%	Sangat Baik
					111,93%	Sangat Baik

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator. Dari perhitungan 3 indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 111.93%. Hasil analisis lebih rinci sebagai berikut :

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan
 - a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,9	95,3	104,84	Sangat Baik

Indeks

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (*regulatory assistance*) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.

Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan diperoleh dengan rumus =

$$\text{Indeks Nasional} = \sum (\sum (\hat{E}Jk \times b) \times c)$$

Keterangan:

$\hat{E}Jk$ adalah rerata nilai kepuasan kegiatan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu komoditi.

b adalah bobot jenis kegiatan pendampingan, desk, bimtek, dan sosialisasi

c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (IKEPU) dilakukan secara *online*, yaitu dengan melakukan pengiriman link survey melalui pesan singkat atau WA kepada pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya pada tahun 2023.

Perhitungan Indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi. Hasil survei kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan yang dilakukan Balai Besar POM di Palangka Raya pada tahun 2023, berdasarkan yang terdaftar di KBP pada aplikasi survei, dari hasil perolehan data selama periode survey dari tanggal 2 Januari sampai 30 November 2023 diperoleh dari 6 KBP dengan jumlah responden 117 untuk setiap jenis kegiatan yaitu 17% desk, 17% bimtek, 33% sosialisasi dan 33% pendampingan. Jika dilihat jumlah responden setiap

komoditi, persentase responden komoditi pangan olahan sebanyak 73%, kosmetik 8% dan obat tradisional 20%. Data ini menunjukkan bahwa KBP pangan olahan berhasil menjangkau paling banyak pelaku usaha, sebaliknya program pendampingan kosmetik paling sedikit, tidak ada kegiatan dan responden pada komoditi obat dan suplemen kesehatan. Profil ini sejalan dengan jumlah pelaku usaha Pangan olahan di wilayah Kalimantan Tengah yang lebih banyak di bandingkan dengan komoditi yang lain.

Profil kepuasan pelaku usaha jika dilihat dari jenis kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) memberikan informasi bahwa kegiatan yang dilakukan secara intensif, *one on one* atau personal seperti pendampingan dan desk memperoleh nilai kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan dengan peserta yang banyak seperti bimtek dan sosialisasi. Indeks kepuasan pelaku usaha Balai Besar POM di Palangka Raya adalah 95,3 (Sangat Puas) dengan capaian target sebesar 104,84%.

Pada tahun 2023, realisasi indikator Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 95.3 dengan capaian 104.84% dengan kriteria "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya


Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	90,9	95,3	104,84	Sangat Baik
2022	89,8	96,03	106,94	Memenuhi Ekspektasi
2021	88,7	82,1	93,83	Baik
2020	86	87,6	101,86	Baik

Realisasi kinerja indikator Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 sebesar 95.3% dengan capaian 104.84%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2022, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 dan tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa belum berhasil dalam memperbaiki dan meningkatkan

capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022 dengan target yang semakin meningkat di tahun 2023.

Hal ini bisa sebagai acuan dalam menyusun langkah-langkah strategis untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan publik dalam upaya memenuhi kepuasan dan harapan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya sampai dengan tahun 2024 sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik menuju pelayanan prima sesuai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Hal ini juga merupakan implementasi pelaksanaan Quality Management System (QMS) ISO 9001:2015 di lingkungan BPOM

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,1	95,3	103,47	 Tercapai/ melampaui

Realisasi indikator Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 sebesar 95.3% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 103.47%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional**

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,3	94,4	92,3
Target nasional	90		
Capaian terhadap target nasional	105.89	104.89	102.56

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 95.30% dan terendah adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 92.3%. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 90.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Keberhasilan atau peningkatan pada indikator kinerja ini disebabkan antara lain:

- Program pendampingan yang dilakukan melalui inovasi UMKM Berdikari
- Pelayanan prima dengan pendampingan yang dilakukan baik secara online (media WA) maupun secara langsung oleh fasilitator Balai
- Kegiatan kerjasama lintas sektor dengan membuka gerai layanan di MPP maupun di beberapa kegiatan yang melibatkan UMKM dari lintas sektor terkait
- Kegiatan terpadu dengan melibatkan kelompok substansi lain berupa pameran
- Kompetensi petugas/fasilitator dalam melakukan pendampingan

Namun tidak dipungkiri terdapat rintangan yang dapat menurunkan kinerja indikator ini, antara lain :

- Pemahaman pelaku usaha terhadap proses pendampingan yang memerlukan komitmen

- Kemampuan fasilitator mahasiswa dalam inovasi UMKM Berdikari yang masih kurang
- Ketersediaan sarana prasarana dalam pendampingan yang terbatas

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	25.883.600	26.683.000	26.403.922	98.95	104.84	0.06 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.06 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan fasilitasi dan bimbingan teknis bagi pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan pendaftaran ijin edar produk Obat dan Makanan yang diproduksinya dan pemenuhan ijin sebagai sarana distribusi Obat dan Makanan.. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penerapan inovasi UMKM Berdikari pendampingan pelaku usaha dengan fasilitator mahasiswa, KIE kepada pelaku usaha, penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- Program Pendampingan/Fasilitasi UMKM, Balai Besar POM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan/fasilitasi terhadap UMKM

dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik diwilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya

- Upaya pelayanan prima yg dilakukan oleh petugas, seperti pembukaan layanan di Mall Pelayanan Publik (MPP) dan keikutsertaan dalam layanan kepada UMKM yang diselenggarakan oleh Lintas sektor terkait.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Pendampingan yang dilaksanakan oleh fasilitator mahasiswa	Didampingi oleh fasilitator balai	-	-	dilakukan pendampingan oleh fasilitator balai	didampingi bersama antara fasilitator balai dan mahasiswa
		Pembekalan form pendampingan	-	-	pendampingan hanya dilakukan berdasarkan GAP assesment	selain dengan GAP assesment juga menggunakan form penilaian mandiri
2	Kegiatan Hybrid	Kegiatan bimtek CPPOB secara hybrid (luring dan daring)	-	-	Bimtek dilakukan secara Luring	Bimtek dilakukan secara Hybrid sehingga lebih banyak pelaku usaha yang mengikuti
		Pelayanan Prima RPO				
		Desk UMKM				
		Sertifikasi izin penerapan CPPOB				

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reuiu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 95.3% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reuiu Renstra 2020-2024 yaitu 92.1% dengan capaian 103.47%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67.76	86.02	126.95	Tidak dapat disimpulkan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)* berbasis offline dan online dengan desain sampling menggunakan stratified random sampling. Responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan kriteria usia 17-65 tahun sebagai konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM.

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa nilai persentase. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat berupa kepuasan secara tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat terhadap *outcome* kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reliability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*empathy*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut :

$$Indeks\ Nasional = \sum[\sum(\bar{R} a \times b) \times c]$$

Keterangan:

- $\bar{R} a$: rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi
- b : bobot penduduk (BPS)
- c : bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan

Pada tahun 2023, Hasil survei pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 adalah 86.02 dengan capaian 126.95% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".


b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2023	67.76	86.02	126.95	Tidak dapat disimpulkan
2022	65.51	79.14	120.81	Tidak dapat disimpulkan

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2021	63.25	69.17	109.36	Baik
2020	73.0	61.0	83.56	Cukup

Realisasi kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 86.02% dengan capaian 126.95%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2023, capaian tahun 2023 dan 2022 dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dan tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.01	86.02	122.87	 tercapai/ melampaui

Realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 86.02% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 122.87%, sehingga perlu dilakukan reuiu terhadap target tahun 2024 dengan tetap memperhatikan langkah-langkah strategis yang tepat dengan meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan penganggaran serta mengembangkan inovasi-inovasi dalam pencapaian kepuasan dan harapan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya.



- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	86.02	72.06	80.73
Target nasional	80.00		
Capaian terhadap target nasional	110,03	104,19	98,55

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 86.02% dan terendah adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 80.73%. Terhadap target nasional, Balai Besar POM di Samarinda belum berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 80.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini dinilai oleh masyarakat berdasarkan konsep *Service Quality* (*servequal*) yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai Besar di Palangka Raya meliputi kegiatan pengawasan produk beredar meliputi intensifikasi pengawasan produk seperti pengecekan produk kadaluarsa, kemampuan Balai Besar POM di Palangka Raya dalam melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan berbahaya/merugikan kesehatan melalui pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan, memberikan jaminan keamanan produk yang beredar di masyarakat melalui pengawasan pre dan post market serta pengujian dan juga tindakan Balai Besar POM di Palangka Raya atas produk berbahaya melalui penarikan produk dan penindakan kejahatan.

Harapan dan ekspektasi masyarakat Kalimantan Tengah yang tinggi terhadap peran Balai Besar POM di Palangka Raya merupakan landasan kuat untuk melakukan



kinerja terbaik. Penetapan target kinerja dari semua aspek dan pengawalan pencapaiannya sangat penting untuk dilaksanakan dalam upaya mendapatkan *outcome* yang manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Capaian indikator kinerja ini tidak dapat disimpulkan mengingat hasil survei didapatkan pada akhir tahun dan proses serta pelaksanaan survei bersifat independen melalui pihak ketiga. Akan tetapi Balai Besar POM di Palangka Raya akan terus berupaya dan berkomitmen melakukan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Kalimantan Tengah dari hulu ke hilir dengan mengutamakan pembinaan dan penyebaran informasi.

Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Atas capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023, untuk peningkatan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial
2. Mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling serta mengembangkan inovasi-inovasi pelaksanaan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap BPOM
3. Meningkatkan peran agent of change yang telah dibentuk oleh Balai Besar POM di Palangka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa, Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Duta Milenial Kosmetik Aman dan Fasilitator Pendamping UMKM (Inovasi UMKM Berdikari)
4. Intensifikasi pengawasan atas isu terkait Obat dan Makanan serta kolaborasi lintas sector

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	890.699.940	794.718.060	793.460.204	99.84	126.95	0.27 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.06 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang kebutuhannya meningkat selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan sampling dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, pemanfaatan media sosial untuk kegiatan publikasi dan KIE secara daring, back to back dengan pelaksanaan kegiatan indikator kinerja PJAS, desa dan pasar, kerjasama dengan media yang memiliki jangkauan luas untuk pemberitaan/sosialisasi kegiatan serta hasil intensifikasi pengawasan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator pencapaian kinerja namun masih belum berhasil menjadi pengungkit pencapaian kinerja, yaitu :

1. Layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, email dan media sosial, namun media layanan tersebut belum terpublikasi optimal tepat sasaran dapat dikenal oleh masyarakat luas
2. Pengembangan Inovasi UMKM BERDIKARI dalam upaya Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan Pendampingan/Fasilitasi kepada UMKM pangan dan obat tradisional yang ada di Kalimantan Tengah untuk memperoleh nomor izin edar dari Badan POM. Inovasi/program ini baru dinisiasi dan dilaunching pada tanggal 27 Maret 2023 dan sedang dalam tahapan pelaksanaan namun dampak/aspek manfaatnya masih belum dapat terukur dengan baik

3. KIE secara luring dan daring serta melalui infografis tentang Obat dan Makanan, namun frekuensi dan variatif tema infografis dirasa masih kurang
4. Publikasi kegiatan dan kinerja pengawasan Obat dan Makanan masih belum optimal serta strategi publikasi yang belum tepat dengan waktu yang tepat
5. Pengawasan Obat dan Makanan melalui pemeriksaan sarana produksi dan distribusi serta pengujian Obat dan Makanan berdasarkan kajian risiko
6. Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan yang memberikan efek jera

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial	Telah dilakukan optimalisasi kerjasama dengan media online eksternal dengan rutin menyampaikan konten-konten berita yang mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap Balai Besar POM di Palangka Raya dengan memperkenalkan/ menyampaikan hasil kinerja pengawasan yang telah dilakukan	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial	TW IV	Belum dilakukan monitoring secara berkala terkait publikasi kinerja pengawasan obat dan makanan	telah dilakukan optimalisasi kerjasama dengan media online eksternal dengan rutin menyampaikan konten-konten berita yang mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap Balai Besar POM di Palangka Raya dengan memperkenalkan/ menyampaikan hasil kinerja pengawasan yang telah dilakukan
2.	Mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling	-	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan KIE yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan berkelanjutan	TW IV	Belum dilakukan monitoring secara berkala terkait publikasi kinerja pengawasan obat dan makanan	Peningkatan nilai efektifitas KIE

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
3.	Meningkatkan peran agent of change yang telah dibentuk oleh Balai Besar POM di Palangka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa, Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dan Duta Milenial Kosmetik Aman.	-	Mengintensifkan peran Kader Desa dan Fasilitator Pasar dalam melakukan pengawasan mandiri terkait keamanan pangan di daerahnya masing-masing	TW IV	Belum ada rencana aksi dari kader yang telah dibentuk	Telah dibuat rencana aksi oleh kader yang telah dibentuk terkait obat dan makanan secara berkelanjutan
4.	Intensifikasi pengawasan atas isu terkait Obat dan Makanan serta kolaborasi lintas sector	Intensifikasi pengawasan menjelang dan selama bulan Ramadhan dan idul fitri	Perluasan cakupan Intensifikasi pengawasan menjelang hari raya besar keagamaan	2024	Jumlah cakupan pengawasan menjelang hari raya besar keagamaan terbatas	Dilaksanakan bimtek/ Sosialisasi Bagi pelaku usaha pangan olahan dan siap saji di pasar
		Peningkatan Koordinasi dan kolaborasi pengawasan Obat dan Makanan bersama lintas sektor	Meningkatkan kolaborasi dan sinergitas pengawasan obat dan makanan bersama lintas sektor di daerah	TW IV	Masih kurangnya kolaborasi dan sinergitas pengawasan obat dan makanan bersama lintas sektor di daerah	Peningkatan Koordinasi dan kolaborasi pengawasan Obat dan Makanan bersama lintas sektor
5.	Fasilitasi/pendampingan UMKM dalam rangka mendapatkan no izin edar dari Badan POM bekerja sama dengan perguruan tinggi yang ada di Palangka Raya (Universitas Palangka Raya dan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya)	-	Melakukan monitoring dan Implementasi Inovasi UMKM berdikari	TW IV	Monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara intensif	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan
6.	Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kinerja pengawasan Balai Besar POM di Palangka Raya	-	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik dalam rangka menampung saran dan harapan masyarakat untuk meningkatkan kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Tengah	TW IV	Belum dilaksanakan Forum Konsultasi Publik dalam rangka menampung saran dan harapan masyarakat untuk meningkatkan kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah	Telah dilaksanakan Forum Konsultasi Publik dalam rangka menampung saran dan harapan masyarakat untuk meningkatkan kinerja pengawasan obat dan makanan di wilayah

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
					Kalimantan Tengah	Kalimantan Tengah

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023 diperoleh informasi bahwa target tahun 2023 sudah tercapai/melampaui target yang telah ditetapkan. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023 capaian kinerja telah mencapai target yang telah ditetapkan untuk itu akan tetapi langkah-langkah strategis tetap harus diupayakan dengan melakukan ditetapkan agar target renstra pada tahun 2024 dapat tercapai dengan hasil sesuai yang diharapkan oleh masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan Balai Besar POM di Palangka Raya.

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar revidi dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi tahun 2023 sebesar 86.02% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Revidi Renstra 2020-2024 yaitu 70.01% dengan capaian 122.87%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	93	96.72	104.00	Sangat baik

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundangundangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PemanPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 - 100	A	Sangat baik
76.61 - 88.30	B	Baik
65.00 - 76.60	C	Cukup baik
25.00 - 64.99	D	Kurang baik

Survei Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya terhadap 3 layanan yang dimiliki, yaitu: layanan

informasi/pengaduan, penerimaan layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan pendampingan pendaftaran produk obat dan makanan. Survei dilaksanakan dalam kurun waktu dan jumlah responden yang telah ditentukan, untuk selanjutnya diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa Apip. Pada tahun 2023 ini nilai Survei Kepuasan Masyarakat berdasarkan laporan Inspektorat Utama melalui aplikasi Sapa APIP adalah 96,72 dari target 93 dan kesimpulan terhadap kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya adalah “Sangat baik” dengan capaian 104.00%.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	93	96.72	104.00	Sangat baik
2022	92	93,50	101.63	Memenuhi Ekspektasi
2021	88.7	82.1	92.56	Cukup
2020	86	87.6	101.86	Sangat baik

Realisasi kinerja indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 96.72% dengan capaian 104.00%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2023 dan tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	94	96.72	102.89	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 96.72% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 102.89%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	96.72	90.04	93.30
Target nasional	90.35		
Capaian terhadap target nasional	107.05	99.66	103.27

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 96.72% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 90.04%. Terhadap target nasional, Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Samarinda berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 90.35.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya didukung oleh beberapa upaya perubahan yang telah terus dilakukan antara lain:

1. Tersedia Duta Layanan yang siap dan ramah melayani setiap tamu yang berkunjung dengan 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari dengan Semangat melayani untuk memberi Solusi)
2. Peningkatan kenyamanan area pelayanan bagi pelanggan dalam upaya pemenuhan harapan masyarakat.
3. Tersedianya fasilitas bermain anak dan laktasi bagi ibu menyusui serta coffe corner bagi pelanggan
4. Tersedianya nomor antrian secara elektronik dan terpisah untuk setiap jenis layanan
5. Tersedianya fasilitas bagi tamu difabel antara lain kursi roda, jalur masuk, tempat parkir mobil khusus, toilet khusus dan meja layanan terpisah
6. Tersedia Inovasi garansi layanan apabila menemukan petugas layanan tidak berada ditempat atau ruang layanan kosong tanpa petugas
7. Tersedia Inovasi layanan pengujian sampel pihak kepolisian 1 (satu) hari kerja dan layanan di hari libur (sabtu, minggu atau tanggal merah)
8. Pengembangan Inovasi e-UMKM Harati menjadi UMKM BERDIKARI yang merupakan salah satu bentuk layanan prima yang diberikan Balai Besar POM di Palangka Raya kepada masyarakat khususnya pelaku usaha melalui pendampingan 1 (satu) fasilitator 1 (satu) UMKM dalam memperoleh no registrasi produk
9. Menyediakan layanan pendampingan/fasilitasi kepada pelaku usaha untuk memperoleh no izin edar serta layanan pengaduan dan informasi konsumen di Mall Pelayanan Publik Kota Palangka Raya untuk lebih mendekat dan menjangkau masyarakat dalam memberikan layanan prima.

Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Atas capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023, untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:



1. Meningkatkan intensifikasi layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di Balai Besar POM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom “0811-555-633” serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter
2. Meningkatkan kompetensi petugas layanan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
3. Meningkatkan implementasi dan pengembangan inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian)
4. Meningkatkan implementasi dan pengembangan Inovasi UMKM Berdikari
5. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen
6. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya dalam upaya memenuhi saran, kritik dan masukan serta harapan dari pelanggan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	177.302.400	170.046.400	169.790.613	99.85	104.0	0.04 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.04 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan reagensia kimia dan media mikrobiologi pengujian sampel pihak ketiga yang merupakan salah satu pelayanan publik yang diberikan selain dipergunakan untuk kegiatan pendampingan sertifikasi produk Obat dan Makanan, fasilitasi dan pembinaan UMKM di bidang Obat dan Makanan, pemberian layanan informasi di bidang Obat dan Makanan dan sarana prasarana yang mendukung pelayanan publik. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penerapan inovasi Kahayan dan UMKM Berdikari, selain itu indikator ini merupakan indikator yang tidak dapat dikendalikan internal, sehingga banyak



sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target Indikator Kinerja Utama (IKU).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat 9 unsur penilaian SKM yang selalu harus diperbaiki setiap tahunnya, yaitu :

1. U1 adalah Persyaratan: adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
2. U2 adalah Sistem, mekanisme dan prosedur: adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
3. U3 adalah Waktu penyelesaian: jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
4. U4 adalah Biaya/Tarif: informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
5. U5 adalah Produk spesifikasi jenis pelayanan: hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
6. U6 adalah Kompetensi pelaksana: kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
7. U7 adalah Perilaku pelaksana: sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
8. U8 adalah Penanganan pengaduan, saran dan masukan: tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
9. U9 adalah Sarana dan prasarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan serta segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Upaya perbaikan di setiap unsur akan menjadikan kualitas pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya menjadi lebih baik. Masukan dan saran dari pengguna layanan adalah petunjuk dan harapan, sehingga seyogyanya harus selalu dipenuhi. Jika monitoring dan evaluasi SKM oleh Badan POM dilaksanakan setahun sekali, demi mendapatkan kualitas layanan yang semakin baik dan cepat,



Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Sehingga dilakukan tindak lanjut segera setelah saran dan perbaikan dari pengguna layanan disampaikan ke Balai Besar POM di Palangka Raya.

Balai Besar POM di Palangka Raya terus berupaya dan menyusun strategi serta inovasi-inovasi untuk selalu memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kegiatan konsultasi / layanan informasi yang semula hanya terfokus secara langsung/tatap muka di *lobby* Balai Besar POM di Palangka Raya diperluas dengan hadir dan menyediakan layanan di Mall Pelayanan Publik Kota Palangka Raya serta melalui pemanfaatan kanal lain yang disediakan secara online melalui telepon, email, aplikasi *whatsapp*, *google review*, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat sehingga kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai Besar POM di Palangka Raya.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Salah satu sasaran strategis Badan POM yakni Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik obat dan makanan, merupakan salah satu upaya Badan POM dalam mewujudkan salah satu misi Badan POM pada Renstra 2020 – 2024 yaitu Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan. Sasaran strategis Badan POM ini diukur keberhasilannya melalui indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik. Berdasarkan hasil capaian tahun 2023, Balai Besar POM di Palangka Raya menyusun rencana tindak lanjut dalam upaya mencapai target nilai indeks di tahun 2023 yang telah ditetapkan serta mempertahankan bahkan meningkatkannya, antara lain:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan intensifikasi layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di Balai Besar POM di	Update konten secara berkala di media sosial dan kanal-kanal lainnya yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Palangka Raya	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan masukan masyarakat terhadap	Setiap akhir triwulan	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan masukan masyarakat	Update konten secara berkala di media sosial dan kanal-kanal lainnya yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Palangka Raya



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom "0811-555-633" serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter		layanan Balai Besar POM di Palangka Raya serta penggunaan media sosial setiap bulannya		terhadap layanan Balai Besar POM di Palangka Raya serta penggunaan media sosial setiap bulannya	
2	Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan Balai Besar POM di Palangka Raya		Melaksanakan Peningkatan Kompetensi petugas Infokom	TW 4	Belum dilakukan Peningkatan Kompetensi petugas Infokom	Telah dilakukan Peningkatan Kompetensi petugas Infokom
3	Meningkatkan implementasi dan pengembangan inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian)		Melakukan pengembangan aplikasi Inovasi Kahayan	TW 4	Belum dilakukan pengembangan aplikasi Inovasi Kahayan	Telah dilakukan pengembangan aplikasi Inovasi Kahayan secara bertahap
4	Meningkatkan implementasi dan pengembangan Inovasi UMKM Berdikari	Pembentukan Fasilitator dan pengembangan aplikasi UMKM Berdikari	Melaksanakan dan melakukan monitoring dan evaluasi aspek manfaat dari implementasi inovasi tersebut	Setiap akhir triwulan	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi aspek manfaat dari implementasi inovasi UMKM Berdikari	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi aspek manfaat dari implementasi inovasi UMKM Berdikari
5	Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi konsumen		Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	Setiap akhir triwulan	Pelaksanakan monitoring dan evaluasi belum optimal	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya
6	Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana penunjang, seperti, menyediakan petugas untuk melayani kopi dan teh bagi		Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Setiap akhir triwulan	Pelaksanakan monitoring dan evaluasi belum optimal	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap harapan dan kepuasan masyarakat terhadap

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	tamu gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak, ruang laktasi.		Balai Besar POM di Palangka Raya			layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya
8	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya dalam upaya memenuhi saran, kritik dan masukan serta harapan dari pelanggan.	Monitoring dan evaluasi terhadap SKM setiap bulannya	Menindaklanjuti nilai masing-masing unsur SKM yang mengalami penurunan nilai dalam upaya memenuhi harapan dan kepuasan pengguna layanan	Setiap akhir triwulan	Pelaksanakan monitoring dan evaluasi belum optimal	Telah dilakukan Monitoring dan evaluasi terhadap SKM setiap bulannya

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar revidi dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi tahun 2023 sebesar 96.72% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 94% dengan capaian 102.89%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

4

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Internal process perspective</i>						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	97,92	108,80%	Sangat Baik
		11. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	79,64	106,19%	Sangat Baik
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,00%	Baik
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	67,5	103,85%	Sangat Baik
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	74,16	112,36%	Sangat Baik
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4,4	4,59	104,32%	Sangat Baik
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	86,32	109,27%	Sangat Baik
					106,40%	Sangat Baik

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 7 (tujuh) indikator. Dari perhitungan 7 indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 106.40%. Hasil analisis per indikator adalah berikut :



10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	97.92	108.80	Sangat Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

- A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$*
- B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$*
- C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = $(\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$*
- D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$*

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat



berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 2) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 4) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; dan
- 5) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada 2023, Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 95 keputusan/ rekomendasi dari 97 keputusan/ rekomendasi yang diterima termasuk rekomendasi *carry over* tahun 2022. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2023 memenuhi target yang ditetapkan yaitu 108.80% dengan kriteria "sangat baik".

Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT tercapai 100%, Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat tercapai 100%, dan Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dengan capaian terendah sebesar 98.33%, sedangkan Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dengan capaian terendah sebesar 93.33%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2023 fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan rutin dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari kedeputian I, II

dan III terkait penarikan dan pengamanan produk, maupun promosi/iklan produk, serta menindaklanjuti permintaan pengawasan bersama dari stake holder terkait serta penanganan pengaduan dari stake holder terkait keamanan pangan di sekolah.

a. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	90	97.92	108.80	Sangat Baik
2022	89	97.07	109.07	Memenuhi ekspektasi
2021	88	94.55	107.44	Sangat Baik
2020	50	82.66	165.32	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 sebesar 97.92% dengan capaian 108.80%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2020 dan berhasil mencapai target yang ditetapkan sejak tahun 2020 sampai dengan 2023 Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa belum berhasil dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022 dengan target yang semakin meningkat di tahun 2023.

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	97.92	107.60	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2023 sebesar 97.92% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 107.60%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97.92	97.83	100
Target nasional	93		
Capaian terhadap target nasional	105.29	105.19	107.53

Pada indikator kinerja ini ketiga Unit Kerja telah mencapai target nasional tahun 2023 dan Balai Besar POM di Samarinda mencapai realisasi tertinggi dibandingkan UPT lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2023, Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT tercapai 100%, Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat tercapai 100%, dan Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT dengan capaian sebesar 98.33%, sedangkan Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT dengan capaian terendah sebesar 93.33%. Kriteria pada indikator ini adalah "sangat baik" karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan.



e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	24.357.760	20.960.240	20.845.207	99.45	108.80	009 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.09 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. . Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan monitoring tindak lanjut dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan sampling, dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dipengaruhi oleh meningkatnya keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dikeluarkan oleh Pusat berupa perintah pemantauan/monitoring penarikan produk obat/*recall* yang rekomendasinya diberikan pada triwulan I dapat terlaksana secara simultan sampai triwulan IV sehingga output tindak lanjutnya diperhitungkan sebagai capaian triwulan berikutnya.

Pada komponen indikator ini, target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdampak pada



meningkatnya intensitas pemeriksaan sarana. Hal yang menjadi kendala adalah pelaksanaan kegiatannya bersamaan dengan kegiatan lain yaitu sampling obat, kosmetik, obat tradisional, suplemen makanan maupun pangan, sehingga menyebabkan petugas harus melaksanakan dua output yang berbeda secara bersamaan dan menjadi kurang fokus dalam penanganan tindak lanjut. Hal ini terjadi akibat tidak dianggarkannya perjalanan dinas untuk pelaksanaan Sampling Obat dan Makanan dalam Mata Anggaran Kegiatan yang sesuai dan relevan.

Dari pelaksanaan kegiatan pada surat rekomendasi yang dikeluarkan Balai Besar POM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Sebagian besar surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya.

Sepanjang tahun 2023, komunikasi dengan Pusat (Kedeputian I, II dan Kedeputian III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari Balai Besar POM di Palangka Raya yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal. Fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2023 adalah pada penanganan isu keamanan produk Obat dan Makanan, antara lain Smoke Snack (Cikibul), monitoring penarikan Suplemen Kesehatan dan Obat Tradisional yang mengandung EG-DEG, pembersihan OT BKO, Intensifikasi Pengawasan Pangan bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri tahun 2023, intensifikasi pengawasan klinik kecantikan, intensifikasi pengawasan Obat-Obat Tertentu (Tramadol dan Trihexyphenidyl) di sarana distribusi obat dan fasilitas pelayanan kefarmasian, Intensifikasi Pengawasan OT dan SK Ilegal di Depot Jamu, penanganan hasil sampling pangan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Pangan serta Intensifikasi Pengawasan Pangan Natal dan Tahun Baru Tahun 2024.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal).

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulannya untuk tahun 2023	- Masih terdapat surat ke deputian I, II, III dalam hal pembersihan pasar dan atau produk ilegal yang disampaikan bulan Juni, masuk dalam perhitungan data yang belum ditindaklanjuti triwulan II, sebagai kompilasi perhitungan di triwulan III tahun 2023	Selesai TW 3 tahun 2023	Monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi belum optimal	Monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dilaksanakan secara optimal Penyusunan prioritas rencana pengawasan dilaksanakan secara efektif efisien
		Pengisian data RHPK Tindak Lanjut secara tepat waktu		Selesai Tahun 2023		
		Intervensi dengan tertib semua rekomendasi hasil inspeksi	Telah dibuat link pelaporan untuk rekomendasi untuk tindak	Selesai Tahun 2023	pelaporan untuk rekomendasi untuk tindak lanjut hasil	pelaporan untuk rekomendasi untuk tindak lanjut hasil inspeksi setiap

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
		perbulan dan pastikan untuk ditindaklanjuti oleh petugas inspeksi dalam bulan berjalan pada saat/bersamaan dengan pemeriksaan sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan farmasi. Membuat laporan minimal tiap triwulan	lanjut hasil inspeksi setiap bulannya		inspeksi setiap bulannya belum terdokumentasi dengan baik	bulannya telah terdokumentasi dengan baik

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reuiu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 97.92% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reuiu Renstra 2020-2024 yaitu 91% dengan capaian 107.60%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.



11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	79.64	106.19	Sangat Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha} / \text{jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha}) \times 100\%$*

B. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = $(\text{jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor} / \text{jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor}) \times 100\%$*

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan.

Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.



Target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2023 sebesar 75 merupakan hasil revaluasi capaian kinerja PK RAPK tahun 2022 sebagai tindak lanjut atas realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 sebesar 97.95. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada dokumen Reviu Renstra tahun 2020-2024 semula ditetapkan target sebesar 70 untuk tahun 2023, hal ini dipengaruhi bahwa indikator indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dipengaruhi oleh kenaikan realisasi tahun 2022 dan usulan kenaikan target pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi yang dapat mempengaruhi capaian rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.

Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 226 surat rekomendasi termasuk rekomendasi hasil pengawasan *carry over* tahun 2022 sebanyak 78 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 136 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback* secara tertulis dalam bentuk *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sampai dengan bulan Desember 2023. Adapun hasil pengawasan yang sifatnya telah ditindaklanjuti pada saat pemeriksaan di lapangan berupa pemusnahan produk TIE dan pengamanan produk sesuai ketentuan yang berlaku, sarana yang terkait diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan atau peringatan keras.

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 79.64% dengan kriteria "sangat baik". Pada tahun 2023 intensitas kegiatan pengawasan di lapangan fokus pada penanganan isu keamanan produk Obat dan Makanan, antara lain Smoke Snack (Cikibul), monitoring penarikan Suplemen Kesehatan dan Obat Tradisional yang mengandung EG-DEG, pembersihan OT BKO, Intensifikasi Pengawasan Pangan bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri tahun 2023, intensifikasi pengawasan klinik kecantikan, intensifikasi pengawasan Obat-Obat Tertentu (Tramadol dan Trihexyphenidyl) di sarana distribusi obat dan fasilitas pelayanan kefarmasian, Intensifikasi Pengawasan OT dan SK Ilegal di Depot Jamu, penanganan hasil sampling pangan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Pangan serta Intensifikasi Pengawasan Pangan Natal dan Tahun Baru Tahun 2024.



b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	75	79.64	106.19	Sangat Baik
2022	65	77.03	118.51	Memenuhi ekspektasi
2021	60	44.72	74.53	Cukup
2020	50.7	52.24	103.43	Sangat Baik

Realisasi kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 sebesar 79.64% dengan capaian 106.19%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 dan tahun 2020 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa belum berhasil dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022 dengan target yang semakin meningkat di tahun 2023

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	79.64	106.19	▲ Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 sebesar 79.64% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 106.19%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.



d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79.64	69.67	87.77
Target nasional	70		
Capaian terhadap target nasional	113.77	99.53	125.39

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 87.77% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 69.67%. Terhadap target nasional, Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Jayapura berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 70.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2023, terjadi peningkatan pada capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha yaitu sebesar 59.28%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 100%. Dari 221 rekomendasi yang diterbitkan, 92 tindak lanjut berupa peringatan/peringatan keras kepada sarana yang telah disertai dengan tindakan pada saat pelaksanaan pemeriksaan (pemusnahan produk TIE, kadaluwarsa atau pengamanan produk setempat). Sedangkan 129 rekomendasi tindak lanjut adalah berupa tindakan perbaikan tertulis dalam lembar *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dikawal secara intensif dengan melakukan money tindak lanjut dan inspeksi lapangan kepada sarana-sarana yang harus melakukan perbaikan dari hasil audi khusus serta saranan yang belum menindaklanjuti perbaikan tahun 2022 (*carry over*)

Kendala atau hambatan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:



1. Tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana obat dan makanan yang memiliki temuan saat diperiksa untuk membuat laporan tertulis kepada petugas Balai Besar POM di Palangka Raya
2. Pelaku usaha/ stake holder kurang memahami tindakan perbaikan yang harus dilakukan
3. Pelaku usaha/stake holder telah melakukan perbaikan namun tidak melakukan penyampaian bukti tindakan perbaikan secara tertulis
4. Masih terdapat rekomendasi pelaku usaha yang merupakan carry over tahun 2022

Alternatif solusi yang perlu ditingkatkan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

1. Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
2. Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
3. Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpianan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	24.357.700	20.960.240	20.845.207	99.45	106.19	007 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.07 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. . Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan





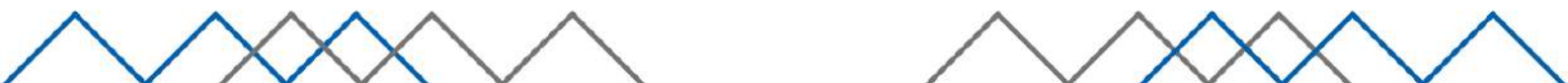
Makanan. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan monitoring tindak lanjut dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan sampling, dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/stakeholder untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action (CAPA)* sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan. Mengoptimalkan komunikasi baik formal maupun informal kepada penanggung jawab sarana maupun stakeholder untuk melakukan perbaikan dalam bentuk CAPA serta pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha perlu dilakukan secara berkesinambungan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Monitoring keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara rutin setiap bulannya	Melakukan monev tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk rekomendasi carry over tahun 2022 kepada pelaku usaha/stakeholder terkait berdasarkan prioritas Melakukan prioritas inspeksi terhadap sarana fasyanfar	Selesai Triwulan 3 Tahun 2023	Belum terdapat monev Tindak Lanjut hasil pemeriksaan untuk rekomendasi carry over	Telah dibuat monev Tindak Lanjut hasil pemeriksaan untuk rekomendasi carry over



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
			berdasarkan analisis risiko (dengan salah satu kriteria sarana yang belum melakukan tindakan perbaikan atas rekomendasi pada tahun sebelumnya)			
		Pengisian data RHPK Tindak Lanjut secara tepat waktu		Selesai Triwulan 4 Tahun 2023		
2	Meningkatkan kepatuhan pemangku kepentingan (pelaku usaha dan stake holder) dalam memberikan tindakan perbaikan terhadap hasil inspeksi dalam bentuk CAPA	Mengoptimalkan komunikasi baik formal maupun informal kepada penanggung jawab sarana maupun stake holder untuk melakukan perbaikan dalam bentuk CAPA Pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha	Membuat log book/aplikasi sederhana untuk mendokumentasi hasil pengawasan	Selesai Triwulan 4 Tahun 2023	Belum terdapat log book untuk dokumentasi TL hasil Pengawasan	Telah dibuat log book untuk dokumentasi TL hasil Pengawasan

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar revidi dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 79.64% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 75% dengan capaian 106.19%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.



12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu =

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan sertifikasi}} \times 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk;
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang
5. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
6. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).
7. Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran.
8. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDQB.



9. Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
10. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik.
11. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan.
12. Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll).

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Realisasi keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar 100% , dengan dengan persentase capaian sebesar 100% terhadap target tahun 2023.


Pada Tahun 2023 Jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 1137 sertifikat yang terdiri dari layanan sampel pihak ketiga (PNBP) sebanyak 1101 dan 36 rekomendasi sertifikasi sarana. jumlah sertifikat yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 meningkat, dikarenakan adanya sampel DAK NF dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten yang berada di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dan meningkatnya permohonan sertifikasi sarana baik sarana produksi pangan olahan maupun Obat Tradisional.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	100	100	100	Baik
2022	100	98,19	98,19	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	100	99,89	99,89	Baik
2020	90	99,77	110,86	Baik

Realisasi kinerja indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 sebesar 100% dengan capaian 100%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2020 dan tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	 Tercapai/ melampaui

Realisasi indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 100%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	99,76	99,85
Target nasional	94		
Capaian terhadap target nasional	106.38	106.13	106.22

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 100% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 99.76%. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 94.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan seluruh permohonan baik sampel pengujian pihak ketiga dan rekomendasi keputusan sertifikasi seluruhnya

telah diselesaikan/dikeluarkan tepat waktu. Penyelesaian 1101 sampel pengujian dapat dilakukan tepat waktu didukung dengan inovasi yang dimiliki oleh laboratorium pengujian Balai Besar POM di Palangka Raya yaitu KAHAYAN dimana sampel barang bukti tindak pidana narkoba diselesaikan dengan timeline satu hari saja. Sebanyak 36 keputusan Sertifikasi yang dapat diselesaikan sesuai service level agreement (SLA) / janji layanan dapat tercapai dengan didukung pelaksanaan inovasi UMKM BERDIKARI, UMKM dibimbing oleh 1 orang fasilitator dari awal hingga diperoleh izin edar. Penerbitan keputusan Sertifikasi mengalami perubahan proses bisnis dengan berlakunya Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta aturan turunannya. Perubahan proses tersebut antara lain untuk penerbitan Izin Penerapan CPPOB sesuai Peraturan Badan POM nomor 22 tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) dimana pelaku usaha yang termasuk dalam skala Usaha Mikro Kecil dan memiliki produk pangan dengan risiko kategori rendah dan sedang maka tidak perlu dilakukan audit sarana. Penerbitan Izin Penerapan CPPOB dilakukan berdasarkan evaluasi terhadap dokumen persyaratan saja, sedangkan pemeriksaan sarana akan dilakukan paling lama 1 (satu) tahun sejak IP CPPOB terbit. Walaupun penerbitan Izin Penerapan CPPOB tersebut tanpa dilakukan pemeriksaan sarana, namun kendala masih ada karena pemahaman pelaku usaha terhadap kelengkapan dan kesesuaian dokumen persyaratan masih kurang yang mengakibatkan perlunya pendampingan dalam penyusunannya. Salah satu upaya yang ditempuh petugas adalah dengan menyediakan dokumen contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman penyusunan bagi pelaku usaha dan melaksanakan bimbingan untuk penyusunan dokumen yang dilakukan langsung oleh fasilitator pendamping. Selain itu, dilakukan desk kepada pelaku usaha untuk perbaikan terhadap dokumen yang belum sesuai. Perubahan juga terjadi pada sistem elektronik / aplikasi yang digunakan untuk penerbitan Izin Penerapan CPPOB dan Sertifikat CPOTB Bertahap melalui e-sertifikasi yang telah terintegrasi dalam sistem One Single Submission Risk Based Analysis (OSS RBA). Sedangkan Surat Pemenuhan Aspek CPKB langsung diajukan melalui OSS RBA. Penggunaan sistem elektronik menjadi tantangan bagi pelaku usaha yang tidak paham baik keterkaitan integrasi sistem OSS dengan sistem Badan POM maupun cara penggunaan sistem elektronik itu sendiri. Oleh sebab itu, petugas memberikan tahapan detil proses dalam sistem elektronik dan melakukan bimbingan atau desk secara langsung kepada pelaku usaha yang masih mengalami kendala.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	81.796.000	81.656.000	81.601.534	99.93	100	0.00 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.00 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan reagensia kimia dan media mikrobiologi pengujian sampel pihak ketiga yang merupakan salah satu pelayanan publik yang diberikan selain dipergunakan untuk kegiatan pendampingan sertifikasi produk Obat dan Makanan, fasilitasi dan pembinaan UMKM di bidang Obat dan Makanan, pemberian layanan informasi di bidang Obat dan Makanan dan sarana prasarana yang mendukung pelayanan publik. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penerapan inovasi Kahayan dan UMKM Berdikari, selain itu indikator ini merupakan indikator yang tidak dapat dikendalikan internal, sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target Indikator Kinerja Utama (IKU)

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dapat memenuhi target karena telah dilakukan program – program kegiatan, antara lain:

1. Penambahan alat laboratorium, peningkatan kompetensi personil, dan penambahan ruang lingkup pengujian untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengujian untuk pemenuhan standar laboratorium (GLP).
2. Kecepatan waktu pelayanan, percepatan pengujian sampel sidik pihak ketiga dengan *one day service* melalui inovasi KAHAYAN.
3. Peningkatan kompetensi petugas layanan Sertifikasi secara daring untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sehingga petugas dapat mengikuti perkembangan pengetahuan.
4. Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis dan Pembinaan yang dilakukan langsung dengan program pendampingan 1 UMKM 1 Fasilitator sehingga dapat berdampak

langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan pelaku usaha untuk mendorong pertumbuhan UMKM baik yang memproduksi pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional dengan inovasi UMKM BERDIKARI.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan kinerja pengujian sampel pihak ketiga	Perawatan peralatan uji secara berkala	-	-	perawatan dan pembelian suku cadang dilakukan ketika alat sudah rusak	telah dibuatkan jadwal perawatan alat secara berkala
		Pengadaan suku cadang dan reagen	-	-		
		Menerapkan inovasi KAHAYAN	-	-		
2	Meningkatkan pendampingan UMKM	Desk pendaftaran	-	-	pendampingan terbatas	pendampingan lebih luas
		Desk CAPA	-	-		

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reviu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan realisasi tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil mencapai target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 100% dengan capaian 100%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	67,5	103,85	Sangat Baik

$$\text{Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat} = \frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa perbaikan.

Jumlah sarana produksi yang diperiksa pada tahun 2023 adalah sejumlah 80 sarana dengan hasil sebanyak 54 sarana memenuhi ketentuan dan 26 sarana masih belum memenuhi ketentuan. Capaian persentasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 adalah sebesar 67.5%. Capaian pada indikator ini 103.85% dengan kriteria "Sangat Baik".


b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	65	67,5	103,85	Sangat Baik
2022	60	62,3	103,83	Memenuhi Ekspektasi
2021	55	41,51	75,47	Kurang
2020	15	41,3	275,22	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kinerja indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 sebesar 67.5% dengan capaian 103.85%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2023, capaian tahun

2020 dengan kriteria tidak dapat disimpulkan dan tahun 2021 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022

c. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	67,5	96,43	 Akan tercapai

Realisasi indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 sebesar 67.5% belum berhasil mencapai target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 96.43%. Masih diperlukan upaya untuk meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024 sehingga dapat mencapai target tahun 2024.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional**

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67,5	70,83	77,27
Target nasional	65		
Capaian terhadap target nasional	103.85	108.97	118.88

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 77.27% dan terendah adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 67.5%. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 65.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tidak terdapat sarana produksi obat bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit) di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Namun demikian terdapat sarana khusus, yaitu Unit Transfusi Darah (UTD) PMI yang merupakan salah satu target dalam pengawasan sarana produksi tahun 2022, namun tidak menjadi target pengawasan pada tahun 2023. Sesuai dengan karakteristik daerahnya, Balai Besar POM di Palangka Raya fokus melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UMOT dalam pemenuhan CPOOB dan CPOTB serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan.

Beberapa hal yang telah dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2023 antara lain:

1. Pemutakhiran data sarana produksi di kabupaten/kota wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya
2. Peningkatan koordinasi dengan stakeholder PTSP dan Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM, khususnya dengan memanfaatkan kolaborasi data dan pengawasan sarana produksi dengan Kabupaten/Kota penerima DAK NF BPOM
3. Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana
4. Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
5. Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
6. Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	39.683.820	40.461.600	40.217.846	99.40	103.85	0.04 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.09 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. . Anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada TW IV tahun 2023, dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan yang telah mendapatkan sertifikat CPPOB dan telah memiliki NIE (Nomor Ijin Edar). Selain itu, pada triwulan IV jumlah sarana Industri Rumah Tangga Pangan yang memenuhi ketentuan meningkat sehingga berkontribusi positif terhadap capaian indikator. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya intervensi dari Dinas Kesehatan setempat yang selaras dengan adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) NF Pangan BPOM untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pengawasan IRTP semakin baik. Adapun tren sarana TMK pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang memang sarana produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan. Dengan dipermudahnya perizinan berusaha sektor Obat dan Makanan menyebabkan meningkatnya jumlah sarana yang memiliki ijin baik IRTP maupun UMOT, namun pengawasan masih lemah terkait pada pemenuhan standar perizinan di sektor Obat dan Makanan. Pada pengawasan yang dilakukan di TW III terdapat pengawasan di sarana produksi Obat tradisional di wilayah Kapuas yang mengindikasikan maraknya pelaku usaha di

bidang Obat Tradisional yang belum memiliki perizinan berusaha, begitu juga di kota Palangka Raya yang teridentifikasi banyaknya pelaku usaha obat tradisional yang telah memiliki izin, namun belum memenuhi standar perizinan di bidang Obat dan Makanan antara lain izin penerapan CPOTB bertahap dan izin edar.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sesuai rencana	Membuat POA per triwulan dan per bulan	-	-	perencanaan sarana belum dilakukan breakdown hingga perbulan	perencanaan sarana dilakukan breakdown hingga perbulan
		Bersinergis dengan kegiatan sertifikasi	-	-		
		Monitoring dan evaluasi capaian /realisasi	-	-		
		Membuat surat tindak lanjut kepada sarana	-	-		
2	Meningkatkan koordinasi, pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi	Update data sarana produksi IRTP	-	-	hasil pengawasan disampaikan terhadap dinas kesehatan kab/kota melalui surat	koordinasi terhadap dinas kesehatan terhadap hasil pengawasan
		Peningkatan koordinasi dengan stakeholder	-	-		
		Menyediakan pelayanan <i>help desk</i> untuk pelaku usaha	-	-		

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reuiu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dengan realisasi tahun 2023 sebesar 67.5% belum berhasil melampaui

target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 70% dengan capaian 96.43%.

- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.
- Dimanfaatkan untuk menyusun strategi dan inovasi serta sinergitas dengan lintas sektor dalam melakukan pembimbingan pelaku usaha agar mau dan dapat mematuhi peraturan terkait GMP

14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	74.16	112.37	Sangat Baik

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

$$\frac{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

1. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
3. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan tahun 2023 diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas Balai Besar POM di Palangka Raya


kepada 538 sarana, dengan hasil 399 sarana memenuhi ketentuan dan 139 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya mencapai target sebesar 112.37% dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	66	74.16	112.37	Sangat Baik
2022	63	82.02	130.19	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	60	72.14	120.23	Tidak Dapat Disimpulkan
2020	60	53.24	88.73	Cukup

Realisasi kinerja indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 sebesar 74.16% dengan capaian 112.37%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2022, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 dan tahun 2020 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa belum berhasil dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022 dengan target yang semakin meningkat di tahun 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68	74.16	109.06	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 sebesar 79.64% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 106.19%. Masih diperlukan upaya

untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	74.16	82.29	84.58
Target nasional	68		
Capaian terhadap target nasional	109.06	121.01	124.38

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 84.58% dan terendah adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 74.16%. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 68.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah:

1. Pada awal tahun 2023 mencuat informasi kasus kesakitan (foodborne disease) pada anak di Ponorogo, Tasikmalaya dan Bekasi karena diduga mengonsumsi chikibul/smoke snack. Chikibul/smoke snack merupakan pangan olahan siap saji golongan pangan ekstrudat yang dituang/dicelup Nitrogen cair/Liquid Nitrogen (LN2) untuk mendinginkan pangan tersebut secara cepat serta menghasilkan efek dingin dan berasap. Sebagai langkah kehati-hatian, BPOM melalui Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan menginstruksikan untuk melakukan pemantauan dan penertiban produk Chikibul/smoke snack di pusat keramaian (mall, pasar, pasar malam, pelabuhan dan lokasi pameran/expo). Penertiban kasus ini dilakukan dengan melibatkan

Dinas Kesehatan kabupaten/Kota di seluruh wilayah pengawasan Balai Besar POM di Palangka Raya.

2. Fokus pengawasan dan monitoring penarikan produk Suplemen Kesehatan dan Obat Tradisional (sirup anak) yang mengandung EG-DEG melalui pengawasan intensif maupun rutin.
3. Kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik, OT, SK dalam rangka pengawasan rutin, penarikan dan pengamanan produk dalam rangka menindaklanjuti surat pusat sampai dengan Juni 2023 adalah 47 sarana diperiksa.
4. Intensifikasi Pengawasan Pangan bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri tahun 2023 sampai bulan April 2023 pada 60 sarana distribusi pangan olahan (kios, toko, swalayan, mini market, hypermart dan distributor).
5. Pada bulan Juni dilaksanakan Intensifikasi Pengawasan Klinik Kecantikan di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur sebanyak 16 sarana
6. Pada bulan Juni dilaksanakan Intensifikasi pengawasan Obat-Obat Tertentu (Tramadol, Trihexyphenidyl, dan OOT jenis lainnya) pada 7 sarana (PBF dan apotek) di kota Palangka Raya.
7. Pada akhir Bulan Agustus hingga awal bulan September dilaksanakan Intensifikasi Pengawasan OT dan SK Ilegal di sarana Depot Jamu. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 sarana Depot Jamu/ Gerobak Jamu di Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kotawaringin Timur.
8. Advokasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) kepada 30 peserta dari Lintas sektor terkait.
9. Intensifikasi Pengawasan Pangan Natal dan Tahun baru 2024 akhir bulan November 2023 hingga awal Januari 2024 pada 44 sarana distribusi pangan olahan (kios, toko, swalayan, mini market, hypermart dan distributor) di kota Palangka Raya, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas dan kabupaten Katingan.



f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

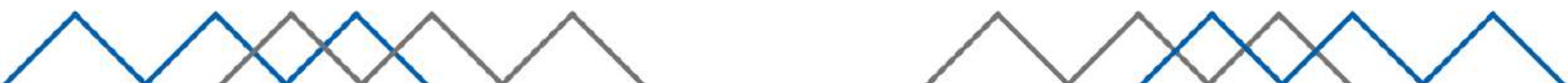
Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	253.701.500	197.358.800	196.477.037	99.55	112.37	0.13 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.13 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. . Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut melekat pada kegiatan pengawasan sarana distribusi dan distribusi Obat dan Makanan. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan monitoring tindak lanjut dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan sampling, dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana disitribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

1. Kesiapan dan kesigapan dalam melaksanakan instruksi BPOM dalam penanganan kasus khusus pada triwulan I tahun 2023, antara lain: pengawasan smoke snack/Cikibul, monitoring penarikan produk sirup Suplemen Kesehatan dan Obat Tradisional yang mengandung cemara EG-DEG. Keberhasilan ini juga didukung dengan koordinasi dan kerja sama lintas sektor yang solid dalam penanganan kasus di lapangan.
2. Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawalan Mutu dan Keamanan mutu obat dan



pengelolaan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kefarmasian dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.

3. Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
4. Kesiapan dan kesigapan dalam melaksanakan instruksi BPOM dalam pelaksanaan Intensifikasi Pengawasan Klinik Kecantikan dan Intensifikasi Pengawasan Obat-Obat Tertentu pada triwulan II, beserta analisa dan dukungan data hasil penyaluran dan pengawasan yang komprehensif dengan Ditwas ONPP dan Koordinasi komunikasi antar UPT (Balai Besar POM di Banjarmasin) .
5. Perencanaan yang baik dan kesigapan dalam melaksanakan instruksi BPOM dalam pelaksanaan Intensifikasi Pengawasan OT dan SK Ilegal di sarana Depot Jamu pada Triwulan III, kesiapan data sarana dan riwayat pemeriksaan serta dukungan teknis di lapangan dari stake holder terkait (Dinas Kesehatan dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota/Kabupaten)
6. Perencanaan yang baik dan koordinasi yang intensif dengan stake holder terkait dalam pelaksanaan Intensifikasi Pengawasan Pangan Idul Fitri dan Nataru Tahun 2023.
7. Terlaksananya Advokasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) Tahun 2023

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai rencana	Membuat POA per triwulan dan per bulan		Selesai TW I Tahun 2023		
			Monitoring dan evaluasi capaian /realisasi pemeriksaan sarana sesuai target	Selesai TW 4 Tahun 2023	Monev capaian/realisasi pemeriksaan sesuai target belum terlaksanan dengan optimal	Monev capaian/realisasi pemeriksaan sesuai target telah terlaksana dengan optimal
			Membuat surat tindak lanjut kepada sarana	Selesai TW 4 Tahun 2023	Surat Tindak Lanjut belum	Surat Tindak Lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi	
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi			Timeline
					terdokumentasi dengan baik	terdokumentasi dengan baik
		Kajian risiko penyusunan prioritas pengawasan sarana distribusi dan fasyanfar sesuai dengan juknis terbaru		Selesai TW 2 Tahun 2023		
		Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi masih perlu dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka forum komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas.		Selesai TW 4 Tahun 2023	sosialisasi peraturan belum terlaksana dengan efektif	Sosialisasi peraturan telah terlaksana dengan efektif
		<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan evaluasi capaian /realisasi pemeriksaan sarana sesuai target - Meningkatkan kualitas pemeriksaan sarana distribusi untuk sarana yang berpotensi melakukan pendistribusian OOT dalam jumlah besar (audit komprehensif/audit khusus) 		Selesai TW 4 Tahun 2023	Kualitas pemeriksaan sarana distribusi belum maksimal	Kualitas pemeriksaan sarana distribusi khususnya audit khusus (sarana distribus OOT) telah dilaksanakan dengan optimal



i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reviu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi syarat dengan realisasi tahun 2023 sebesar 74.16% belum berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 68% dengan capaian 109.06%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

15. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria capaian terhadap target
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	4.44	4.59	104.32	Sangat Baik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)*
- 2) Profesionalitas SDM (18%)*
- 3) Sarana Prasarana (15%)*



- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)
- 6) Inovasi (7%).

Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk
0-1,0	F	Gagal

Hasil penilaian UPP oleh Badan POM kepada masing-masing UPT bisa diketahui dari Berita Acara Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023. Sebelum dinilai oleh Badan POM, masing-masing Unit Pelayanan Publik (UPP) melakukan penilaian mandiri melalui evortala.pom.go.id yang akan diverifikasi terhadap data dukungannya. Realisasi dan capaian Balai Besar POM di Palangka Raya adalah sebesar 4.59 (104.32%) dengan kategori Pelayanan Prima dalam hal ini adalah "Sangat Baik". Target indikator Indeks Pelayanan Publik pada dokumen Reviu Renstra tahun 2020-2024 semula ditetapkan target sebesar 4.29 untuk tahun 2023, menjadi 4.44, perubahan tersebut merupakan hasil reviu capaian kinerja PK RAPK tahun 2022 sebagai tindak lanjut atas Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.04.01.2.21.01.23.05 tanggal 2 Januari 2023 tentang Penyampaian Revisi Target Indeks Pelayanan Publik Tahun 2023-2024 di Lingkungan BPOM dimana terdapat perubahan instrumen penilaian sehingga perlu dilakukan perubahan target.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	4.44	4.59	104.32	Sangat baik
2022	4.01	4.58	114.21	Memenuhi ekspektasi
2021	3.76	4.11	109.31	Sangat baik
2020	3.51	3.37	96.01	Cukup

Realisasi kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2023 sebesar 4.59% dengan capaian 104.320%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 dan tahun 2020 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan bahwa belum berhasil dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022 dengan target yang semakin meningkat di tahun 2023

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	4.55	4.59	108.79	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2023 sebesar 4.59% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 108.79%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	4.59	4.72	4.54
Target nasional	4.39		
Capaian terhadap target nasional	104.56	107.52	103.42

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 4.72 dan terendah adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 4.54. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 4.39

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tanggal 25 Agustus 2023, evaluator Badan POM menyerahkan Berita Acara Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023. Banyak masukan yang diberikan oleh tim penilai dalam upaya perbaikan kualitas pelayanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya. Masukan diberikan terhadap unsur-unsur pelayanan, meliputi :

- 1) Kebijakan Pelayanan : (1) Melakukan publikasi Standar Pelayanan yang memuat 6 (enam) komponen service delivery (persyaratan, sistem, mekanisme dan prosedur, biaya/tarif, jangka waktu penyelesaian, produk pelayanan, dan penanganan pengaduan) pada seluruh media publikasi, (2) Melakukan peninjauan ulang standar pelayanan 1 tahun atau lebih cepat terhadap seluruh jenis layanan dan menyertakan data dukung secara komprehensif pada evaluasi selanjutnya, (3) Menetapkan Maklumat Pelayanan sesuai Lampiran II Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022 setelah Standar Pelayanan terbaru ditetapkan, (4) Melakukan publikasi hasil SKM pada Aplikasi PPID BPOM Mobile.

- 2) Profesionalisme sumber daya manusia (SDM) (1) Menetapkan kebijakan penambahan waktu layanan di luar jam pelayanan yang sudah ditentukan (masih di hari kerja), dan penambahan waktu layanan di luar hari kerja namun dalam kondisi tertentu, (2) Menetapkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Palangkaraya tentang aturan kode etik dan kode perilaku pelaksana layanan yang meliputi nilai dasar hak dan kewajiban, larangan KKN, larangan diskriminasi, sanksi dan penghargaan
- 3) Sarana Prasarana : (1) Menyediakan fasilitas penitipan jaket/helm dan pada evaluasi selanjutnya memperlihatkan bukti pemanfaatannya, (2) Pemenuhan sarana prasarana kelompok rentan dapat mengacu pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Ramah Kelompok Rentan.
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) Melakukan pemutakhiran data dan informasi pelayanan publik secara harian dan detail/sangat lengkap
- 5) Konsultasi dan Pengaduan Memaksimalkan fungsi SP4N Lapor! sebagai sarana konsultasi dan pengaduan dan melakukan input berkala pengaduan yang masuk melalui media pengaduan lainnya ke SP4N-LAPOR!
- 6) Inovasi Mengikutsertakan inovasi pada kompetisi di level apapun (tidak terbatas pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Kementerian PANRB)

Rekomendasi yang telah disampaikan pada TW dan penilaian sebelumnya telah dilaksanakan dalam upaya perbaikan kualitas layanan sebagai berikut :

1. Menyesuaikan jumlah jenis layanan berdasarkan SKM BPOM Tahun 2023 sebanyak 4 jenis layanan, Menyesuaikan SP terbaru dengan PerBPOM No. 28 Tahun 2022
2. Melengkapi data dukung perubahan Standar Pelayanan sebelum dilakukan Forum Konsultasi Publik (FKP) dan setelah FKP
3. Maklumat Pelayanan dirubah sesuai format Lampiran II Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
4. Membuat publikasi non-elektronik hasil SKM terbaru dan laporan SKM dua tahun terakhir
5. Menambahkan kebijakan jam pelayanan/kerja dan aturan pemberian penghargaan kepada pelaksana layanan
6. Menambahkan aturan terkait penerapan 5S di sarana pelayanan konsumen

7. Menyediakan fasilitas penitipan jaket/helm dan monev jadwal petugas membersihkan toilet
8. Melaksanakan sosialisasi terkait konsultasi dan pengaduan menggunakan SP4N-LAPOR kepada masyarakat/publik
9. Menetapkan SK Inovasi layanan public

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik	678.901.500	729.637.750	729.288.141	99.95	104.32	0.04 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.04 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan pelayanan publik, pemberian informasi dan sosialisasi terkait Obat dan Makanan dan sarana prasarana yang mendukung layanan publik. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penerapan inovasi Kahayan dan UMKM Berdikari, selain itu indikator ini merupakan indikator yang tidak dapat dikendalikan internal, sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target Indikator Kinerja Utama (IKU)

g. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya perbaikan demi peningkatan pencapaian kinerja indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya pada tahun 2023 sebelum dan sesudah dilakukan penilaian oleh Tim Penilai adalah melanjutkan upaya perbaikan yang sudah dilakukan, yaitu :

1. Telah disesuaikan jumlah jenis layanan berdasarkan SKM BPOM Tahun 2023 sebanyak 4 jenis layanan, Menyesuaikan SP terbaru dengan PerBPOM No. 28 Tahun 2022
2. Telah dilengkapi data dukung perubahan Standar Pelayanan sebelum dilakukan Forum Konsultasi Publik (FKP) dan setelah FKP

3. Maklumat Pelayanan telah dirubah sesuai format Lampiran II Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan
4. Telah membuat publikasi non-elektronik hasil SKM terbaru dan laporan SKM dua tahun terakhir
5. Telah menambahkan kebijakan jam pelayanan/kerja dan aturan pemberian penghargaan kepada pelaksana layanan
6. Telah menambahkan aturan terkait penerapan 5S di sarana pelayanan konsumen
7. Telah menyediakan fasilitas penitipan jaket/helm dan monev jadwal petugas membersihkan toilet
8. Telah melaksanakan sosialisasi terkait konsultasi dan pengaduan menggunakan SP4N-LAPOR kepada masyarakat/publik
9. Telah menetapkan SK Inovasi layanan publik

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan layanan	Melakukan publikasi Standar Pelayanan yang memuat 6 komponen service delivery (persyaratan, sistem, mekanisme dan prosedur, biaya/tarif, jangka waktu penyelesaian, produk pelayanan, dan penanganan pengaduan) pada seluruh media publikasi	Melakukan publikasi SP di berbagai media	Tahun 2024	belum termonitor dengan baik	telah termonitor dan berproses
		Melakukan peninjauan ulang standar pelayanan 1 tahun atau lebih cepat terhadap seluruh jenis layanan dan menyertakan data dukung	Melakukan Forum Konsultasi Publik (FKP) untuk mendapatkan masukan dan harapan dari masyarakat terkait Standar Pelayanan Balai	TW IV	standar pelayanan belum diperbaharui	telah diperbaharui

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
		secara komprehensif pada evaluasi selanjutnya	Besar POM di Palangka Raya tahun 2022			
		Menetapkan Maklumat Pelayanan sesuai Lampiran II Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022 setelah Standar Pelayanan terbaru ditetapkan	Menyesuaikan maklumat pelayanan sesuai Lampiran II Peraturan BPOM Nomor 28 Tahun 2022	TW III berakhir	menggunakan maklumat yang belum sesuai	telah disesuaikan
		4) Melakukan publikasi hasil SKM pada Aplikasi PPID BPOM Mobile	Membuat publikasi hasil SKM berupa banner yang diletakkan di ruang layanan	TW III terakhir	belum dipublikasi	telah dipublikasi di berbagai media
2	Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia	Menetapkan kebijakan penambahan waktu layanan di luar jam pelayanan yang sudah ditentukan (masih di hari kerja), dan penambahan waktu layanan di luar hari kerja namun dalam kondisi tertentu	Adanya inovasi garansi layanan prima yang memberikan jaminan kepada pelanggan bahwa layanan akan dilakukan sepanjang waktu jam layanan, pelanggan bisa memperoleh gimmick jika mendapati ruang layanan dalam kondisi kosong setelah menyampaikan bukti foto kepada Kepala Balai	1 tahun	belum ada pengaturan	telah ada pengaturan
			Layanan on call di hari libur untuk layanan pengujian pihak ketiga	1 tahun	belum diatur	telah diatur
		Menetapkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Palangkaraya tentang aturan kode etik dan kode perilaku pelaksana layanan yang meliputi nilai dasar hak dan	Melakukan monitoring perilaku pelaksana layanan terkait aturan kode etik dan kode perilaku pelaksana layanan yang meliputi nilai dasar hak dan kewajiban, larangan KKN,	1 tahun	belum dimonitor	telah dimonitor

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
		kewajiban, larangan KKN, larangan diskriminasi, sanksi dan penghargaan	larangan diskriminasi, sanksi dan penghargaan			
3	Perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana pelayanan publik	Menyediakan fasilitas penitipan jaket/helm dan pada evaluasi selanjutnya memperlihatkan bukti pemanfataannya	Membuat fasilitas penitipan jaket/helm pada tempat yang sesuai kebutuhan pengguna layanan	Tahun 2024	belum disediakan	telah disediakan
		Pemenuhan sarana prasarana kelompok rentan dapat mengacu pada Pedoman Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Ramah Kelompok Rentan	Mengikuti self assesment quisioner (SAQ) terkait pemenuhan sarana prasarana kelompok rentan	TW IV	belum diatur	telah diinisiasi
4	Monitoring sistem informasi pelayanan publik	Melakukan pemutakhiran data dan informasi pelayanan publik secara harian dan detail/sangat lengkap	Pemutakhiran berita aktual/media sosial dilaksanakan setiap hari	1 tahun	belum dimutakhirkan	telah dimutakhirkan
			Monitoring dan evaluasi berita actual	1 tahun	belum dimonitor	telah dimonitor
			Mengintegrasikan konten media sosial ke website	TW III	belum diintegrasikan	telah diintegrasikan
5	Perbaikan sistem konsultasi dan pengaduan	Memaksimalkan fungsi SP4N Lapor! sebagai sarana konsultasi dan pengaduan dan melakukan input berkala pengaduan yang masuk melalui media pengaduan lainnya ke SP4N-LAPOR!	Melakukan input berkala pengaduan yang masuk melalui Simpel/media sosial ke SP4N-LAPOR!	1 tahun	sering terlambat menginput	diupayakan input tepat waktu

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
6	Pengembangan inovasi pelayanan publik	Mengikutsertakan inovasi pada kompetisi di level apapun (tidak terbatas pada Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Kementerian PANRB)	Identifikasi permasalahan/gap harapan dan kenyataan pada saat melakukan pelayanan ke masyarakat untuk memunculkan inovasi baru	Tahun 2024	belum terintegrasikan	sedang berproses
			Penajaman inovasi layanan publik yang sudah ada agar bermanfaat dan berhasil guna	Tahun 2024	belum dimonitor	sedang berproses
			Membuat inovasi layanan publik baru untuk meningkatkan kepuasan masyarakat pengguna layanan	Tahun 2024	inovasi belum memotret dampaknya	berproses

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reuiu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Indeks Pelayanan Publik dengan realisasi tahun 2023 sebesar 4.59% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reuiu Renstra 2020-2024 yaitu 4.55% dengan capaian 108.79%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

16. Persentase UMKM yang memenuhi standard produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standard produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	86,32	109,27	Sangat Baik

Rumus Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A+B+C)/3

$$A = \frac{\text{jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan Yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah UMKM Obat Tradisional yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Obat Tradisional Yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik Yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Kriteria UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai.
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap.
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:

- a. Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
- b. Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan

Fasilitasi/Pendampingan Balai Besar POM di Palangka Raya dilakukan terhadap

:

1. UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah);
 - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah)
2. UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - a. Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - b. Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
 - c. UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B


Realisasi Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan Dan/Atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik tahun 2023 sebesar 86,32% telah melewati target tahun 2023 sebesar 79% dengan nilai pencapaian indikator sebesar 109,27% dengan kriteria "Sangat Baik". Terdapat 15 sarana UMKM yang telah memenuhi syarat.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	79	86,32	109,27	Sangat Baik
2022	77	70	90,91	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	-	-	-	-
2020	-	-	-	-

Realisasi kinerja indikator Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik tahun 2023 sebesar 86.32% dengan capaian 109.29%. Dari tabel diatas, diketahui indikator Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik Yang Baik mulai diukur pada tahun 2022 setelah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 dengan realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2023, dan tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standard produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	81	86,32	106,57	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik tahun 2023 sebesar 86.32% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 106.57%. Masih diperlukan upaya untuk

mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase UMKM yang memenuhi standard produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	86,32	66,67	90,48
Target nasional	79		
Capaian terhadap target nasional	109.27	84.39	114.53

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 90.48% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 66.67%. Terhadap target nasional, Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Samarinda berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 79.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tingginya capaian indikator tahun 2023 disebabkan pendampingan intensif yang dilakukan oleh petugas Balai Besar POM di Palangka Raya kepada pelaku usaha baik yang dilakukan secara luring maupun daring. Pendampingan dilakukan dengan inovasi UMKM BERDIKARI untuk membantu dan memantau kemajuan yang telah dicapai oleh pelaku usaha dalam pemenuhan dokumen persyaratan. Belum optimalnya capaian di UMKM OT disebabkan kesulitan pelaku usaha UMOT untuk memperoleh penanggung jawab dikarenakan terkendala modal dan pembuatan NIB pada proses pembuatan PT perseorangan. Pendampingan dilakukan terhadap 3 sarana UMOT yang telah menjadi target, dan 1 sarana yang telah mengajukan SPA CPOTB Bertahap Tahap 2. Capaian untuk UMKM Pangan Olahan sudah optimal karena dari 13 target sarana, telah selesai sebanyak 9

sarana UMKM. Untuk meningkatkan capaian ini, perlu dipertahankan dan ditingkatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendampingan UMKM secara intensif sesuai perencanaan yang telah dibuat.
2. Melaksanakan money Fasilitator guna melihat efektifitas dan kemampuan dari Fasilitator mahasiswa.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang memenuhi standard produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	33.934.000	32.402.000	31.992.053	98.73	109.27	0.11 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.07 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut kegiatan fasilitasi dan bimbingan teknis bagi pelaku usaha untuk memenuhi standar produksi sebagai persyaratan pengajuan sertifikasi produk Obat dan Makanan.. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Inovasi UMKM BERDIKARI untuk mensinergikan pendampingan UMKM yang ada di masing-masing instansi dan pembangunan Fasilitator mahasiswa.

2. Pelaksanaan pendampingan teknis terhadap pelaku usaha UMKM dan Layanan konsultasi 24 jam bagi pelaku usaha yang akan mengajukan izin edar baik secara daring maupun luring
3. Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang melaksanakan pendampingan kepada UMKM.
4. Pelaksanaan pelayanan di beberapa Mall Pelayanan Publik.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Obat Tradisional	Fasilitasi pendampingan umkm OT di Kab. Kapuas	-	-	Industri Obat Tradisional tidak melakukan perpanjangan ijin usaha	pelaku usaha mengetahui adanya sistem perijinan baru
		Sertifikasi izin penerapan CPOTB	-	-		
2	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Pangan Olahan	Fasilitasi pendampingan UMKM Pangan olahan			jumlah pelaku usaha yang memiliki ijin edar MD terbatas pada industri besar saja	pelaku usaha UMKM mulai melakukan pendaftaran ijin edar BPOM MD
		Desk Sertifikasi UMKM	-	-		
		Sertifikasi izin penerapan CPPOB				
3	Meningkatkan capaian kinerja pendampingan UMKM Kosmetik	Desk Sertifikasi UMKM	-	-	industri kosmetik dengan kearifan lokal berproduksi tanpa ijin dan promosi terbatas	pelaku usaha kosmetik dgn produk spesifik lokal daerah mulai melakukan pendaftaran ijin edar BPOM
		Desk Registrasi notifkos				
4	Pengembangan aplikasi UMKM Harati	Up grade aplikasi UMKM Harati menjadi UMKM BERDIKARI	-	-	bersifat e-learning	berkembang dengan penambahan fungsi fasilitator yang yang ditugaskan untuk masing-masing UMKM

i.

j. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reuiu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik dengan realisasi tahun 2023 sebesar 86.32% telah berhasil mencapai target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reuiu Renstra 2020-2024 yaitu 81% dengan capaian 106.57%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

5 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Internal process perspective</i>						
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,8	95,72	102,05%	Sangat Baik
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	68	68	100,00%	Baik
		19. Jumlah desa pangan aman	25	25	100,00%	Baik
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9	9	100,00%	Baik
					100,51%	Sangat Baik

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator. Dari perhitungan 4 indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 100.51%. Hasil analisis per indikator adalah berikut:

17. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,7	95.72	100.02	Sangat Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
- 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 1 tahun terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

Hasil pengukuran tingkat efektivitas KIE pada tahun 2023 diperoleh nilai 95.72% dengan capaian sebesar 100.01% dengan kriteria "Sangat baik".

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2023	95.7	95.72	100.02	Sangat Baik

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2022	93.8	91.93	98.01	Cukup
2021	92	92.47	100.51	Sangat Baik
2020	86.62	91.99	106.20	Sangat Baik

Realisasi kinerja indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 sebesar 95.72% dengan capaian 100.02%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2020 dan tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97.63	95.72	98.04	▲ Akan tercapai

Realisasi indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 sebesar 95.72% belum berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 98.04%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	95.72	94.99	97.33

Target nasional	95		
Capaian terhadap target nasional	100.76	99.99	102.45

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 97.33% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 94.99%. Terhadap target nasional, Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Samarinda berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 95.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai Besar POM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target tahun 2023 dengan kriteria “Sangat baik” dengan capaian 100.02%. Demi mempertahankan capaian yang baik pada indikator ini di tahun mendatang, berbagai strategi KIE harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan ekspektasi dan tingkat harapan masyarakat terhadap informasi obat dan makanan yang disampaikan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya semakin tinggi. Beberapa strategi KIE yang direncanakan adalah sebagai berikut :

1. KIE kepada pelaku usaha yang mengambil tema “Tata Cara Registrasi Pangan Olahan” akan dikhususkan untuk pelaku usaha UMKM frozen food. Tujuan dari KIE ini untuk memberikan gambaran awal terkait proses pendaftaran pangan dan komitmen Balai Besar POM di Palangka Raya untuk melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan agar produknya terdaftar, karena untuk produk *frozen food* ini harus terdaftar di Badan POM.
2. KIE kepada pedagang takjil dilaksanakan sebelum bulan ramadhan, agar para pedagang takjil dapat lebih aware terhadap keamanan pangan yang dijualnya.
3. Penyebaran informasi dengan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan obat dan makanan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh Balai Besar POM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.

4. Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Laboratorium Keliling sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada pelaku usaha.
5. Implementasi Inovasi Laura Jempol (Layanan Uji Gratis Jemput Bola) yang akan dilaksanakan setiap bulan di Car Free Day dengan menambah parameter yaitu uji merkuri dan hidrokinon pada kosmetik. Inovasi Laura Jempol ini juga akan dikolaborasikan dengan berbagai kegiatan lainnya di kabupaten, sehingga cakupan area Inovasi nya menjadi lebih luas.
6. KIE melalui media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan Tiktok) tentang obat dan makanan aman secara terus-menerus dengan tema yang beragam dan menarik.
7. KIE melalui penempelan poster di angkutan umum, di bioskop, di ruang tunggu bandara dan media luar ruang yaitu videotron.
8. Pelaksanaan KIE mengacu pada *agenda setting* yang ditetapkan Badan POM, tujuannya untuk menyelaraskan informasi secara serentak sehingga terbentuk kampanye media sosial secara terpadu oleh unit kerja dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di seluruh Indonesia. *Agenda Setting* memuat tema berbeda setiap bulan yang harus diimplikasi dan diorkestrasi secara bersama-sama oleh unit kerja dan UPT BPOM di seluruh Indonesia.

Pada indikator efektivitas KIE ini didapat capaian pada tahun 2023 ini 100.01% dengan kriteria "Sangat baik". Atas capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023, untuk peningkatan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan jumlah dan variasi konten berita pada media sosial dengan kemasan yang lebih menarik terutama di kalangan milenial dan Ibu Rumah Tangga sebagai pengguna terbanyak
2. Mengaktifkan media Youtube dan Tiktok sebagai sarana publikasi dan KIE
3. Memperhatikan target KIE agar peserta mampu mengambil manfaat yang sebaik-baiknya sehingga lebih paham terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan KIE yang dilaksanakan
4. Monitoring, evaluasi dan pendampingan kepada responden survei, mendengarkan/menerima saran atau masukan dari peserta agar kualitas KIE semakin baik lagi

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	62.839.000	56.593.800	56.524.946	99.88	100.02	0.0 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.0 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi melalui media sosial, kegiatan sosialisasi/edukasi kepada masyarakat dan operasional mobil laboratorium keliling. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain pemanfaatan media sosial untuk kegiatan publikasi dan KIE secara daring, back to back dengan pelaksanaan kegiatan indikator kinerja PJAS, desa dan pasar, kerjasama dengan media yang memiliki jangkauan luas untuk pemberitaan/sosialisasi kegiatan serta hasil intensifikasi pengawasan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa agenda KIE dan pemberdayaan masyarakat yang sudah berlangsung dan dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektifitas KIE obat dan makanan, antara lain:

1. KIE dengan tema "Sehat dan Cantik dengan Kosmetik Yang Aman", kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 di Hotel Luwansa Palangka Raya. Kegiatan ini dihadiri oleh 80 peserta dari unsur pentaheliks yaitu lintas sektor, tim penggerak PKK, perwakilan pramuka, mahasiswa, dan media. Narasumber yang dihadirkan yaitu dokter spesialis kulit dan kecantikan, Puteri Indonesia Kalimantan Tengah 2023 dan Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya. Kegiatan ini juga menggandeng perwakilan Duta Kosmetik Balai Besar POM Palangka Raya tahun 2022.
2. Penyebaran informasi dengan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan

oleh Balai Besar POM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.

3. Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Laboratorium Keliling sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada pelaku usaha.
4. Implementasi Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat) yaitu melaksanakan penempelan 1000 stiker berisi pesan keamanan pangan yang melibatkan peran aktif kader dan menjangkau area seluruh Kabupaten di cakupan wilayah pengawasan Balai Besar POM di Palangka Raya.
5. KIE melalui media sosial (Facebook, Instagram, Twitter dan Tiktok) tentang obat dan makanan aman.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Memanfaatkan CFD sebagai sarana melakukan KIE obat dan makanan aman agar sasaran yang menerima KIE lebih banyak	Identifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan	-	-	Belum dilakukan identifikasi dan persiapan kegiatan di CFD	Telah dilakukan
		Persiapan kegiatan KIE di CFD	-	-		
2	Melakukan KIE melalui berbagai media dengan tema beragam yang informasinya diperlukan oleh masyarakat	Pelaksanaan			Belum dilakukan KIE dengan variasi media dan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Telah dilakukan KIE dengan media yang bervariasi dan Evaluasi melekat setiap bulannya terhadap capaian dan kendala yang dihadapi di lapangan
		Monitoring dan evaluasi	-	-		
		Identifikasi tema dan materi	-	-		
3	Menjalin komunikasi dengan berbagai pihak untuk perkuatan pengawasan obat dan makanan melalui KIE	KIE tema obat dan obat tradisional mengandung bahan kimia obat yang melibatkan pentaheliks, penandatanganan	-	-	Belum dilakukan komunikasi untuk perkuatan pengawasan	Telah dilakukan komunikasi dan Evaluasi melekat setiap bulannya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi	
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi			Timeline
		Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Kalimantan Tengah, Universitas Palangka Raya, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kwarda Pramuka	-	-	terhadap capaian dan kendala yang dihadapi di lapangan	

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar reviu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 95.72% telah berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 97.94% dengan capaian 98.04%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.
- Pengembangan strategi pemberian KIE dengan mengangkat tema terkini yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu Tata Cara Registrasi Pangan Olahan dan Kosmetik Aman. Pada KIE juga dihadirkan narasumber berkompeten dan menarik sesuai segmen peserta KIE. Kemudian juga dilakukan pemilihan serta pendampingan intensif kepada peserta yang mengisi survei. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil survei efektivitas KIE, menambah variasi penyampaian informasi pada saat pelaksanaan KIE khususnya yang dilakukan secara tatap muka/langsung seperti menambah alat peraga dan Senam Cek KLIK yang lebih intens.

18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100	100	100	Baik

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.

Program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman tahun 2023 dilaksanakan di Kabupaten Barito Utara dan Kabupaten Pulang Pisau. Penetapan pemilihan wilayah didasarkan pada tingginya jumlah penduduk dan sebaran sekolah yang banyak di kedua Kabupaten/Kota tersebut, Kabupaten/Kota yang belum diintervensi pada tahun sebelumnya dan komitmen Pemerintah Daerah dalam melaksanakan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.


Capaian indikator pada kegiatan ini dihitung dari persentase penyelesaian tahapan program, sedangkan target jumlah sekolah yang telah berhasil menerapkan keamanan pangan dengan diterbitkannya sertifikat PJAS Aman merupakan target akhir tahun yang mana pada tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya mendapatkan target sebanyak 68 sekolah. Capaian pada 2023 diberikan sertifikat PJAS Aman kepada 68 Sekolah atau tercapai 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	68 sekolah	68 sekolah	100	Baik
2022	54 sekolah	51 sekolah	94.44	Tidak memenuhi ekspektasi
2021	40 sekolah	37 sekolah	92.5	Cukup
2020	16 sekolah	16 sekolah	100	Baik

Realisasi kinerja indikator Jumlah sekolah dengan PJAS aman pengukurannya bersifat akumulatif terhadap jumlah sekolah yang diintervensi dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dalam 1 periode Renstra. Tahun 2023 merupakan tahun ke-4 dari periode Renstra 2020-2024, kondisi pandemi yang melanda dunia dari 2020-2022 berpengaruh terhadap pelaksanaan program prioritas nasional yang mana pada 2021 dan 2022 jumlah sekolah yang memperoleh sertifikat PJAS Aman tidak mencapai target. Capaian sekolah dengan PJAS Aman bersifat kumulatif dari tahun ke tahun, sehingga kekurangan capaian bisa diperbaiki pada tahun 2023. Realisasi tahun 2023 sebesar 68 terhadap 68 sekolah yang ditargetkan dengan capaian 100%. Dari tabel diatas, diketahui capaian tertinggi adalah 100%, yang terjadi pada tahun 2023 dan 2022 dan tahun 2021 dan 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	82	68	84.15	 Akan tercapai

Realisasi indikator Jumlah sekolah dengan PJAS aman tahun 2023 sebesar 68 sekolah belum berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 84.15%, hal ini disebabkan target tahun 2024 merupakan target akumulatif dalam 1 periode Renstra 2020-2024. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024 dengan dukungan dan komitmen yang baik dari lintas sektor di Kabupaten/Kota yang diintervensi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	68	74	93
Target nasional	34.000		
Capaian terhadap target UPT	100	100	100

Penilaian terhadap indikator Jumlah sekolah dengan PJAS aman dihitung melalui 2 mekanisme, yaitu: jika program kegiatan masih pada tahun berjalan maka perhitungannya berdasarkan persentase penyelesaian tahapan kegiatan dan jika program kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka akan dihitung berdasarkan sekolah yang memperoleh sertifikat PJAS Aman. Jumlah sekolah yang diintervensi di masing-masing UPT merupakan komitmen dan kontribusi tiap UPT dengan mempertimbangkan kondisi di setiap UPT menjadi target nasional dengan satuan ukur jumlah sehingga yang dapat dilakukan adalah membandingkan capaian tiap UPT. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil 100% berkontribusi memenuhi target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator pada tahun 2023 berdasarkan penyelesaian tahapan kegiatan program PJAS aman adalah 100% dari target 100%. Sehingga seluruh tahapan kegiatan sudah selesai dijalankan, yaitu :

- a. Advokasi
- b. Sosialisasi Keamanan Pangan
- c. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah dan Pengawasan Sekolah
- d. Pemberian Paket Edukasi
- e. Monitoring Pemberdayaan Kader KPS
- f. Sertifikasi sekolah PJAS Aman
- g. Pengawasan sekolah yang telah diintervensi

Jika dilihat dari akhir tahun yang mana targetnya berupa sekolah dengan PJAS Aman sebesar 68 sekolah, maka realisasi dan capaian yang diperoleh sebesar 68 sekolah atau 100% tercapai.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	525.520.000	486.224.000	485.928.708	99.94	100	0.0 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.0 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan tahapan pelaksanaan program sekolah dengan PJAS aman. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara simultan kegiatan yang sama yang mendukung beberapa rincian output dan indikator.

g. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya untuk mewujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman di TW IV antara lain:

1. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah di Kabupaten Barito Utara dan Pulang Pisau
 2. Sertifikasi sekolah PJAS Aman di Kabupaten Barito Utara dan Pulang Pisau
- Dicapai hasil bahwa seluruh kader telah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 19 sekolah yang diintervensi, sebanyak 17 sekolah bisa menyelesaikan penilaian mandiri PJAS Aman dengan tepat waktu, sehingga bisa diberikan Sertifikat PJAS Aman. Bagi 2 sekolah yang belum menyelesaikan penilaian mandiri secara tepat waktu tetap didorong untuk menyelesaikannya agar Sertifikat PJAS Aman bisa diperoleh seperti sekolah yang lainnya.



h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	Tidak menunda kegiatan	Persiapan waktu, personil, sarana/prasarana dan tempat kegiatan	TW IV	pelaksanaan di luar jadwal yang ditetapkan	sesuai jadwal
		Meningkatkan koordinasi dengan kader sekolah	Koordinasi ke pihak sekolah terkait implementasi keamanan pangan oleh KKPS	TW IV	kader tidak proaktif	kader sudah proaktif
		Aktif berkoordinasi dengan pihak sekolah yang diintervensi		TW IV	komitmen sekolah belum terbangun	komitmen sekolah meningkat

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar acuan pencapaian kinerja tahun 2024 untuk indikator Jumlah sekolah dengan PJAS aman dengan realisasi tahun 2023 sejumlah 68 sekolah berhasil berkontribusi 100% untuk memenuhi target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 sebanyak 82 sekolah
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

19. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023



Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	25	25	100	Baik

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, untuk pemenuhan konsumsi pangan yang aman dan bergizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program intervensi keamanan pangan dengan konsep pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pangan yang aman dan bergizi. Program Desa Pangan Aman merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BPOM dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat desa di bidang keamanan pangan, mendorong kemandirian masyarakat desa melakukan pengawasan keamanan pangan, menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan serta memperkuat ekonomi desa melalui program Keamanan Pangan Desa.

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri, atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Dalam program desa pangan aman, desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) yang mana salah satu desa yang menjadi target adalah desa . Tahapan program Desa Pangan Aman meliputi kegiatan advokasi, Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa, Bimbingan Teknis Komunitas Desa, Fasilitasi keamanan pangan, kegiatan pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta lomba desa pangan aman.

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman Ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi dan desa yang mendapatkan pengawalan pengawasan keamanan pangan.


Sampai dengan akhir tahun 2023, seluruh tahapan kegiatan Desa Pangan Aman telah dilakukan secara menyeluruh di Kabupaten yang menjadi lokus intervensi, yaitu Kabupaten Barito Utara dan Kabupaten Pulang Pisau, dimulai dari Advokasi Lintas Sektor sampai dengan pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi. Persentase capaian program desa pangan aman pada tahun 2023 sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan, yaitu 25 dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2023	25	25	100	Baik
2022	18	18	100	Baik
2021	12	12	100	Baik
2020	5	5	100	Baik

Realisasi kinerja indikator Jumlah Desa Pangan Aman pengukurannya bersifat akumulatif terhadap jumlah desa yang diintervensi dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dalam 1 periode Renstra. Tahun 2023 merupakan tahun ke-4 dari periode Renstra 2020-2024, kondisi pandemi yang melanda dunia dari 2020-2022 berpengaruh terhadap pelaksanaan program prioritas nasional. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman bersifat kumulatif dari tahun ke tahun, sehingga kekurangan capaian bisa diperbaiki pada tahun 2023. Realisasi tahun 2023 sebesar 18 terhadap 18 desa yang ditargetkan dengan capaian 100%. Dari tabel diatas, diketahui capaian tertinggi adalah 100%, yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2023 Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 sama baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	31	25	82.93	 Akan tercapai

Realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2023 sebesar 25 desa belum berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 82.93%, hal ini disebabkan target tahun 2024 merupakan target akumulatif dalam 1 periode Renstra 2020-2024. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024 dengan dukungan dan komitmen yang baik dari lintas sektor di Kabupaten/Kota yang diintervensi.

- d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional**

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Jumlah Desa Pangan Aman	25	17	25
Target nasional	874		
Capaian terhadap target UPT	100	100	100

mencapai target yang telah ditetapkan untuk dapat mencapai target nasional.

Penilaian terhadap indikator Jumlah Desa Pangan Aman dihitung melalui 2 mekanisme, yaitu: jika program kegiatan masih pada tahun berjalan maka perhitungannya berdasarkan persentase penyelesaian tahapan kegiatan dan jika program kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka akan dihitung desa yang mengikuti lomba desa aman. Jumlah desa yang diintervensi di masing-masing UPT merupakan komitmen dan kontribusi tiap UPT dengan mempertimbangkan kondisi di setiap UPT menjadi target nasional dengan satuan ukur jumlah sehingga yang dapat dilakukan adalah membandingkan capaian tiap UPT. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil 100% berkontribusi memenuhi target nasional

- e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**



Pada tahun 2023 ini, capaian Balai Besar POM di Palangka Raya telah sangat baik mencapai target yang telah ditetapkan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam mencapai target pencapaian tahapan kegiatan, antara lain:

1. Kesulitan dalam menetapkan/mensikronkan jadwal baik tanggal maupun tempat pelaksanaan kegiatan dengan *stake holder* terkait.
2. Kekurangan SDM dalam pelaksanaan kegiatan sehingga mempengaruhi ketepatan pencapaian target output dan realisasi anggaran yang telah direncanakan.

Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Atas capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023, untuk peningkatan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Menyusun langkah startegis guna percepatan dan ketepatan pencapaian target output dan realisasi anggaran yang telah direncanakan.
2. Intensifikasi koordinasi dan komunikasi dengan perangkat daerah
3. Monitoring dan evaluasi secara berkala

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Desa Pangan Aman	953.647.000	869.154.000	868.327.056	99.90	100	0.0 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.0 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan tahapan pelaksanaan program desa pangan aman. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara simultan kegiatan yang sama yang mendukung beberapa rincian output dan indikator, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.





g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil mencapai target 6 (enam) Desa Pangan Aman di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program terpadu nasional terkait Desa Pangan Aman yang telah dilakukan Balai Besar POM di Palangka Raya telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

1. Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Utara dan Kabupaten Pulang Pisau guna mensosialisasikan dan menggali komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program terpadu nasional.
2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan di 7 (tujuh) desa/kelurahan di 2 (dua) kabupaten/kota yang diintervensi, yaitu Kelurahan Melayu, Kelurahan Lanjas, Desa Trahean, Desa Anjir Pulang Pisau, Desa Tahai Jaya, Desa Talio Hulu dan Desa Garantung sehingga terbentuk Kader Keamanan Pangan Desa yang berkompetensi memberdayakan komunitas desa untuk mewujudkan Desa Pangan Aman;
3. Melaksanakan Bimtek Komunitas oleh Kader Keamanan Pangan Desa yang telah dilatih di 7 (tujuh) desa di 2 (dua) kabupaten/kota yang diintervensi dalam upaya memberdayakan komunitas desa untuk mewujudkan Desa Pangan Aman;
4. Melaksanakan Fasilitasi Keamanan Pangan Pra dan Post Intervensi guna memonitoring dan mengevaluasi perubahan sikap dan perilaku masyarakat desa terkait Keamanan Pangan guna mewujudkan Desa Pangan Aman.
5. Melaksanakan pengawalan melalui intensifikasi keamanan pangan terhadap desa yang telah diintervensi melalui program operasional mobil keliling.
6. Pemberian paket edukasi kepada 6 (enam) desa/kelurahan yang diintervensi tahun sebelumnya, yaitu Kelurahan Kota Besi Hilir, Kelurahan Ketapang, Desa Sebamban, Kelurahan Sabaru, Kelurahan Marang dan Kelurahan Sei Gonong sebagai sarana pendukung keberlanjutan program dalam upaya memberdayakan komunitas desa untuk mewujudkan Desa Pangan Aman.
7. Melaksanakan intensifikasi pengawasan praktek keamanan pangan bersama laboratorium keliling guna memotret praktik keamanan pangan di



desa/kelurahan setelah dilakukan intervensi oleh Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai bahan evaluasi dalam mengukur keberhasilan program Desa Pangan Aman tersebut.

8. Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi terhadap desa/kelurahan yang telah diintervensi untuk mengidentifikasi, memonitoring dan mengevaluasi keberlanjutan program dan kendala yang dihadapi desa dalam konsistensi mewujudkan Desa Pangan Aman.
 9. Melaksanakan tahapan Lomba Desa Pangan Aman yang merupakan salah satu reward bagi Desa/Kelurahan yang dapat melaksanakan program Desa Pangan Aman ini secara konsisten dan berkelanjutan, dimana pada tahun 2023 ini, Desa Tahai Jaya merupakan desa yang mewakili Kalimantan Tengah mengikuti lomba Desa Pangan Aman tingkat Nasional.
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**
- Balai Besar POM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa/Kelurahan yang diintervensi program Desa Pangan Aman dalam pelaksanaan keamanan pangan di desanya serta tetap memonitor komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil capaian tahun 2023 ini, Balai Besar POM di Palangka Raya menyusun langkah-langkah strategis guna percepatan pelaksanaan seluruh tahapan program sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Renstra 2020-2024, antara lain:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian dan kendala untuk setiap tahapan program Desa Pangan aman	Evaluasi melekat setiap bulannya terhadap capaian dan kendala yang dihadapi di lapangan	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Setiap akhir triwulan	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Telah dilakukan Evaluasi melekat setiap bulannya terhadap capaian dan kendala yang dihadapi di lapangan
2	Menyusun roadmap seluruh tahapan kegiatan program Desa Pangan Aman	Matriks rencana pelaksanaan kegiatan setiap bulannya	Melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Setiap akhir triwulan	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Telah dibuat Matriks rencana pelaksanaan kegiatan setiap bulannya
3	Melakukan kooordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah terkait rencana pelaksanaan setiap tahapan program di kabupaten/kota yang diintervensi	Koordinasi dengan pemerintah daerah guna mendapatkan dukungan dan komitmen dalam mensukseskan program Desa pangan Aman	Koordinasi berkelanjutan dengan pemda dan lintas sektor terkait	TW 4	Koordinasi berkelanjutan dengan pemda dan lintas sektor terkait belum dilakukan dengan intensif	Telah dilakukan Koordinasi dengan pemerintah daerah guna mendapatkan dukungan dan komitmen dalam mensukseskan program Desa pangan Aman

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar acuan pencapaian kinerja tahun 2024 untuk indikator Jumlah Desa Pangan Aman dengan realisasi tahun 2023 sejumlah 25 desa berhasil berkontribusi 100% untuk memenuhi target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 sebanyak 31 desa
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.



20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9	9	100	Baik

Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Indikator Pasar aman berbasis komunitas mengalami perubahan nama setelah ditetapkannya Reviu Renstra 2021-2024 pada bulan Oktober 2020, yang semula bernama Pasar aman bebas dari bahan berbahaya menjadi Pasar aman berbasis komunitas. Pasar aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Sedangkan komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar aman berbasis komunitas, mengalami penurunan persentase Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev tahap 1 dibandingkan Monev tahap 2, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.




Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2023 dilaksanakan di Kabupaten Pulang Pisau dan Kabupaten Barito Utara. Penetapan pemilihan wilayah didasarkan pada kondisi pasar yang dinyatakan layak untuk mengikuti program tersebut. Capaian pada tahun 2023 dihitung dari jumlah pasar yang telah berhasil menerapkan keamanan pangan di pasar yang dikelola. Dari target kumulatif yang ditetapkan tahun 2023 sebesar 9 pasar, tercapai sebesar 9 pasar (100%) berhasil menerapkan keamanan pangan dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2023	9	9	100	Baik
2022	6	6	100	Memenuhi ekspektasi
2021	4	4	100	Baik
2020	2	2	100	Baik

Realisasi kinerja indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas pengukurannya bersifat akumulatif terhadap jumlah desa yang diintervensi dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dalam 1 periode Renstra. Tahun 2023 merupakan tahun ke-4 dari periode Renstra 2020-2024, kondisi pandemi yang melanda dunia dari 2020-2022 berpengaruh terhadap pelaksanaan program prioritas nasional. Capaian Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas bersifat kumulatif dari tahun ke tahun, sehingga kekurangan capaian bisa diperbaiki pada tahun 2023. Realisasi tahun 2023 sebesar 9 terhadap 9 desa yang ditargetkan dengan capaian 100%. Dari tabel diatas, diketahui capaian tertinggi adalah 100%, yang terjadi pada tahun 2020 sampai dengan 2023 Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 sama baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	12	9	75	 Akan tercapai

Realisasi indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas tahun 2023 sebesar 9 pasar belum berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 75%, hal ini disebabkan target tahun 2024 merupakan target akumulatif dalam 1 periode Renstra 2020-2024. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024 dengan dukungan dan komitmen yang baik dari lintas sektor di Kabupaten/Kota yang diintervensi.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional**

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9 (100%)	17 (100%)	8 (100%)
Target nasional	350		
Capaian terhadap target UPT	100	100	100

Penilaian terhadap indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas dihitung melalui 2 mekanisme, yaitu: jika program kegiatan masih pada tahun berjalan maka perhitungannya berdasarkan persentase penyelesaian tahapan kegiatan dan jika program kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka akan dihitung desa yang mengikuti lomba pasar aman. Jumlah pasar yang diintervensi di masing-masing UPT merupakan komitmen dan kontribusi tiap UPT dengan mempertimbangkan kondisi di setiap UPT menjadi target nasional dengan satuan ukur jumlah sehingga yang dapat dilakukan adalah membandingkan capaian tiap UPT. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil 100% berkontribusi memenuhi target nasional

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas terdapat 6 tahapan yang harus dilaksanakan oleh Balai, strategi bisa dilaksanakan untuk tiap-tiap tahapan agar realisasi kinerja dan capaian kinerja bisa berhasil di akhir program, yaitu:

1. Advokasi Advokasi Lintas Sektor untuk menjalin komitmen Pemerintah Daerah
 - a. Pelaksanaan advokasi dilakukan di awal tahun
 - b. Komunikasi aktif kepada lintas sektor untuk pelaksanaan advokasi
2. Survei Pasar
 - a. Pelaksanaan survei dilakukan awal tahun
 - b. Komunikasi aktif ke dinas perdagangan dan perindustrian terkait pelaksanaan survei
3. Bimtek Pengelola Pasar
 - a. Pelaksanaan bimtek dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan
 - b. Komunikasi aktif kepada petugas pasar untuk melaksanakan bimtek
4. Sampling dan pengujian sampel oleh petugas pasar tahap 1
 - a. Komunikasi aktif kepada petugas pasar untuk melaksanakan sampling dan pengujian
 - b. Pemberian honor petugas segera dilakukan setelah selesainya sampling/pengujian
 - c. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai jadwal yang ditentukan
5. Penyuluhan kepada pedagang
 - a. Komunikasi aktif ke dinas perdagangan dan perindustrian dan petugas pasar terkait pelaksanaan penyuluhan
 - b. Pelaksanaan penyuluhan sesuai jadwal yang ditetapkan
6. Kampanye kepada pengunjung pasar
 - a. Pelaksanaan kampanye sesuai jadwal yang ditetapkan setelah tahapan penyuluhan
 - b. Persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
7. Sampling dan pengujian sampel oleh petugas pasar tahap 2



- a. Komunikasi aktif kepada petugas pasar untuk melaksanakan sampling dan pengujian
 - b. Pemberian honor petugas segera dilakukan setelah selesainya sampling/pengujian
 - c. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai jadwal yang ditentukan
8. Pengawasan
- a. Memastikan bahwa pasar yang diintervensi telah melaksanakan program keamanan pangan secara berkelanjutan
 - b. Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di pasar yang diintervensi dalam menjaga keamanan pangan dan memberikan saran untuk menuntaskan masalah tersebut

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	267.943.000	252.943.000	252.562.097	99.85	100	0.0 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.0 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan tahapan pelaksanaan program pasar aman berbasis komunitas. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara simultan kegiatan yang sama yang mendukung beberapa rincian output dan indikator, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output dan/atau outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam pelaksanaan program pada indikator ini, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu:



1. Komitmen pengelola pasar dirasakan masih belum optimal sehingga pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas berfokus pada Balai Besar POM di Palangka Raya
2. Fasilitas pasar yang diintervensi masih kurang, sehingga pemenuhan terhadap persyaratan menjadi minimal
3. Intervensi terhadap pasar yang dikelola pihak swasta memberikan tantangan yang berat dibandingkan pasar yang dikelola pemerintah khususnya dalam hal pemenuhan komitmen
4. Salah satu pasar yang diintervensi merupakan pasar mingguan, sehingga pelaksanaan kampanye menyesuaikan jadwal hari pasar

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bimtek Pengelola Pasar	-	Pelaksanaan bimtek dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan	-	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan sehingga kegiatan terlaksana sesuai jadwal
		-	Komunikasi aktif kepada petugas pasar untuk pelaksanaan bimtek	-		
2	Penyuluhan dan Kampanye Pasar	-	Komunikasi aktif ke dinas perdagangan dan perindustrian dan petugas pasar terkait pelaksanaan penyuluhan	-	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan sehingga kegiatan terlaksana sesuai jadwal
		-	Pelaksanaan penyuluhan dan kampanye sesuai jadwal yang ditetapkan agar tahapan program bisa terlaksana dengan baik	-		
		-	Masukan kepada pemerintah daerah terkait inovasi pembuatan gerbang pasar	-		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
			pangan aman di pintu masuk pasar			
		-	Masukan kepada pemerintah daerah terkait perbaikan dan kelengkapan sarana yang ada di pasar untuk meningkatkan animo pengunjung pasar	-		
		-	Persiapan bahan, petugas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar pelaksanaan kampanye berjalan dengan baik dan mendapatkan perhatian pengunjung	-		
3	Sampling dan pengujian	Tidak menunda kegiatan sampling dan pengujian	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	-	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan sehingga kegiatan terlaksana sesuai jadwal
		Meningkatkan koordinasi dengan petugas pasar	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	-		
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	-		
4	Pengawasan Pasar	Tidak menunda agenda pengawasan	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal	-	Belum dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan sehingga kegiatan terlaksana sesuai jadwal
		Meningkatkan koordinasi dengan petugas pasar	Menyerahkan honor petugas sesuai dengan jadwal	-		
		Monev kegiatan secara berkala	Menjalankan kegiatan monev dan pelaporan tepat waktu	-		

I. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar acuan pencapaian kinerja tahun 2024 untuk indikator Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas dengan realisasi tahun 2023 sejumlah 9 pasar berhasil berkontribusi 100% untuk memenuhi target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 sebanyak 12 desa
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

6

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Internal process perspective</i>						
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Baik
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Baik
					100,00%	Baik

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kedua indikator tersebut adalah “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dan “Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar”. Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 100,00 % dengan kriteria capaian “Baik”. Hasil selengkapnya sebagai berikut :



21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Obat mencakup obat terapeutik, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang di sampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor izin edar, kemasan sampel, tanggal kadaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi. Sesuai standar adalah pemenuhan terhadap pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP.

Target sampel Obat yang digunakan sebagai dasar perhitungan adalah target sampel DIPA balai dengan ketentuan apabila jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar melebihi target sampel DIPA, maka target sampel menyesuaikan jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Pada tahun 2023 perhitungan sampel yang diuji sesuai standar tidak hanya berasal dari sampel rutin Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka POM Kotawaringin Barat namun juga berasal dari sampel regionalisasi Laboratorium Region Samarinda yang terdiri dari Balai Besar POM di Samarinda sebagai Balai Koordinator, dengan anggota sebagai berikut Balai Besar POM di Palangka Raya, Balai Besar POM di Banjarmasin, Balai Besar POM di Pontianak, BPOM Tarakan, Loka POM di Kotawaringin Barat, Loka POM di Balikpapan, Loka POM di Hulu Sungai Utara, Loka POM di Sanggau, dan Loka POM di Tanah Bumbu.

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

$$A. \text{ (jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar / jumlah target sampel Obat)} \\ \times 100\%$$



B. (jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar / jumlah target sampel Obat) x 100%

Selama Tahun 2023 telah diperiksa sebanyak 1440 sampel Obat sesuai standar terhadap 1432 target sampel yang harus diperiksa dan 1850 sampel Obat yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap 1809 sampel yang harus diuji. Hasil uji tersebut telah mencakup sampel regional sebanyak 423 sampel dan sampel dari LOKA POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 301 sampel.

Persentase obat yang diperiksa diperoleh dari jumlah sampel yang disampling dari wilayah pengawasan Balai Besar POM di Palangka Raya dan tidak termasuk sampel hasil pengawasan di wilayah Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat serta sampel regionalisasi Laboratorium, sedangkan persentase obat yang diuji sesuai standar diperoleh dari jumlah sampel yang diuji yang telah memenuhi parameter uji kritis dan timeline termasuk sampel yang berasal dari Loka POM di Kotawaringin Barat serta sampel regionalisasi laboratorium yang berasal dari region Samarinda.

Realisasi indikator kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2023 yaitu sebesar 100 % telah mencapai target tahunan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100 %. Capaian indikator kinerja yaitu sebesar 100 % dengan kriteria "Baik".


b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2023	100	100	100	Baik
2022	100	95.82	95.82	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	100	99.37	99.37	Baik
2020	82	99.39	121.21	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi kinerja indikator KHLAK Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2023 sebesar 100% dengan capaian 100%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2020 dan tahun 2022 dan 2023 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun

2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)		Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100		Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 100%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024 antara lain koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dan komitmen atas rencana sampling dan pengujian sehingga diperoleh hasil uji yang tidak melewati timeline dan hasil uji memenuhi parameter uji kritis.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100
Target Nasional	100		
Capaian terhadap target nasional	100	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura,

realisasi ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut 100% dan terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 100.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023 mencapai target yang ditetapkan, artinya sampel yang diuji memenuhi parameter uji kritis dan tidak melewati batas timeline. Capaian tahun ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan Tahun 2022. Hal ini dikarenakan penyempurnaan perencanaan sampling yang disepakati antara bagian pemeriksaan dengan bagian pengujian selalu diikuti tahapan evaluasi setiap bulannya. Monitoring dan evaluasi realisasi yang dilakukan setiap bulan sangat efektif sehingga apabila terdapat kendala dapat segera dicarikan solusi untuk perbaikan di bulan selanjutnya.

Peningkatan kinerja terjadi pada TW IV Tahun 2023 dikarenakan penambahan personel penguji melalui penerimaan tenaga PPPK, sehingga beban sampel yang sebelumnya hanya dikerjakan oleh tenaga ASN saja menjadi berkurang karena pembagian merata dengan tenaga PPPK. Hal ini dapat membantu penyelesaian pengujian sebelum batas timeline yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian juga dipengaruhi oleh lancarnya proses pengadaan suku cadang dan pemeliharaan alat yang dilakukan oleh pihak ketiga. Sehingga alat dapat bekerja lebih optimal dan apabila ada kerusakan pada instrument tertentu tidak menyebabkan proses pengujian terhenti.

Seiring dengan tercapainya target realisasi masih ada beberapa kendala yang terjadi selama proses penyelesaian hasil uji. Kendala tersebut diantaranya :

1. Pemenuhan kebutuhan suku cadang yang terkendala akibat dari keterbatasan anggaran. Hal ini menyebabkan penyusunan pemenuhan berdasarkan skala prioritas, sehingga dapat diartikan bahwa suku cadang yang diadakan tidak lagi berfungsi sebagai pemeliharaan. Instrumen beresiko mengalami kerusakan yang parah akibat penundaan penggantian suku cadang.
2. Antrian penggunaan instrument GCMS, dimana semua komoditi memiliki parameter uji kritis yang harus dipenuhi dengan menggunakan GCMS.



f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	865.174.900	839.534.200	839.402.617	99.98	100	0.00 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.00 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Meski mengalami penurunan anggaran, namun untuk pencapaian output selain dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, sangat dipengaruhi oleh produk Obat yang beredar serta manajemen laboratorium. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat, peningkatan kompetensi personel pengujian, pengadaan operasional laboratorium, glassware, suku cadang, baku pembanding, perlengkapan K3, kalibrasi alat laboratorium, pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang kebutuhannya meningkat selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan *sampling* Obat dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan *sampling* makanan dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output/outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya :

- Monitoring dan evaluasi yang rutin dilaksanakan setiap bulan
- Proses pengadaan baik reagen, baku pembanding, suku cadang dan kegiatan kalibrasi instrumen yang berkesinambungan dilaksanakan sesuai perencanaan
- Kegiatan peningkatan kompetensi bagi tenaga PPPK yang dilaksanakan tepat waktu sehingga tenaga PPPK dapat mengurangi beban sampel setiap personel pengujian.
- Adanya percepatan pelaksanaan *sampling* pada TW IV Tahun 2023



h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Mengawal proses pengadaan yang sedang berlangsung dan mengupayakan untuk terealisasi tepat waktu. Terutama untuk suku cadang dalam proses <i>indent</i> .	Telah dilakukan komunikasi intensif melalui grup WA dengan anggota meliputi Tim Pengadaan, PPK dan Tim Laboratorium sebagai user.	-	-	Sering terjadi keterlambatan proses pengadaan dikarenakan informasi yang tidak tersampaikan dan tidak ditindaklanjuti.	Komunikasi efektif pada grup WA menyebabkan proses pengadaan lebih cepat terlaksana.
2	Melakukan perencanaan kebutuhan barang habis pakai secara berkesinambungan, tidak hanya bergantung pada perencanaan yang telah ditetapkan di awal tahun. Hal ini guna meminimalisir ketidakterediaan barang/reagen yang sering terjadi di pertengahan tahun maupun akibat dari penggunaan metode analisa yang baru	Telah dilakukan pembelian reagen dan barang habis secara berkala dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk proses realisasinya.	-	-	Pembelian reagen dan bahan habis pakai tidak terjadwal sehingga sering terjadi kekosongan dalam waktu lama	Dengan adanya proses pembelian yang dibagi menjadi beberapa tahap menyebabkan kekosongan reagen dan barang habis pakai dapat diminimalisir.
3.	Melakukan koordinasi yang intensif antara petugas sampling dan pihak laboratorium untuk menyelesaikan proses sampling sesuai renlak triwulan IV	Telah dilakukan evaluasi terhadap renlak dan realisasi serta menindaklanjutinya apabila terdapat ketidaksesuaian. Tindak lanjut berupa percepatan sampling sesuai dengan renlak yang telah disepakati.	-	-	Potensi sampel carry over sangat tinggi	Tahun 2023 tidak terjadi carry over pada pengujian



i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar acuan pencapaian kinerja kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar dengan realisasi tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil mencapai target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 100% dengan capaian 100%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel makanan yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta timeline pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

- A. (jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / jumlah target sampel Makanan) x 100%
- B. (jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / jumlah sampel makanan yang masuk laboratorium) x 100%

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Baik






Pada tahun 2023 telah diperiksa 626 sampel Makanan sesuai standar dan 937 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian. Sampel yang diperiksa merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan Balai Besar POM di Palangka Raya sedangkan untuk sampel yang diuji berasal dari Balai Besar POM di Palangka Raya, Loka Kabupaten Kotawaringin Barat dan loka/BPOM/Balai Besar POM di wilayah regional 4 Samarinda. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 yaitu sebesar 100% dengan capaian 100% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	100	100	100	Baik
2022	100	96.20	96.20	Cukup
2021	100	97.52	97.52	Cukup
2020	78	89.40	119.20	Sangat Baik

Realisasi kinerja indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2023 sebesar 100% dengan capaian 100%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2020 dan tahun 2022 dan 2023 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	 Tercapai / Melampaui



Realisasi indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 100%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024 antara lain koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian dan komitmen atas rencana sampling dan pengujian sehingga diperoleh hasil uji yang tidak melewati timeline dan hasil uji memenuhi parameter uji kritis.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95.93	100
Target nasional	100		
Capaian terhadap target nasional	100	95.93	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 100% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 95.93%. Terhadap target nasional, Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Samarinda berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab keberhasilan dalam pemenuhan capaian Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2023 tahun 2023, disebabkan oleh antara lain :

- Petugas sampling melakukan pelaksanaan sampling sesuai dengan rencana sampling dan pengujian yang telah disepakati sebelumnya antara petugas

sampling dan pengujian di laboratorium. Sehingga tidak ada penundaan sampel masuk dan pelaksanaan pengujiannya.

- Percepatan pelaksanaan pengujian terhadap sampel-sampel yang bisa segera diselesaikan proses pengujiannya.

Setiap kegiatan pasti memiliki risiko yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan. Berikut adalah analisa risiko kendala yang mungkin timbul :

- Terkendalanya pelaksanaan pengujian di laboratorium, antara lain : kerusakan alat yang digunakan, ketiadaan suku cadang, kekurangan reagen, dan lain-lain. Kendala pada pengujian dapat mempengaruhi penyelesaian pengujian sampel baik yang berasal dari kelompok fungsi pemeriksaan Balai Besar POM di Palangka Raya ataupun dari Balai Besar /Balai/Loka POM anggota Regional Samarinda.
- Pelaksanaan regionalisasi pengujian juga memiliki risiko yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pencapaian target kinerja, yang paling utama adalah kendala pengiriman sampel ke Laboratorium tujuan.

Beberapa rekomendasi untuk peningkatan , antara lain :

- Menetapkan rencana pelaksanaan baik pelaksanaan sampling ataupun perencanaan pengujian secara bersama-sama antara kelompok fungsi pemeriksaan dan pengujian.
- Menyiapkan database sampel yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh seluruh personil yang membutuhkan, dan dievaluasi secara berkala.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	797.776.650	770.310.200	769.740.953	99.93	100	0.00 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.00 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Meski mengalami penurunan anggaran, namun untuk pencapaian output selain dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, sangat dipengaruhi oleh produk Obat yang beredar serta

manajemen laboratorium. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel makanan dan pangan fortifikasi, peningkatan kompetensi personel pengujian, pengadaan operasional laboratorium, glassware, suku cadang, baku pembanding, perlengkapan K3, kalibrasi alat laboratorium, pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium.. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang kebutuhannya meningkat selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan *sampling* Obat dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan *sampling* makanan dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output/outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menyebabkan keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada Tahun 2023 antara lain :

- Adanya evaluasi terhadap pemenuhan pelaksanaan *sampling* apakah sesuai atau tidak sesuai dengan rencana yang disusun pada saat perencanaan.
- Adanya percepatan pada pelaksanaan *sampling*.
- Optimalisasi pelaksanaan pengujian di laboratorium.
- Pengecekan rutin terhadap kondisi di laboratorium pengujian terhadap kesiapan pelaksanaan pengujian sesuai target yang telah ditetapkan.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai *	Belum **			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Rutin melakukan pengecekan terhadap instrumen yang digunakan dan melakukan stok opname terhadap bahan habis pakai	- Pengisian <i>log book</i> penggunaan dan pemeliharaan alat	-	-	Kerusakan instrumen pengujian dan kekosongan bahan habis	- Kerusakan instrumen dapat diprediksi dan bisa segera dilakukan intervensi

yang digunakan secara rutin.	- Dilakukan Stok opname bahan habis pakai pada desember 2023.			pakai tidak terprediksi	sebelum terjadi. - Tidak terjadinya kekosongan bahan habis pakai yang digunakan secara rutin.
------------------------------	---	--	--	-------------------------	--

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar acuan pencapaian kinerja kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar dengan realisasi tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil mencapai target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 100% dengan capaian 100%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

7 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Internal process perspective</i>						
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	100	101,01%	Sangat Baik
					101,01%	Sangat Baik

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator dengan hasil capaian 101.01%. Hasil analisis lebih rinci sebagai berikut :



23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	100	101,01	Sangat Baik

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahunan sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2023 yaitu sebesar 99% akan memberikan angka capaian indikator kinerja tahun 2023 sebesar 101,01% dengan kriteria “Sangat baik”.

Penilaian persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d) / \text{jumlah perkara}$]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d) / \text{jumlah perkara}$]
- c) P21 sebesar 30% -- nilai C [$(c + d) / \text{jumlah perkara}$]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D [$(d) / \text{jumlah perkara}$]

Persentase Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian}) / \text{target perkara}^*)$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Tahapan Penindakan antara lain:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)




Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	99	100	101,01	Sangat Baik
2022	98	125	127,55	Tidak dapat disimpulkan
2021	97	100	103,09	Baik
2020	63	128,57	204,08	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi kinerja indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 sebesar 100% dengan capaian 100.01%. Realisasi 100% merupakan realisasi penyesuaian dari realisasi sesungguhnya yaitu 125%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2020, dengan capaian tertinggi pada tahun 2020 dan tidak ada tahun yang belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 sama baiknya dengan capaian tahun 2022, namun menjadi kurang karena terdapat perubahan definisi operasional untuk perhitungan realisasinya, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	100	100	 Tercapai/ melampaui

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil mencapai/melampaui

target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 100%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	95.29	100,00
Target nasional	77,00		
Capaian terhadap target nasional	129.87	123.75	129.87

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 100% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 95.29%. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 77.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai Besar POM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 dengan kriteria “tercapai/melampaui”, dengan capaian 101,01%.

Penyebab capaian persentase keberhasilan penindakan di tahun 2023 “tercapai/melampaui”, antara lain :

1. Bahwa komitmen dan dukungan pimpinan terhadap keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan yang tinggi;
2. Bahwa dukungan Direktorat intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dengan memberikan informasi yang A1 (pasti) terkait adanya pengiriman obat ilegal ke wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya;

3. Capaian indikator Sasaran Kegiatan 7 yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar 101,01% dengan kriteria “sangat baik”, hal ini dikarenakan Target perkara dalam setahun sebanyak 4 (empat) perkara, sampai dengan akhir tahun 2023, Balai Besar POM di Palangka Raya telah mencapai 5 (lima) perkara, yang berarti sudah sekitar 125% dari target perkara. Dari 5 (lima) perkara ini, rata-rata penyelesaian pemberkasan kurang dari 2 (dua) bulan, sehingga pada akhir tahun 2023 seluruh perkara yang ditangani PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya telah mendapatkan putusan pengadilan. Hal ini berpengaruh terhadap capaian keberhasilan penindakan yang mengakibatkan capaian persentase keberhasilan penindakan melebihi dari 120%, yaitu 196,08%. Capaian jumlah perkara 5 (lima) perkara dari target 4 (empat) perkara dan penyelesaian tahapan perkara pada tahun berjalan telah sampai pada vonis pengadilan hal ini merupakan suatu kelebihan atau hal positif dalam pengelolaan kinerja yang ada dalam kontrol Balai, yaitu penyelesaian Berkas Perkara yang semakin baik dan cepat;
4. Bahwa Substansi penindakan Balai Besar POM di Palangka Raya aktif melakukan koordinasi dan memiliki strategi koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System* (CJS) yaitu Kejaksaan Tinggi Kalteng dan Kepolisian Daerah Kalteng yang berperan penting untuk keberhasilan penyelesaian proses pemberkasan (proses P21 dan Tahap 2);
5. Bahwa kerja sama internal yang baik antara substansi penindakan dan fungsi terkait Balai Besar POM di Palangka Raya (laboratorium, ahli)

Atas capaian indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023, untuk perbaikan kinerja pada tahun mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber dan onsite;
2. Melakukan patroli siber secara rutin setiap bulan untuk mengidentifikasi akun yang akan direkomendasikan untuk dilakukan take down. Selain itu juga dilakukan profiling terhadap akun tertentu untuk dilaporkan ke Direktorat Siber Badan POM RI;
3. Melakukan *update* peta rawan kasus setiap bulan pada Aplikasi Dashboard Penindakan dengan mengambil data dari hasil pendalaman informasi pada kegiatan intelijen/ operasi intelijen/ operasi penindakan / pengawasan / profiling /

- hasil uji sampel kasus tindak pidana pihak ketiga (Kepolisian, BNN dll) dan permintaan ahli dari pihak luar ke Balai Besar POM di Palangka Raya;
4. Melakukan monitoring dan evaluasi terkait pencapaian indikator persentase keberhasilan penindakan dan capaian indikator kinerja dengan menerapkan skala prioritas berdasarkan analisis risiko terhadap kasus khususnya informasi intelijen yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI;
 5. Meningkatkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) dan aparat penegak hukum lainnya di Wilayah Kalimantan Tengah dalam penanganan perkara;
 6. Melakukan koordinasi dan peningkatan kerjasama dengan lintas sektor pengemban fungsi intelijen di wilayah Kalimantan Tengah;
 7. Melakukan koordinasi sekaligus penggalangan ke pihak-pihak penyelenggara atau sarana pelayanan kefarmasian terkait kerawanan terhadap distribusi obat-obat tertentu ilegal yang sering disalahgunakan di Provinsi Kalimantan Tengah sebagai jalur masuk resmi obat-obat tertentu di wilayah Kalimantan Tengah serta untuk meningkatkan kewaspadaan dan kerjasama dalam pencegahan dan penekanan kejahatan di bidang obat khususnya.
 8. Meningkatkan kompetensi petugas Intelijen obat dan makanan dan penyidik pegawai negeri sipil Balai Besar POM di Palangka Raya

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	372.892.500	255.573.350	255.536.723	99.99	101.01	0.01 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.01 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan operasi intelijen, investigasi dan penyelesaian tahapan penindakan atas perkara kejahatan di bidang Obat dan Makanan sampai dengan putusan pengadilan. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penggunaan kendaraan dinas



untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, informasi kasus dari unit pusat untuk ditindaklanjuti, dan pembataasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output/outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mendukung tercapainya Sasaran Kegiatan ketujuh yaitu “Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya” dilaksanakan program pengawasan obat dan makanan melalui 2 kegiatan utama yang tertuang dalam POK Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023, yaitu :

1. Penyidikan Obat dan Makanan (Mata anggaran QCD) dan
 2. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Mata anggaran AEA).
- Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi Balai Besar POM di Palangka Raya sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 pada tanggal 12 Oktober 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu pelaksanaan cegah tangkal, intelijen termasuk siber dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan.

1. Penyidikan Obat dan Makanan

Pada tahun 2023 dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- Operasi intelijen dan pengumpulan bahan keterangan terhadap dugaan informasi tindak pidana di bidang Obat dan Makanan
- Kegiatan pendalaman informasi yang diperoleh dari masyarakat maupun hasil patroli siber
- Operasi penindakan pada tanggal 18 Januari 2023 (1 perkara); 29 Maret 2023 (2 perkara); 25 Mei 2023 (1 perkara); dan 16 Juni 2023 (1 perkara) berdasarkan informasi intelijen dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan BPOM RI tentang pengiriman paket yang diduga berisi obat ilegal dengan total keekonomian barang bukti sebesar Rp. 425.870.838,- dan jenis komoditi pelanggaran terhadap UU adalah obat (Tanpa Izin Edar), Obat Tradisional (Tanpa Izin Edar), Obat Keras (Tanpa Keahlian dan Kewenangan), Obat Bebas Terbatas dengan kandungan OOT (Tanpa Keahlian dan Kewenangan).



- Operasi Pangea yang dilakukan pada tanggal 06 Juni 2023 dan 03 Oktober 2023 berdasarkan instruksi dari Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan dengan jenis komoditi pelanggaran terhadap UU adalah Obat (Tanpa izin Edar), Kosmetik (Tanpa Izin Edar) dan Obat Tradisional (Tanpa Izin Edar).
- Kegiatan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan (Tahap 2)
- Kegiatan persidangan secara online dan offline pada perkara-perkara yang telah dilimpahkan ke Kejaksaan

2. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya

Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terdiri dari kegiatan analisis penjejak digital dan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan. Kegiatan analisis penjejak digital meliputi kegiatan patroli siber produk obat dan makanan yang beredar secara *daring* dan sebagai sumber data Analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan adalah inputan data pada ADP (Aplikasi Dashboard Penindakan) meliputi data laporan informasi, laporan intelijen, penyidikan, rawan kasus, non PJ, data Laporan Hasil Uji permintaan uji sampel Barang Bukti dan keterangan Ahli dari pihak ketiga

Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 telah menyelesaikan 12 (dua belas) laporan analisis penjejak digital bulan Januari sd Desember 2023 dan telah melakukan penyusunan 2 (dua) laporan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan dengan judul "Tren Peredaran obat-obat tertentu ilegal yang sering disalahgunakan dengan sumber pembelian online melalui jasa ekspedisi di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya." pada periode semester 1 dan "Tindak lanjut *Pro Justitia* dan Non *Pro Justitia* terhadap peredaran obat-obat tertentu illegal dan legal yang sering disalahgunakan dengan sumber pembelian online melalui jasa ekspedisi di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya." Pada periode semester 2.

Dalam hal ini laporan analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan ini dapat menjadi dasar untuk melakukan kegiatan intelijen, operasi intelijen, penggalangan dan penindakan kejahatan obat dan makan di wilayah Kalimantan Tengah. Dari 2 kegiatan utama tersebut, pada tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan pemberkasan dan penanganan perkara. Dan pada tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya total menangani 5 (lima) perkara. Tahapan dari 5 (lima) perkara tersebut sampai dengan akhir tahun 2023 adalah

perkara telah mendapatkan vonis pengadilan. Target output perkara tercapai yaitu sebanyak 5 (lima) perkara pada tahun 2023 dengan target indikator persentase keberhasilan penindakan yaitu 100%. dengan kriteria capaian indikator kinerja tahun 2023 “tercapai/melampaui”. Pencapaian ini merupakan hal yang positif yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya karena realisasi melebihi target yang ditetapkan dan penyidik dapat menyelesaikan berkas perkara ini dalam waktu yang cepat. *Progress* penanganan perkara sampai dengan akhir tahun 2023, 5 (lima) perkara telah mendapatkan vonis pengadilan dengan bobot sebesar 100% terhadap realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dibandingkan target tahun 2023 adalah 99%.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terkait pencapaian indikator persentase keberhasilan penindakan dan upaya-upaya peningkatannya	Laporan Evaluasi Internal	Closed	Closed	Evaluasi telah dilakukan namun belum secara komprehensif	Evaluasi telah dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan angka capaian keberhasilan penindakan
2.	Melakukan koordinasi dengan <i>Criminal Justice System</i> (CJS) dan aparat penegak hukum lainnya di Wilayah Kalimantan Tengah dalam penanganan perkara dan terkait dengan pelayanan berbasis elektronik	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif melakukan koordinasi/konsultasi penyelesaian berkas perkara dengan JPU di Kejati - koordinasi penyelesaian berkas perkara dengan JPU di Kejari terkait tahap 2 dan persidangan - Kolaborasi penanganan perkara dengan Polda Kalteng - Aktif melakukan koordinasi dengan aparat penegak hukum lain yaitu Pengadilan Negeri perpanjangan dari 	Closed	Closed	Koordinasi dan kerjasama dengan CJS dalam penanganan perkara telah terbentuk dengan baik namun belum secara optimal dalam teknis penggunaan aplikasi pelayanan berbasis elektronik milik CJS	Telah tercipta kondisi kerjasama dan koordinasi yang baik secara teknis di lapangan, koordinasi dan penggunaan aplikasi berbasis elektronik pada penanganan perkara dengan CJS

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
		Mahkamah Agung terkait penggunaan layanan berbasis elektronik e-BERPADU (elektronik Berkas Pidana Terpadu) dalam penyelesaian berkas perkara				
3	Melakukan koordinasi sekaligus penggalangan pihak ekspedisi di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai pintu masuk pengiriman Obat dan Makanan ilegal ke wilayah Kalimantan Tengah	- Telah melaksanakan koordinasi sekaligus penggalangan perkuatan kerjasama kepada pihak perusahaan ekspedisi dan ASPERINDO di wilayah Kalimantan Selatan sebagai ekspedisi jalur modus baru distribusi OOT (Obat-Obat Tertentu) ilegal ke wilayah Kalimantan Tengah sehingga kegiatan operasi penindakan terhadap pelaku tindak pidana berhasil dilakukan	Closed	Closed	Koordinasi dan penggalangan ekspedisi telah dilakukan sebelumnya, namun belum melingkupi seluruh ekspedisi yang berada di wilayah Kalimantan Tengah dengan induk/jalur distribusi ekspedisi dari provinsi Kalimantan Selatan	koordinasi dan penggalangan dengan ekspedisi di wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan secara optimal telah dilakukan untuk sepakat bekerjasama memberikan dukungan Balai Besar POM di Palangka Raya dalam upaya penegakan hukum di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan kinerja interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya, antara lain:

- Dimanfaatkan sebagai dasar acuan pencapaian kinerja kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 100% telah berhasil mencapai target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 100% dengan capaian 100%.
- Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk

meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

8

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	89,2	88,18	98,86%	Cukup
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81,6	82,91	101,61%	Sangat Baik
					100,23%	Sangat Baik

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 100,23 % dengan kriteria capaian "Sangat Baik". Hasil selengkapnya sebagai berikut :

24. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	89.2	88.18	98.86	Cukup

Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BBPOM. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas

dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima. Komponen pengungkit meliputi manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat WBK/WBBM sebagai berikut:

Komponen Pengungkit	Bobot
Manajemen Perubahan	8%
Penataan Tata Laksana	7%
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Komponen Hasil	Bobot
Birokrasi Bersih dan Akuntabel : Nilai Survei Persepsi Korupsi 17,5% dan Capaian Kinerja Lebih Baik dari Capaian Kinerja Sebelumnya 5%	22,5%
Pelayanan Publik yang Prima: Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan	17,5%

Penilaian indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama Tahun 2023 dengan hasil penilaian sebesar 88.18 dengan rincian penilaian sebagai berikut:

Komponen Pengungkit (60)	Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai
Manajemen Perubahan	8%	3,36	2,87	6,23
Penataan Tata Laksana	7%	2,63	3,00	5,63
Penataan Sistem Manajemen SDM	10%	4,18	4,25	8,43
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%	4,74	4,52	9,26
Penguatan Pengawasan	15%	5,85	7,50	13,35
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%	4,20	4,18	8,38

TOTAL PENGUNGKIT				51,28
Komponen Hasil (40)		Bobot		Bobot
I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50		20,61
1.	Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50		16,86
2.	Capaian Kinerja lebih baik	5,00		3,75
II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50		16,29
	Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)			
TOTAL HASIL				36,90
NILAI PMPZI/RB				88,18


Capaian indikator Indeks RB yang telah diterima pada Triwulan IV berdasarkan penilaian Inspektorat Utama sebesar 98.86% dengan kriteria Cukup, realisasi nilai 88.18 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 89.2.

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	89.2	88.18	98.86	Cukup
2022	86,2	87,95	102,03	Memenuhi Ekspektasi
2021	83,2	83,22	100,02	Baik
2020	88	76,19	86,58	Cukup

Realisasi kinerja indikator Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 88.18% dengan capaian 98.86%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 dan tahun 2020 dan 2023 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, namun dengan realisasi lebih baik, hal ini menunjukkan belum berhasil dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022 dipengaruhi dengan target yang semakin meningkat.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	92.2	88.18	95,64	 Akan tercapai

Realisasi indikator Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 88.18% belum berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 95.64%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	88.18	90.18	87.79
Target nasional	87		
Capaian terhadap target nasional	101.37	103.66	100.91

Realisasi Indeks RB dari seluruh unit kerja pada klaster yang sama menunjukkan hasil lebih tinggi dibanding target Nasional. Realisasi tertinggi pada klaster ini diraih oleh Balai Besar POM di Jayapura dan terendah pada Balai Besar POM di Samarinda. Hal ini menunjukkan pembangunan zona integritas dalam rangka reformasi birokrasi telah dilaksanakan secara masif oleh seluruh unit kerja Badan POM di daerah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan evaluasi capaian Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023 beberapa hal yang menjadi faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah:

1. Telah membangun ZI sejak tahun 2018 dan pada tahun 2023 telah memenuhi persyaratan minimal pengajuan predikat WBK baik pada komponen pengungkit maupun komponen hasil.
2. Pimpinan terlibat aktif dan berperan sebagai role model dalam penyusunan perencanaan, perjanjian kinerja, serta memantau pencapaian kinerja secara berkala. Dokumen perencanaan kinerja telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan indikator kinerja.
3. Telah mengevaluasi seluruh SOP utama dan telah menindaklanjuti dengan perbaikan SOP atau usulan perbaikan SOP.
4. Kebutuhan pegawai dan penempatan pegawai hasil rekrutmen telah mengacu peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing-masing jabatan.
5. Pengendalian gratifikasi telah diimplementasikan melalui public campaign dan infografis di media sosial Balai Besar POM di Palangka Raya secara berkala.
6. Telah menerapkan inovasi di area pelayanan publik diantaranya:
 - a. **UMKM BERDIKARI** Merupakan penyempurnaan dari Inovasi **UMKM HARATI** dimana Layanan Pendampingan yang sebelumnya dilakukan secara online kini dilakukan secara intensif dengan skema 1 UMKM 1 Fasilitator sebagai strategi pendampingan prima kepada pelaku usaha dengan melibatkan unsur Lintas Sektor di Kalteng menggunakan konsep ABG (Academic, Business, Government). Dampak Inovasi ini adalah terjadinya peningkatan jumlah Nomor Izin Edar (NIE) yang didapatkan produk UMKM Kalteng dari BPOM, yaitu sebanyak 3 NIE di tahun 2020 menjadi 10 NIE di tahun 2021. Tahun 2022 kembali meningkat total sebanyak 32 NIE yang terdiri dari 31 MD dan 1 TR.
 - b. **KAHAYAN** (Kemudahan Layanan Pengujian) Merupakan kebijakan percepatan timeline pengujian sampel pihak ketiga (untuk parameter Metamfetamin dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari dan layanan on call di hari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga sehingga terdapat peningkatan Layanan Pengujian.

Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,72 (syarat 3,2) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,85 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 3,75 (syarat 2,5) diatas persyaratan yang ditetapkan KemenPANRB.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Seluruh pegawai terlibat dalam pembangunan ZI namun belum terdapat mekanisme pemilihan personel di setiap area perubahan.
2. Belum seluruh rencana kerja pembangunan ZI dilakukan dan hasil pemantauan secara berkala belum dilengkapi dengan kendala serta Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) dan tindak lanjut atas RATL tersebut.
3. Penggunaan teknologi informasi untuk pengukuran kinerja, manajemen SDM dan pemberian layanan belum dilakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan secara berkala dan belum dilengkapi dengan tindak lanjut atas kendala yang ditemui.
4. Belum dilakukan monitoring dan evaluasi pada seluruh kegiatan mutasi dan pengembangan kompetensi yang dikaitkan dengan perbaikan kinerja.
5. Telah mengimplementasikan kebijakan pengaduan masyarakat dan WBS, namun inovasi yang disampaikan belum menyesuaikan dasar hukum terbaru terkait Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan masih terdapat ketidaksesuaian dalam mekanisme penanganan pengaduan masyarakat dan WBS. Selain itu belum terdapat penjelasan dalam LKE dan bukti dukung telah dianalisis dampak kemanfaatannya dalam peningkatan kinerja Unit Kerja sebelum dan setelah implementasi inovasi.
6. Telah melakukan reviu dan perbaikan standar pelayanan dengan melibatkan stakeholders namun belum memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat.
7. Telah menerapkan kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan, namun terdapat ketidaksesuaian antara dokumentasi, penentuan petugas penerima penghargaan, bentuk penghargaan dengan kebijakan yang disusun.
8. Telah memiliki kebijakan pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar, namun tidak dapat menunjukkan monitoring dan evaluasi penerapan inovasi tersebut dan terdapat poin punishment bagi penerima layanan namun belum disertai kriteria yang jelas.
9. Telah memiliki inovasi pelayanan yang berbeda dengan unit kerja lain dan mendekatkan pelayanan dengan masyarakat namun belum direplikasi. 10. Inovasi yang dikembangkan belum seluruhnya didukung dengan bukti sosialisasi, latar belakang, target dan pengukuran atas dampak dari penerapan inovasi tersebut.

Atas capaian Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023, hal-hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

1. Menyempurnakan mekanisme pembentukan tim pembangunan ZI yang memuat prosedur pemilihan pegawai yang terlibat pada masing-masing area perubahan.
2. Melakukan pemantauan seluruh rencana kerja pembangunan ZI secara berkala dan memadai dengan disertai kendala serta RATL dan tindak lanjut atas RATL yang telah disusun tersebut.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pada seluruh kegiatan mutasi dan pengembangan kompetensi yang dikaitkan dengan perbaikan kinerja.
5. Melakukan reviu kebijakan pengaduan masyarakat dan WBS dan melakukan monitoring dan evaluasi penerapan inovasi tersebut serta menganalisis dampak kemanfaatannya dalam peningkatan kinerja Unit Kerja sebelum dan setelah implementasi inovasi.
6. Memanfaatkan masukan hasil SKM dan pengaduan masyarakat dalam melakukan reviu dan perbaikan standar pelayanan serta mendokumentasikannya.
7. Melakukan reviu kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi penerapan inovasi tersebut.
8. Melakukan reviu kebijakan pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar dan melakukan monitoring dan evaluasi penerapan inovasi tersebut.
9. Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan serta mendokumentasikan analisis dampak sebelum dan setelah adanya inovasi. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain serta melakukan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut dari penerapan inovasi tersebut.
10. Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	5.709.916.100	5.986.264.550	5.964.438.673	99.64	98.86	-0.01 (tidak efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran tidak efisien dengan nilai TE -0.01 karena capaian indikator kurang dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan peningkatan kinerja dalam rangka reformasi birokrasi termasuk tunjangan kinerja serta pengembangan kompetensi, kegiatan pembangunan zona integritas melalui pogram RB, penjaminan mutu ISO 9001:2015, , pengembangan kompetensi, pengelolaan sarana prasarana perkantoran, serta pemenuhan kebutuhan internal organisasi. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal, sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupaka nfaktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target Indikator Kinerja Utama (IKU). Peningkatan efisiensi indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya dipengaruhi oleh komitmen pelaksanaan kegiatan berdasar perencanaan yang telah disusun serta tingginya motivasi capaian kegiatan melebihi target yang ditetapkan dengan optimalisasi anggaran.

Upaya yang telah dilakukan untuk mencapai efisiensi indikator ini dalam hal peningkatan kinerja melalui peningkatan kapasitas organisasi dilaksanakan di wilayah Kalimantan Tengah melibatkan seluruh pegawai baik ASN (PNS dan PPPK) maupun PPNPN teknis dan nonteknis, dimana sebelumnya belum seluruh pegawai dapat diikuti. Upaya lain adalah dengan melakukan pembayaran tunjangan kinerja tepat waktu setiap awal bulan berdasarkan monitoring kedisiplinan dan kinerja secara ketat, penggunaan anggaran lebih tinggi daripada capaian indikator terkait dengan kewajiban pembayaran tunjangan kinerja yang meningkat pada akhir tahun dengan adanya penambahan pegawai PPPK serta pemanfaatan optimalisasi anggaran dalam rangka pengembangan kompetensi pegawai serta mendukung target realisasi anggaran 99%.



g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya pada tahun 2023 sebesar 89,2. Langkah awal pelaksanaan RB tahun 2023 adalah peningkatan kapasitas organisasi yang dilakukan kepada seluruh pegawai Balai Besar POM di Palangka Raya untuk meletakkan landasan budaya kerja yang baik dan unggul untuk melaksanakan tupoksi secara optimal. Rencana aksi yang sudah dilakukan sampai dengan triwulan IV Tahun 2023 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung pada setiap pelaksanaan apel disiplin maupun secara online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dalam rangka pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reuiu rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan Balai Besar POM di Palangka Raya sejak awal tahun 2023 dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan hingga akhir triwulan IV meliputi monitoring dan evaluasi LKE ZI serta data dukung yang memadai, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM berdikari sebagai pengembangan dari e-UMKM Harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode



etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain UMKM Berdikari, Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian), Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Laura Jempol serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi).

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi PIKKIR dan BerAKHLAK yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*. Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana tindak lanjut. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai Balai Besar POM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan Balai Besar POM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Selain itu inovasi Bajakah OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan media sosialisasi antigratifikasi menggunakan video tarian dayak dan musik karungut khas Kalimantan Tengah menyerukan kepada masyarakat untuk melaporkan bila ada praktik gratifikasi yang ditemui. Melakukan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan zona integritas dan penanganan pegawai yang terdapat potensi Conflict of Interest (COI). Telah dilakukan tindak lanjut atas hasil survei kepuasan masyarakat dan akan dilakukan secara konsisten dan berkala.

Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar dalam bentuk revisi surat keputusan pemberian reward-punishment pelayanan publik. Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap

perbaiki unit kerja yang dituangkan dalam narasi pada LKE ZI dan paparan Desk Tahap I dan Desk bersama Kementerian PAN dan RB.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Melakukan perumusan mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan sub standar	Melakukan revisi surat keputusan pemberian reward-punishment pelayanan publik			Mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan substandard belum jelas	Mekanisme pemberian kompensasi kepada penerima layanan substandard dinyatakan dengan jelas
		Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pemberian reward-punishment pelayanan publik			Monitoring dan evaluasi reward-punishment tidak dilakukan secara berkala	Monitoring dan evaluasi reward-punishment telah dilakukan secara berkala
2	Melakukan analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja	Monitoring dan evaluasi dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja yang dituangkan dalam narasi pada LKE ZI dan paparan Desk Tahap II dan Desk Menpan Melakukan analisis dampak seluruh inovasi terhadap perbaikan unit kerja			Tidak dilakukan analisis dampak dan monev dampak kemanfaatan inovasi	Telah dilakukan analisis dampak dan monev dampak kemanfaatan inovasi
3	Membuat inovasi terkait maklumat standar pelayanan yang sesuai dengan karakteristik unit kerja	Membuat pernyataan maklumat standar pelayanan menggunakan Bahasa Dayak Kalimantan Tengah			Belum terdapat pernyataan maklumat standar pelayanan menggunakan Bahasa Dayak Kalimantan Tengah	Terdapat pernyataan maklumat standar pelayanan menggunakan Bahasa Dayak Kalimantan Tengah dan telah dipublikasi secara luas kepada

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
		Melakukan publikasi maklumat pelayanan secara lebih luas kepada pegawai dan masyarakat				pegawai dan masyarakat
4	Melaksanakan bimbingan teknis dan capacity building pembangunan zona integritas dan melakukan internalisasi BerAKHLAK kepada seluruh pegawai	Melaksanakan Bimtek dan CB internalisasi BerAKHLAK kepada seluruh pegawai			Internalisasi Budaya BerAkhlak masih terbatas kepada pegawai dan belum dilakukan analisis hasil survei	Internalisasi Budaya BerAkhlak kepada seluruh pegawai melalui beragam kegiatan capacity building dan melakukan analisis hasil survey untuk tindak lanjut perbaikan serta peningkatan
		Melakukan analisis hasil survei dan melakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatan				
4	Pelaksanaan program-program baru AoC sebagai katalisator pembangunan zona integritas secara menyeluruh	Monitoring dan evaluasi hasil survey pegawai terkait budaya organisasi			Pegawai kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan internal pembangunan zona integritas	Pegawai mengalami peningkatan peran dalam membangun budaya kerja dengan mengikuti kegiatan-kegiatan internal dan lomba-lomba
		Penyegaran materi BerAKHLAK dan capacity building pembangunan zona integritas melalui lomba-lomba pegawai				
4	Pelaksanaan program-program baru AoC sebagai katalisator pembangunan zona integritas secara menyeluruh	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program AoC dan analisis dampak			Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program AoC dan analisis dampak belum terlaksana	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program AoC dan analisis dampak telah dilakukan
		Melaksanakan peningkatan kompetensi AoC			Kegiatan pengembangan kompetensi AoC sangat minim	Pengembangan kompetensi AoC melalui bermacam jenis pengembangan kompetensi
5	Pembuatan prosedur pemilihan personil pada setiap area perubahan	Penyusunan prosedur pemilihan personil pada setiap area perubahan			Pemilihan personil setiap area perubahan berdasar minat namun belum mempertimbangkan kualifikasi yang diperlukan pada setiap area	Pemilihan personil setiap area perubahan berdasar minat dan mempertimbangkan kualifikasi yang diperlukan pada setiap area

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
		Evaluasi Penyusunan prosedur pemilihan personil pada setiap area perubahan				
6	Peningkatan indeks persepsi budaya organisasi	Melakukan analisis penyebab penurunan Menggali penyebab kemungkinan resistensi pegawai terhadap perubahan			Penurunan indeks persepsi budaya organisasi	Peningkatan indeks persepsi budaya organisasi
7	Peningkatan kualitas keterbukaan informasi publik	Monitoring dan evaluasi yang memuat informasi permintaan informasi melalui PPID Monitoring dan evaluasi yang memuat informasi permintaan informasi melalui PPID secara berkala			Belum dilakukan monev PPID secara berkala	Telah dilakukan monev PPID dan termasuk dalam kategori Informatif melalui penilaian secara Nasional oleh Badan POM maupun di Provinsi Kalimantan Tengah oleh KPI Provinsi
8	Peningkatan penerapan SPI	Melakukan publikasi SPI kepada seluruh pegawai			Belum terdapat publikasi SPI kepada seluruh pegawai	Terdapat publikasi SPI kepada seluruh pegawai
9	Analisis Dampak inovasi Penguatan Pengawasan	Melakukan analisis dampak terhadap inovasi Bajakah OK secara terukur secara berkala			Belum terdapat analisis dampak terhadap inovasi Bajakah OK secara terukur secara berkala	Terdapat analisis dampak terhadap inovasi Bajakah OK secara terukur secara berkala

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Penilaian Indeks RB dilaksanakan sekali dalam setahun namun konsistensi pembangunan zona integritas dan kegiatan yang dilaksanakan berdasar pada monitoring dan evaluasi yang telah disajikan dalam laporan-laporan analisis hasil

survei baik internal maupun eksternal. Laporan interim Triwulan I sampai III memberikan informasi progress pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut peningkatan. Hasil penilaian Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023 dengan trend realisasi selalu meningkat sejak tahun 2020 namun capaian tahun ini masih dalam kategori Cukup memerlukan peningkatan dan upaya yang lebih besar pada tahun berikutnya dengan mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran.

25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	81.6	82.91	101.60	Sangat Baik

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut

:

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90 sd 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 sd 50	C	Kurang
0 sd 30	D	Sangat Kurang

Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 82.91 dengan predikat Memuaskan merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang diterima pada triwulan IV. Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP telah mulai dilaksanakan pada triwulan I sampai dengan akhir triwulan IV menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal. Penilaian AKIP sejak tahun 2022 menggunakan mekanisme yang baru berdasar Permenpan 88 Tahun 2021 dan Keputusan Ka Badan POM No 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Berdasarkan peraturan tersebut, LHE disusun berdasarkan pengumpulan data dan fakta serta analisis yang didokumentasikan dalam suatu Kertas Kerja Evaluasi. LHE untuk unit kerja yang sudah pernah dievaluasi diharuskan menyajikan informasi tindak lanjut atas saran perbaikan hasil evaluasi periode sebelumnya. LHE disusun berdasarkan prinsip kehati-hatian dan mengungkapkan hal-hal penting bagi perbaikan manajemen kinerja. Permasalahan atau temuan hasil evaluasi dan saran perbaikannya diungkapkan secara jelas dan dikomunikasikan kepada pihak evaluasi untuk mendapatkan konfirmasi maupun tanggapan secukupnya. LHE kemudian disampaikan kepada Pimpinan Unit Kerja yang dievaluasi ditembuskan kepada Sekretaris Utama, Eselon I Pembina dan kepala Biro Perencanaan dan Keuangan.

Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

Komponen	Bobot	Total Nilai
Perencanaan Kinerja	24	20,16
Pengukuran Kinerja	24	20,16
Pelaporan Kinerja	12	10,20
Evaluasi Internal	20	15,80
Capaian Kinerja	20	16,59
Nilai Hasil Evaluasi	100	82,91
Tingkat Akuntabilitas		A

Capaian indikator Nilai AKIP yang telah diterima pada Triwulan IV berdasarkan penilaian Inspektorat Utama sebesar 101,60 kriteria Sangat Baik dengan realisasi nilai 82,91 sedangkan target yang ditetapkan sebesar 81,6.


b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	81,6	82,91	101,60	Sangat Baik
2022	80,1	81,79	102,11	Memenuhi Ekspektasi
2021	78,6	80,36	102,24	Baik
2020	81	77,05	94,54	Baik

Realisasi kinerja indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 82.91% dengan capaian 101.60%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan

capaian tertinggi pada tahun 2021 dan tahun 2020 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Dilihat dari realisasinya yang selalu meningkat seiring dengan peningkatan target. Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, namun dengan realisasi lebih baik, hal ini menunjukkan belum berhasil dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022 dipengaruhi dengan target yang semakin meningkat.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	85.25	82.91	97,25	 Akan tercapai

Realisasi indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 82.91% belum berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 97.25%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	82.91	78.50	81.98
Target nasional	83		
Capaian terhadap target nasional	99.89	94.58	98.77

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar

POM di Palangka Raya dengan realisasi 82.91% dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 78.50%. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut belum berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 83. Diperlukan perbaikan berkelanjutan penerapan sistem akuntabilitas kinerja secara menyeluruh pada semua aspek dan didukung oleh perkuatan sistem secara terpusat untuk dapat mengejar target yang telah ditetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Komitmen dan keterlibatan pimpinan beserta seluruh pegawai Balai Besar POM di Palangka Raya menjadi dasar dan landasan yang kuat dalam pelaksanaan SAKIP.

Berdasarkan evaluasi capaian Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023 yang telah mencapai target yang diharapkan, beberapa hal yang menjadi faktor pendorong keberhasilan pencapaian namun juga masih perlu perbaikan serta komitmen terkait pelaksanaan SAKIP sebagai berikut:

1) Perencanaan Kinerja

telah menyusun dokumen perencanaan kinerja antara lain Renstra, Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan penyelarasan (cascading) indikator kinerja hingga setiap level. Telah dilakukan reuiu renstra dalam upaya perbaikan perencanaan kinerja, dan telah disusun rencana aksi perjanjian kinerja yang dilengkapi perencanaan aktivitas yang mendukung kinerja. Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada website BPOM dan subsite Balai Besar POM di Palangka Raya. Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- a. Kertas kerja penetapan target telah disusun namun belum mempertimbangkan tren realisasi kinerja tahun sebelumnya dimana beberapa indikator kinerja memiliki target tahun 2023 yang lebih rendah dibandingkan realisasi tahun 2022.
- b. Terdapat perbedaan target indikator kinerja tahun 2022 dan 2023 pada dokumen Reuiu Renstra, Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).
- c. Terdapat penambahan Indikator Kinerja pada Tahun 2022-2024 yaitu Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan

dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik namun tidak terdapat penjelasan terkait perubahan indikator tersebut pada laporan kinerja Tahun 2022.

- d. Berdasarkan Matriks Peran Hasil (MPH) terdapat indikator pada Perjanjian Kinerja 2023 yang belum diturunkan sampai ke level individu/anggota tim yaitu Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dan Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.

2) Pengukuran Kinerja

Dalam rangka pengukuran kinerja, Balai Besar POM di Palangka Raya telah menetapkan Indikator Kinerja Utama, manual IKU, PK dan RAPK setiap bulan serta telah menyusun SOP mikro tentang pengumpulan dan pengukuran data kinerja serta penyusunan laporan dan SOP mikro tentang pengendalian akses dan perubahan data pada site Monelaku. Telah terdapat arahan pimpinan dalam rangka pencapaian kinerja namun belum seluruh indikator kinerja terutama indikator kinerja yang belum tercapai targetnya dan belum terdapat monitoring dan evaluasi atas rekomendasi/rencana aksi yang telah disusun periode sebelumnya dalam rangka perbaikan kinerja.

3) Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Palangka Raya telah disusun dengan menyajikan perbandingan data kinerja antara realisasi tahun berjalan, dengan target jangka menengah, dan capaian BALAI BESAR POM yang setara, menginfokan kualitas capaian kinerja dan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menyajikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja maupun hambatannya. Namun laporan kinerja belum menyajikan:

- a. Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja;
- b. Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya penambahan indikator pada tahun 2022 yaitu Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik dan perubahan target indikator kinerja.

4) Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan evaluasi internal atas kinerja setiap bulan dengan menyajikan data realisasi dan capaian kinerja serta

rencana tindak lanjut dalam rangka pencapaian kinerja. Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- a. Laporan evaluasi internal belum dimanfaatkan secara parsial dalam proses perbaikan sistem evaluasi kinerja dilihat dari penetapan target beberapa indikator tahun 2023 lebih rendah dari realisasi tahun 2022;
- b. Rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal belum seluruhnya ditindaklanjuti dan belum terdapat monitoring rekomendasi pada periode selanjutnya.

5) Capaian Kinerja

a) Output:

- i. Realisasi kinerja output tahun 2022 sebanyak 3 (10,05 %) indikator kinerja tidak tercapai.
- ii. Perbandingan capaian kinerja untuk indikator yang sama pada tahun 2022 dan 2021 dengan hasil capaian kinerja tahun 2022 sebanyak 1 (11 %) indikator kinerja tidak lebih baik dibanding tahun 2021.

b) Outcome:

- i. Realisasi kinerja outcome tahun 2022 sebanyak 7 (24,14%) indikator kinerja tidak tercapai.
- ii. Perbandingan capaian kinerja untuk indikator yang sama pada tahun 2022 dan 2021 dengan hasil capaian kinerja tahun 2022 sebanyak 5 (82,14%) indikator kinerja tidak lebih baik dibanding tahun 2021. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan evaluasi internal dalam proses monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja belum dilaksanakan secara optimal.

Atas capaian indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023, untuk perbaikan kinerja pada tahun 2024 direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Perencanaan Kinerja

- a. Menyusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya;
- b. Mengupayakan keselarasan dokumen perencanaan dan memastikan penyajian informasi perencanaan kinerja (perubahan indikator dan target) secara memadai;

- c. Menyusun MPH dengan memastikan seluruh indikator Kepala Unit Kerja telah diturunkan sampai ke level individu/anggota tim.

2. Pengukuran Kinerja

- a. Mendokumentasikan keterlibatan dan peran aktif pimpinan pada rapat monitoring dan evaluasi dengan baik serta konsisten dalam terkait arahan dalam kendala pengukuran/pencapaian kinerja terutama pada kinerja yang targetnya belum tercapai;
- b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi atas rekomendasi/rencana aksi yang telah disusun periode sebelumnya dalam rangka perbaikan kinerja.

3. Pelaporan Kinerja Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi:

- a. Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja;
- b. Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan kegiatan.

4. Evaluasi Internal

- a. Memanfaatkan hasil pelaksanaan evaluasi internal dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya;
- b. Menindaklanjuti dan melakukan monitoring atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal setiap periode.

5. Capaian Kinerja

Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	70.580.000	39.453.000	39.445.248	99.98	101.61	0.02 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.02 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi

anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan dan pertemuan terkait perencanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan, dan pelaporan. Indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal, sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target Indikator Kinerja Utama (IKU). Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh komitmen pelaksanaan kegiatan berdasar perencanaan yang telah disusun serta tingginya motivasi capaian kegiatan melebihi target yang ditetapkan dengan optimalisasi anggaran.

Upaya-upaya efisiensi yang telah dilakukan dalam pencapaian indikator ini antara lain keikutsertaan bimbingan teknis pengelolaan SAKIP secara daring bagi seluruh tim SAKIP sehingga meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya SAKIP dalam seluruh aspek. Kegiatan-kegiatan yang mendukung indikator ini dikolaborasikan beriringan dengan kegiatan lainnya seperti rapat evaluasi internal mengagendakan juga terkait RB maupun manajemen risiko, penyusunan dan pencetakan laporan menggunakan prinsip kearsipan dalam hal penciptaan arsip yaitu dapat tercipta secara elektronik maupun tekstual.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai Besar POM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan ketua tim ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambarkan dalam SOP. *Cascading indikator* kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. Reward and

punishment diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Laporan Kinerja Interim ini telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja dan dilaporkan tepat waktu sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai dasar pengawalan capaian.

Sebagai tindak lanjut hasil evaluasi sebelumnya, pada Tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut:

1. **Aspek Perencanaan:** Melakukan usulan perubahan target dengan basis data memadai dan kertas kerja analisis dan perhitungan logis. Melakukan input sub kegiatan/komponen rinci pada setiap indikator sasaran strategis beserta anggarannya pada aplikasi Simetris. Melakukan reviu dan revisi Renstra dan pengusulan perubahan target dilengkapi data dukung memadai. Publikasi indikator kinerja secara internal dan eksternal melalui sosialisasi forum pegawai dan di media cetak.
2. **Aspek Pengukuran:** Melakukan revisi mekanisme pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria timeline dan PIC setiap indikator kinerja yang mencantumkan prosedur mekanisme perbaikan data dan penanggungjawab yang jelas apabila terdapat kesalahan penyampaian data.
3. **Aspek Pelaporan:** Melakukan reviu Laporan kinerja oleh Ketua Tim dan Kepala Balai untuk laporan kinerja Interim dan Tahunan
4. **Aspek Evaluasi Internal:** Melakukan notulensi pembahasan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan strategi pada setiap Triwulan pada tahun 2023 yang menunjukkan pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi. Membuat format dokumen RATL berkesinambungan setiap bulan sehingga tindak lanjut selaras dengan rencana aksi yang ditetapkan. Melakukan fasilitasi pengisian antara pada inovasi Monelaku terhadap kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut oleh masing-masing ketua tim sebagai bahan untuk memastikan pengisian pada aplikasi simetris sesuai dengan periode pelaporan yang telah ditetapkan. Melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan termasuk menindaklanjuti hasil evaluasi inspektorat utama untuk perbaikan SAKIP
5. **Aspek Capaian:** Melakukan penetapan RATL dan strategi perbaikan capaian kinerja pada target indikator yang berpotensi tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan. Dilaksanakan pula desk capaian kinerja pada setiap indikator

kinerja, mendorong penciptaan inovasi pada setiap Kelompok Substansi/Bagian, melakukan koordinasi dan kolaborasi untuk pencapaian kinerja serta melakukan peningkatan kompetensi dalam hal pemantauan dan pengendalian data kinerja.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di Balai Besar POM di Palangka Raya ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM. Pelibatan seluruh pejabat fungsional jenjang madya dan muda sebagai ketua tim kerja diharapkan dapat meningkatkan kapasitas SDM Balai Besar POM di Palangka Raya dalam pelaksanaan SAKIP.

Evaluasi Internal yang telah dilaksanakan setiap bulan bersamaan dengan agenda rapat lainnya sehingga fokus pembahasan terbagi. Komitmen kehadiran peserta rapat evaluasi internal belum maksimal karena berbenturan dengan kegiatan lainnya. Kualitas evaluasi yang dilakukan oleh ketua tim kerja masih bervariasi dan belum optimal.

Rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama menjadi dasar penyusunan rencana aksi terutama pada komponen evaluasi kinerja. Tindak lanjut telah dimulai sejak awal tahun 2023. Perbaikan mekanisme pelaksanaan evaluasi internal dan peningkatan komitmen Ketua Tim Kerja untuk membuat prioritas kegiatan sangat diperlukan untuk perbaikan mutu evaluasi internal serta senantiasa mengembangkan diri dalam hal pengelolaan SAKIP.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Kegiatan-kegiatan yang merupakan langkah tindak lanjut rekomendasi sebelumnya secara rutin dan berkala dilaksanakan dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian tugas penanggungjawab pembahasan setiap indikator kinerja pada penyusunan Lakip Interim triwulan akan dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggung jawab kegiatan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Menyusun justifikasi perubahan target yang didukung dengan basis data yang memadai, berdasar argumen dan perhitungan logis	Melakukan usulan perubahan target dengan basis data memadai dan kertas kerja analisis dan perhitungan logis			Sulit mencapai target yang ditetapkan dengan kendala diluar kewenangan	Telah dilakukan usulan perubahan target dengan basis data memadai dan kertas kerja analisis dan perhitungan logis
2	Mengisi pemetaan sub kegiatan/ komponen rinci pada setiap indikator sasaran strategis beserta anggarannya pada aplikasi Simetris	Melakukan input pemetaan sub kegiatan/komponen rinci pada setiap indikator sasaran strategis beserta anggarannya pada aplikasi Simetris			Pemetaan sub kegiatan belum diinput secara lengkap sehingga data tidak menggambarkan kinerja secara menyeluruh	Pemetaan sub kegiatan/komponen rinci pada setiap indikator sasaran strategis beserta anggarannya pada aplikasi Simetris telah diinput secara lengkap
3	Melakukan kajian dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan indikator, target pada dokumen perencanaan kinerja	Melakukan revidi dan revisi Renstra dan pengusulan perubahan target dilengkapi data dukung memadai			Kajian dokumen perencanaan belum memadai	Kajian dokumen perencanaan memadai
4	Memastikan dokumen perencanaan telah dipublikasikan/disosialisasikan melalui media yang mudah diakses oleh masyarakat/ stakeholder	Publikasi Indikator kinerja secara internal dan eksternal melalui sosialisasi forum pegawai dan di media cetak serta media social			Publikasi Indikator kinerja secara internal dan eksternal belum berkala	Publikasi Indikator kinerja secara internal dan eksternal secara berkala
5	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria timeline dan mekanisme perbaikan data dan penanggungjawab yang jelas apabila terdapat kesalahan penyampaian data	Revisi mekanisme pengumpulan data kinerja dan PIC setiap indikator kinerja			Belum terdapat PIC penanggungjawab data kinerja yang jelas	Terdapat PIC penanggungjawab data kinerja yang jelas yang ditetapkan oleh pimpinan
6	Meningkatkan komitmen untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil pengukuran	Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja pada form evaluasi	Inovasi self assesment kegiatan rutin pengawasan Obat dan	Tahun 2024	Strategi pencapaian kinerja belum selaras	Strategi pencapaian kinerja selaras dengan hasil

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	kinerja untuk dijadikan dasar penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien	internal yang pengisiannya dilakukan oleh ketua tim kerja	Makanan untuk memperluas jangkauan dalam rangka efektivitas dan efisiensi sumber daya manusia dan anggaran			pengukuran kinerja
7	Memastikan rencana aksi sesuai dengan hambatan/kendala yang dihadapi dalam rangka pencapaian indikator kinerja	Reviu laporan Kinerja oleh ketua Tim dan Kepala Balai Menuangkan rencana aksi atas hambatan/kendala yang dihadapi yang tertuang pada evaluasi internal pada laporan kinerja			Tindak Lanjut Rencana aksi tidak dilaksanakan secara optimal	Terdapat monitoring RATL pada sasaran kegiatan yang mengalami kendala
8	Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi dengan menindaklanjuti rencana aksi dalam upaya perbaikan sehingga target indikator kinerja dapat tercapai	Notulensi pembahasan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan strategi			Belum terdapat agenda khusus pembahasan monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan strategi	terdapat agenda khusus pembahasan monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan strategi secara rutin dalam evaluasi internal
9	Menyelaraskan tindak lanjut yang dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja sesuai dengan RATL yang disusun pada periode pengukuran/triwulan sebelumnya	Dokumen RATL berkesinambungan Menyediakan template tindak lanjut berdasar rencana aksi tindak lanjut sebelumnya yang dilengkapi oleh masing-masing ketua tim			Tindak lanjut yang dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja sesuai dengan RATL yang disusun pada periode pengukuran/triwulan sebelumnya belum sepenuhnya selaras	Penyelarasan tindak lanjut yang dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja sesuai dengan RATL yang disusun pada periode pengukuran/triwulan sebelumnya
10	Memastikan pengisian hambatan dan rencana tindak lanjut pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala sesuai dengan periode	Fasilitasi pengisian antara pada Inovasi Monelaku yang harus diinput oleh masing-masing			Pengisian hambatan dan rencana tindak lanjut pada aplikasi simetris belum dilakukan secara berkala sesuai dengan	Pengisian hambatan dan rencana tindak lanjut pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala sesuai dengan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	pelaporan yang telah ditetapkan	penanggungjawab b Penunjukan petugas khusus untuk menginput hambatan dan rencana tindak lanjut pada simetris berdasarkan isian realisasi, kendala dan rencana tindak lanjut oleh Ketua Tim pada form evaluasi internal			periode pelaporan yang telah ditetapkan	periode pelaporan yang telah ditetapkan
11	Menindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP	Monev penyusunan rencana aksi tindak lanjut yang didukung oleh kolaborasi seluruh ketua tim dalam IK Nilai AKIP beserta anggota			Ketua Tim Kerja tidak seluruhnya terlibat dalam tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP	Melibatkan seluruh ketua Tim Kerja dalam tindak lanjut hasil evaluasi SAKIP
12	Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan kinerja	Penetapan RATL dan strategi perbaikan capaian kinerja pada target indikator yang berpotensi tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan Nota dinas dari kepala unit kepada seluruh Katim untuk memanfaatkan evaluasi internal			Antisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan belum optimal	Antisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan kinerja yang berasal dari Pimpinan dan pelaksanaannya dipantau
13	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala	Pengisian form evaluasi internal setiap bulan, pelaporan capaian kinerja setiap bulan dan rapat evaluasi internal setiap bulan Pemberian arahan oleh pimpinan terhadap pencapaian pencapaian	Desk capaian kinerja pada setiap indikator kinerja tiap bulan	Tahun 2024	Pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala	Peningkatan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
		kinerja setiap bulan				
14	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan/triwulan/Tahunan	<p>Arahan kepala unit untuk memanfaatkan sumber daya yang ada (SDM, anggaran) dalam pencapaian target kinerja</p> <p>Mendorong penciptaan inovasi setiap Kelompok Substansi/Bagian</p> <p>Koordinasi dan kolaborasi pencapaian kinerja</p>			Penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja belum optimal	penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja meningkat
15	Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya	Peningkatan komitmen untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil pengukuran kinerja Pemantauan dan Pengendalian capaian kinerja	Peningkatan komitmen dan kompetensi Pemantauan dan pengendalian data kinerja	Tahun 2024	Belum seluruh Ketua tim kerja terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian kinerja yang lebih baik	Seluruh Ketua tim kerja terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian kinerja yang lebih baik
16	Menyusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya	<p>1. Menyempurnakan kertas kerja revidi capaian RAPK TA 2023 sebagai dasar penetapan target PK RAPK 2024 (bulan Desember 2023)</p> <p>2. Pelaksanaan rapat pembahasan penetapan target PK RAPK dengan pimpinan diikuti oleh ketua tim kerja TA 2023 (bulan Desember 2023)</p>		Triwulan 1 Tahun 2024	Kertas kerja penetapan belum mempertimbangkan tren realisasi kinerja tahun sebelumnya dimana beberapa indikator kinerja memiliki target yang lebih rendah dibandingkan realisasi tahun sebelumnya	Menyusun kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
17	Mengupayakan keselarasan dokumen perencanaan dan memastikan penyajian informasi perencanaan kinerja (perubahan indikator dan target) secara memadai	Menyempurnakan laporan kinerja tahunan 2023 terkait perencanaan kinerja		Triwulan 1 Tahun 2024	Dokumen perencanaan kinerja belum selaras dan memadai	Mengupayakan keselarasan dokumen perencanaan dan memastikan penyajian informasi perencanaan kinerja (perubahan indikator dan target) secara memadai
18	Menyusun MPH dengan memastikan seluruh indikator Kepala Unit Kerja telah diturunkan sampai ke level individu/anggota tim.	Menyempurnakan penyusunan MPH bahwa seluruh indikator kinerja diturunkan sampai ke level individu/anggota tim		Triwulan 1 Tahun 2024	Belum seluruh indikator Kepala Unit Kerja telah diturunkan sampai ke level individu/anggota tim	Menyusun MPH dengan memastikan seluruh indikator Kepala Unit Kerja telah diturunkan sampai ke level individu/anggota tim.
19	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria timeline dan mekanisme perbaikan data apabila terdapat kesalahan penyampaian data dan penanggungjawab yang jelas apabila terdapat kesalahan penyampaian data kinerja		Menyempurnakan arahan pimpinan terkait monev pencapaian kinerja untuk indikator kinerja dengan capaian kurang dari 100% dan lebih dari 120%	Setiap bulan Tahun 2024	Arahan pimpinan dalam rangka pencapaian kinerja namun belum mencakup seluruh indikator kinerja terutama indikator kinerja yang belum tercapai targetnya dan	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria timeline dan mekanisme perbaikan data apabila terdapat kesalahan penyampaian data dan penanggungjawab yang jelas apabila terdapat kesalahan penyampaian data kinerja
20	Melaksanakan monitoring dan evaluasi atas rekomendasi/rencana aksi yang telah disusun periode sebelumnya dalam rangka perbaikan kinerja.		Menyempurnakan monev pelaksanaan RATL atas rekomendasi dan arahan pimpinan	Setiap bulan Tahun 2024	belum terdapat monitoring dan evaluasi atas rekomendasi/rencana aksi yang telah disusun periode sebelumnya dalam rangka	Melaksanakan monitoring dan evaluasi atas rekomendasi/rencana aksi yang telah disusun periode sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
					perbaikan kinerja	dalam rangka perbaikan kinerja.
21	Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi: 1. Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja; 2. Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan kegiatan.		Laporan kinerja yang memuat: 1. upaya efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja 2. pemanfaatan informasi kinerja sebagai dasar penyesuaian strategi/kebijakan akan pencapaian kinerja berikutnya dan perubahan target indikator kinerja	Setiap TW dan Akhir Tahun 2024	Namun laporan kinerja Laporan Kinerja belum menyajikan: 1. Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja; 2. Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya.	Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi: 1. Upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja; 2. Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan kegiatan.
22	Memanfaatkan hasil pelaksanaan evaluasi internal dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya;	Menyempurnakan kertas kerja revidi capaian RAPK TA 2023 sebagai dasar penetapan target PK RAPK 2024 (bulan Desember 2023)		TW 1 Tahun 2024	Pemanfaatan hasil pelaksanaan evaluasi internal dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya belum optimal	Memanfaatkan hasil pelaksanaan evaluasi internal dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya;
23	Menindaklanjuti dan melakukan monitoring atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi		Menyempurnakan monev pelaksanaan RATL atas rekomendasi	Setiap Bulan Tahun 2024	Rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal belum seluruhnya	Menindaklanjuti dan melakukan monitoring atas rekomendasi/

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
	kinerja internal setiap periode.		dan arahan pimpinan		ditindaklanjuti dan belum terdapat monitoring rekomendasi pada periode selanjutnya.	rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal setiap periode.
24	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.		Menyempurnakan monev capaian kinerja yang sudah dilakukan setiap bulan dengan menambah perbandingan dengan capaian tahun sebelumnya baik capaian output maupun outcome yang dituangkan pada laporan evaluasi internal	Setiap Bulan Tahun 2024	pemanfaatan evaluasi internal dalam proses monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja belum dilaksanakan secara optimal	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Penilaian AKIP dilaksanakan sekali dalam setahun namun upaya membangun system akuntabilitas memerlukan komitmen kuat dan konsistensi serta pengawalan secara ketat. Laporan interim Triwulan I sampai III memberikan informasi progress pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut peningkatan. Hasil penilaian AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023 menunjukkan trend realisasi selalu meningkat sejak tahun 2020, demikian pula namun capaian tahun ini kategori Sangat baik memerlukan peningkatan dan konsistensi pada tahun berikutnya dengan mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran.

9

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Learning and growth persepective</i>						
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	83	89,86	108,27%	Sangat Baik
					108,27%	Sangat Baik

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator dengan hasil capaian 108.27%. Hasil analisis lebih rinci sebagai berikut :

26. Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	83	89.86	108.27	Sangat Baik

Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%. Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 – 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023 sebesar 89,86 berdasarkan penilaian dari Biro SDM Badan POM. Target yang ditetapkan sebesar 83 yang merupakan jumlah indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya dibagi total jumlah pegawai Balai Besar POM di Palangka Raya. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya sebesar 108,27% dengan kriteria Sangat Baik.

Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya telah melampaui target. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian indeks profesionalitas ASN akan terus dilakukan pada tahun-tahun mendatang. Rincian capaian tiap dimensi penilaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Komponen Penilaian Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya

No	Komponen Penilaian	Bobot	Nilai Akhir
1.	Kualifikasi	30	20,47
2.	Kompetensi	40	39,48
3.	Kinerja	25	24,91
4.	Disiplin	5	5
	Indeks Profesionalitas ASN		89,86


b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
2023	83	89,86	108,27	Sangat Baik
2022	82.5	84.67	102.63	Memenuhi Ekspektasi
2021	82	84.64	103.2	Baik
2020	75	82.5	110	Baik

Realisasi kinerja indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2023 sebesar 89.86% dengan capaian 108.27%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2023 dan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 selalu berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja

tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	91.43	89.86	98,28	 Akan tercapai

Realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN tahun 2023 sebesar 89.86% belum berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020–2024 dengan capaian 98.28%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024. Tren peningkatan indeks profesionalitas ASN diperkirakan terjadi sampai akhir tahun 2024 terkait penambahan SDM dengan kualifikasi pendidikan tinggi dan peluang adanya tenaga PPPK yang dapat langsung menempati jenjang keahlian muda dan madya. Namun demikian, komponen penilaian lainnya sangat berhubungan dengan sumber daya, tools penilaian sasaran kinerja pegawai, konsistensi penegakan disiplin dan anggaran yang tersedia untuk melaksanakan pengembangan kompetensi. Target Indeks Profesionalitas ASN tahun 2024 mengalami peningkatan berdasarkan reuiu unit pengampu dan masih relevan untuk pencapaiannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	89.86	90.70	90.94
Target nasional	85		
Capaian terhadap target nasional	97.54	106.71	106.99

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesional ASN tahun 2023 pada klaster yang sama, Balai Besar POM di Samarinda berada pada posisi tertinggi dan Balai Besar POM di Palangka Raya berada di posisi terendah, meskipun jika dihitung berdasar target yang ditetapkan, Balai Besar POM di Palangka Raya meraih capaian tertinggi. Ketiga UPT tersebut sudah berhasil mencapai target IKU Badan POM (nasional) yaitu 85.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tuntutan peran aktif dan melayani bagi seluruh ASN tidak terkecuali ASN Badan POM dan khususnya Balai Besar POM di Palangka Raya telah berhasil merubah paradigma ASN menjadi lebih fungsional berbasis kompetensi baik teknis maupun manajerial sesuai dengan budaya organisasi. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN merupakan salah satu parameter keberhasilan pembangunan SDM pada tingkat unit kerja yang menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator-indikator kinerja lainnya. Komponen Kualifikasi pendidikan menjadi komponen penilaian terendah dibanding komponen penilaian lainnya dimana masih terdapat 9 (Sembilan) orang dengan latar belakang SLTA (Kejuruan dan Umum). Lima orang diantaranya telah melakukan peningkatan kualifikasi pendidikan secara mandiri namun tidak mempunyai keterangan ijin belajar, sedangkan 4 orang lainnya telah berusia diatas 50 tahun belum dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan. Komponen penilaian lainnya yaitu kompetensi, kinerja dan disiplin telah memperoleh hasil lebih baik, perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Terhadap permasalahan yang ada yaitu peningkatan kualifikasi pendidikan, Balai Besar POM di Palangka Raya secara berkesinambungan menugaskan pegawai untuk melaksanakan tugas belajar dan berupaya untuk mendapatkan solusi maupun kebijakan Badan POM terkait pengakuan ijazah pendidikan tinggi yang telah diperoleh pegawai. Peningkatan kualifikasi pendidikan juga akan diprioritaskan kepada pegawai yang potensial sebagai pemimpin dan berada pada kuadran talentpool.



f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	5.008.110.850	5.278.833.750	5.257.403.888	99.59	108.27	0.09 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.09 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan dan pertemuan terkait pengelolaan manajemen kepegawaian, peningkatan kompetensi pegawai, peningkatan dan pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani pegawai, pembayaran gaji pegawai yang merupakan implementasi peningkatan indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya. Keberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh komitmen seluruh pegawai dalam peningkatan profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya.

Upaya efisiensi yang telah dilakukan dalam capaian indikator ini dalam seluruh aspek yang mendukung diantaranya peningkatan kualitas pendidikan melalui usulan tugas belajar sambil bekerja/tidak lepas jabatan sehingga kinerja pegawai tidak berkurang dan tidak menjadi beban tambahan pegawai lainnya, terdapat pula usulan tugas belajar secara mandiri (biaya sendiri) dalam rangka menyelesaikan jenjang pendidikan yang diambil sebelum diangkat sebagai CPNS. Pemantauan penyusunan dan pengajuan SKP oleh pegawai dan dinilai oleh pimpinan secara obyektif, pemantauan dan pelaporan kedisiplinan pegawai secara ketat sehingga jam kerja terlaksana secara efektif juga mendukung efisiensi. Dari sisi pengembangan kompetensi, keikutsertaan pelatihan/bimtek/workshop secara daring lebih tinggi dibanding secara luring.

g. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP sesuai rencana kinerja yaitu pengembangan kompetensi pegawai diselesaikan tepat waktu dengan kuantitas



persentase pengembangan kompetensi pegawai yang diselesaikan 100% dan ketepatan waktu penyelesaian 1 tahun.

Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. Balai Besar POM di Palangka Raya selama tahun 2023 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya peningkatan kapasitas organisasi, pelatihan terkait laboratorium, pelayanan publik, pengadaan barang dan jasa serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai Balai Besar POM di Palangka Raya telah dilakukan melalui tugas belajar. Pegawai yang baru selesai menyelesaikan tugas belajar sampai dengan triwulan Tahun 2023 berjumlah 2 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut. Selama tahun 2023 telah dilakukan usulan tugas belajar sebanyak 4 orang pegawai, 2 orang secara mandiri dan 2 orang dengan beasiswa Badan POM, seluruh usulan disetujui dan pegawai yang bersangkutan mulai melaksanakan tugas belajar tahun 2024.

Pada Tahun 2023 Penilaian Kinerja telah dilakukan melalui aplikasi SIMAKIN (Sistem Manajemen Kinerja) yaitu pengelolaan kinerja atas komitmen cascading indikator kinerja hingga level individu, penilaian kinerja telah dilakukan tepat waktu pada seluruh pegawai. Penilaian SKP tahunan 2023 ini terdiri dari rating perilaku kerja (diatas ekspektasi, sesuai ekspektasi atau dibawah ekspektasi) dan predikat kinerja pegawai (sangat baik, baik, cukup/butuh perbaikan atau kurang). Dari total 64 orang pegawai terdapat 7 pegawai mendapat predikat sangat baik dan 57 pegawai mendapatkan predikat baik, tidak terdapat pegawai yang mendapatkan penilaian SKP dengan predikat cukup/butuh perbaikan maupun kurang.

Kehadiran apel nasional yang dilakukan setiap hari senin dan apel disiplin pada hari peringatan yang telah ditetapkan dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN.

Penegakan disiplin dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan disiplin seluruh pegawai. Pada triwulan III Tahun 2023 terdapat penjatuhan hukuman disiplin sedang kepada 1 (satu) orang pegawai CPNS yang melanggar disiplin pegawai dalam hal kehadiran. Meskipun penilaian kedisiplinan tidak 100% akibat penjatuhan hukuman



disiplin tersebut namun menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya konsisten dalam penegakan aturan disiplin.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai *	Belum **			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Peningkatan kualifikasi pendidikan, peningkatan kompetensi pejabat struktural dan fungsional serta mendorong pegawai untuk berkinerja lebih baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya.	Telah dilakukan peningkatan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar, peningkatan kompetensi pegawai melalui pengembangan kompetensi pegawai sesuai hasil GAP pemetaan kompetensi Melakukan usulan Pegawai Tugas Belajar sebanyak 4 (empat) orang		Tahun 2023	Minat tugas belajar pegawai masih kurang	Minat tugas belajar meningkat
2.	Peningkatan kedisiplinan pegawai melalui inovasi pengelolaan manajemen SDM yang dapat mendukung pembangunan Zona Integritas Balai Besar POM di Palangka Raya.	Sudah dilakukan peningkatan kedisiplinan pegawai melalui inovasi pengelolaan manajemen SDM yang dapat mendukung pembangunan Zona Integritas Balai Besar POM di Palangka Raya Monev pelaksanaan inovasi			Kedisiplinan pegawai masih memerlukan monitoring dan evaluasi yang ketat	Kesadaran kedisiplinan pegawai meningkat
3	Pelaksanaan Reward dan Punishment	Pelaksanaan Reward			Pelaksanaan Reward Punishment	Pelaksanaan Reward Punishment



No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai *	Belum **			
			Rencana Aksi	Time Line		
	Pegawai berdasar mekanisme yang telah ditetapkan	Punishment secara berkala			belum dilaksanakan secara berkala	dilaksanakan secara berkala

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Penilaian Indeks Profesionalitas ASN dilaksanakan sekali dalam setahun namun progres realisasi dan capaiannya harus dilakukan monitoring secara ketat, pelaporan kedisiplinan sebagai bagian dari aspek penilaian juga menjadi prioritas perhatian. Laporan interim Triwulan I sampai III memberikan informasi *progress* pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut peningkatan. Hasil penilaian Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun 2023 menunjukkan trend realisasi selalu meningkat sejak tahun 2020, demikian pula namun capaian tahun ini kategori Sangat baik memerlukan peningkatan dan konsistensi pada tahun berikutnya dengan mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran. Laporan kinerja ini akan dimanfaatkan sebagai dasar acuan pelaksanaan kegiatan tahun 2024 untuk indikator Indeks Profesionalitas ASN dengan realisasi tahun 2023 sebesar 89.86% yang belum berhasil melampaui target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 91.43% dengan capaian 98.28%.

Sasaran Kegiatan

10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Learning and growth persepective</i>						
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	86,22	102,64%	Sangat Baik
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,5	3	120,00%	Sangat Baik
					111,32%	Sangat Baik



Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 111,32 % dengan kriteria capaian "Sangat Baik". Hasil analisis selengkapnya sebagai berikut :

27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) BPOM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan *tools* penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Batasan terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium adalah 70% dengan komposisi penilaian yang dilakukan sebagai berikut :

1) Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang *inlier*, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

2) Penilaian Standar Kompetensi

Pada tahun 2022, penilaian kompetensi dilakukan terhadap seluruh personil laboratorium termasuk Koordinator dan Subkoordinator Kelompok Substansi.

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.



- a. Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).
- b. Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
- c. Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

Pada penilaian standar kompetensi, sejak tahun 2022 kompetensi tidak hanya berdasarkan kompetensi teknis secara umum sesuai dengan jenjang jabatan, namun terkait juga dengan kompetensi terhadap parameter uji spesifik sesuai dengan penugasan balai berdasarkan regionalisasi laboratorium.

Pada tahun 2023, terjadi perubahan struktur organisasi di laboratorium dimana jabatan koordinator dan subkoordinator dihilangkan dan adanya rotasi beberapa personil pengujian. Pada struktur organisasi yang baru, laboratorium dikepalai oleh Manager Teknis Laboratorium yang mana memiliki kompetensi yang lengkap baik di bidang kimia maupun mikrobiologi.

3) Penilaian Standar Peralatan

- a. Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.
- b. Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- c. Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan laboratorium dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

Hasil penilaian ketiga parameter tersebut di atas kemudian dirata-rata, dan menjadi nilai realisasi indikator.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

Pada tahun 2023 tidak ada pengadaan peralatan seperti instrumen pengujian namun terdapat pengadaan untuk alat pendukung seperti *thermohyrometer* digital untuk memenuhi kebutuhan pengecekan suhu dan kelembaban ruangan di laboratorium dan lemari pendingin serta juga bertujuan untuk mendukung program pemerintah daerah Kalimantan Tengah dalam mengurangi penggunaan termometer raksa yang jika pecah, limbahnya berbahaya bagi lingkungan.

Selain itu juga terdapat beberapa alat penunjang yang jarang digunakan sehingga belum terdata dengan baik padahal merupakan salah satu alat yang mendukung pemenuhan standar peralatan, hal lain yang juga mempengaruhi pemenuhan standar peralatan adalah kerusakan berat pada beberapa alat penunjang yang sudah tidak dapat diperbaiki lagi sehingga direkomendasikan dikeluarkan dari BMN (diusangkan) sehingga berpotensi mengurangi nilai pemenuhan standar peralatan.

Pada tahun 2023 juga terjadi perubahan besar terkait pemenuhan SKL karena sistem regionalisasi yang berubah sehingga mempengaruhi nilai pemenuhan standar peralatan. Beberapa contoh perubahan yaitu alat LCMSMS yang dipindahkan ke Balai Besar POM Samarinda karena menjadi Balai Pengujian Unggulan untuk sistem regionalisasi yang baru sehingga LCMSMS tidak lagi menjadi alat utama yang diperhitungkan nilai pemenuhannya di UPT yang bukan merupakan Balai Pengujian Unggulan dan contoh perubahan lainnya seperti cara perhitungan jumlah mikropipet pada TW IV sehingga jumlah mikropipet yang sekarang mengalami penurunan persentase pemenuhan dibandingkan TW III jika dihitung sesuai cara perhitungan terbaru, serta terdapat beberapa jenis mikropipet yang tidak sesuai dengan volumenya dengan yang terdaftar dalam data SKL sehingga balai melakukan klaim mikropipet tersebut pada nilai volume yang mendekati volume yang disediakan pada data SKL.

Metode penilaian terhadap pemenuhan SKL dilakukan secara *self assesment* dengan melakukan pengisian pada link bit.ly yang telah disediakan oleh PPPOMN yang bertugas sebagai evaluator pencapaian SKL. Pengisian dilakukan sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah disampaikan dengan mengunggah data dukung sehingga memudahkan bagi Tim Evaluator untuk melakukan verifikasi terhadap data yang diberikan.

Pengisian data terhadap pemenuhan SKL dilakukan setiap akhir triwulan sedangkan penarikan data untuk penilaian SKL dilakukan pada akhir triwulan IV.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan	84,00	86,22	102,64	Sangat Baik

Makanan sesuai standar GLP				
----------------------------	--	--	--	--


Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai assesment yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional. Pada realisasi Indikator Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2023 didapatkan nilai realisasi sebesar 86,22% dengan capaian 102,64 % dengan kriteria "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2023	84,00	86,22	102,64	Sangat Baik
2022	79,00	83,00	105,06	Sangat Baik
2021	74,00	74,84	101,14	Sangat Baik
2020	84,00	70,80	84,29	Cukup

Realisasi kinerja indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 sebesar 86.22% dengan capaian 102.64%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 dan tahun 2020 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022. Tahun 2021 terdapat penyesuaian target karena perubahan tools penilaian Standar Kemampuan Laboratorium yang telah ditetapkan oleh PPPOMN.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,42	86,22	99,77	 Akan Tercapai

Realisasi indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2023 sebesar 86.22% belum berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 99.77%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024 salah satunya adalah dengan membuat perencanaan (roadmap) untuk peningkatan ruang lingkup, peningkatan standar kompetensi dan standar peralatan serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilakukan.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi (%)		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,22	81,58	80,99
Target nasional	86,00		
Capaian terhadap target nasional	100.26	94.86	94.17

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indikator tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 86.22% dan terendah adalah Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 80.99%. Terhadap target nasional, Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 86.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil penilaian sementara terhadap pemenuhan SKL tahun 2023 diperoleh realisasi sebesar 86,22 % dengan komposisi antara lain realisasi Penilaian standar ruang lingkup sebesar 84,60 % realisasi penilaian standar kompetensi sebesar 97,01 % dan realisasi penilaian standar peralatan sebesar 77,03 %.

Jika dibandingkan realisasi SKL tahunan terhadap realisasi pemenuhan SKL pada Tahun 2023 2023, terdapat peningkatan sebesar 1,05 % yang semula 85,17 % menjadi 86,22 %. Adanya rotasi pegawai, pelaksanaan beberapa kegiatan pengembangan kompetensi, penambahan ruang lingkup serta rekalkulasi terhadap jumlah alat laboratorium sangat mempengaruhi penilaian SKL.

Peningkatan terhadap realisasi penilaian sementara pada tahun 2023 didukung oleh terlaksananya *roadmap* peningkatan SKL baik itu ruang lingkup, kompetensi, dan peralatan yang telah disusun pada awal tahun. *Roadmap* disusun berdasarkan analisa kebutuhan dengan melihat pedoman sampling tahun berjalan khususnya untuk kebutuhan parameter uji spesifik berdasarkan sistem regionalisasi laboratorium yang mana membutuhkan kompetensi, pemenuhan peralatan khusus serta peningkatan kemampuan uji terhadap standar ruang lingkup yang telah ditetapkan.

Adapun kendala dalam pencapaian SKL antara lain :

1. Terdapat personil yang baru bergabung dengan laboratorium pengujian yang memiliki gap kompetensi yang cukup jauh, sehingga membutuhkan langkah-langkah pemenuhan terhadap kompetensi yang dipersyaratkan dalam standar kompetensi laboratorium.
2. Terdapat beberapa parameter uji yang memang tidak dapat dilaksanakan disebabkan antara lain karena tidak adanya instrumen, baku pembanding, reagen tertentu dan suku cadang.
3. Terdapat beberapa peralatan yang membutuhkan perawatan maupun perbaikan.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepannya yaitu :

1. Meningkatkan evaluasi terhadap *roadmap* upaya pemenuhan standar Kemampuan Laboratorium masing-masing komoditi mengacu terhadap standar kompetensi laboratorium yang ditetapkan.

2. Meneruskan koordinasi dengan kelompok substansi pemeriksaan terkait perencanaan sampling agar dapat menyediakan sampel-sampel khusus yang ditujukan untuk peningkatan standar ruang lingkup.
3. Merealisasikan rencana kalibrasi/verifikasi serta perawatan dan perbaikan alat agar performa alat laboratorium dapat terjaga.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	971.604.700	939.518.250	939.467.960	99.99	102.64	0.03 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.03 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran tersebut dipergunakan untuk kegiatan pengadaan operasional laboratorium, glassware, suku cadang, baku pembanding, kalibrasi alat laboratorium, uji profisiensi, uji verifikasi metode, reakreditasi KAN, pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang dan pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output/outcome.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mempengaruhi realisasi pencapaian kinerja sehingga indikator Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Terlaksananya kegiatan pengembangan kompetensi bagi pegawai yang mengalami rotasi dan pegawai PPPK laboratorium yaitu dengan kegiatan *on the job training* sesuai dengan komoditi yang di tempat.
2. Terlaksananya kegiatan bimbingan teknis terkait pengujian parameter uji spesifik pada sampel makanan yaitu identifikasi DNA Porcine pada Gelatin

menggunakan LCMSMS dan Deteksi DNA Porcine pada produk pangan DNA rendah dengan RT-PCR.

3. Terlaksananya pelatihan yang berkaitan dengan Mutu Laboratorium antara lain Bimbingan Teknis Internal Awareness Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan *Training of Trainer* (TOT) Evaluasi Sertifikat Kalibrasi dengan peserta pelatihan seluruh personel pengujian.
4. Terlaksananya pelatihan Pelatihan Jabatan Fungsional PFM kategori Keahlian untuk CASN yang baru diangkat menjadi ASN diikuti oleh personel laboratorium sebanyak 4 orang.
5. Terlaksananya pelatihan teknis (PAI) komoditi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Pangan dan Mikrobiologi di PPPOMN serta dilakukan *Training of Trainer* (TOT) untuk transfer *knowledge* pada setiap personil laboratorium.
6. Terlaksananya Bimbingan Teknis LRRPI Mikotoksin di Jakarta.
7. Terlaksananya kegiatan bimbingan teknis internal komoditi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Pangan dan Mikrobiologi di Balai Besar POMPalangka Raya yang tentunya mendukung pelaksanaan regionalisasi laboratorium.
8. Adanya perubahan terhadap baseline standar ruang lingkup pada pengujian mikrobiologi menyebabkan terjadinya peningkatan % penilaian standar ruang lingkup mikrobiologi.
9. Terlaksananya kegiatan pengujian pada 5 sampel obat sesuai dengan roadmap yang telah disusun antara lain pada sediaan Domperidon suspensi, Hyoscine butyl bromide injeksi, Lanzoprazole injeksi, Methylergometrine Maleate Injeksi, Sulfasalazine tablet pada triwulan 1 dan pengujian 1 sampel obat Gliquidone tablet pada triwulan II.
10. Terlaksananya kegiatan pengujian pada 6 sampel kosmetik dengan parameter uji Identifikasi Kloramfenikol pada sediaan kosmetik Krim Mata, Identifikasi Terbinafine HCl pada sediaan Chemical Peeling, Penentuan Kadar Dioksan pada sediaan yang mengandung bahan etoksilasi, Penentuan Kadar Tabir Surya yang dikandung (Oktil Metoksi Sinamat, Oksibenzon, Butil metoksidibenzoil metan, Metilbenziliden Camphor, Homosalat dan Oktil Salisilat) pada sediaan Tabir Surya, Identifikasi Orange GG pada sediaan *Eye Shadow*, dan Identifikasi hormone (estradiol & progesterone) pada Sediaan *Eye Wrinkle Product*.
11. Terlaksananya kegiatan Uji Profisiensi dengan hasil inlier atau memuaskan.
12. Terlaksananya kalibrasi dan pengecekan antara untuk alat dan instrumen secara rutin dan berkala.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan sehingga menunjang kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

1. Belum terlaksananya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi seperti TOT pelatihan kepada seluruh personel penguji sehingga peningkatan kompetensi hanya pada meningkat pada beberapa personel.
2. Pengadaan suku cadang yang diperlukan dalam proses uji sekaligus untuk menjaga performa alat laboratorium, baru dapat terlaksana pada akhir triwulan I.
3. Terkait proyek Regionalisasi dengan pengujian unggulan, instrumen LCMSMS direncanakan akan dipindahkan ke BALAI BESAR POMSamarinda pada TW IV. Sebelum pemindahan ini dilakukan, LCMSMS rencananya akan divalidasi terlebih dahulu oleh teknisi. Pelaksanaan validasi instrumen LCMSMS pada TW II terpaksa diundur ke TW III karena reagen EMRS yang digunakan untuk validasi statusnya indent kurang lebih satu bulan, namun hal ini tidak mengganggu siklus validasi LCMSMS karena terakhir validasinya adalah Desember 2022.
4. Pelaksanaan perbaikan dan validasi beberapa instrumen terhambat karena menunggu *consumable parts* datang.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Evaluasi terhadap <i>roadmap</i> upaya pemenuhan standar Kemampuan Laboratorium masing-masing komoditi mengacu terhadap standar kompetensi laboratorium yang ditetapkan.	Telah dilakukan evaluasi secara berkala terhadap <i>roadmap</i> yang dibuat	-		Evaluasi terhadap <i>roadmap</i> upaya pemenuhan standar Kemampuan Laboratorium belum dilakukan secara berkala	Evaluasi terhadap <i>roadmap</i> upaya pemenuhan standar Kemampuan Laboratorium sudah dilakukan secara berkala

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi sebelum rencana aksi	Kondisi setelah rencana aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Meningkatkan koordinasi dengan kelompok substansi pemeriksaan terkait perencanaan sampling agar dapat menyediakan sampel-sampel khusus yang ditujukan untuk peningkatan standar ruang lingkup.	Koordinasi telah dilakukan dengan kelompok substansi pemeriksaan untuk penyediaan sampel dalam rangka pemenuhan standar ruang lingkup	-		Koordinasi telah dilakukan dengan baik	Koordinasi telah dilakukan dengan lebih baik
3.	Menyusun perencanaan kalibrasi/verifikasi dan perbaikan/perawatan alat serta pengadaan suku cadang untuk menjaga performa alat laboratorium sehingga <i>roadmap</i> pemenuhan ruang lingkup dan kompetensi dapat berjalan sesuai dengan yang telah dijadwalkan.	Penyusunan rencana kalibrasi dan verifikasi serta perbaikan dan perawatan alat telah dilakukan	-		Kalibrasi, perbaikan dan perawatan peralatan telah dilakukan dengan baik	Kalibrasi, perbaikan dan perawatan peralatan telah dilakukan dengan lebih baik

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan diperoleh informasi terjadi peningkatan persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada poin pemenuhan ruang lingkup dan kompetensi laboratorium. Namun pada poin pemenuhan peralatan laboratorium terjadi penurunan persentase dikarenakan adanya skema Regionalisasi Laboratorium dimana beberapa peralatan atau instrument serta suku cadang dan reagen yang menyertai dilakukan pemindahan ke Laboratorium Unggulan yakni Balai Besar POM di Samarinda seperti Instrumen LC MS-MS. Selain itu adanya peralatan yang rusak juga menjadi penyebab penurunan nilai persentase pemenuhan peralatan laboratorium. Laporan kinerja ini akan dimanfaatkan sebagai dasar reviu dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan realisasi tahun 2023

sebesar 86.22% telah berhasil mencapai target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 86.42% dengan capaian 99.72% dan dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam menyusun perencanaan, penyesuaian strategi atas tantangan yang akan dihadapi, pelaksanaan kegiatan dan pengalokasian atau revisi anggaran tahun 2024 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan capaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran.

28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2,5	3	120,00	Tidak dapat disimpulkan

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (Pusdatin) Badan POM RI. Kriteria yang digunakan adalah :

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal
1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan

indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIM Ker Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Pemanfaatan sistem informasi dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan bisnis proses pada masing-masing unit kerja menunjang dalam pencapaian output. Sistem informasi yang dimanfaatkan terdiri dari pemanfaatan *email*, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BOC, dan pemberitaan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

Pada tahun 2023, realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya adalah 3 memberikan capaian sebesar 120 % dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.


b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
2023	2.5	3	120.00	Tidak dapat disimpulkan
2022	2,25	3	133,33	Tidak dapat disimpulkan
2021	2	2,1	105,00	Baik
2020	1,51	1,43	94,70	Baik

Realisasi kinerja indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 3 dengan capaian 120.02%. Dari tabel diatas, diketahui realisasi tertinggi dalam 1 periode Renstra 2020-2024 indikator ini terjadi pada tahun 2023 dan 2022, dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 dan tahun 2020 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan Berdasarkan capaian

kinerjanya, capaian kinerja tahun 2023 kurang dibandingkan capaian tahun 2022, dengan realisasi yang sama hal ini menunjukkan bahwa telah berhasil dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022 dengan target yang semakin meningkat di tahun 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	3	3	100,00	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 3% telah berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 100.0%. Masih diperlukan upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	3	2,9	3
Target nasional	2,5		
Capaian terhadap target nasional	120	116	120

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 jika dibandingkan dengan UPT lain dalam 1 kluster, yaitu Balai Besar POM di Samarinda dan Balai Besar POM di Jayapura, realisasi tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dan Balai Besar POM di Samarinda dengan realisasi 3 dan terendah adalah

Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 2.9. Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 kluster tersebut berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 2.5.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator pada tahun 2023, telah melebihi target 2,5 yang ditetapkan dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Hal yang mempengaruhi capaian indikator antara lain nilai yang maksimal pada indeks pemanfaatan sistem informasi yaitu pemanfaatan *email, sharing folder, dashboard BOC* dan Berita Aktual serta nilai maksimal pada indeks pemutakhiran yaitu pada aplikasi SPIMKer dan pemutakhiran data SIPT.

Breakdown terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi dapat dilihat pada data berikut :

Ket	Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC		Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM			
	Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKer	Pemanfaatan email	Pemanfaatan sharing folder	Dashboard BCC	Berita aktual
Nilai Indeks maksimal	3	3	3	3	3	3
Realisasi	3	3	3	3	3	3

Beberapa faktor yang mendukung nilai maksimal pada pencapaian indeks pengelolaan data dan informasi antara lain :

1. Pemanfaatan email
2. Pemanfaatan email *corporate* individu maupun unit mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 66 akun, seluruhnya login dan aktif memanfaatkan dengan persentase 100%. Hal ini memberikan nilai pemanfaatan email Balai Besar di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.
3. Pemanfaatan Dashboard BOC
4. Dashboard BOC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan *email, sharing folder* dan berita aktual yang telah diwartakan. Selama tahun 2023,

pemanfaatan dashboard BCC dilakukan setiap hari dengan hasil 91,67 % telah dimanfaatkan dan mendapat nilai indeks 3 atau sangat dimanfaatkan.

5. Pemanfaatan *sharing folder*
6. *Sharing folder* dimanfaatkan dalam melakukan pengawasan penandaan. Selama tahun 2023, telah dilakukan akses ke *sharing folder* sebanyak 1261 kali dengan rata-rata 105 kali per bulan memberikan nilai 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.
7. Pemanfaatan berita aktual
8. Berita aktual merupakan pemberitaan kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang internal maupun kegiatan yang melibatkan *stakeholder* eksternal seperti KIE, *talkshow*, bimtek, workshop dan lain sebagainya. Selama tahun 2023 berita aktual yang telah diupload sebanyak 156 berita dengan rata-rata 13 berita/bulan, dan jumlah viewer 9171 dengan perhitungan rata-rata pengunjung 58 orang/berita mendapat indeks 3 atau sangat dimanfaatkan.
9. Pemutakhiran SPIMKer merupakan pemutakhiran informasi kasus keracunan/kejadian luar biasa keamanan pangan yang terjadi di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya. Sinergitas dan kerjasama yang baik dengan rumah sakit dalam hal pengisian data kasus keracunan serta verifikasi yang dilakukan oleh UPT BPOM dalam jangka waktu 30 hari kerja, mendukung pencapaian persentase pemutakhiran data kasus keracunan melalui SPIMKer. Nilai pemutakhiran SPIMKer Balai Besar POM di Palangka Raya yang dientry dan terverifikasi selama tahun 2023 sebesar 100% dengan nilai indeks 3 masuk kategori sangat dimanfaatkan, Maksimalnya pencapaian pada tahun 2023 terhadap indeks pemutakhiran data SPIMKer disebabkan kontrol pengawasan yang baik terhadap entry data kasus keracunan,serta koordinasi yang dilakukan secara intensif terhadap rumah sakit yang ada di wilayah Kalimantan Tengah sehingga data kasus keracunan dapat di mutakhirkan tepat waktu.
10. Pemutakhiran SIPT
11. Perhitungan indeks pemutakhiran data melalui SIPT selama tahun 2023 terdiri dari 3 komponen antara lain % pemutakhiran data pemeriksaan sarana, % pemutakhiran data sampling dan % pemutakhiran data pengujian. Perhitungan indeks pemutakhiran data melalui SIPT sejak triwulan II telah memperhitungkan pelaporan data hasil uji dari laboratorium pengujian. Selain

itu terdapat penyesuaian terhadap metode perhitungan SIPT sesuai dengan yang telah disampaikan melalui surat nomor B-TI. 02.8.86.05.23.129 tanggal 4 Mei 2023 oleh Pusdatin Badan POM RI. Pemutakhiran data pemeriksaan sarana selama tahun 2023 diperoleh persentase rata-rata sebesar 121,52 % sedangkan rata-rata data sampling sebesar 101,8% dan rata-rata data pengujian 99,57 % dengan rata-rata ketiga komponen tersebut sebesar 107,63 % sehingga mencapai nilai indeks 3.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	671.339.270	600.699.660	598.748.753	99.68	120	0.20 (efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran efisien dengan nilai TE 0.20 karena capaian indikator lebih tinggi dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Meski mengalami penurunan anggaran namun tidak mempengaruhi pencapaian output hal ini menunjukkan keberhasilan dalam melakukan efisiensi penggunaan anggaran. Anggaran tersebut dipergunakan untuk operasional dan pengelolaan laboratorium, kegiatan pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, evaluasi dan pelaporannya, honorarium kontributor toksikovigilance, pembayaran langganan daya dan jasa perkantoran serta pengiriman surat. Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan antara lain penerapan Inovasi Ceklis, penghematan listrik senilai kurang lebih 15% dari sebelum diterapkan, pelaporan yang paperless, dan pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang kebutuhannya meningkat.

g. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal antara lain :

- Penetapan tim publikasi media dengan perwakilan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha.
- Penetapan target penayangan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit menggunakan *email corporate*
- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan *email corporate*
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel alin darling untuk mengingatkan menggunakan *email corporate, sharing folder*, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer serta informasi berita aktual yang diunggah pada subsite melalui kanal *whatsapp* grup Balai Besar POM di Palangka Raya.
- Koordinasi aktif dengan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan *email corporate* individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Koordinasi yang baik dengan stakeholder terkait dalam ketepatan pelaporan kasus keracunan di wilayah Kalimantan Tengah pada aplikasi SPIMKer.

Dalam upaya peningkatan pemutakhiran informasi khususnya pemutakhiran data pada SIPT perlu dilakukan penekanan terhadap monitoring dan evaluasi data yang telah dimutakhirkan serta kendala dan rencana tindak lanjut yang telah dilaksanakan secara berkala.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai *	Belum **			
			Rencana Aksi	Time Line		
1.	Melakukan koordinasi dengan Pusdatin	Sudah dilakukan pelaporan kendala input	-	-	Kendala belum teratasi	Kendala dapat diatasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai *	Belum **			
			Rencana Aksi			Time Line
	terkait kendala input pada SIPT	SIPT melalui Help Pusdatin				
2.	Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap inputan data dan verifikasi SIPT pemeriksaan sarana secara berkala	Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap inputan data dan verifikasi SIPT pemeriksaan sarana secara berkala	-	-	Persentase pemutakhiran data SIPT terkait pemeriksaan sarana masih dibawah target 90%	Persentase pemutakhiran data SIPT terkait pemeriksaan sarana telah melampaui

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin tahun 2023 terlihat bahwa capaian indikator kinerja indeks pengelolaan data dan informasi mendapatkan hasil yang maksimal dibuktikan dengan nilai indeks 3 dengan capaian 120%, kategori Tercapai atau Melampaui, hal ini membuktikan baik secara pemanfaatan maupun pemutakhiran data telah dilakukan secara optimal. Rekomendasi serta tindak lanjut yang dilakukan terbukti dapat menunjang keberhasilan pencapaian indikator sehingga hal tersebut dapat dilakukan secara konsisten dengan terus dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Realisasi dan capaian dijadikan sebagai dasar penetapan target tahun berikutnya serta evaluasi terhadap tindak lanjut dan rekomendasi secara berkelanjutan. Laporan kinerja ini juga dimanfaatkan dasar acuan pencapaian kinerja kinerja tahun 2024 untuk indikator Persentase Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi tahun 2023 sebesar 3 telah berhasil mencapai target tahun 2024 yang telah ditetapkan pada Reviu Renstra 2020-2024 yaitu 3 dengan capaian 100%.

Sasaran Kegiatan

11

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Learning and growth persepective</i>						
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	92	91,3	99,24%	Cukup
					99,24%	Cukup

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator dengan hasil capaian 99.74%. Hasil analisis lebih rinci sebagai berikut :

29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2023

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	92	91.30	99.24	Cukup

Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :

$$(Nilai EKA \times 60\%) + (Nilai IKPA \times 40\%)$$

EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian

Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian negara/Lembaga. IKPA dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran serta kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Fokus formulasi penilaian IKPA terdapat pada 3 aspek yaitu kualitas perencanaan anggaran (20%), kualitas pelaksanaan anggaran (55%) dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran (25%) dengan 8 indikator kinerja yaitu revisi DIPA (10%), deviasi halaman III DIPA (10%), data kontrak (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP dan TUP (10%), dispensasi SPM (5%), penyerapan anggaran (20%) dan capaian output (25%).

Target indikator Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya pada tahun 2023 sebesar 92 merupakan hasil revidu capaian kinerja PK RAPK tahun 2022 dimana realisasi indikator Nilai kinerja anggaran pada tahun 2022 sebesar 89.70. Target indikator Nilai kinerja anggaran yang ditetapkan pada dokumen revidu Renstra tahun 2020-2024 tahun 2023 adalah sebesar 94.8.

Realisasi indikator Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya pada tahun 2023 adalah 91.30. Diperoleh dari nilai IKPA 97.79 dan nilai EKA sebesar 86.98. Capaian nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2023 yaitu 99.24% dengan kriteria "Cukup".


b. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2023 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi			Capaian	Kriteria
		EKA (60%)	IKPA (40%)	NKA		
2023	92	86.98	97.79	91.30	99.24	Cukup
2022	93.6	86.58	94.37	89.70	95.83	Belum Memenuhi Ekspektasi
2021	93	84.01	97.81	89.53	96.27	Baik
2020	93	86.53	98.15	91.18	98.04	Baik

Terdapat perubahan target pada tahun 2023 pada penetapan Perjanjian Kinerja 2023 berdasarkan revidu atas capaian tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yang belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Meskipun telah dilakukan perubahan target, indikator Nilai Kinerja Anggaran belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Dari

tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, realisasi indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran berada pada rentang 89.53 sampai dengan 91.30, dengan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2023. Berdasarkan komponen pembentuknya, nilai EKA berada pada rentang 84.01 sampai dengan 86.98 dengan nilai terendah pada tahun 2021 dan tertinggi pada tahun 2023. Komponen pembentuk lainnya yaitu nilai IKPA dengan rentang nilai 94.37 sampai dengan 98.15 dengan nilai terendah pada tahun 2022 dan nilai tertinggi pada tahun 2020. Meski belum berhasil mencapai target yang ditetapkan, berdasarkan capaian kerjanya, capaian kinerja tahun 2023 lebih baik dibandingkan capaian tahun 2022, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki dan meningkatkan capaian kinerja atas rencana tindak lanjut tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	96	91.30	95.10	 Akan tercapai

Realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 sebesar 91.30 belum berhasil mencapai/melampaui target akhir tahun periode Renstra 2020-2024 dengan capaian 95.10%. Masih sangat diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan dari realisasi tahun 2023 terhadap tantangan yang akan dihadapi di tahun 2024. Perlu dilakukan reviu terhadap target tersebut dengan mempertimbangkan trend realisasi dan capaian dalam 1 periode dari tahun 2020 sampai dengan 2023 yang belum ada yang berhasil melampaui target yang ditetapkan serta Peraturan Menteri Keuangan yang terkait dengan standar Nilai Kinerja Anggaran yang telah diatur pada PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dimana proporsi penilaian Nilai Kinerja Anggaran mengalami perubahan menjadi 50% nilai EKA dan 50% nilai IKPA serta kriteria penetapan kategori Nilai Kinerja Anggaran sangat baik adalah lebih dari 90.

- d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja unit kerja lain yang sejenis/setara dan dengan standar nasional**

Indikator Kinerja	Realisasi		
	Palangka Raya	Jayapura	Samarinda
Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	91.30	88.72	90.13
Target nasional	94.5		
Capaian terhadap target nasional	96.61	93.88	95.38

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai kinerja anggaran tahun 2023 pada cluster ini yang tertinggi adalah Balai Besar POM di Palangka Raya dengan realisasi 91.30 (capaian 96.61%) dan terendah adalah Balai Besar POM di Jayapura dengan realisasi 90.13 (capaian 95.38%). Terhadap target nasional, ketiga Balai Besar POM dalam 1 cluster tersebut belum berhasil melampaui target yang ditetapkan yaitu 94.5. Diperlukan perbaikan berkelanjutan pengelolaan keuangan secara menyeluruh pada semua aspek dan didukung oleh perkuatan sistem secara terpusat untuk dapat mengejar target yang telah ditetapkan.

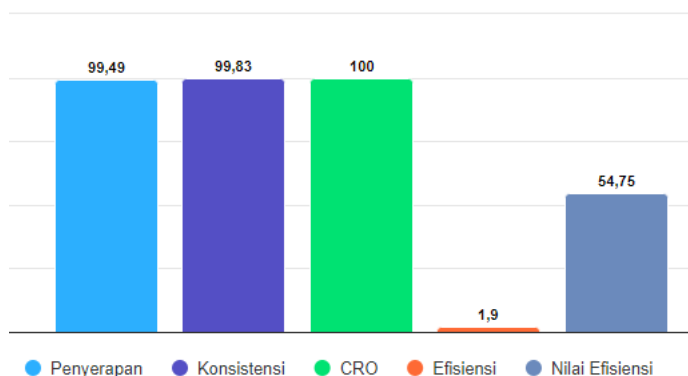
- e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 99.24% dari target tahun 2023 yaitu 91.30. Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada indikator pendukungnya yang nilai akhirnya linier sepanjang tahun sedangkan penilaian EKA meski berdasarkan pembobotan, penyerapan anggaran setiap bulan memberikan pengaruh pada nilai EKA yang lebih progresif. Pada tahun 2023 terdapat perubahan cara perolehan nilai EKA, yang semula pada tahun 2022 capaian output diinput oleh satker, pada tahun 2023 seluruh penilaian EKA terintegrasi dengan aplikasi Sakti yang digunakan untuk mengolah penilaian IKPA. Nilai EKA pada tahun sebesar 86.98 didukung oleh penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi.

Nilai SMART

86.98

Baik



Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 indikator penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%). Konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%) dengan masing-masing nilai sebagai berikut:

1. Indikator capaian rincian output dengan nilai 100. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 43.5, yang berasal dari 20 kegiatan, dengan realisasi capaian output 100% sampai dengan 142% dengan rata-rata capaian output 107.70%, dengan realisasi 10 rincian output lebih dari 100%.
2. Indikator efisiensi dengan nilai 54.75. Apabila nilai indikator ini dikonversikan pada bobot penilaian EKA akan diperoleh nilai 15.66 dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 28.6. Nilai efisiensi mengalami penurunan sebesar 30.9 atau 8.84 dari triwulan III. Penurunan nilai efisiensi dipengaruhi oleh realisasi anggaran yang meningkat serta dilakukannya optimalisasi sisa anggaran untuk memenuhi kekurangan belanja pegawai.
3. Indikator konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan nilai 99.83 atau setara dengan 18.17 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA dengan nilai maksimal pada penilaian EKA adalah 18.20, mengalami peningkatan sebesar 1.88 dari penilaian triwulan III. Pada akhir tahun 2023, Balai Besar POM di Palangka Raya berhasil mencapai nilai konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan atau halaman III DIPA. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh perbaikan perencanaan serta percepatan pelaksanaan kegiatan dan pembayaran untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada perencanaan halaman III DIPA.
4. Indikator penyerapan anggaran dengan nilai 99.49 atau setara dengan 9.65 apabila dikonversikan pada bobot penilaian EKA, dengan nilai maksimal pada penilaian

EKA adalah 9.70, mengalami peningkatan sebesar 23.37 atau setara 2.27 dari penilaian triwulan II. Nilai realisasi anggaran ini terintegrasi dengan nilai realisasi anggaran pada OMSPAN berdasarkan SP2D yang diterbitkan oleh KPPN sampai dengan ditariknya data dari Aplikasi SMART DJA.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 sebesar 91.30 berada dalam kategori sangat baik dalam pengelolaan anggaran dengan rincian penilaian triwulan I sampai dengan akhir tahun 2023 sebagai berikut :

Indikator	Bobot	TW I		TW II		TW III		Akhir tahun 2023	
		Nilai	NKI EKA	Nilai	NKI EKA	Nilai	NKI EKA	Nilai	NKI EKA
Capaian Rincian Output	43.50%	13.83	6.02	40.85	17.77	48.77	21.21	100	43.5
Efisiensi	28.60%	100	28.60	100	28.60	85.65	24.5	54.75	15.66
Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan	18.20%	60.78	11.06	97.88	17.81	97.95	17.83	99.83	18.17
Penyerapan anggaran	9.70%	15.54	1.51	45.64	4.43	76.12	7.38	99.49	9.65
Total Nilai Kinerja Indikator (NKI) EKA	100%		47.19		68.61		70.92		86.98

Nilai IKPA pada tahun 2023 diperoleh 97.79. Dari reformulasi IKPA yang berubah menjadi 8 indikator kinerja penilaian. Dari 3 aspek penilaian kualitas dengan 8 indikator kinerja sesuai dengan Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA Belanja Kementerian/Lembaga Negara. Pada workshop IKPA seri III 2023 yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2023 dengan tema Kinerja dan Probis Proyeksi Target Capaian Output pada Aplikasi SAKTI dan OMSPAN 2023 dilakukan perubahan penetapan target capaian output yang semula ditetapkan oleh Kemenkeu selaras dengan target penyerapan anggaran diubah target capaian output ditetapkan oleh Satuan Kerja. Empat dari delapan indikator memperoleh nilai akhir 100 yaitu capaian output, Revisi DIPA, penyelesaian tagihan, dan dispensasi SPM. Rincian penilaian IKPA Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023 adalah sebagai berikut :

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM				
1	043	063	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	86.66	98.01	96.36	100.00	98.88	100.00	100.00	97.79	100%	97.79
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.67	19.60	9.64	10.00	9.89	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	93.33		98.65					100.00			

Indikator dengan nilai kurang dari 100 yaitu Penyerapan Anggaran yang merupakan indikator dengan bobot tertinggi kedua 20%, memberikan nilai 19.60 (98.01%). Tiga

indikator lain dengan bobot 10% dengan nilai kurang dari 100 yaitu pengelolaan UP dan TUP dengan nilai 9.89 (98.88), belanja kontraktual dengan nilai 9.64 (96.36) dan deviasi halaman III DIPA dengan nilai 8.67 (86.66).

Atas capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya tahun 2023, untuk perbaikan kinerja pada triwulan mendatang direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Meningkatkan awareness semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi
2. Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran dengan menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA terhadap target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja) dan target pencapaian output, antara lain:
 - a. Menyusun *Plan of Action* (PoA) dan RPD triwulanan dengan cermat
 - b. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA dan RPD
 - c. Melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulanan berakhir.
 - d. Memperhatikan norma waktu pertanggungjawaban keuangan.
 - e. Meningkatkan koordinasi dan sinergi internal antara KPA, PPK, PPSPM, Bendahara untuk penyelesaian kewajiban satker ke KPPN
 - f. Apabila RPD lebih besar daripada realisasi anggaran, maka agar mengakselerasi belanja dengan mempercepat pelaksanaan kegiatan atau pengadaan barang/jasa, dan menyelesaikan pembayaran tagihan yang telah selesai dikerjakan;
 - g. Apabila RPD lebih kecil daripada realisasi anggaran, maka agar memperhitungkan batas deviasi Halaman III DIPA sehingga tidak melebihi dari 5% antara rencana dengan realisasinya.
3. Meningkatkan percepatan realisasi anggaran, antara lain:
 - a. Monev realisasi anggaran secara berkala dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan PoA yang ditetapkan. Segera melakukan revisi anggaran apabila terdapat sisa anggaran yang telah tercapai outputnya dengan mengacu peraturan dan penilaian kualitas revisi anggaran.



- b. Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan.
4. Memperhatikan target capaian kinerja output yang harus dicapai setiap bulan sebagai landasan pelaksanaan kegiatan, melakukan efisiensi anggaran dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya.
5. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan cara:
 - a. Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran
 - b. Mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) serta memastikan bahwa data dalam dokumen pembayaran telah benar
 - c. Meningkatkan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator kinerja	Alokasi anggaran (RAPK)	Alokasi anggaran (DIPA akhir)	Realisasi anggaran	Capaian anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	2.181.285.300	1.861.233.050	1.860.322.453	99.95	99.24	-0.01 (tidak efisien)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran tidak efisien dengan nilai TE -0.01 karena capaian indikator kurang dari realisasi anggaran yang telah dialokasikan pada tahun 2023. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai indikator ini adalah tidak efisien dengan nilai TE -0.01 karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan. Ketidakberhasilan capaian indikator ini dipengaruhi oleh beberapa komponen penilaian pada EKA dan IKPA yang masih kurang, antara lain efisiensi, deviasi halaman III DIPA (IKPA) atau konsistensi penyerapan (EKA), belanja kontraktual dimana terdapat keterlambatan pelaporan kontrak, penyerapan anggaran dan pengelolaan UP dan TUP. Penilaian yang masih kurang tersebut disebabkan oleh perencanaan yang kurang dan



komitmen yang kurang terhadap perencanaan yang telah dibuat dan dalam penggunaan anggaran belum memperhatikan efisiensi penggunaan anggaran.

Beberapa upaya efisiensi yang telah dilakukan dalam mendukung efisiensi anggaran antara lain penggunaan kendaraan dinas untuk perjalanan dinas dalam kota, penerapan pembiayaan perjalanan dinas dalam kota secara *adcost* yang mulai dilaksanakan pada triwulan 4 tahun 2023, pemanfaatan kembali sisa anggaran berupa optimalisasi untuk pemenuhan pengujian sampel berupa reagensia kimia, media mikrobiologi, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang yang kebutuhannya meningkat selain itu dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada kegiatan sampling Makanan dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan sampling Obat dan/atau pemeriksaan sarana dan/atau pengawasan iklan, pembatasan perjalanan dinas yang tidak mendukung pencapaian output/outcome., pelaksanaan kegiatan secara simultan untuk beberapa kegiatan, inovasi Ceklis, yang mampu mengurangi pembayaran listrik hampir 15%, namun indikator ini merupakan indikator yang tidak bisa dikendalikan internal, sehingga banyak sedikitnya anggaran yang digunakan hanya merupakan faktor pendukung, bukan penentu tercapai atau tidaknya target Indikator Kinerja Utama (IKU).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 99.24% ditunjang beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kendala pencapaian kinerja sehingga belum berhasil memenuhi ekspektasi. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun, dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya oleh penanggungjawab kegiatan namun beberapa strategi pencapaian yang telah disusun belum berhasil memperbaiki pencapaian target kinerja.
2. Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan dilakukan setiap bulan;
3. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA dengan target penyerapan anggaran (baik total maupun per jenis belanja) antara melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulanan berakhir, koordinasi yang

sinergis antara KPA, PPK, PPSPM, bendahara untuk penyelesaian kewajiban satker ke KPPN

4. Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan
5. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan cara segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran, mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu (dari tim pengelola keuangan ke KPPN dan sebagian dari pengelola kegiatan kelompok substansi ke tim pengelola keuangan), memastikan bahwa data dalam dokumen pembayaran telah benar, mensosialisasikan peningkatan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran.

Sedangkan kegiatan yang belum efektif dilaksanakan dan menjadi kendala belum berhasilnya pencapaian kinerja antara lain:

1. Perencanaan kegiatan dan anggaran yang masih kurang, dalam penyelarasan RPD Halaman III DIPA dan PoA dengan target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja) masih terdapat ketidakselarasan/ketidaksesuaian, antara lain:
 - a. Plan of Action (PoA) triwulanan belum disusun dengan cermat oleh pelaksana kegiatan
 - b. Masih rendahnya komitmen dalam pelaksanaan kegiatan terhadap PoA triwulanan yang telah disusun
2. Norma waktu pertanggungjawaban keuangan yang belum diperhatikan
3. Dalam pelaksanaan kegiatan, belum memanfaatkan target bulanan yang ditetapkan sendiri sebagai acuan pelaksanaan kegiatan.
4. Dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan masih terdapat keterlambatan dalam penyelesaian tagihan oleh kelompok substansi, masih terdapat pengajuan dokumen pembayaran yang tidak benar dan tidak tepat waktu dan masih terdapat ketidaksiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran.
5. Untuk dapat mengevaluasi kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran, belum semua pihak yang terlibat dalam Evaluasi Kinerja Anggaran memiliki tingkat awareness yang sama untuk bersinergi, berkoordinasi dan berkolaborasi dalam

peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasinya

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No	Rekomendasi	Tindak lanjut			Kondisi sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timelime		
1	Meningkatkan awareness semua pihak dalam Evaluasi Kinerja Anggaran dengan memperkuat sinergi, koordinasi, dan kolaborasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasi	Sosialisasi/deseminasasi/membagikan materi peraturan/kebijakan terkait pengelolaan anggaran			Belum semua pengelola keuangan dan penanggungjawab kegiatan memahami peraturan keuangan	Pengelola keuangan dan penanggungjawab kegiatan memahami peraturan keuangan
2	Meningkatkan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran dengan menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan PoA terhadap target penyerapan anggaran triwulanan (baik total maupun per jenis belanja) dan target pencapaian output	Melakukan pemutakhiran RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir			Masih lemahnya kualitas perencanaan kegiatan, belum tersedianya dokumen perencanaan pelaksanaan kegiatan triwulanan	Sebagian besar pengelola kegiatan telah memahami dan menyusun perencanaan kegiatan triwulanan sebagai dasar RPD
3	Meningkatkan percepatan realisasi anggaran	Mempercepat proses pengadaan barang/jasa untuk paket pekerjaan yang belum dilelang, serta melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan			Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa banyak yang belum dapat dilaksanakan pada triwulan I	Sebagian besar pengadaan barang dan jasa sudah dilaksanakan pada triwulan I
4	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan	Tidak menunda proses pembayaran			Pembayaran tertunda karena tidak tersedianya alokasi anggaran namun sudah dilaksanakan, putaran uang yang lambat sehingga menghambat pertanggungjawaban kuitansi pembayaran	Perbaiki kualitas perencanaan dan penyediaan uang untuk pelaksanaan kegiatan serta percepatan penyerahan kuitansi pembayaran
		Memastikan data dalam dokumen pembayaran/tagihan/pertanggungjawaban telah benar			Dokumen pembayaran banyak yang dikembalikan	Sebagian besar dokumen pembayaran telah sesuai

No	Rekomendasi	Tindak lanjut			Kondisi sebelum Rencana Aksi	Kondisi setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	Timelime		
5	Meningkatkan capaian kinerja (output dan program) dan melakukan efisiensi anggaran dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya	Mengidentifikasi target yang belum tercapai			Masih terdapat ketua tim kerja yang belum melakukan monev pencapaian target	Sebagian besar ketua tim kerja telah melakukan monev pencapaian target
		Monitoring dan evaluasi pelaksanaan strategi pencapaian target kinerja yang belum tercapai			Masih terdapat ketua tim kerja yang belum melakukan monev pencapaian target	Sebagian besar ketua tim kerja telah melakukan monev pencapaian target
		Penyusunan perencanaan kegiatan yang mendukung pencapaian output dengan memperhitungkan efisiensi penggunaan anggaran			Sebagian besar ketua tim kerja belum memahami upaya efisiensi penggunaan anggaran	Terdapat peningkatan ketua tim kerja yang memahami efisiensi anggaran dan melakukan rencana aksi dalam kegiatannya
6	Memperhatikan target capaian kinerja output yang harus dicapai setiap bulan sebagai landasan pelaksanaan kegiatan, melakukan efisiensi anggaran dengan mengidentifikasi target yang belum tercapai dan menyiapkan strategi pencapaiannya.	Pengumuman target bulanan di awal bulan			Masih terdapat ketua tim kerja yang tidak memperhatikan target pencapaian kinerja sehingga terdapat RO yang capaian outputnya belum tercapai	Telah dilakukan pengumuman dan pencantuman target bulan/triwulan mendatang pada dokumen laporan capaian kinerja

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2022 dan Laporan Kinerja Interim tahun 2023 telah dijadikan acuan untuk perbaikan secara terus menerus guna peningkatan kinerja baik melalui informasi kinerja maupun rekomendasi tindak lanjutnya antara lain:

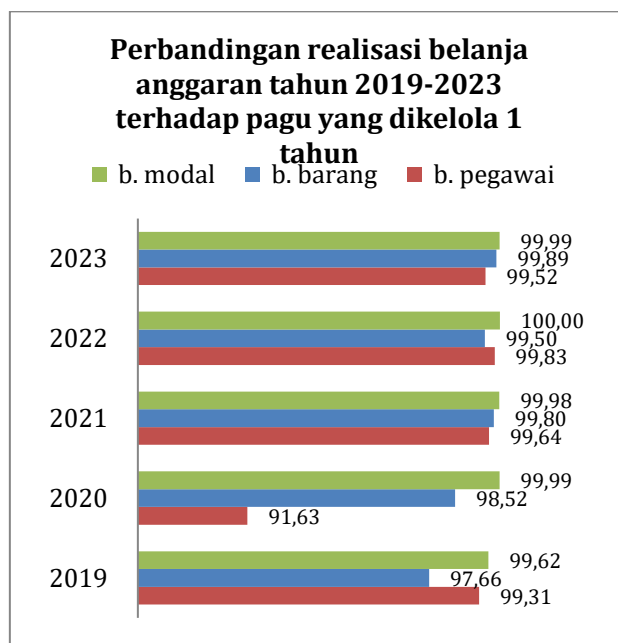
1. Dimanfaatkan sebagai dasar revidi dan revisi target kinerja tahun 2024 untuk indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya, dimana target indikator Nilai Kinerja Anggaran selama periode Renstra 2020-2024 belum pernah berhasil mencapai target yang ditetapkan.
2. Dimanfaatkan untuk menindaklanjuti rekomendasi di masing-masing indikator sebagai upaya perbaikan kinerja pada periode berikutnya.



3. Dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2023 untuk meningkatkan efektivitas dan peningkatan kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran

Realisasi Anggaran

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2023 sebesar Rp 21.461.208.000,-. Pada tanggal 14 Desember 2022 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* tahap I sebesar Rp 1.001.921.000,- pada belanja pegawai. Pada tanggal 13 Juli 2023 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan, *Automatic Adjustment* tahap I yang tersebut disetorkan pada BA BUN sehingga pagu menjadi Rp 20.459.287.000,-. Pada tanggal 17 Oktober 2023 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga pagu akhir alokasi menjadi Rp 21.101.307.000,-. Realisasi anggaran tahun 2023 adalah Rp 21.044.037.921,- atau sebesar 99.73%. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 20 kegiatan utama dengan hasil efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara 0 hingga 0.61 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.14 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.





Grafik perbandingan realisasi anggaran terhadap pagu alokasi TA 2019-2023

Grafik perbandingan realisasi belanja anggaran terhadap pagu alokasi TA 2019-2023

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui realisasi anggaran tahun 2023 tertinggi kedua setelah tahun 2020 dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2019 sampai dengan tahun anggaran 2022. Dilihat dari jenis belanjanya, realisasi belanja pegawai tertinggi terjadi di tahun 2022 sebesar 99.83% dan realisasi terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 91.63% yang dipengaruhi oleh pandemi covid sehingga tunjangan kinerja tidak dibayarkan dan dialihkan untuk penanganan pandemi covid. Realisasi belanja barang tertinggi terjadi di tahun 2023 sebesar 99.89% dan realisasi anggaran terendah terjadi di tahun 2019 sebesar 97.69%. Terakhir pada belanja modal realisasi tertinggi terjadi di tahun 2022 sebesar 100% dan realisasi terendah terjadi di tahun 2019 sebesar 99.62%. Realisasi belanja modal tahun 2023 sebesar 99.99% dipengaruhi pagu alokasi yang rendah dimana tahun 2023 tidak dialokasikan belanja modal peralatan laboratorium sebagai dampak dari program regionalisasi laboratorium.

BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 2 program untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan pencapaian kinerja. Realisasi anggaran tahun 2024 pada program Pengawasan Obat dan Makanan sebesar 99.87% yang terdiri dari belanja barang dengan realisasi 99.87% dan belanja modal dengan realisasi 99.99%. Sedangkan pada program Pengelolaan Sarana BPOM sebesar 99.65% yang terdiri dari belanja pegawai dengan realisasi 99.52% dan belanja barang operasional perkantoran pendukung pengelolaan manajemen sebesar 99.92%. Dalam pelaksanaan kegiatannya, BBPOM di Palangka Raya didukung 2 sumber dana, yaitu Rupiah Murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP), masing-masing terealisasi sebesar 99.72% dan 99.98%.

Kualitas pengelolaan anggaran yang meningkat dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh pengelola anggaran yang semakin memahami regulasi dalam pengelolaan keuangan, evaluasi capaian kinerja pengelolaan anggaran atas penilaian kinerja yang dilakukan oleh Menteri Keuangan yang menerapkan pemberian penghargaan dan/atau pengenaan sanksi atas kinerja anggaran melalui mekanisme penilaian Nilai Kinerja Anggaran indikator kinerja EKA dan IKPA yang diikuti dengan penyusunan langkah-langkah strategis dalam mengawal pemenuhan penilaian antara lain monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala, mempercepat proses pengadaan barang/jasa dan segera melakukan pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dengan tidak menunda proses



pembayaran dan memastikan bahwa data telah benar. Meskipun demikian target kinerja ini juga dipengaruhi oleh tingkat *awareness* yang belum sama dari semua pihak yang terlibat untuk bersinergi, berkoordinasi dan berkolaborasi dalam peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan penganggaran dan evaluasinya dalam bentuk komitmen pelaksanaan kegiatan sesuai *Plan of Action* (PoA) triwulanan yang belum disusun dengan cermat.

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian pada tahun 2023 sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
<i>Stakeholder perspective</i>		1.740.785.560	1.737.955.135	99.84
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	631.650.300	630.763.380	99.86
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	117.687.800	117.537.016	99.87
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	991.447.460	989.654.739	99.82
<i>Internal process perspective</i>		4.653.769.180	4.649.290.125	99.90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.123.436.630	1.121.267.025	99.81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.664.914.800	1.663.342.807	99.91
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.609.844.400	1.609.143.570	99.96
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	255.573.350	255.536.723	99.99
<i>Learning and growth perspective</i>		14.706.002.260	14.659.826.975	99.69
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	6.025.717.550	6.003.883.921	99.64
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	5.278.833.750	5.257.403.888	99.59
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1.540.217.910	1.538.216.713	99.87
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1.861.233.050	1.860.322.453	99.95

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Tahun 2023



Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada tahun 2023 berkisar antara 99.64%-99.99% terhadap pagu alokasi di tahun 2023 dengan realisasi anggaran 99.75% atau 99.73% menurut OMSPAN. Hal ini menunjukkan perbaikan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dalam *Plan of Action* (PoA). Dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan telah terdapat perbaikan meningkatnya kecepatan pengiriman pertanggungjawaban dan pembayaran potongan pajak oleh kelompok substansi, meski di dalamnya masih terdapat pengajuan dokumen pembayaran yang tidak benar, hal ini menunjukkan peningkatan awareness penanggungjawab kegiatan serta semua pihak terkait dalam bersinergi, berkoordinasi, dan berkolaborasi dalam peningkatan kualitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran serta evaluasinya. Selain itu, pada triwulan I telah dilakukan akselerasi pengadaan barang dan jasa khususnya belanja modal sebagai tindak lanjut dari rekomendasi atas hasil evaluasi indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran. Sampai dengan akhir tahun 2023, selain dilakukan percepatan proses pengadaan barang dan jasa barang modal, telah dilakukan pula monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran secara berkala dan tidak menunda pembayaran kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi secara berkala atas kendala yang dihadapi dan membangun kembali tingkat awarenss semua pihak terkait untuk peningkatan kualitas pengelolaan anggaran.

Secara umum capaian anggaran pada perspektif internal process berada pada kriteria sangat baik dengan capaian 99.90% dengan capaian terendah pada perspektif stakeholder dan *learning and growth* dengan masing-masing capaian sebesar 99.84% dan 99.69%, hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung pelaksanaan pada *learning and growth* terdapat kelebihan alokasi belanja pegawai.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan ketujuh, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya, hal ini dipengaruhi kegiatan pendukungnya terealisasi maksimal melebihi dari target yang ditetapkan.

Realisasi anggaran terendah terdapat pada sasaran kegiatan kesembilan, Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal, hal ini disebabkan alokasi anggaran yang tinggi sedangkan capaian output dan indikator telah tercapai namun tidak maksimal disebabkan oleh alokasi belanja pegawai yang berlebih, sedangkan realisasi anggaran terendah kedua terdapat pada sasaran kegiatan kedelapan, Terwujudnya tatakelola





pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal yang dipengaruhi oleh alokasi belanja pegawai yang tidak 100% terealisasi.

Upaya-upaya yang senantiasa perlu dilakukan untuk efisiensi dalam penggunaan anggaran serta efektif dalam pencapaian sasaran kegiatan antara lain dengan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala, pelaksanaan kegiatan mengacu pada perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah ditetapkan targetnya, sosialisasi peningkatan kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran serta penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan serta pengawalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien



Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya tahun 2023 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3 4 Tingkat Efisiensi Kegiatan

No	Program/Kegiatan	Input	Output	Tingkat Efisiensi	Kategori
	Koordinasi				
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99,98%	100,00%	0,00	100% (efisien)
	Pelayanan Publik lainnya				
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	99,92%	163,99%	0,64	90% (efisien)
	Pemantauan produk				
3	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99,96%	100,00%	0,00	100% (efisien)
	Komunikasi Publik				
4	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99,84%	118,75%	0,19	100% (efisien)
	Sarana Bidang Kesehatan				
5	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100,00%	100,00%	0,00	100% (efisien)

No	Program/Kegiatan	Input	Output	Tingkat Efisiensi	Kategori
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi				
6	Perangkat pengolah data dan komunikasi	99,98%	116,67%	0,17	100% (efisien)
	Layanan Dukungan Manajemen Internal				
7	Layanan Umum	99,99%	100,00%	0,00	100% (efisien)
	Standarisasi Lembaga				
8	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	99,99%	100,00%	0,00	100% (efisien)
	Perkara Hukum Badan Usaha				
9	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	99,99%	125,00%	0,25	95% (efisien)
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga				
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99,91%	100,00%	0,00	100% (efisien)
11	Desa Pangan Aman	99,88%	100,00%	0,00	100% (efisien)
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	99,85%	100,00%	0,00	100% (efisien)
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat				
13	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	99,89%	138,59%	0,39	95% (efisien)
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM				
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	98,59%	100,00%	0,01	100% (efisien)
	Pengawasan dan Pengendalian Produk				
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,66%	101,82%	0,02	100% (efisien)
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	99,93%	100,98%	0,01	100% (efisien)
17	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	99,96%	102,67%	0,03	100% (efisien)
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga				

No	Program/Kegiatan	Input	Output	Tingkat Efisiensi	Kategori
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,47%	108,11%	0,09	100% (efisien)
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	99,53%	115,70%	0,16	100% (efisien)
	Layanan Perkantoran				
20	Layanan Perkantoran	99,66%	100,00%	0,00	100% (efisien)
	Total			0,10	100% (efisien)

Pada tahun 2023 Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan 20 Program/Kegiatan dari semua kegiatan tersebut tidak ada yang termasuk dalam kategori Tidak Efisien yaitu dimana input lebih besar dari output yang dihasilkan, jadi seluruh kegiatan tersebut berdasarkan hasil analisis efisiensi masuk dalam kategori Efisien. 17 Program/Kegiatan yang tingkat efisiensinya berada di rentang 0 – 0,2 100% (efisien), 2 Program/Kegiatan dengan tingkat efisiensi di rentang 0,21 – 0,4 95% (efisien) yaitu KIE obat dan Makanan Aman oleh UPT yang disebabkan realisasi output jauh melampaui target awal yang ditetapkan dimana target 1.236 Orang yang diberikan layanan KIE terealisasi sebanyak 1.713 Orang hal ini dipengaruhi oleh kegiatan Pameran yang diikuti oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka HUT Provinsi Kalimantan Tengah yang menjangkau banyak orang dan kegiatan KIE rutin yang terus dilaksanakan. Dan Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya hal ini disebabkan dari target 4 Perkara yang harus diselesaikan BBPOM di Palangka Raya dapat menyelesaikan 5 perkara hal ini disebabkan untuk penyelesaian perkara bergantung dari kasus yang ada, Terdapat 1 Program/Kegiatan yang tingkat efisiensinya berada pada rentang 0,61–0,8 90% (efisien) yaitu Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT dimana output untuk kegiatan ini adalah keputusan dan sertifikasi yang di terbitkan oleh UPT salah satu komponennya adalah hasil pengujian sampel pihak ke-3 dimana pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan dibanding tahun 2022 hal ini dipengaruhi oleh permintaan pengujian sampel dari pihak kepolisian terkait NAPZA dan sampel dari dinas daerah yang berasal dari pemanfaatan dana DAK, hal ini sulit untuk dikendalikan dikarenakan permintaan murni berasal dari pengirim sampel tersebut.

Tingkat efisiensi persasaran kegiatan merupakan capaian rata-rata dari tingkat efisiensi dari masing-masing indikator yang mendukung tercapainya sasaran Strategis, dituangkan dalam tabel berikut

Tabel 3.5 Tingkat efisiensi anggaran Sasaran Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		Tingkat Efisiensi	Kategori
			Input	Output		
			99,79%	105,69%	0,06	100% (efisien)
<i>Stakeholder perspective</i>			99,76%	110,44%	0,11	100% (efisien)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,97%	104,56%	0,05	100% (efisien)
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99,68%	102,30%	0,03	100% (efisien)
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,96%	104,77%	0,05	100% (efisien)
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,65%	115,11%	0,16	100% (efisien)
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	99,96%	104,17%	0,04	100% (efisien)
				99,85%	106,18%	0,06
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	99,87%	113,21%	0,13	100% (efisien)
			99,87%	113,21%	0,13	100% (efisien)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,95%	104,84%	0,06	100% (efisien)
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99,84%	126,95%	0,27	95% (efisien)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		Tingkat Efisiensi	Kategori
			Input	Output		
	BBPOM di Palangka Raya	9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	99,85%	104,00%	0,04	100% (efisien)
			99,55%	111,93%	0,12	100% (efisien)
		<i>Internal process perspective</i>		99,83%	101,85%	0,02
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,45%	108,80%	0,09	100% (efisien)
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99,45%	106,19%	0,07	100% (efisien)
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,93%	100,00%	0,00	100% (efisien)
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,40%	103,85%	0,04	100% (efisien)
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,55%	112,36%	0,13	100% (efisien)
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	99,95%	104,32%	0,04	100% (efisien)
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	98,73%	109,27%	0,11	100% (efisien)
			99,50%	106,40%	0,07	100% (efisien)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	99,88%	100,02%	0,00	100% (efisien)
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan	99,94%	100,00%	0,00	100% (efisien)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		Tingkat Efisiensi	Kategori
			Input	Output		
	edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Anak Sekolah (PJAS) aman				
		19. Jumlah desa pangan aman	99,90%	100,00%	0,00	100% (efisien)
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	99,85%	100,00%	0,00	100% (efisien)
			99,89%	100,01%	0,00	100% (efisien)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,98%	100,00%	0,00	100% (efisien)
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,93%	100,00%	0,00	100% (efisien)
			99,96%	100,00%	0,00	100% (efisien)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,99%	101,01%	0,01	100% (efisien)
			99,99%	101,01%	0,01	100% (efisien)
<i>Learning and growth persepective</i>			99,80%	104,76%	0,05	95% (efisien)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	99,64%	98,86%	-0,01	Tidak Efisien
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	99,98%	101,61%	0,02	100% (efisien)
			99,81%	100,23%	0,00	100% (efisien)
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	99,59%	108,27%	0,09	100% (efisien)
			99,59%	108,27%	0,09	100% (efisien)
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99,99%	102,64%	0,03	100% (efisien)
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	99,68%	120,00%	0,20	100% (efisien)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		Tingkat Efisiensi	Kategori
			Input	Output		
			99,83%	111,32%	0,12	100% (efisien)
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	99,95%	99,24%	-0,01	Tidak Efisien
			99,95%	99,24%	-0,01	Tidak Efisien

Dari 11 Sasaran Strategis, 10 sasaran strategis telah efisien dalam pelaksanaannya dan hanya 1 sasaran kegiatan yang tidak efisien. Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

- i. Sasaran Strategis ke-1 “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.631.650.300,- dengan realisasi Rp.630.763.377,- capaian realisasi 99,86% capaian output dari Sasaran Strategis ini 106,18%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang digunakan, hal ini terwujud dikarenakan 5 indikator kegiatan yang mendukung tercapainya Sasaran Strategis ini berdasarkan hasil perhitungan efisiensi menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan input yang digunakan.
- ii. Sasaran Strategis ke-2 “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.117.687.800,- dengan realisasi Rp.117.537.016,- capaian realisasi 99,87% capaian output dari Sasaran Strategis ini 113,21%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang digunakan.
- iii. Sasaran Strategis ke-3 “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.991.447.460,- dengan realisasi Rp.989.654.739,- capaian realisasi 99,82% capaian output dari Sasaran Strategis ini 111,93%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang

digunakan, hal ini terwujud dikarenakan 3 indikator kegiatan yang mendukung tercapainya Sasaran Strategis ini berdasarkan hasil perhitungan efisiensi menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan input yang digunakan.

- iv. Sasaran Strategis ke-4 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.1.123.436.630,- dengan realisasi Rp.1.121.267.025,- capaian realisasi 99,81% capaian output dari Sasaran Strategis ini 106.40%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang digunakan, hal ini terwujud dikarenakan 7 indikator kegiatan yang mendukung tercapainya Sasaran Strategis ini berdasarkan hasil perhitungan efisiensi menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan input yang digunakan.
- v. Sasaran Strategis ke-5 “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.1.664.914.800,- dengan realisasi Rp.1.663.342.807,- capaian realisasi 99,91% capaian output dari Sasaran Strategis ini 100.01%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang digunakan, hal ini terwujud dikarenakan 4 indikator kegiatan yang mendukung tercapainya Sasaran Strategis ini berdasarkan hasil perhitungan efisiensi menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan input yang digunakan.
- vi. Sasaran Strategis ke-6 “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.1.609.844.400,- dengan realisasi Rp.1.609.143.570,- capaian realisasi 99,96% capaian output dari Sasaran Strategis ini 100.00%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang digunakan, hal ini terwujud dikarenakan 2 indikator kegiatan yang mendukung tercapainya Sasaran Strategis ini berdasarkan hasil perhitungan efisiensi menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan input yang digunakan.

- vii. Sasaran Strategis ke-7 “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.255.573.350,- dengan realisasi Rp.255.536.723,- capaian realisasi 99,99% capaian output dari Sasaran Strategis ini 101.01%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang digunakan.
- viii. Sasaran Strategis ke-8 “Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.6.025.717.550,- dengan realisasi Rp.6.003.883.921,- capaian realisasi 99,64% capaian output dari Sasaran Strategis ini 100.23%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang digunakan walaupun salah satu dari dua indikator kinerja dalam sasaran strategis ini tidak efisien yaitu “Indeks RB BBPOM di Palangka Raya” dengan input 99,64% dan output 98,86% tetapi secara rata-rata dari 2 indikator dalam sasaran strategis ini tetap dapat mencapai nilai efisien.
- ix. Sasaran Strategis ke-9 “Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal” anggaran yang disediakan sejumlah Rp. 5.278.833.750,- dengan realisasi Rp. 5.257.403.888,- capaian realisasi 99,59% capaian output dari Sasaran Strategis ini 108.27%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang digunakan.
- x. Sasaran Strategis ke-10 “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.1.540.217.910,- dengan realisasi Rp.1.538.216.713,- capaian realisasi 99,87% capaian output dari Sasaran Strategis ini 111.32%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil efisien yaitu output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan input yang digunakan, hal ini terwujud dikarenakan 2 indikator kegiatan yang mendukung tercapainya Sasaran Strategis ini berdasarkan hasil perhitungan efisiensi menghasilkan output yang lebih besar dibandingkan input yang digunakan.

- xi. Sasaran Strategis ke-11 “Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel” anggaran yang disediakan sejumlah Rp.1.861.233.050,- dengan realisasi Rp.1.860.322.453,- capaian realisasi 99,95% capaian output dari Sasaran Strategis ini 99.24%. Berdasarkan pengukuran hasil efisiensi Sasaran Strategis ini memperoleh hasil Tidak efisien yaitu output yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan input yang digunakan. Hal ini dipengaruhi secara oleh salah satu hasil penilaian dalam IKPA yaitu Deviasi Halaman III Dipa, dimana dalam penilaian ini membandingkan rencana penyerapan anggaran per bulan dengan realisasinya. Hal ini membuktikan kegiatan yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

BAB. 4

Penutup

- Kesimpulan
- Saran / Rencana Perbaikan Kinerja



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2023 merupakan tahun keempat pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020–2024. Pada tahun 2023, Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2023 dengan Nilai Kinerja Organisasi/Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) tahun 2023 sebesar 105.43% dengan predikat istimewa. Dari 11 sasaran kegiatan tersebut, 10 sasaran kegiatan telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik sebanyak 9 sasaran kegiatan dan kriteria Baik sebanyak 1 sasaran kegiatan. Sedangkan 1 sasaran kegiatan belum berhasil mencapai target dengan kriteria Cukup sebagai berikut :

1. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 106.18% yang diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja.
2. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 113.21% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
3. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS yang disesuaikan sebesar 109.61% yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja.
4. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 106.40% yang diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja.
5. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 100.01% yang diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja.



6. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dengan NPS sebesar 100% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
7. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 100% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
8. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal dengan NPS sebesar 100.23% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
9. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam mewujudkan SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal dengan NPS sebesar 108.27% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.
10. Balai Besar POM di Palangka Raya **berhasil sangat baik** dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111.32% yang diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja.
11. Balai Besar POM di Palangka Raya **belum berhasil** dengan **cukup** dalam pengelolaan keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel dengan NPS yang telah disesuaikan sebesar 99.24% yang diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja.

Pencapaian 11 (sebelas) sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan capaian antara 98.86% sampai dengan 126.95%. Capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dan capaian indikator kinerja terendah pada indikator Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut Balai Besar POM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2023 sebesar Rp 21.461.208.000,-. Pada tanggal 14 Desember 2022 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan dalam bentuk *Automatic Adjustment* tahap I sebesar Rp 1.001.921.000,- pada belanja pegawai. Pada tanggal 13 Juli 2023 terdapat pengurangan pagu yang dapat digunakan, *Automatic Adjustment* tahap I yang tersebut disetorkan pada BA BUN sehingga pagu menjadi Rp 20.459.287.000,-. Pada tanggal 17 Oktober 2023 terdapat penambahan pagu belanja pegawai sehingga pagu akhir alokasi menjadi Rp 21.101.307.000,-. Realisasi anggaran tahun 2023 adalah Rp 21.044.037.921,- atau sebesar 99.73%. Balai Besar POM di Palangka Raya melaksanakan 20 kegiatan utama dengan hasil efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara 0 hingga 0.61 dengan Tingkat Efisiensi total sebesar 0.14 (efisien). Meskipun demikian, dalam pengelolaan anggaran telah



dilakukan perbaikan yaitu kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut.

4.2. Rencana Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja pada tahun berikutnya adalah :

1. Melaksanakan kegiatan dengan memperhatikan target bulanan yang telah ditetapkan pada dokumen perencanaan.
2. Mengevaluasi kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran atas capaian kinerja kegiatan dan anggaran tahun 2023 sebagai dasar perencanaan pencapaian target tahun 2024.
3. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan.
4. Mengawal dan memantau pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) atas capaian masing-masing indikator kinerja.
5. Memantau secara serius serta dilakukan pengkajian kembali terhadap pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian 2 (dua) IKU dengan capaian di bawah 100% yaitu :
 - Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya, sebesar 98.86%
 - Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya, sebesar 99.14%
6. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 yang mendukung capaian 1 (satu) indikator kinerja dengan nilai capaian di atas 120% yaitu Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, sebesar 126.95
7. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
8. Monitoring dan evaluasi implementasi inovasi yang dikembangkan dalam pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
9. Melaksanakan rencana tindak lanjut yang direkomendasikan atas evaluasi pelaksanaan SAKIP tahun 2022



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga
melayani
bangsa

LAMPIRAN

Lampiran





DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.

RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2023
b. Perjanjian Kinerja Tahun 2023
c. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2023
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2023
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Triwulan III 2023
4. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Triwulan III 2023
5. Pengukuran Realisasi Indikator Triwulan III 2023
6. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Triwulan III 2023
7. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara tahun 2023
8. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2023
9. Perbandingan Capaian Kinerja Output Periode Tahun 2020 Sampai Dengan 2023

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK UMKM
10. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
11. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
12. RHPK PJAS aman
13. RHPK Desa Pangan Aman
14. RHPK Pasar Aman



LAMPIRAN II.


PENILAIAN DARI UNIT PUSAT/EKSTERNAL

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Lampiran I.1.a

Rencana Kinerja Tahun 2023



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA
NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.07.22.1597 TAHUN 2022
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA
TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA

Menimbang :

- a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2023;

Mengingat :

- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik

- 2 -

- Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
 5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan

- 3 -

Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.21A.21A51.12.21.2385 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020-2024;

- 4 -

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2023.
- Kesatu :** Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua :** Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palangka Raya

pada tanggal 12 Juli 2022



- 5 -

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

NOMOR HK.02.02.21A.21A5.21A51.07.22.1597 TAHUN
2022

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2023

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA
TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77

- 6 -

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	mutu Obat dan Makanan		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.90
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67.76
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik	4.25

- 7 -

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.70
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68
		Jumlah desa pangan aman	25
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	89.20
		Nilai AKIP UPT	81.60
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83
10	Menguatnya laboratorium,	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	84

- 8 -

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	dan Makanan sesuai standar GLP Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.50
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.80



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PALANGKA RAYA

YANI ARDIYANTI

Lampiran I.1.b

Perjanjian Kinerja Tahun 2023



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Palangka Raya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Safriansyah, Apt., M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palangka Raya, 28 Desember 2022

Pihak Kedua Pihak Pertama


Dr. Penny K. Lukito, MCP 
Drs. Safriansyah, Apt., M.Kes



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BBPOM di Palangka Raya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.9
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67.76
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
dan makanan serta pelayanan publik		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.40
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95.7
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	68
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	25
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
pengujian Obat dan Makanan		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	89.2
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	81.6
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
21,461,208,000.00

Palangka Raya, 28 Desember 2022

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI PALANGKA RAYA

Drs. Safransyah, Apt., M.Kes



Lampiran I.1.c

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	223.780.800,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	93.5	156.382.550,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	134.292.800,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	75.814.800,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	43.091.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												77	138.598.500,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												90.9	25.883.600,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												67.76	890.699.940,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												93	177.302.400,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	24.357.760,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	24.357.760,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81.796.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	39.683.820,00



No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sama distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	253.701.500,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT											4.40		678.901.500,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5	10	22.5	32.5	40.5	51.5	60	68	85.5	94	97.5	79	33.934.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	95.7	62.839.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		10	20	20	45	55	70	70	90	68	68	68	525.520.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		10	27	27	44	49	59	73	79	85	95	25	953.647.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	10	20	30	40	50	61	72	82	91	98	100	865.174.900,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	10	20	30	40	50	61	72	82	91	98	100	797.776.650,00
22.	Persentase keberhasilan perindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			3.75	13.75	25	28.75	46.25	53.75	63.75	88.75	99	99	372.892.500,00
23.	Indeks RB UPT											89.2		5.709.916.100,00
24.	Nilai AKIP UPT											81.6		70.580.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											83		5.008.110.850,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											84		971.604.700,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	671.339.270,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	40	50	54	57	60	65	70	75	80	85	92	2.181.285.300,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		15	25	25	55	65	75	75	90	9	9	9	267.943.000,00
Total												21.461.208.000,00		



Palangka Raya, 28 Desember 2022

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



Drs. Safransyah, Apt., M.Kes





Lampiran I.2

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Stakeholder perspective</i>						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	99,33	104,56%	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5	95,65	102,30%	Sangat Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	98,48	104,77%	Sangat Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	96,69	115,11%	Sangat Baik
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	96	100	104,17%	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	87,17	113,21%	Sangat Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,9	95,3	104,84%	Sangat Baik
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,76	86,02	126,95%	Tidak Dapat Disimpulkan
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	93	96,72	104,00%	Sangat Baik
<i>Internal process perspective</i>						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	97,92	108,80%	Sangat Baik
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	79,64	106,19%	Sangat Baik
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,00%	Baik



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	67,5	103,85%	Sangat Baik
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	74,16	112,36%	Sangat Baik
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4,4	4,59	104,32%	Sangat Baik
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	86,32	109,27%	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,8	95,72	102,05%	Sangat Baik
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	68	68	100,00%	Baik
		19. Jumlah desa pangan aman	25	25	100,00%	Baik
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9	9	100,00%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Baik
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	100	101,01%	Sangat Baik
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	89,2	88,18	98,86%	Cukup
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81,6	82,91	101,61%	Sangat Baik
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	83	89,86	108,27%	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	86,22	102,64%	Sangat Baik
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,5	3	120,00%	Sangat Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	92	91,3	99,24%	Cukup



Kegiatan:

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp 8.182.357.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 12.171.930.000,-





Lampiran I.3

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2023

No	Program/Kegiatan	Output			Input		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
	Koordinasi						
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00%	Rp104.320.000	Rp104.296.818	99,98%
	Pelayanan Publik lainnya						
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	736	1207	163,99%	Rp213.600.000	Rp213.418.736	99,92%
	Pemantauan produk						
3	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00%	Rp953.000.000	Rp952.650.194	99,96%
	Komunikasi Publik						
4	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	32	38	118,75%	Rp104.280.000	Rp104.115.653	99,84%
	Sarana Bidang Kesehatan						
5	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00%	Rp149.295.000	Rp149.288.962	100,00%
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
6	Perangkat pengolah data dan komunikasi	6	7	116,67%	Rp70.000.000	Rp69.983.750	99,98%
	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
7	Layanan Umum	1	1	100,00%	Rp132.686.000	Rp132.670.000	99,99%
	Standarisasi Lembaga						
8	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	1	1	100,00%	Rp1.807.418.000	Rp1.807.305.594	99,99%
	Perkara Hukum Badan Usaha						



No	Program/Kegiatan	Output			Input		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
9	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	4	5	125,00%	Rp324.396.000	Rp324.357.998	99,99%
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga						
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68	68	100,00%	Rp615.985.000	Rp615.421.956	99,91%
11	Desa Pangan Aman	25	25	100,00%	Rp937.427.000	Rp936.339.311	99,88%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	9	9	100,00%	Rp252.943.000	Rp252.562.097	99,85%
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
13	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	1236	1713	138,59%	Rp329.595.000	Rp329.244.732	99,89%
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	17	17	100,00%	Rp53.292.000	Rp52.540.467	98,59%
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	549	559	101,82%	Rp506.306.000	Rp504.564.640	99,66%
16	Sampel Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1432	1446	100,98%	Rp896.096.000	Rp895.427.292	99,93%
17	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	75	77	102,67%	Rp43.091.000	Rp43.073.913	99,96%
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	74	80	108,11%	Rp61.926.000	Rp61.596.400	99,47%

No	Program/Kegiatan	Output			Input		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
19	Sarana Distribusi Obat Obat Tradisional Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	465	538	115,70%	Rp455.996.000	Rp453.851.609	99,53%
	Layanan Perkantoran						
20	Layanan Perkantoran	1	1	100,00%	Rp13.088.905.000	Rp13.044.362.113	99,66%
	Total	4747	5808	122,35%	Rp21.100.557.000	Rp21.047.072.235	99,75%

Lampiran I.4

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TAHUN 2023

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		Indeks Efisiensi	Standar Efisiensi	Tingkat Efisiensi	Kategori
		Input	Output				
	Koordinasi						
1	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	99,98%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
	Pelayanan Publik lainnya						
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	99,92%	163,99%	1,64	1	0,64	90% (efisien)
	Pemantauan produk						
3	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	99,96%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
	Komunikasi Publik						
4	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	99,84%	118,75%	1,19	1	0,19	100% (efisien)
	Sarana Bidang Kesehatan						
5	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100,00%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi						
6	Perangkat pengolah data dan komunikasi	99,98%	116,67%	1,17	1	0,17	100% (efisien)
	Layanan Dukungan Manajemen Internal						
7	Layanan Umum	99,99%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
	Standarisasi Lembaga						
8	Lembaga pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	99,99%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
	Perkara Hukum Badan Usaha						
9	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	99,99%	125,00%	1,25	1	0,25	95% (efisien)
	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga						

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		Indeks Efisiensi	Standar Efisiensi	Tingkat Efisiensi	Kategori
		Input	Output				
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	99,91%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
11	Desa Pangan Aman	99,88%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	99,85%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat				1		
13	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	99,89%	138,59%	1,39	1	0,39	95% (efisien)
	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM						
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	98,59%	100,00%	1,01	1	0,01	100% (efisien)
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,66%	101,82%	1,02	1	0,02	100% (efisien)
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	99,93%	100,98%	1,01	1	0,01	100% (efisien)
17	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	99,96%	102,67%	1,03	1	0,03	100% (efisien)
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	99,47%	108,11%	1,09	1	0,09	100% (efisien)
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh UPT	99,53%	115,70%	1,16	1	0,16	100% (efisien)
	Layanan Perkantoran						
20	Layanan Perkantoran	99,66%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
	Total			1,10	1	0,10	100% (efisien)

Lampiran 1.5

PENGUKURAN KINERJA INDIKATOR TAHUN 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input		
			Target	Realiasi	Capaian	Target	Realiasi	Capaian
						21.100.557.000	21.047.072.232	99,75%
<i>Stakeholder perspective</i>					110,44%	1.740.785.560	1.737.955.132	99,84%
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	99,33	104,56%	223.903.600	223.841.823	99,97%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5	95,65	102,30%	154.679.600	154.180.158	99,68%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	98,48	104,77%	134.354.200	134.306.593	99,96%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	96,69	115,11%	75.621.900	75.360.890	99,65%
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	96	100	104,17%	43.091.000	43.073.913	99,96%
						106,18%	631.650.300	630.763.377
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	87,17	113,21%	117.687.800	117.537.016	99,87%
					113,21%	117.687.800	117.537.016	99,87%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,9	95,3	104,84%	26.683.000	26.403.922	98,95%
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	67,76	86,02	126,95%	794.718.060	793.460.204	99,84%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input		
			Target	Realiasi	Capaian	Target	Realiasi	Capaian
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	93	96,72	104,00%	170.046.400	169.790.613	99,85%
					111,93%	991.447.460	989.654.739	99,82%
<i>Internal process perspective</i>					101,85%	4.653.769.180	4.649.290.125	99,90%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	97,92	108,80%	20.960.240	20.845.207	99,45%
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	79,64	106,19%	20.960.240	20.845.207	99,45%
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,00%	81.656.000	81.601.534	99,93%
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	67,5	103,85%	40.461.600	40.217.846	99,40%
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	74,16	112,36%	197.358.800	196.477.037	99,55%
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	4,4	4,59	104,32%	729.637.750	729.288.141	99,95%
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	86,32	109,27%	32.402.000	31.992.053	98,73%
					106,40%	1.123.436.630	1.121.267.025	99,81%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input		
			Target	Realiasi	Capaian	Target	Realiasi	Capaian
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,7	95,72	100,02%	56.593.800	56.524.946	99,88%
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	68	68	100,00%	486.224.000	485.928.708	99,94%
		19. Jumlah desa pangan aman	25	25	100,00%	869.154.000	868.327.056	99,90%
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9	9	100,00%	252.943.000	252.562.097	99,85%
					100,01%	1.664.914.800	1.663.342.807	99,91%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	839.534.200	839.402.617	99,98%
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	770.310.200	769.740.953	99,93%
					100,00%	1.609.844.400	1.609.143.570	99,96%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	100	101,01%	255.573.350	255.536.723	99,99%
					101,01%	255.573.350	255.536.723	99,99%
<i>Learning and growth persepective</i>					104,76%	14.706.002.260	14.659.826.975	99,69%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	89,2	88,18	98,86%	5.986.264.550	5.964.438.673	99,64%
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81,6	82,91	101,61%	39.453.000	39.445.248	99,98%
					100,23%	6.025.717.550	6.003.883.921	99,64%
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	83	89,86	108,27%	5.278.833.750	5.257.403.888	99,59%
					108,27%	5.278.833.750	5.257.403.888	99,59%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Input		
			Target	Realiasi	Capaian	Target	Realiasi	Capaian
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	86,22	102,64%	939.518.250	939.467.960	99,99%
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,5	3	120,00%	600.699.660	598.748.753	99,68%
					111,32%	1.540.217.910	1.538.216.713	99,87%
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	92	91,3	99,24%	1.861.233.050	1.860.322.453	99,95%
					99,24%	1.861.233.050	1.860.322.453	99,95%

Lampiran I.6

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR KINERJA TAHUN 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		Indeks Efisiensi	Standar Efisiensi	Tingkat Efisiensi	Kategori
			Input	Output				
			99,79%	105,69%	1,06	1	0,06	100% (efisien)
		<i>Stakeholder perspective</i>	99,76%	110,44%	1,11	1	0,11	100% (efisien)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	99,97%	104,56%	1,05	1	0,05	100% (efisien)
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99,68%	102,30%	1,03	1	0,03	100% (efisien)
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,96%	104,77%	1,05	1	0,05	100% (efisien)
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,65%	115,11%	1,16	1	0,16	100% (efisien)
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	99,96%	104,17%	1,04	1	0,04	100% (efisien)
			99,85%	106,18%	1,06	1	0,06	100% (efisien)
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	99,87%	113,21%	1,13	1	0,13	100% (efisien)
			99,87%	113,21%	1,13	1	0,13	100% (efisien)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		Indeks Efisiensi	Standar Efisiensi	Tingkat Efisiensi	Kategori
			Input	Output				
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	98,95%	104,84%	1,06	1	0,06	100% (efisien)
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	99,84%	126,95%	1,27	1	0,27	95% (efisien)
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	99,85%	104,00%	1,04	1	0,04	100% (efisien)
			99,55%	111,93%	1,12	1	0,12	100% (efisien)
<i>Internal process perspective</i>			99,83%	101,85%	1,02	1	0,02	100% (efisien)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,45%	108,80%	1,09	1	0,09	100% (efisien)
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99,45%	106,19%	1,07	1	0,07	100% (efisien)
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,93%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,40%	103,85%	1,04	1	0,04	100% (efisien)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		Indeks Efisiensi	Standar Efisiensi	Tingkat Efisiensi	Kategori
			Input	Output				
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,55%	112,36%	1,13	1	0,13	100% (efisien)
		15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	99,95%	104,32%	1,04	1	0,04	100% (efisien)
		16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	98,73%	109,27%	1,11	1	0,11	100% (efisien)
			99,50%	106,40%	1,07	1	0,07	100% (efisien)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	99,88%	100,02%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	99,94%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
		19. Jumlah desa pangan aman	99,90%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
		20. Jumlah pasar aman berbasis komunitas	99,85%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
			99,89%	100,01%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,98%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
		22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,93%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
			99,96%	100,00%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di	23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,99%	101,01%	1,01	1	0,01	100% (efisien)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		Indeks Efisiensi	Standar Efisiensi	Tingkat Efisiensi	Kategori
			Input	Output				
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya		99,99%	101,01%	1,01	1	0,01	100% (efisien)
<i>Learning and growth persepective</i>			99,80%	104,76%	1,05	1	0,05	95% (efisien)
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	99,64%	98,86%	0,99	1	-0,01	Tidak Efisien
		25. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	99,98%	101,61%	1,02	1	0,02	100% (efisien)
			99,81%	100,23%	1,00	1	0,00	100% (efisien)
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	26. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	99,59%	108,27%	1,09	1	0,09	100% (efisien)
			99,59%	108,27%	1,09	1	0,09	100% (efisien)
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	99,99%	102,64%	1,03	1	0,03	100% (efisien)
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	99,68%	120,00%	1,20	1	0,20	100% (efisien)
			99,83%	111,32%	1,12	1	0,12	100% (efisien)
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	29. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	99,95%	99,24%	0,99	1	-0,01	Tidak Efisien
			99,95%	99,24%	0,99	1	-0,01	Tidak Efisien

Lampiran 1.7

PENGUKURAN KINERJA BBPOM DI PALANGKA RAYA DAN UPT BPOM LAIN YANG SETARA TAHUN 2023

	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target Nasional	Jayapura			Palangkaraya			Samarinda		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,50	90,00	93,36	103,73	95,00	99,33	104,56	91,00	91,53	100,58
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,20	84,00	90,72	108,00	93,50	95,65	102,30	84,00	91,06	108,41
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50	91,00	93,25	102,47	94,00	98,48	104,76	90,50	88,20	97,46
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00	87,00	95,12	109,33	84,00	96,69	115,11	76,00	86,60	113,94
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00	90,00	100,00	111,11	96,00	100,00	104,17	97,50	100,00	102,56
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	83,00	71,00	66,56	93,75	77,00	87,17	113,21	89,00	88,76	99,73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	90,00	93,40	94,4	101,07	90,90	95,30	104,84	86,80	92,30	106,34

	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target Nasional	Jayapura			Palangkaraya			Samarinda		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
	pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT		pengawasan Obat dan Makanan										
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,00	68,26	72,06	105,57	67,76	86,02	126,95	77,56	80,73	104,09
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,35	91,00	90,04	98,95	93,00	96,72	104,00	89,00	93,30	104,83
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	91,00	97,83	107,51	90,00	97,92	108,80	100,00	100,00	100,00
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70,00	59,00	69,67	118,08	75,00	79,64	106,18	80,00	87,77	109,71
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00	95,00	99,76	105,01	100,00	100,00	100,00	100,00	99,85	99,85
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	65,00	70,83	108,97	65,00	67,50	103,85	65,00	77,27	118,88

	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target Nasional	Jayapura			Palangkaraya			Samarinda		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68,00	82,00	82,29	100,35	66,00	74,16	112,37	83,00	84,58	101,90
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,39	4,25	4,72	111,06	4,40	4,59	104,32	4,25	4,54	106,82
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00	79,00	66,67	84,39	79,00	86,32	109,27	79,00	90,48	114,53
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,00	94,10	94,99	100,95	95,70	95,72	100,02	96,50	97,33	100,86
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	2700	72,00	74,00	102,78	68,00	68,00	100,00	84,00	93,00	110,71
		19	Jumlah desa pangan aman	874	17,00	17,00	100,00	25,00	25,00	100,00	25,00	25,00	100,00
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	350	17,00	17,00	100,00	9,00	9,00	100,00	8,00	8,00	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	95,93	95,93	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77,00	73,00	95,29	130,53	99,00	100,00	101,01	99,00	100,00	101,01

	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target Nasional	Jayapura			Palangkaraya			Samarinda		
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
	dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT												
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	87,00	88,80	90,18	101,55	89,20	88,18	98,86	82,10	87,79	106,93
		25	Nilai AKIP UPT	83,00	84,70	78,50	92,68	81,60	82,91	101,61	87,60	81,98	93,58
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,00	84,80	90,70	106,96	83,00	89,86	108,27	85,00	90,94	106,99
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,00	82,00	81,58	99,49	84,00	86,22	102,64	85,00	80,99	95,28
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	2,50	2,90	116,00	2,50	3,00	120,00	2,50	3,00	120,00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94,50	94,10	88,72	94,28	92,00	91,30	99,24	94,90	90,13	94,97

Lampiran 1.8

RENCANA AKSI PELAKSANAAN KEGIATAN PER BULAN TAHUN 2023

No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	Januari			Februari			Maret		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
					66,62			106,78			147,49
	Stakeholder Perspective				0,00			105,69			104,65
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			105,69			104,65
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	95	0	0	95	100	105,26	95	100	105,26
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5	93,5	0	0,00	93,5	100	106,95	93,5	94,44	101,01
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	94	0	0,00	94	100	106,38	94	98,31	104,58
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	0	0,00	84	87,5	104,17	84	90,91	108,23
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	0	0,00	96	0	0,00	96	100	104,17
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			0,00			0,00
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0,00	0		0,00	0		0,00
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			0,00			0,00
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,9	0	0	0,00	0		0,00	0		0,00
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	67,76	0	0	0,00	0		0,00	0		0,00

No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	Januari			Februari			Maret		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	93	0	0	0,00	0		0,00	0		0,00
	Internal Process Perspective				91,95			79,39			218,46
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				114,31			98,94			116,96
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	70,1	77,89	90	72,31	80,34	90	69,15	76,83
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	75	8,97	11,96	75	56,88	75,84	75	23,96	31,95
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	90,67	90,67	100	97,24	97,24	100	98,02	98,02
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	100	153,85	65	63,64	97,90	65	72,73	111,89
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	100	151,52	66	93,94	142,33	66	88,37	133,90
15	Indeks Pelayanan Publik	4,4	0	0	0,00	0		0	0		0
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	5	10	200,00	10	10	100,00	22,5	56,07	249,20
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			110,00			98,47
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7	0	0	0,00	95,7	0	0,00	95,7	90,74	94,82
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68	0	5	0	10	13	130,00	20	25	125,00
19	Jumlah desa pangan aman	25	0	0	0	10	10	100,00	27	20	74,07
20	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9	0	0	0	15	15	100,00	25	25	100,00

No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	Januari			Februari			Maret		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				253,50			108,60			91,73
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	1	2,27	227,00	10	10,88	108,80	20	18,46	92,30
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	1	2,8	280,00	10	10,84	108,40	20	18,23	91,15
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0			0			566,67
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	0	3,75	0	0	13,75	0	3,75	21,25	566,67
	Learning and Growth Perspective				107,90			135,25			119,36
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal				0,00			0,00			0,00
24	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	89,2	0	0	0,00	0		0,00	0		0,00
25	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81,6	0	0	0,00	0		0,00	0		0,00
SK 9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal				0,00			0,00			0,00
26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	83	0	0	0,00	0		0,00	0		0,00
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan				0,00			0,00			104,00
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	0	0	0,00	0		0,00	0		0,00
28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,5	0	2,35	0	0	2,6	0	2,5	2,6	104,00
SK 11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel				107,90			135,25			134,72
29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	92	20	21,58	107,90	40	54,1	135,25	50	67,36	134,72

No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	April			Mei			Juni		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
					112,45			117,92			123,60
	Stakeholder Perspective				104,67			105,35			106,11
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				104,67			105,35			106,11
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	95	100	105,26	95	99,69	104,93	95	99,747	105,00
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5	93,5	94,67	101,25	93,5	95,80	102,46	93,5	97,99	104,80
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	94	98,75	105,05	94	98,97	105,29	94	99,16	105,49
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	90,38	107,60	84	92,31	109,89	84	93,33	111,11
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	100	104,17	96	100	104,17	96	100	104,17
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			0,00			0,00
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya	77	0		0,00	0		0,00	0		0,00
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			0,00			0,00
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,9	0		0,00	0		0,00	0		0,00
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	67,76	0		0,00	0		0,00	0		0,00
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	93	0		0,00	0		0,00	0		0,00

No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	April			Mei			Juni		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
	Internal Process Perspective				115,47			129,01			146,01
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				115,84			116,85			113,29
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	76,01	84,46	90	85,74	95,27	90	91,32	101,47
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	75	72,62	96,83	75	77,52	103,36	75	75,15	100,20
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	70,37	108,26	65	75,61	116,32	65	80,39	123,68
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	77,48	117,40	66	77,10	116,82	66	76,83	116,42
15	Indeks Pelayanan Publik	4,4	0		0	0		0	0		0
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	32,5	61,13	188,09	40,5	68,57	169,31	51,5	71,07	138,00
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				98,48			72,75			76,56
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7	95,7	90,75	94,83	95,7	92,01	96,14	95,7	92,01	96,14
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68	20	25	125,00	45	34	75,56	55	34	61,82
19	Jumlah desa pangan aman	25	27	20	74,07	44	32,5	73,86	49	42,5	86,73
20	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9	25	25	100,00	55	25	45,45	65	40	61,54
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			27,90	93,00			101,45		53,62	107,23

No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	April			Mei			Juni		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	30	28	93,33	40	38,37	95,93	50	47,45	94,90
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	30	27,8	92,67	40	42,79	106,98	50	59,78	119,56
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				154,55			225,00			286,96
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	13,75	21,25	154,55	25	56,25	225,00	28,75	82,5	286,96
	Learning and Growth Perspective				117,23			119,40			118,67
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal				0,00			0,00			0,00
24	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	89,2	0		0,00	0		0,00	0		0,00
25	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81,6	0		0,00	0		0,00	0		0,00
SK 9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal				0,00			0,00			0,00
26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	83	0		0,00	0		0,00	0		0,00
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan				104,00			104,00			104,00
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	0		0,00	0		0,00	0		0,00
28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,5	2,5	2,6	104,00	2,5	2,6	104,00	2,5	2,6	104,00
SK 11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel				130,46			134,81			133,33
29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	92	54	70,45	130,46	57	76,84	134,81	60	80,00	133,33

No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	Juli			Agustus			September		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
					122,32			121,27			115,49
	Stakeholder Perspective				105,18			105,21			105,34
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				105,18			105,21			105,34
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	95	99,44	104,67	95	99,34	104,57	95	99,44	104,67
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5	93,5	95,65	102,30	93,5	95,88	102,55	93,5	95,67	102,32
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	94	98,69	104,99	94	98,59	104,88	94	98,77	105,07
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	92,22	109,79	84	92,31	109,89	84	92,78	110,46
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	100	104,17	96	100,00	104,17	96	100	104,17
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			0,00			0,00
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya	77	0		0,00	0		0,00	0		0,00
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			0,00			0,00
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,9	0		0,00	0		0,00	0		0,00
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	67,76	0		0,00	0		0,00	0		0,00
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	93	0		0,00	0		0,00	0		0,00
	Internal Process Perspective				139,35			139,59			127,09

No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	Juli			Agustus			September		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				113,34			111,67			107,78
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	97,22	108,02	90	96,97	107,74	90	96,98	107,76
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	75	75,27	100,36	75	76,53	102,04	75	78,13	104,17
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	78,57	120,88	65	79,31	122,02	65	72,31	111,24
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	80,00	121,21	66	77,78	117,85	66	77,28	117,10
15	Indeks Pelayanan Publik	4,4	0		0	0	0	0,00	0	0	0,00
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	60	77,74	129,57	68	81,84	120,35	85,5	91	106,43
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				88,86			94,93			97,19
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7	95,7	92,01	96,14	95,7	92,85	97,02	95,7	93,63	97,84
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68	70	59	84,29	70	64	91,43	90	75	83,33
19	Jumlah desa pangan aman	25	59	60	101,69	73	71,5	97,95	79	85	107,59
20	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9	75	55	73,33	75	70	93,33	90	90	100,00
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				109,25		85,82	119,19			107,29






No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	Juli			Agustus			September		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	61	63,02	103,31	72	74,55	103,54	82	87,5	106,71
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	61	70,27	115,20	72	97,09	134,85	82	88,46	107,88
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				245,95			232,56			196,08
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	46,25	113,75	245,95	53,75	125	232,56	63,75	125	196,08
	Learning and Growth Perspective				122,42			119,02			114,04
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal				0,00			0,00			0,00
24	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	89,2	0		0,00	0	0	0,00	0		0,00
25	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81,6	0		0,00	0		0,00	0		0,00
SK 9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal				0,00			0,00			0,00
26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	83	0		0,00	0		0,00	0		0,00
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan				120,00			120,00			120,00
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	0		0,00	0		0,00	0		0,00
28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,5	2,5	3	120,00	2,5	3	120,00	2,5	3	120,00
SK 11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel				124,83			118,05			108,08
29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	92	65	81,14	124,83	70	82,63	118,05	75	81,06	108,08





No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	Oktober			November			Desember		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
					109,20			108,30			105,69
	Stakeholder Perspective				105,47			105,76			110,44
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				105,47			105,76			106,18
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95	95	99,42	104,65	95	99,368	104,60	95	99,33	104,56
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93,5	93,5	96,56	103,27	93,5	97,00	103,74	93,5	95,65	102,30
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	94	99,07	105,39	94	99,15	105,47	94	98,48	104,76
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	92,31	109,89	84	93,10	110,84	84	96,69	115,11
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	100	104,17	96	100	104,17	96	100	104,17
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			0,00			113,21
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BBPOM di Palangka Raya	77	0		0,00	0		0,00	77	87,17	113,21
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				0,00			0,00			111,93
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,9	0		0,00	0		0,00	90,9	95,3	104,84
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	67,76	0		0,00	0		0,00	67,76	86,02	126,95
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Palangka Raya	93	0		0,00	0		0,00	93	96,72	104,00
	Internal Process Perspective				112,58			108,24			101,85

No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	Oktober			November			Desember		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				106,12			105,47			106,40
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	97,9	108,78	90	97,92	108,80	90	97,92	108,80
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	75	77,57	103,43	75	77,5	103,33	75	79,64	106,19
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	72,46	111,48	65	70,13	107,89	65	67,50	103,85
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	75,65	114,62	66	76,32	115,63	66	74,16	112,37
15	Indeks Pelayanan Publik	4,4	0		0,00	0		0,00	4,4	4,59	104,32
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	94	92,54	98,45	97,5	94,76	97,19	79	86,32	109,27
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				97,07			100,00			100,01
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,7	95,7	94,07	98,30	95,7	95,71	100,01	95,7	95,72	100,02
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68	100	95	95,00	100	100	100,00	68	68	100,00
19	Jumlah desa pangan aman	25	85	85	100,00	95	95	100,00	25	25	100,00
20	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9	100	95	95,00	100	100	100,00	9	9	100,00
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			96,72	106,28			101,22		100,00	100,00







No	Perspective / Indikator Kinerja	Target Tahunan	Oktober			November			Desember		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91	95,43	104,87	98	98,95	100,97	100	100	100,00
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91	98	107,69	98	99,44	101,47	100	100	100,00
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya				140,85			126,26			101,01
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99	88,75	125	140,85	99	125	126,26	99	100	101,01
	Learning and Growth Perspective				109,53			110,91			104,77
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal				0,00			0,00			100,23
24	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	89,2	0		0,00	0		0,00	89,2	88,18	98,86
25	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	81,6	0		0,00	0		0,00	81,6	82,91	101,61
SK 9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal				0,00			0,00			108,27
26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	83	0		0,00	0		0,00	83	89,86	108,27
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan				120,00			120,00			111,32
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	0		0,00	0		0,00	84	86,22	102,64
28	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2,5	2,5	3	120,00	2,5	3	120,00	2,5	3	120,00
SK 11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel				99,06			101,81			99,24
29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	92	80	79,25	99,06	85	86,54	101,81	92	91,30	99,24

Lampiran 1.9

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024												Keterangan
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.	QIA. 005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai standar	1.432	1.446	100,98	1.300	1.312	100,92	990	1.007	101,72	928	929	100,11	Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2023 Capaian tahun 2023  2022 Capaian tahun 2022  2021 Capaian tahun 2021  2020
		2.	QIA. 008 Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa	75	77	102,67	72	72	100,00	70	71	101,43	NA			Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2023 Capaian tahun 2023  2022 Capaian tahun 2022  2021
		3.	RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan	NA			1	1	100	NA (menjadi 1 dengan RO CAB)			NA			Target tercapai RO hanya ada di tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024											Keterangan	
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R		C
			Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice													sehingga tidak dapat dibandingkan
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	4.	QDC. KIE Obat dan Makanan	1.400	1.713	122,36	3.000	3.006	100,20	700	1.423	203,29	28	51	182,14	Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2022 Capaian tahun 2023  2022 Capaian tahun 2022  2021 Capaian tahun 2021  2020 Tahun 2020 terdapat perbedaan DO
		5.	BMB Layanan publikasi keamanan dan mutu OM	32	38	118,75	35	41	117,14	50	54	108,00	NA (menjadi 1 dengan RO KIE)			Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2021 Capaian tahun 2023  2022

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024												Keterangan
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	
																Capaian tahun 2022 \geq 2021 Tahun 2020 dan 2021 terdapat perbedaan DO
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6.	BAH. Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	850	1.207	142,00	805	911	113,17	3	3	100,00	3	3	100,00	Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2023
			Penerbitan sertifikat pihak ketiga	812	1.168	143,84	798	905	113,41	600	680	113,33	600	864	144,00	Capaian tahun 2023 \geq 2022 Capaian tahun 2022 \geq 2021 Capaian tahun 2021 = 2020 Tahun 2020 dan 2021 terdapat perbedaan DO
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat	7.	QIC. 001 Sarana Produksi Obat dan	74	80	108,11	60	61	101,67	38	40	105,26	38	38	100,00	Target tercapai

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024											Keterangan	
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R		C
	dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya		Makanan yang diperiksa												Realisasi tertinggi tahun 2023 Capaian tahun 2023  2022 Capaian tahun 2022  2021 Capaian tahun 2021  2020	
		8.	QIC. 004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	465	538	115,70	450	623	138,44	316	423	133,86	316	333	105,38	Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2022 Capaian tahun 2023  2022 Capaian tahun 2022  2021 Capaian tahun 2021  2020
		9.	QDG. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar	17	17,00	100,00	100	90,67	90,67	NA			NA			Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024												Keterangan
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	
																Capaian tahun 2023 \geq 2022 RO baru dari tahun 2022
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	10.	QDB. 001. Sekolah dengan PJAS aman	68	68	100,00	54	54	100	40	37	92.5	100	80	80	Target tercapai Realisasi sama setiap tahun karena ukurannya akumulatif dalam 1 periode Renstra Realisasi tidak tercapai tahun 2021
		11.	QDB. 002. Desa Pangan Aman	25	25	100,00	18	18	100	12	12,00	100,00	5	5,0	100,0	Target tercapai Realisasi sama setiap tahun karena ukurannya akumulatif dalam 1 periode Renstra

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024												Keterangan
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	
		12.	QDB.003. Pasar aman dari bahan berbahaya	9	9	100,00	6	6	100	4	4	100	2	2	100	Target tercapai Realisasi sama setiap tahun karena ukurannya akumulatif dalam 1 periode Renstra
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	13.	QIA.001 Sampel makanan yang diperiksa	549	559	101,82	500	513	102,60	384	387	100,78	406	408	100,49	Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2023 Capaian tahun 2023 IV 2022 Capaian tahun 2022 IV 2021 Capaian tahun 2021 IV 2020
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan	14.	QCD. Perkara di bidang penyidikan OM	4	5	125	4	5	125	5	6	120	4	5	125,00	Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024												Keterangan
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	
	Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya															Capaian tahun 2023 = 2022 Capaian tahun 2022 \geq 2021 Capaian tahun 2021 \geq 2020
		15.	AEA. Laporan analisis kejahatan OM	14	14	100,00	14	14	100,00	3	3	100,00	1	1	100	Target tercapai Realisasi sama setiap tahun mengikuti DO Tahun 2020 dan 2021 terdapat perbedaan DO
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	16.	BKB. Laporan koordinasi pengawasan OM	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	Target tercapai Realisasi sama setiap tahun mengikuti DO

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024												Keterangan
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	17.	EBA.WA Layanan Perkantoran	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	Target tercapai Realisasi sama setiap tahun mengikuti DO
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	18.	PDD. Laboratorium pengawasan OM yang sesuai GLP	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	Target tercapai Realisasi sama setiap tahun mengikuti DO
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel	19.	CAB. Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan OM di Seluruh Indonesia	1	1	100	1	1	100,00	2	2	100	1	1	100,00	Target tercapai Realisasi sama setiap tahun mengikuti DO
		20.	CAN. Perangkat pengolah data dan komunikasi	6	7	116,67	1	1,00	100,00	NA (menjadi 1 dengan RO CAB)			NA (menjadi 1 dengan RO CAB)			Target tercapai Realisasi tertinggi tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024												Keterangan
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	
																Capaian tahun 2023 \geq 2022 Tahun 2020 dan 2021 menjadi 1 dengan RO CAB Tahun 2023 terdapat perbedaan satuan
		21.	EBA.DR. Layanan Umum	1	1	100	1	1,00	100,00	NA (menjadi 1 dengan RO CAB)			NA (menjadi 1 dengan RO CAB)			Target tercapai Realisasi sama setiap tahun mengikuti DO Tahun 2020 dan 2021 menjadi 1 dengan RO CAB
		22.	CBV. Prasarana pengawasan OM	NA (menjadi 1 dengan RO CAB)			1	0.3	30,00	NA (menjadi 1 dengan RO CAB)			NA (menjadi 1 dengan RO CAB)			Target tidak tercapai Hanya terdapat di tahun 2022
Jumlah capaian output				20			22			17			15			

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Capaian Output	Periode Rencana Strategis 2020-2024											Keterangan	
				2023			2022			2021*			2020*			
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R		C
	Jumlah capaian output yang tercapai			20			20			17			14			
	Jumlah capaian output yang tidak tercapai (n-1)			0	-		2	QDG, CBV		0			1	QDB 001		
	Jumlah capaian output dengan realisasi lebih baik dari tahun sebelumnya (n-1)			7	QIA 005, QIA 008, QDC, BMB, BAH, QIC 004, QDG, CAN		7	QIA 005, QIA 008, QDC, BAH, QIC 001, QIC 004, QIA 001		4	QIA 005, QDC, QIC 001, QIC 004		0			
	Jumlah capaian output dengan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya (n-1)			8	QIA 005, QIA 008, QDC, BMB, BAH, QIC 001, QDG		5	BMB, BAH, QIC 004, QIA 001, QCD		5	QIA 005, QDC, QIC 001, QIC 004, QIA 001		0			
	Jumlah capaian output sama dengan capaian tahun sebelumnya (n-1) (capaian 100%)			10	QDB 001, QDB 002, QDB 003, QCD, AEA, BKB, EBA.WA, PDD, CAB, EBA. DR		8	QDB 001, QDB 002, QDB 003, AEA, BKB, EBA.WA, PDD, CAB		8	QDB 001, QDB 002, QDB 003, AEA, BKB, EBA.WA, PDD, CAB		0			
	Jumlah capaian output dengan capaian kurang dari tahun sebelumnya (n-1)			2	QIC.004, QIA 001		3	QIA 005, QIA 008, QIC 001		2	BAH, QCD		0			
	Jumlah capaian output yang tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (n-1)			0	-		4	RAB, CBV, CAN, EBA DR		2	QIA 008, BMB		0			

Keterangan ::
T = Target
R = Realisasi
C = Capaian

Lampiran 2.1

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGUJIAN SAMPEL 2023**

Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target ttahun sesuai pedoman sampling	SK 1 (indikator 1-5) s.d Desember										SK 6 s.d Desember					
				Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa TIE + kedaluarsa + rusak + TMS hasil uji	Belum selesai uji	Jumlah sampel diperiksa dan diuji sesuai standar	Sampel diperiksa dan diuji sesuai standar			
					TIE/ ilegal / Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS+				Target sampel yang diperiksa tahun oleh UPT	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Sampel yang masuk ke lab dr pem/ kobar/ balai regional	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (PUK dan timeline) balai, loka, lab
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																			
1 Obat	Palangka Raya	Random	332	337	0	0	0	6	337	337	337	0	0	0	337	332	337	332	69
	Kab KoBar		84	84	0	0	0	3	84	84	84	0	0	0	84	84	84	84	19
	dr balai/loka lain	Targeted								284	1						0	285	
	Palangka Raya		79	81	0	0	0	2	81	81	80	1	1	0	81	79	81	79	39
	Kab KoBar		22	22	0	0	0	0	22	22	20	2	2	0	22	22	22	22	14
dr balai/loka lain									42	0							0	42	
TOTAL			517	524	0	0	0	11	524	524	521	3	3	0	524	517	524	517	468
			11	418					418	418	417	1	1						
2 Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Random	205	206	1	0	0	0	205	205	204	1	2	0	206	205	205	205	204
	Kab KoBar		57	57	0	0	0	2	57	57	53	4	4	0	57	57	57	57	57
	dr balai lain regional	Targeted								0	0						0	57	
	Palangka Raya		88	90	1	0	0	0	89	89	88	1	2	0	90	88	89	88	87
	Kab KoBar		24	24	0	0	0	3	24	24	22	2	2	0	24	24	24	24	24
dr balai lain regional									0	0							0	14	
TOTAL			374	377	2	0	0	5	375	375	367	8	10	0	377	374	375	374	443
			0	296					294	294	292	2	4						
3 Obat Kuasi	Palangka Raya	Random	16	16	0	0	0	0	16	16	16	0	0	0	16	16	16	16	16
	Kab KoBar		4	4	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	4	4	4	4	4
	dr balai lain regional	Targeted								0	0							0	0
	Palangka Raya		9	9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	9	9	9	9	9
	Kab KoBar		2	2	0	0	0	0	2	2	2	0	0	0	2	2	2	2	2
dr balai lain regional									0	0							0	0	
TOTAL			31	31	0	0	0	0	31	31	31	0	0	0	31	31	31	31	31
			4	25					25	25	25	0	0						
4 Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Random	60	61	0	0	0	0	61	61	61	0	0	0	61	60	61	60	61
	Kab KoBar		15	15	0	0	0	0	15	15	15	0	0	0	15	15	15	15	15
	dr balai lain regional	Targeted								0	0							0	0
	Palangka Raya		26	26	0	0	0	0	26	26	26	0	0	0	26	26	26	26	21
	Kab KoBar		6	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	0	6	6	6	6	6
dr balai lain regional									0	0							0	0	
TOTAL			107	108	0	0	0	0	108	108	108	0	0	0	108	107	108	107	103
			1	87					87	87	87	0	0						
5 Kosmetik	Palangka Raya	Random	429	432	0	0	0	0	432	432	427	5	5	0	432	429	432	432	432
	Kab KoBar		112	112	0	0	0	12	112	112	99	13	13	0	112	112	112	112	112
	dr balai lain regional	Targeted								0	0							0	25
	Palangka Raya		184	184	0	0	0	0	184	184	182	2	2	0	184	184	184	184	184
	Kab KoBar		48	48	0	0	0	7	48	48	41	7	7	0	48	48	48	48	48
dr balai lain regional									0	0							0	0	
TOTAL			773	776	0	0	0	19	776	776	749	27	27	0	776	773	776	776	801
			13	616					616	616	609	7	7						
6 Rokok	Palangka Raya	Targeted	4	4	0	0	0	0	4	4	3	1	1	0	4	4	0	4	4
	Kab KoBar		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		4	4	0	0	0	0	0	4	4	3	1	1	0	4	4	0	4

Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target ttahun sesuai pedoman sampling	SK 1 (indikator 1-5) s.d Desember										SK 6 s.d Desember					
				Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa TIE + kedaluarsa + rusak + TMS hasil uji	Belum selesai uji	Jumlah sampel diperiksa dan diuji sesuai standar	Sampel diperiksa dan diuji sesuai standar			
					TIE/ ilegal / Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS+				Target sampel yang diperiksa tahun oleh UPT	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Sampel yang masuk ke lab dr pem/ kobar/ balai regional	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (PUK dan timeline) balai, loka, lab
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1 Pangan	Palangka Raya	Random	427	437	1	0	0	8	436	436	418	18	19	0	437	427	428	436	436
	Kab KoBar		162	165	0	0	0	7	165	165	160	5	5	0	165	162	164	164	163
	dr balai lain regional	Targeted																103	103
	Palangka Raya		122	122	1	0	0	10	121	121	113	8	9	0	122	122	121	121	121
	Kab KoBar		38	38					22	38	37	34	3	3	1	37	38	38	37
dr balai lain regional									0	0									
TOTAL			875	762	2	0	0	47	760	759	725	34	36	1	761	749	751	861	860
			10						42	35	7								
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar																			
1 Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	75	77				0	77	77	77	0	0	0	77	75	77	77	77
			0						0	0	0								
TOTAL	Palangka Raya	Random	427	437	1	0	0	8	436	436	418	18	19	0	437	427	428	436	436
		Targeted	122	122	1	0	0	10	121	121	113	8	9	0	122	122	121	121	121
		Total	549	559	2	0	0	18	557	557	531	26	28	0	559	549	549	557	557

Lampiran 2.2

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR 2023

No	Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	SK 6 s.d Desember			
					Sampel diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Target sampel yang diperiksa 1 tahun oleh UPT	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Sampel yang masuk ke lab dr pem/ kobar/ balai regional	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (PUK dan timeline) balai, loka, lab
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar								
1	Obat	Palangka Raya	Random	332	332	337	332	69
		Kab KoBar		84	84	84	84	19
		dr balai/loka lain					0	285
		Palangka Raya	Targeted	79	79	81	79	39
		Kab KoBar		22	22	22	22	14
		dr balai/loka lain					0	42
		TOTAL		517	517	524	517	468
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	Random	205	205	205	205	204
		Kab KoBar		57	57	57	57	57
		dr balai lain regional					0	57
		Palangka Raya	Targeted	88	88	89	88	87
		Kab KoBar		24	24	24	24	24
		dr balai lain regional					0	14
		TOTAL		374	374	375	374	443
3	Obat Kuasi	Palangka Raya	Random	16	16	16	16	16
		Kab KoBar		4	4	4	4	4
		dr balai lain regional					0	0
		Palangka Raya	Targeted	9	9	9	9	9
		Kab KoBar		2	2	2	2	2
		dr balai lain regional					0	0
		TOTAL		31	31	31	31	31
4	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	Random	60	60	61	60	61
		Kab KoBar		15	15	15	15	15
		dr balai lain regional					0	0
		Palangka Raya	Targeted	26	26	26	26	21
		Kab KoBar		6	6	6	6	6
		dr balai lain regional					0	0
		TOTAL		107	107	108	107	103
5	Kosmetik	Palangka Raya	Random	429	429	432	432	432
		Kab KoBar		112	112	112	112	112
		dr balai lain regional					0	25
		Palangka Raya	Targeted	184	184	184	184	184
		Kab KoBar		48	48	48	48	48
		dr balai lain regional					0	0
		TOTAL		773	773	776	776	801
6	Rokok	Palangka Raya	Targeted	4	4	0	4	4
		Kab KoBar		0	0	0	0	0
				TOTAL		4	4	0

	Jenis Produk	UPT (pengirim sampel)	Metode Sampling	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	SK 6 s.d Desember			
					Sampel diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Target sampel yang diperiksa 1 tahun oleh UPT	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Sampel yang masuk ke lab dr pem/ kobar/ balai regional	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (PUK dan timeline) balai. loka. lab
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar								
1	Pangan	Palangka Raya	Random	427	427	428	436	436
		Kab KoBar		162	162	164	164	163
		dr balai lain regional		126			103	103
		Palangka Raya	Targeted	122	122	121	121	121
	Kab KoBar	38		38	38	37	37	
		dr balai lain regional		0				
		TOTAL		875	749	751	861	860
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar								
1	Pangan Fortifikasi	Palangka Raya	Targeted	75	75	77	77	77
	TOTAL	Palangka Raya	Random	427	427	428	436	436
			Targeted	122	122	121	121	121
			Total	549	549	549	557	557
						9		
			+ Forti	624	624	626	634	634

Lampiran 2.3

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI 2023

NO	Sarana Produksi	UPT	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni		
			Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K
1	Industri Farmasi (IF)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Obat Kuasi	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Industri Kosmetik	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Farmasi/ Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Industri Pangan	P Raya	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
15	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	P Raya	0	0	0	10	6	4	10	8	2	5	3	2	14	12	2	9	9	0
Total BB/BPOM			1	1	0	10	6	4	11	9	2	5	3	2	14	12	2	10	10	0

NO	Sarana Produksi	UPT	Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember			s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K
1	Industri Farmasi (IF)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Industri Bahan Baku Obat	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	P Raya	0	0	0	1	1	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	3
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Obat Kuasi	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	Industri Kosmetik	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	Industri Farmasi/ Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	P Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	Industri Pangan	P Raya	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	5	4	1
15	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	P Raya	5	3	2	0	0	0	4	1	3	4	3	1	7	4	3	3	0	3	71	49	22
Total BB/BPOM			5	3	2	2	2	0	7	1	6	4	3	1	8	4	4	3	0	3	80	54	26

lampiran 2.4

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI

No	Sarana Distribusi	Target sarana yang diperiksa	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	PBF	10	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
2	IFP	11	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	2	2	1	0	1
3	PKM	44	0	0	0	2	2	0	2	1	1	1	1	0	10	8	2	5	2	3
4	RS	19	0	0	0	0	0	0	3	2	1	0	0	0	5	5	0	1	1	0
5	KLINIK	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	2	0
6	APOTEK	53	2	2	0	7	6	1	12	11	1	2	1	1	21	13	8	9	5	4
7	TOKO OBAT	15	0	0	0	2	1	1	1	1	0	0	0	0	4	2	2	1	1	0
8	OT	71	1	1	0	5	5	0	1	1	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0
9	SK	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0
10	Kosmetik - Notif	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
11	Kosmetik - Non Notif	73	1	1	0	9	9	0	4	3	1	2	2	0	11	10	1	6	6	0
12	Klinik kecantikan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	15	12	3
13	Kantor Kesehatan Pelabuhan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Pangan Olahan	127	2	2	0	0	0	0	29	25	4	60	37	23	0	0	0	0	0	0
	Total BB/BPOM	465	7	7	0	26	24	2	53	45	8	65	41	24	63	48	15	45	34	11

No	Sarana Distribusi	Target sarana yang diperiksa	Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember			s.d Desember		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	PBF	10	0	0	0	2	1	1	2	2	0	1	0	1	2	2	0	0	0	0	10	8	2
2	IFP	11	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	11	8	3
3	PKM	44	5	4	1	5	4	1	3	3	0	5	4	1	4	2	2	0	0	0	42	31	11
4	RS	19	0	0	0	1	1	0	3	2	1	2	1	1	2	2	0	0	0	0	17	14	3
5	KLINIK	19	4	4	0	0	0	0	2	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	11	9	2
6	APOTEK	53	7	6	1	7	6	1	1	0	1	3	1	2	0	0	0	0	0	0	71	51	20
7	TOKO OBAT	15	0	0	0	5	2	3	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	9	7
8	OT	71	25	25	0	11	1	10	17	8	9	22	15	7	5	4	1	0	0	0	90	63	27
9	SK	20	0	0	0	0	0	0	4	4	0	1	1	0	6	6	0	0	0	0	15	15	0
10	Kosmetik - Notif	3	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0
11	Kosmetik - Non Notif	73	13	12	1	6	6	0	5	5	0	21	14	7	5	4	1	0	0	0	83	72	11
12	Klinik kecantikan		0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	16	3
13	Kantor Kesehatan Pelabuhan		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Pangan Olahan	127	0	0	0	6	5	1	3	3	0	2	2	0	4	4	0	44	22	22	150	100	50
	Total BB/BPOM	465	56	53	3	45	28	17	45	33	12	59	38	21	30	26	4	44	22	22	538	399	139

Lampiran 2.6

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN**

No	Komoditi	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan														keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh		
		TL Pelaku usaha							TL Instansi lain									
		Rekomendasi (penyebut)			TL (pembilang)				capaian	Rekomendasi (penyebut)			TL (pembilang)				capaian	
		carry over	tahun n	total	carry over	tahun n	total	carry over		tahun n	total	carry over	tahun n	total				
DESEMBER		DESEMBER																
1	Obat	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
5	Pangan	0	1	1	0	1	1	100,00	0	0	0	0	0	0	0			
	Total	0	1	1	0	10	10	1000,00	0	0	0	0	0	0	0			
	akumulatif	78	143	221	41	90	131	59,28	0	5	5	0	5	5	100,00	79,64		
	Obat	51	78	129	27	32	59	45,74	0	1	1	0	1	1	100,00			
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	11	11	0	10	10	90,91	0	0	0	0	0	0	0			
	Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Kosmetik	1	1	2	1	1	2	100,00	0	0	0	0	0	0	0			
	Pangan	26	53	79	13	47	60	75,95	0	4	4	0	4	4	100,00			

Lampiran 2.7

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL

Komoditi	Target	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan						
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	
Obat	0	Iklan	MK	5	10	22	8	15	9
			TMK	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	5	10	22	8	15	9
	0	Label	MK	5	40	45	38	39	31
			TMK	0	0	0	5	0	1
			TOTAL	5	40	45	43	39	32
Obat tradisional	0	Iklan	MK	10	7	15	1	18	6
			TMK	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	10	7	15	1	18	6
	0	Label	MK	20	26	22	34	28	24
			TMK	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	20	26	22	34	28	24
Suplemen Kesehatan	0	Iklan	MK	2	7	8	2	14	6
			TMK	0	0	2	0	0	0
			TOTAL	2	7	10	2	14	6
	0	Label	MK	12	2	8	3	17	18
			TMK	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	12	2	8	3	17	18
Kosmetik	0	Iklan	MK	25	27	27	27	29	14
			TMK	0	0	0	0	0	3
			TOTAL	25	27	27	27	29	17
	0	Label	MK	36	47	44	15	70	58
			TMK	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	36	47	44	15	70	58
Pangan	270	Iklan	MK	6	8	12	30	27	22
			TMK	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	6	8	12	30	27	22
	0	Label	MK	19	45	51	43	76	66
			TMK	0	3	6	5	0	0
			TOTAL	19	48	57	48	76	66
Rokok	0	Iklan	MK	20	30	3	0	33	8
			TMK	0	6	12	0	21	8
			TOTAL	20	36	15	0	54	16
	0	Label	MK	0	13	14	9	26	2
			TMK	0	4	0	0	3	1
			TOTAL	0	17	14	9	29	3
Obat Kuasi	0	Iklan	MK	0	0	0	0	5	0
			TMK	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	5	0
	0	Label	MK	3	0	3	4	4	1
			TMK	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	3	0	3	4	4	1
TOTAL	270	Iklan	MK	68	89	87	68	141	65
			TMK	0	6	14	0	21	11
			TOTAL	68	95	101	68	162	76
	0	Label	MK	95	173	187	146	260	200
			TMK	0	7	6	10	3	2
			TOTAL	95	180	193	156	263	202
			TOTAL	95	275	468	624	887	1.089

Komoditi	Target	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan							Total
			Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
Obat	0	Iklan	MK	5	36	29	0	0	0	139
			TMK	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	5	36	29	0	0	0	139
	0	Label	MK	40	38	41	45	41	11	414
			TMK	0	1	1	0	0	0	8
			TOTAL	40	39	42	45	41	11	422
Obat tradisional	0	Iklan	MK	5	20	20	0	0	0	102
			TMK	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	5	20	20	0	0	0	102
	0	Label	MK	41	10	53	19	24	0	301
			TMK	9	0	0	0	0	0	9
			TOTAL	50	10	53	19	24	0	310
Suplemen Kesehatan	0	Iklan	MK	2	12	14	0	0	0	67
			TMK	0	0	0	0	0	0	2
			TOTAL	2	12	14	0	0	0	69
	0	Label	MK	6	6	9	6	4	1	92
			TMK	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	6	6	9	6	4	1	92
Kosmetik	0	Iklan	MK	47	40	15	5	50	45	351
			TMK	0	0	0	0	0	0	3
			TOTAL	47	40	15	5	50	45	354
	0	Label	MK	58	85	109	38	41	13	614
			TMK	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	58	85	109	38	41	13	614
Pangan	270	Iklan	MK	16	11	27	15	10	71	255
			TMK	0	0	1	5	0	9	15
			TOTAL	16	11	28	20	10	80	270
	0	Label	MK	64	81	69	44	9	9	576
			TMK	0	0	1	1	2	1	19
			TOTAL	64	81	70	45	11	10	595
Rokok	0	Iklan	MK	6	17	11	24	25	32	209
			TMK	5	8	13	55	35	60	223
			TOTAL	11	25	24	79	60	92	432
	0	Label	MK	13	4	6	12	34	9	142
			TMK	2	0	0	8	12	5	35
			TOTAL	15	4	6	20	46	14	177
Obat Kuasi	0	Iklan	MK	0	0	0	0	0	0	5
			TMK	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	5
	0	Label	MK	4	2	0	0	0	4	25
			TMK	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	4	2	0	0	0	4	25
TOTAL	270	Iklan	MK	81	136	116	44	85	148	1.128
			TMK	5	8	14	60	35	69	243
			TOTAL	86	144	130	104	120	217	1.371
	0	Label	MK	656	800	930	1.034	1.154	1.371	
			MK	226	226	287	164	153	47	2.164
			TMK	11	1	2	9	14	6	71
TOTAL	237	227	289	173	167	53	2.235			
			1.326	1.553	1.842	2.015	2.182	2.235		

Lampiran 2.8

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Bulan	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga			Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB					Surat Keterangan Ekspor (SKE)				Akumulatif			capaian indikator sertifikasi
		sertifikat			rekomendasi/ sertifikat					rekomendasi/ sertifikat				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
		Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	jenis rekomendasi	Jenis sarana yang mendapat rekomendasi	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jenis sarana yang mendapat rekomendasi				
1	Januari	68	68	68	3	0	0	0	PBF PT. Tri Sapt Jaya	0	0	0	0	71	68	68	95,77
2	Februari	109	109	109	2	5	5	3 Izin Penerapan CPPOB UMK 2 Hasil Pemeriksaan PBF	1. Murni/HGI 2. Artika / Dapur Nyak Nonong 3. Dedi Setiadi / PT. Kltfood Bumi Sejahtera 4. PBF Tri Sapt Jaya (Obat Lain) 5. PBF Tri Sapt Jaya (CCP)					182	182	182	100,00
3	Maret	71	71	71	4	7	7	Izin Penerapan CPPOB UMK	ur Utama2. CV Agro Borneo					257	260	260	101,17
4	April	69	69	69	6	3	3	1 Rekomendasi CPOTB Tahap 2 1 Izin Penerapan CPPOB untuk UMK 1 Hasil Pemeriksaan Verifikasi CPPOB untuk UMK	1. PJ Berkat Uhat Kayu 2. PMEFS					332	332	332	100,00
5	Mei	86	86	86	2	2	2	1 Rekomendasi CDOB 1 Izin Penerapan CPPOB untuk UMK	1. PT. MNJ 2. CV. Borneo Aquatic					420	420	420	100,00
6	Juni	117	117	117	0	0	0	-	-					537	537	537	100,00

No	Bulan	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga			Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CFKB, dan CPPOB					Surat Keterangan Ekspor (SKE)				Akumulatif			capaian indikator sertifikasi
		satuan	sertifikat		satuan	rekomendasi/ sertifikat				satuan	rekomendasi/ sertifikat			Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	
		Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	jenis rekomendasi	Jenis sarana yang mendapat rekomendasi	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jenis sarana yang mendapat rekomendasi				
7	Juli	78	78	78	1	1	1	Rekomendasi CPPOB	PT. Sariguna Primalirta					616	616	616	100,00
8	Agustus	56	56	56	3	3	3	2 IP CPPOB 1 Hasil pemeriksaan SMKPO	1. Prisilia Oktaviani / JT Fresh 2. Ratna Dewi Samsir/ Yoyo's Pastry 3. PT Matahari Putra Prima / Hypermart	1	1	1	Pt Borneo Citra Utama	676	676	676	100,00
9	September	30	30	30	2	2	2	2 Hasil Pemeriksaan Verifikasi CPPOB untuk UMK	1. Prisilia Oktaviani / JT Fresh 2. Ratna Dewi Samsir/ Yoyo's Pastry					708	708	708	100,00
10	Oktober	173	173	173	7	7	7	3 IP CPPOB 3 Hasil pemeriksaan verifikasi CPPOB 1 Rekomendasi SPA CFKB	1. PT. Palangkaraya Luthfillah Center 2. PT. Media Sejahtera Bersama 3. PT. Telaga Tangkiling Makmur Jaya" 4. Cv Baw i Bakena Tuntang Bahalap	2	2	2	Pt Borneo Citra Utama	890	890	890	100,00
11	November	116	116	116	5	5	5	1 IP CPPOB 2 Pemeriksaan PBF	1. PT Guruhcloud Sukses Perkasa Sampit 2. PT Tiara Mentaya 3. PT. MNJ					1011	1011	1011	100,00
12	Desember	128	128	128	1	1	1	Rekomendasi CPOTB tahap 1	PT. Bajakah Dua Putri					1140	1140	1140	100,00

Lampiran 2.9

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
UMKM 2023**

Komoditi	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	target UMKM tahunan	Progres (Capaian DJA) akumulatif											
					Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
OT	1 Penetapan target UMKM obat	10	Februari	3	10	10	10,0	10,00	10	10,00	10,00	10,00	10,00	10	10,00	10,00
	2 Bimtek Penerapan CPOTB dan	20	Maret-April				6,7	6,70	6,70	6,70	13,33	13,33	20,00	20	20,00	20,00
	3 Fasilitasi dalam rangka	40	Maret-Oktober				13,3	13,30	13,30	13,30	26,67	26,67	40,00	40	40,00	40,00
	4 Sertifikasi	20	Sept-Nov				6,67	6,67	6,67	6,67	6,67	6,67	6,67	6,67	13,33	13,33
	5 Monitoring, Evaluasi dan	10	tiap tw				2,5	2,50	2,50	5,00	5,00	5,00	7,50	7,50	7,50	10,00
	Total skor	100					10	10	32,5	39,17	39,17	41,67	61,67	61,67	84,17	84,17
Pangan	1 Seleksi target UMKM Pangan	10	Januari - Maret	13	10	10	10,0	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
	2 Bimtek CPPOB	20	April - Mei				7,7	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00
	3 Fasilitasi pendampingan	40	Juni -				15,0	15,00	30,77	30,77	30,77	40,00	40,00	40,00	40,00	40,00
	4 PSB Sertifikasi CPPOB	20	Oktober -				8,0	9,23	10,77	10,77	10,77	13,85	13,85	18,46	18,46	18,46
	5 Pelaporan ke BPOM	10	Desember				2,5	2,50	2,50	5,00	5,00	5,00	7,50	7,50	7,50	10,00
	Total skor	100					10	10	43,2	51,73	74,04	76,54	88,85	91,35	95,96	95,96
Kosmetik	1 Laporan penetapan calon usaha	10	Januari	1	10	10	10,0	10,00	10,0	10	10	10	10	10,00	10,00	10,00
	2 BimTek setiap tahapan (denah,	40	Februari -				40,0	40,00	40,0	40	40	40	40	40,00	40,00	40,00
	3 Pelaksanaan Pendampingan	40	Feb - Nov				40,0	40,00	40,0	40	40	40	40	40,00	40,00	40,00
	4 Pelaporan kepada Dir, Deputi 2,	10	November				2,5	2,50	2,5	5	5	5	7,50	7,50	7,50	10,00
	Total skor	100					10	10	92,5	92,50	92,5	95	95	95	97,5	97,5

Lampiran 2.10

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN 2023

Tahapan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
JANUARI											
SPDP	4	0	1		1,00		0,15	15,00%	15,00%	25,00%	3,75%
Tahap I			0	0	0,00	0,00	0,4	0,00%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	1	0							
FEBRUARI											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	55,00%	25,00%	13,75%
Tahap I			1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	1	0							
MARET											
SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	28,33%	75,00%	21,25%
Tahap I			1	0	0,33	0,00	0,4	13,33%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	3	0							
APRIL											
SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	28,33%	75,00%	21,25%
Tahap I			1	0	0,33	0,00	0,4	13,33%			
P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
Total	4	0	3	0							
MEI											
SPDP	4	0	1		1,00		0,15	15,00%	56,25%	100,00%	56,25%
Tahap I			2	0	0,75	0,00	0,4	30,00%			
P21			0	0	0,25	0,00	0,3	7,50%			
Tahap II			1	0	0,25	0,00	0,15	3,75%			
Total	4	0	4	0							
JUNI											
SPDP	4	0	2		1,00		0,15	15,00%	66,00%	125,00%	82,50%
Tahap I			0	0	0,60	0,00	0,4	24,00%			
P21			0	0	0,60	0,00	0,3	18,00%			
Tahap II			3	0	0,60	0,00	0,15	9,00%			
Total	4	0	5	0							

Tahapan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
	Perkara tahun n	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
JULI											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	91,00%	125,00%	113,75%
Tahap I			1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	0,80	0,00	0,3	24,00%			
Tahap II			4	0	0,80	0,00	0,15	12,00%			
Total			4	0	5	0					
AGUSTUS											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	125,00%	125,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			5	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total			4	0	5	0					
SEPTEMBER											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	125,00%	125,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			5	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total			4	0	5	0					
OKTOBER											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	125,00%	125,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			5	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total			4	0	5	0					
NOVEMBER											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	125,00%	125,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			5	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total			4	0	5	0					
DESEMBER											
SPDP	4	0	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	125,00%	125,00%
Tahap I			0	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
P21			0	0	1,00	0,00	0,3	30,00%			
Tahap II			5	0	1,00	0,00	0,15	15,00%			
Total			4	0	5	0					

Lampiran 2.11

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) 2023

No	Tahapan kegiatan	Target		Januari		Februari		Maret	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	36	1. Pengujian sampel (22)2. Layanan per	76	1. Pengujian sampel (55)2. Layanan Informasi	43	1. Pengujian sampel (35)2. Layanan Informasi
				36		112		155	
	KIE petugas		orang					140	1. KIE Petugas tanggal 16 Maret 2023, jumlah peserta 60 orang 2. Bimtek Pedagang Takjil tgl 20 Maret 2023, jumlah peserta 35 orang 3. Bimtek Pedagang Takjil tgl 21 Maret 2023, jumlah peserta 30 orang 4. Bimtek Pedagang Takjil tgl 23 Maret 2023, jumlah peserta 15 orang
				0		0		140	
	KIE daring		orang						
				0		0		0	
	CFD		orang						
				0		0		0	
	Pameran		orang						
				0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling (sumber dana hanya QDC, bukan dari QDB pjas desa pasar)		orang			25	Laboratorium Keliling Dalam Kota Palangka Raya (tanggal 6 Februari 2023) = 25 orang pelaku usaha pangan siap saji	53	1. Laboratorium Keliling Dalam Kota Palangka Raya (tanggal 17 Maret 2023) = 11 orang pelaku usaha pangan segar dan pangan siap saji takjil di Pasar Besar dan Pasar Kahayan) 2. Laboratorium Keliling Dalam Kota Palangka Raya (tanggal 23 Maret 2023) = 42 orang (20 orang pelaku usaha pangan siap saji di Pasar Ramadhan AIS Nasution dan 22 orang pelaku usaha pangan siap saji takjil di Pasar Kahayan, Jl. Yos Sudarso, Jl. Kecipir dan Jl. Bali)
				0		25		78	
	KIE virtual/video conference		orang						
				0		0		0	
	Total KIE balai	0		36		101		236	

No	Tahapan kegiatan	Target		April		Mei		Juni	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	29	1. Pengujian sampel (19)2. Layanan Inform	22	1. Pengujian sampel (14)2. Layanan Inform	128	1. Pengujian sampel (88)2. Layanan Inform
				184		206		334	
	KIE petugas		orang						
				140		140		140	
	KIE daring		orang						
				0		0		0	
	CFD		orang			100	Karnaval Budaya Isen Mulang tanggal 24 Mei 2023 (100 orang)		
				0		100		100	
	Pameran		orang			460	Pameran Kalteng Expo tanggal 17-21 Mei 2023 (460 orang)		
				0		460		460	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling (sumber dana hanya QDC, bukan dari QDB pjas desa pasar)		orang	97	1. Laboratorium Keliling Kabupaten Kotawaringin Timur (tanggal 3-5 April 2023) = 19 orang pelaku usaha pangan siap saji takjil 2. Laboratorium Keliling Kabupaten Katingan (tanggal 6 April 2023) = 20 orang pelaku usaha pangan siap saji takjil 3. Laboratorium Keliling Kabupaten Pulang Pisau dan Kapuas (tanggal 10-12 April 2023) = 44 orang pelaku usaha pangan siap saji takjil (21 orang Kabupaten Pulang Pisau, 23 orang Kabupaten Kapuas) 4. Laboratorium Keliling Kota Palangka				
				175		175		175	
	KIE virtual/video conference		orang			34	Live Talkshow di arena Kalteng Expo tanggal 18 Mei 2023 dengan tema UMKM Berdikari		
				0		34		34	
	Total KIE balai	0		126		616		128	

No	Tahapan kegiatan	Target		Juli		Agustus		September	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	55	1. Pengujian sampel (39)2. Layanan Inform	37	1. Pengujian sampel (13)2. Layanan Inform	25	1. Pengujian sampel (8)2. Layanan Informasi
				389		426		451	
	KIE petugas		orang	43	KIE Sosialisasi Saka POM Gerakan Pramuka Provinsi Kalimantan Tengah tanggal 20 Juli 2023				
				183		183		183	
	KIE daring		orang						
				0		0		0	
	CFD		orang						
				100		100		100	
	Pameran		orang						
				460		460		460	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling (sumber dana hanya QDC, bukan dari QDB pjas desa pasar)		orang						
				175		175		175	
	KIE virtual/video conference		orang						
				34		34		34	
	Total KIE balai	0		98		37		25	

No	Tahapan kegiatan	Target		Oktober		November		Desember		Total	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	ULPK		orang	37	1. Pengujian sampel (21) 2. Layanan Informasi (8) 3. Layanan Pendaftaran produk (5) 4. Penelitian Mahasiswa (4)	23	1. Pengujian sampel (19) 2. Layanan Informasi (2) 3. Layanan Pendaftaran produk (2)	45	1. Pengujian sampel (34) 2. Layanan Informasi (7) 3. Layanan Pendaftaran produk (2) 4. PPID (2)	556	
				488		511		556			
	KIE petugas		orang	70	Forum Konsultasi Publik/FGD terkait Persepsi Lintas Sektor Terhadap Layanan Publik Badan POM serta Pelantikan dan Pengukuhan Mabi saka dan Pinsaka POM Gerakan Pramuka Kalimantan Tengah : Peserta terdiri dari Tokoh Masyarakat, Pelaku Usaha Obat dan Makanan, LSM, Media, Lintas Sektor, Pramuka dan Petugas BBPOM di Palangka Raya	80	KIE Sehat dan Cantik Dengan Kosmetik yang Aman tanggal 23 November 2023 Peserta terdiri dari Pelaku Usaha Obat dan Makanan, LSM, Media, Lintas Sektor, Pramuka dan Petugas BBPOM di Palangka Raya			333	
				253		333		333			
	KIE daring		orang			24	KIE Sehat dan Cantik Dengan Kosmetik yang Aman tanggal 23 November 2023 Peserta terdiri dari Pelaku Usaha Obat dan Makanan, LSM, Media, Lintas Sektor, Pramuka dan Petugas BBPOM di Palangka Raya			24	
				0		24		24			
	CFD		orang							100	
				100		100		100			
	Pameran		orang							460	
				460		460		460			
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling (sumber dana hanya QDC, bukan dari QDB pjas desa pasar)		orang	40	1. Laboratorium Keliling Kabupaten Gunung Mas (tanggal 3-6 Oktober 2023) = 25 orang pelaku usaha pangan siap saji 2. Laboratorium Keliling Kabupaten Murung Raya (tanggal 17-20 Oktober 2023) = 15 orang pelaku usaha pangan siap saji takjil					215	
				215		215		215			
	KIE virtual/video conference		orang							34	
				34		34		34			
	Total KIE balai	0		147		127		45		1722	

Lampiran 2.12

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN 2023**

Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman				Progres (Capaian DJA) akumulatif											
UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target Pelaksanaan	Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
				Palangka Raya	1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20	Jan-April	5	13	20	20	20	20	20
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10	Maret-April		0	0	5	5	10	10	10	10	10	10	10
3	Bimtek Keamanan Pangan untuk kader keamanan pangan Sekolah:	15	April-Juni		0	0	0	0	0	0	15	15	15	15	15
4	Pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan	10	April-November		0	0	0	0	0	0	10	10	10	10	10
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	Juli-September		0	0	0	0	0	0	0	5	10	10	15
6	Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman	20	Agustus-November		0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	20
7	Pengawasan	10	Oktober-Desember		0	0	0	0	4	4	4	4	10	10	10
Total skor		100			5	13	25	25	34	34	59	64	75	95	100

Lampiran 2.13

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
DESA PANGAN AMAN 2023

Desa pangan aman				Progres (Capaian DJA) akumulatif												
UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
Palangkaraya	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20	jan - april	0	10	20	20	20	20	20	20	20	20.0	20.0	20.0	
	2 Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5	tw1 - tw2	0	0	0	0	5	5	5	5	5	5.0	5.0	5.0	
	3 Pelatihan kader KP desa (KKPD)	15	april - juli	0	0	0	0	7.5	15	15	15	15	15.0	15.0	15.0	
	4 Bimtek Komunitas	15	mei - okt	0	0	0	0	0	0	10	14.5	15	15.0	15.0	15.0	
	5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10	juni - november	0	0	0	0	0	0	5	9.5	10	10.0	10.0	10.0	
	6 Intensifikasi Pengawasan KP	10	pre. mei - okt post. juni - nov	0	0	0	0	0	2.5	5	7.5	10	10.0	10.0	10.0	
	7 monev (pertemuan lintas sektor)	10	nov - des	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	10.0	10.0	
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5	desember	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	5.0	
	9 Pengawalan	10	juni-desember	0	0	0	0	0	0	0	0	5	10.0	10.0	10.0	
	Total	100			0	10	20	20	32.5	42.5	60	71.5	80	85.0	95.0	100.0

Lampiran 2.14

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

Pasar aman dari bahan berbahaya				Progres (Capaian DJA) akumulatif											
	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
				Palangkaraya	1 Advokasi	20	Januari-April	0	10	20	20	20	20	20	20
2 Survey Pasar	5	Januari-April	0		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3 Bimtek Pengelola Pasar	15	April-Mei	0		0	0	0	0	15	15	15	15	15	15	15
4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15	April-Mei	0		0	0	0	0	0	15	15	15	15	15	15
5 Penyuluhan	10	Juni-Juli	0		0	0	0	0	0	0	10	10	10	10	10
6 Kampanye	10	Juni-Juli	0		0	0	0	0	0	0	5	10	10	10	10
7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15	Sept-Okt	0		0	0	0	0	0	0	0	10	10	15	15
8 Pengawasan	10	Februari-Okt	0		0	0	0	0	0	0	0	5	10	10	10
Total				0	15	25	25	25	40	55	70	90	95	100	100

Lampiran 3.1

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

No	Provinsi	Jumlah Sampel	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian
1	Aceh	540	81.00	82.61	101.99%
2	Sumatera Utara	480	84.00	87.87	104.61%
3	Sumatera Barat	510	89.00	84.74	95.21%
4	Riau	570	83.00	84.02	101.23%
5	Jambi	540	81.00	83.67	103.30%
6	Sumatera Selatan	507	86.00	84.55	98.31%
7	Bengkulu	550	91.00	83.86	92.15%
8	Lampung	548	89.00	88.16	99.06%
9	Bangka Belitung	470	80.00	82.05	102.56%
10	Kepulauan Riau	493	83.00	89.96	108.38%
11	DKI Jakarta	440	89.00	91.89	103.25%
12	Jawa Barat	539	77.00	86.68	112.58%
13	Jawa Tengah	540	81.00	80.56	99.45%
14	DI Yogyakarta	500	84.00	87.86	104.59%
15	Jawa Timur	520	81.00	84.50	104.32%
16	Banten	450	93.00	91.07	97.93%
17	Bali	560	77.00	84.31	109.50%
18	Nusa Tenggara Barat	590	82.00	79.81	97.33%
19	Nusa Tenggara Timur	530	77.00	76.89	99.86%
20	Kalimantan Barat	530	85.00	86.07	101.26%
21	Kalimantan Tengah	500	77.00	87.17	113.21%
22	Kalimantan Selatan	527	86.00	84.48	98.23%



Lampiran 3.2

INDEKS KEPATUHAN PELAKU USAHA

Nomor : B-RK.02.2.14.12.23.970 Jakarta, 28 Desember 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, dan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2023

Tabel 1. Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha (IKPU) Obat dan Makanan Skala Provinsi dan Nasional Tahun 2023

No	Nama Provinsi	Indeks	% Capaian
1	Aceh	89,07	104,79
2	Bali	80,19	94,34
3	Banten	74,60	87,76
4	Bengkulu	76,59	90,10
5	DI Yogyakarta	86,78	102,09
6	DKI Jakarta	88,30	103,89
7	Gorontalo	75,06	88,30
8	Jambi	88,97	104,67
9	Jawa Barat	80,06	94,19
10	Jawa Tengah	79,52	93,56
11	Jawa Timur	78,78	92,69
12	Kalimantan Barat	71,81	84,48
13	Kalimantan Selatan	80,35	94,53
14	Kalimantan Tengah	89,86	105,72
15	Kalimantan Timur	83,88	98,68





Lampiran 3.3

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Nomor : B-RK.02.2.14.12.23.970 Jakarta, 28 Desember 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha,
Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, dan
Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan
Makanan Tahun 2023

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM Tahun 2023

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Realisasi	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	93.4	96.1	102.9%	6	79
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	93.4	96.0	102.8%	3	75
3	Balai Besar POM di Bandung	93.4	97.3	104.1%	16	222
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	93.4	98.6	105.6%	9	121
5	Balai Besar POM di Denpasar	93.0	95.6	102.8%	47	1061
6	Balai Besar POM di Jakarta	88.8	97.4	109.7%	79	1215
7	Balai Besar POM di Jayapura	93.4	94.4	101.1%	8	90
8	Balai Besar POM di Makassar	85.6	97.6	114.0%	6	78
9	Balai Besar POM di Manado	92.2	99.2	107.6%	14	146
10	Balai Besar POM di Mataram	89.8	97.8	108.9%	17	186
11	Balai Besar POM di Medan	93.4	98.5	105.4%	19	140
12	Balai Besar POM di Padang	84.8	98.6	116.3%	9	83
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	90.9	95.3	104.8%	6	117





Lampiran 3.3

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN
OBAT DAN MAKANAN

Tabel 5. Realisasi Indeks dan Persentase Capaian Kepuasan Masyarakat Per Provinsi

No	Provinsi	Jumlah Sampel	Target 2023	Realisasi 2023	Persentase Capaian
1	Aceh	540	73.62	76.56	104.00%
2	Sumatera Utara	480	73.00	82.72	113.32%
3	Sumatera Barat	510	77.96	79.44	101.90%
4	Riau	570	68.10	77.77	114.20%
5	Jambi	540	73.47	79.75	108.55%
6	Sumatera Selatan	507	78.57	79.74	101.49%
7	Bengkulu	550	82.80	83.27	100.56%
8	Lampung	548	83.19	87.51	105.20%
9	Bangka Belitung	470	73.68	81.25	110.27%
10	Kepulauan Riau	493	73.43	76.25	103.84%
11	DKI Jakarta	440	78.33	80.10	102.26%
12	Jawa Barat	539	82.62	83.72	101.33%
13	Jawa Tengah	540	73.58	75.99	103.28%
14	DI Yogyakarta	500	82.73	82.36	99.55%
15	Jawa Timur	520	78.55	80.14	102.03%
16	Banten	450	83.70	90.76	108.43%
17	Bali	560	73.53	79.97	108.76%
18	Nusa Tenggara Barat	590	78.75	79.61	101.09%
19	Nusa Tenggara Timur	530	72.71	76.53	105.25%
20	Kalimantan Barat	530	72.70	77.79	107.00%
21	Kalimantan Tengah	500	67.76	86.02	126.95%





Lampiran 3.4

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK



Lampiran 3.5

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA

INDEKS PELAYANAN PUBLIK BALAI BESAR/BALAI POM 2023					
No	Unit Pelayanan Publik	IPP 2022	Target IPP Tahun 2023	IPP 2023	Keterangan
18	Balai POM di Jambi	4.17	4.25	4.67	Pelayanan Prima
19	Balai POM di Mamuju	4.54	4.40	4.64	Pelayanan Prima
20	Balai POM di Sofifi	4.12	4.25	4.64	Pelayanan Prima
21	Balai Besar POM di Pontianak	4.27	4.25	4.64	Pelayanan Prima
22	Balai Besar POM di Manado	4.10	4.25	4.62	Pelayanan Prima
23	Balai Besar POM di Semarang	4.65	4.40	4.62	Pelayanan Prima
24	Balai Besar POM di Makassar	4.56	4.40	4.61	Pelayanan Prima
25	Balai Besar POM di Palangka Raya	4.58	4.40	4.59	Pelayanan Prima
26	Balai Besar POM di Banjarmasin	4.49	4.25	4.54	Pelayanan Prima
27	Balai Besar POM di Samarinda	4.33	4.25	4.54	Pelayanan Prima
28	Balai POM di Kendari	4.69	4.40	4.52	Pelayanan Prima
29	Balai POM di Palu	4.39	4.25	4.50	Sangat Baik
30	Balai POM di Ambon	4.38	4.25	4.42	Sangat Baik
31	Balai Besar POM di Pekanbaru	4.11	4.25	4.41	Sangat Baik
32	Balai Besar POM di Banda Aceh	4.56	4.40	4.37	Sangat Baik
33	Balai POM di Tarakan	3.94	3.75	4.24	Sangat Baik
34	Balai Besar POM di Bandung	4.67	4.40	4.14	Sangat Baik



Lampiran 3.6

TINGKAT EFEKTIVITAS KIE

Jakarta, 12 Januari 2024

Nomor : B-OT.03.02.22.22.01.24.16
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan
Triwulan 4 Tahun 2023

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 4 TAHUN 2023

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Capaian Target	Jumlah Responden	Keterangan
BALAI BESAR/BALAI POM	-	95,40	96,40	96,74	92,17	95,73	-	20887	
REGIONAL SUMATERA		95,86	96,08	97,35	92,35	95,99		8292	
Balai Besar POM Aceh	92	93,69	93,18	96,2	90,2	94,08	102.26 %	421	
Balai Besar POM Bandar Lampung	97,4	97,36	97,38	98,87	96,85	97,96	100.57 %	222	
Balai Besar POM Medan	97	96,98	97,26	97,48	92,76	96,56	99.55 %	3130	
Balai Besar POM Padang	96,84	94,68	95,15	96,31	90,68	94,86	97.96 %	271	
Balai Besar POM Palembang	96,8	98,18	98,87	98,25	96,05	98,04	101.28 %	171	
Balai Besar POM Pekanbaru	95,8	96,21	97,3	97,2	93,13	96,43	100.66 %	571	
Balai POM Batam	93,6	94,55	93,74	96,31	90,16	94,36	100.81 %	1544	
Balai POM Bengkulu	95,7	95,57	95,73	97,36	92,49	95,89	100.20 %	559	
Balai POM Jambi	96,8	96,31	98,02	98,26	92,88	97,08	100.29 %	903	
Balai POM Pangkal Pinang	94	95,06	94,12	97,3	88,25	94,64	100.68 %	500	
REGIONAL JAWA		94,33	96,08	96,27	91,65	95,24		4507	
Balai Besar POM Bandung	95,7	95,51	96,78	97,12	90,63	95,75	100.05 %	1396	
Balai Besar POM Jakarta	95,8	94,06	96,71	96,29	94,36	95,86	100.06 %	452	
Balai Besar POM Semarang	94	93,87	95,88	96,54	87,86	94,6	100.64 %	455	
Balai Besar POM Serang	94,2	93,37	96,26	95,44	90,3	94,59	100.41 %	1348	
Balai Besar POM Surabaya	93,38	93,66	95,38	94,07	94,01	94,39	101.08 %	405	
Balai Besar POM Yogyakarta	95,7	95,53	95,49	98,17	92,74	96,23	100.55 %	451	
REGIONAL BALI NUSRA		96,15	97,29	97,22	93,82	96,55		2776	
Balai Besar POM Denpasar	96,9	96,84	97,7	97,72	94,89	97,14	100.25 %	1843	
Balai Besar POM Mataram	96,3	96,44	97,62	97,74	92,73	96,72	100.44 %	299	
Balai POM Kupang	95,8	95,18	96,54	96,21	93,85	95,8	100.00 %	634	
REGIONAL KALIMANTAN		94,34	96,52	95,79	91,12	95,05		2138	
Balai Besar POM Banjarmasin	93,6	94,3	99,81	96,48	87,59	95,68	102.22 %	135	
Balai Besar POM Palangkaraya	95,7	95,36	96,53	96,21	93,32	95,72	100.02 %	277	
Balai Besar POM Pontianak	93,8	93,93	94,58	95,39	91,92	94,42	100.66 %	1107	
Balai Besar POM Samarinda	96,5	96,34	98,56	96,97	96,82	97,33	100.86 %	165	
Balai POM Tarakan	92,3	91,77	93,14	93,89	85,96	92,11	99.79 %	454	Nilai Indeks Terendah





Lampiran 3.7

INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

Nomor : B-PI.06.06.7.72.08.23.495

Jakarta, 10 Agustus 2023

Hal : Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju
WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2023

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	Komponen Pengungkit	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	3,36	2,87	6,23	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	2,63	3,00	5,63	MS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,18	4,25	8,43	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,74	4,52	9,26	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	5,85	7,50	13,35	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,20	4,18	8,38	MS
TOTAL PENGUNGKIT					51,28	
B.	Komponen Hasil	40,00				
	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			20,61	
	I. 1. Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK)	17,50			16,86	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II. Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,29	

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			16,29	MS
TOTAL HASIL					36,90	
NILAI PMPZI					88,18	





Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA

Nomor : B-PI.04.7.72.01.24.60 Jakarta, 16 Januari 2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Nilai Per Komponen Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2023

3. Balai Besar POM

No	Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi 2023	Komponen Evaluasi				
			Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	79,48	20,16	18,00	9,48	16,80	15,04
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	79,12	18,96	19,20	9,24	15,80	15,92
3	Balai Besar POM di Bandung	82,34	19,68	19,68	9,84	16,20	16,94
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	79,16	18,24	19,44	9,24	15,20	17,04
5	Balai Besar POM di Denpasar	76,42	18,24	18,00	9,60	16,40	14,18
6	Balai Besar POM di Jakarta	82,34	18,96	19,20	10,08	15,80	18,30
7	Balai Besar POM di Jayapura	78,50	18,96	18,00	9,48	16,00	16,06
8	Balai Besar POM di Makassar	81,05	20,16	19,20	10,08	16,20	15,41
9	Balai Besar POM di Manado	82,70	20,88	20,40	10,44	16,40	14,58
10	Balai Besar POM di Mataram	83,81	20,88	20,16	10,08	16,80	15,89
11	Balai Besar POM di Medan	78,87	18,96	18,24	9,48	16,40	15,79
12	Balai Besar POM di Padang	80,00	20,16	18,48	9,48	16,40	16,00
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	82,91	20,16	20,16	10,20	15,80	16,59
14	Balai Besar POM di Palembang	79,43	18,24	19,68	10,44	16,80	14,27
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	83,44	19,68	19,68	9,84	16,80	17,44
16	Balai Besar POM di Pontianak	80,02	19,68	19,68	10,08	16,80	13,78
17	Balai Besar POM di Samarinda	81,98	20,16	19,68	10,44	16,20	15,50
18	Balai Besar POM di	80,56	20,64	18,96	9,48	15,80	15,68





Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA

Nomor : B-KP.17.2.24.01.24.32

Jakarta, 12 Januari 2024

Lampiran : 1 (Satu) lembar

Hal : Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara
Badan POM Tahun 2023

Rekapitulasi IP ASN Balai Besar/Balai POM

UNIT KERJA	CAPAIAN IP ASN 2023	TARGET 2023
Balai Besar POM di Banda Aceh	90,13	83,00
Balai Besar POM di Bandar Lampung	88,03	79,00
Balai Besar POM di Bandung	89,91	81,00
Balai Besar POM di Banjarmasin	89,33	83,00
Balai Besar POM di Denpasar	90,13	85,40
Balai Besar POM di Jakarta	90,92	84,75
Balai Besar POM di Jayapura	90,70	84,80
Balai Besar POM di Makassar	89,98	77,00
Balai Besar POM di Manado	90,35	85,25
Balai Besar POM di Mataram	90,11	84,00
Balai Besar POM di Medan	89,09	84,00
Balai Besar POM di Padang	89,90	84,30
Balai Besar POM di Palangkaraya	89,86	83,00
Balai Besar POM di Palembang	90,42	85,00
Balai Besar POM di Pekanbaru	89,71	80,00
Balai Besar POM di Pontianak	90,44	83,50
Balai Besar POM di Samarinda	90,94	85,00
Balai Besar POM di Semarang	91,17	86,00
Balai Besar POM di Serang	90,81	84,00
Balai Besar POM di Surabaya	90,35	85,50
Balai Besar POM di Yogyakarta	90,46	85,90



Lampiran 3.10

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

sampai dengan Desember	Pemutakhiran BOC		Pemanfaatan SI				Hasil Penilaian SIPT (data per 2 Januari 2023)
	SIPT	SPIMKer	email	BOC	sharing folder	berita aktual	
	80%	20%	25%	25%	25%	25%	% Sarana : 121,52 % (meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 11,62 %)
	3	3	3	3	3	3	% Sampling : 101,80 % (menurun dari bulan sebelumnya sebesar 6,71 %)
	3		3				% Pengujian : 99,57% (meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 32,80%)
			3				Rata-Rata : 107,63 %
							Tindak lanjut Pemanfaatan: Konsistensi pengawalan capaian dengan menginformasikan progres capaian bulan berjalan kepada pegawai dan penanggungjawab

INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALANGKARAYA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	043	063	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	100.00	86.66	98.01	96.36	100.00	98.88	100.00	100.00	97.79	100%	97.79
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.67	19.60	9.64	10.00	9.89	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	93.33		98.65					100.00			



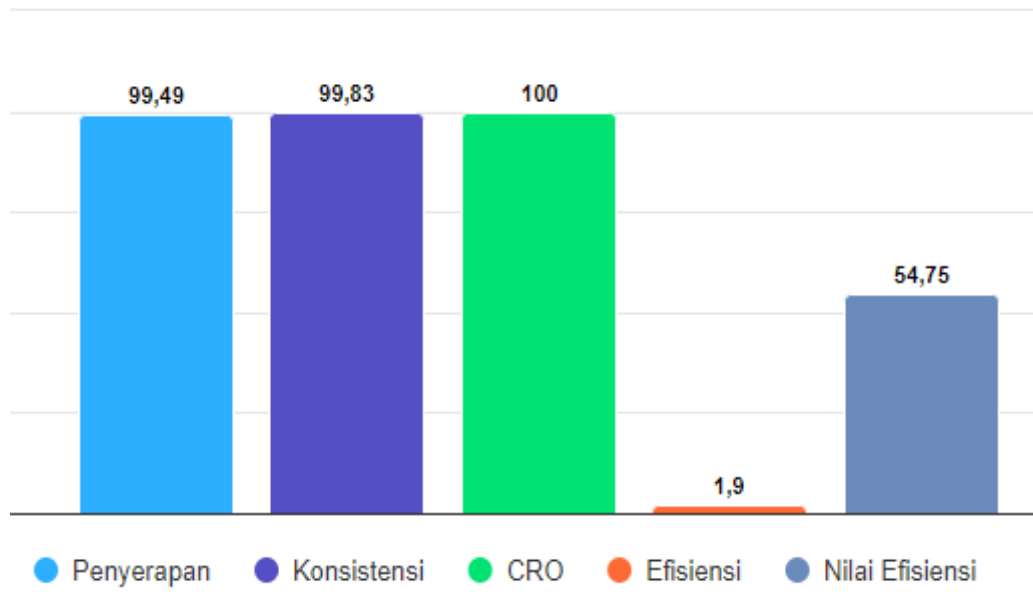
Lampiran 3.12

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)

Nilai SMART

86.98

Baik



Laporan KINERJA

Balai Besar POM di Palangka Raya

2023

